sseaky

"Membayangkan percintaan kita membuatku semakin mendambakanmu, Adrian."

Jalang

a Novel Written by Shinta Apriliani

Kata Pembuka

Pertama-tama saya berucap syukur karna sudah menyelesaikan karya kedua saya ini. Dan saya juga berterima kasih kepada orang tua saya yang sudah melahirkan saya dan kepada kakak-kakakku yang selalu mendukungku. Terima kasih kalian semua yang sudah ada disampingku dari dulu.

Tak ketinggalan para readers yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang kepada cerita JALANG yang disambut cukup baik oleh kalian semua. Terima kasih untuk kalian semua semoga cerita ini bisa dapat menghibur kalian semua yang ada di rumah atau dimanapun kisah cinta Valencia dan Adrian.

Selamat membaca.

Salam Hangat Shinta Apriliani.

Prolog

Seorang pria menghempaskan tubuh Wanita cantik ke sebuah Sofa empuk. Sang pria mengeram Murka saat melihat Wanita itu menggoda dirinya dengan sensual Memperlihat kewanitaan dirinya yang cantik merekah.

"JALANG SIALAN"marah seorang pria melumat Bibir Seksi sang Wanita dengan hasrat mengebu di balas tak kalah mengebu gebu oleh sang wanita.

"Sialan kau. Dasar jalang tak tahu diri. Aku sudah memperingatkanmu jangan menemuiku lagi JALANG" di barengi Hentakan Dirinya dengan kasar kepada sang wanita.

Sang wanita hanya bisa mendesah nikmat saat hentakan hentakan pria yang ada di atasnya. Ia tidak peduli lontaran lontaran menghina kepada dirinya. Ia hanya ingin sang Pria terus menghentak hentakan miliknha sang pria masuk ke dalam kewanitaan nya yang terus mendamba Pria itu.

Menghentak dengan kalap sang pria terus memaki Wanita di bawah kuasa nya. "Inikan yang kau kamu Heh!" Memacu miliknya nya untuk lebih masuk kedalam diri sang wanita.

Sang wanita hanya bisa mendesah dan Menjerit tidak mampu membalas kata kata sang Pria.

Merasa sebentar lagi mencapai apa yang merek inginkan Pria itu dengan membabi buta terus menghentak hentakan dirinya kearah sang wanita tidak peduli pekikan nikmat sang wanita dan Kasur yang seakan mau patah dengan kebringasan sang pria.

Menjerit bersama mencapai kenikmatan yang mereka ciptakan. sang pria melepaskan dirinya. Membuat sang wanita kehilangan.

"WANITA MURAHAN. JALANG TIDAK TAHU DIRI"ucap si pria membenarkan resleting Celana nya.

Sang wanita buka nya sakit hati dirinya hanya tersenyum kepada sang Pria.

"Aku Tetap Mencintaimu Adrian" Lirik sang Wanita melihat Adrian meninggalkan Apartemen dirinya.

Iya dia memang Jalang yang tidak tahu diri terus saja menggoda Adrian padahal Adrian terus menolak dirinya dengan kasar. Tapi Hari Valencia tidak bisa berhenti mencintai Adrian meski dia tahu Adrian sudah Memiliki Anak dan Istri keluarga Yang Sempurna tapi dirinya tidak bisa mencegah Hati ini memilih kepada siapa kita akan mencintai.

Seperti dirinya sekarang usai bercinta, Adrian berlalu pergi tanpa menoleh kearah dirinya tapi tidak membuat tekat nya mendekati Adrian. Meski dia harus menjadi Jalang Seorang Adrian Dhe Villa.

Valencia rela.

***

Chapter 1

Seorang Wanita cantik berjalan santai di sebuah perbelanjaan. Memilih pakaian pakaian seksi yang akan ia kenakan untuk sang pria. Mendapatkan apa yang di inginkan Valencia nama Wanita itu segera membayar kepada Sang Kasir.

Setelah membeli pakaian sangat seksi itu dirinya segera kembali ke apartment nya. Kembali melihat lihat hasil belanjaan dirinya Valencia terpekik senang tidak sabar untuk menggoda sang pria Adrian.

Katakan dirinya bodoh dan Jalang tidak tahu diri sudah tahu Adrian menolak mentah mentah dirinya mencaci maki menghina dirinya tapi tidak menyurutkan dirinya untuk mendapatkan Adrian. Dia hanya harus melebarkan Paha nya seketika Adrian akan datang kepada dirinya meski tidak menghilangkan Makian dan hinaan Adrian untuk dirinya. Meski mereka sering bercinta tapi itu atas dasar dirinya selalu menggoda Adrian dengan tubuh seksi nya..

Awalnya Adrian tidak memperdulikan dirinya saat menggoda Adrian berkali kali Valencia memperlihatkan lekuk tubuh menawan nya kepada Adrian bukanya tergoda

Adrian justru memaki dirinya dan melontarkan Kata kata kejam tapi Valencia tidak menyerah untuk mendapatkan sang pujaan hati nya.

Bahkan Valencia nekat mengirimkan Foto Foto seksinya kepada Adrian meski Adrian tidak pernah menanggapi Semua kiriman Valen tidak membuat dirinya berhenti mengirimi Foto foto seksi dan kata kata vulgar kepada Adrian.

Aku ingin dirimu

Aku tunggu di apartment ku sayang.

Please...

Itulah sebagian kalimat kalimat Valencia kepada Adrian di barengi Foto foto seksi dirinya. tidak peduli seandainya istri Adrian melihat itu semua dirinya hanya ingin Adrian kesini menemani malam malam sunyi Valencia. Dan perjuangan berbulan bulan dirinya terus mengirimi kata kata mesumnya

Sambil memakai jubah mandi Valencia memikirkan kata kata apa lagi yang harus dirinya kirimkan kepada Adrian sampai ia mendengar bel berbunyi. Beranjak untuk membuka pintu saat sudah membuka pintu tiba tiba saja seorang Pria mencium dirinya kasar penuh kemarahan.

Mencium. Melumat membawa sang wanita ke Sofa. "Ini yang kau inginkan" Meremas dada Valencia membuat sang

wanita melenguh. Valencia seakan tidak percaya saat ini Adrian sedang mencumbu dirinya dengan kasar dan bergairah. Dirinya hanya pasrah di bawah kuasai pria yang dia cintai.

Adrian kalap membabi buta mencium.melumat meremas dada. Valencia sangat kesal setiap hari wanita ini mengirimkan foto foto vulgarnya kepada dirinya.

"Kau benar benar murahan sekali jalang." mengigit bibir seksi Valencia.

"Kau ingin kejantananku heh. Jawab sialan"tampar Adrian di dada Valen. Valen hanya mengangung angugkan saja. Melihat sikap pasrah Valen membuat Adrian mengejek kearah Valencia.

"Dasar benar benar jalang sekali dirimu. Berbeda dengan istriku yang baik" hina Adrian membuka jubah Valen. Melihat keindahan itu bukan membuat Adrian terpana tapi Adrian Jijik berapa Pria yang menjamah Tubuh ini seketika membuat Adrian tanpa pikir panjang membuka resleting celana nya saja tidak perlu membuka semua pakaian nya merepotkan Adrian saja

Sekali hentakan Adrian mendesis Nikmat. Sempit. Basah. Sangat ketat sekali pikir Adrian. Awalnya Adrian berpikir

Jalang ini longgor dan tidak nikmat tapi seketika segala pikiran Adrian runtuh.

Memompa naik turun membuat keduanya melenguh nikmat. Velencia tidak kuat menahan kenikmatan ini semua. Dan Adrian kalap terus memompa dirinya untuk masuk lebih dalam lagi. Saling Melumat dan membelit mereka seakan akan sepasang kekasih yang memadu kasih.

Mendesah nikmat hanya itu yang bisa Valencia lakukan saat kejantanan besar Adrian yang dirinya rasakan. Sungguh Istri Adrian sangat beruntung memiliki Adrian.

Lihatlah Adrian yang berotot. Gagah Tampan apalagi sekarang Dengan Peluh yang menetes. Wajah kenikmatan Adrian

Adrian melihat jalang itu mendesis dan mendesah sesekali melontarkan pujian kepada dirinya membuat hasrat Adrian terpacu mengelora. Dengan kalap Adrian menghentak dirinya untuk kedalam kehangatan sang wanita.

"Jalang sialan"Desis Adrian

Paham apa yang di maksud Valencia menaik turunkan dirinya. Entah berapa jam mereka bercinta dan sudah berapa kali mencapai kenikmatan mereka seakan tidak peduli dengan ketelanjangan Valen Adrian mudah menjamah apa saja yang di miliki wanita itu .berbeda dengan dirinya yang masih berpakaian lengkap tapi dengan kemeja yang

kusut. Dan celana yang sudah banyak cairan mereka Adrian tidak peduli ia hanya menginginkan kenikmatan.

"Rasakan ini jalang" teriak Adrian mengeluarkan banyak cairan dirinya di dalam Valencia. Valen menerima itu semua dengan senang hati.

Terkulai lemas Valencia hanya diam memeluk Adrian. Sedangkan Adrian mengatur nafas dirinya. Melemparkan Valen di samping sofa.

"Itu yang kau mau jalang. Aku sudah memberikan nya kepada kau. Jadi jangan mengirim foto menjijikan dirimu lagi." Bentak Adrian membenarkan resleting. Mendengar kata kata Adrian Valen hanya tersenyum puas.

"I love you Adrian"jawab Valencia dengan wajah acak acakan peluh membasahi tubuh telanjang nya terkapar mengangkang di hadapan Adrian..

Melihat itu semua Adrian menghina dan memaki Valencia.

"Dasar wanita tidak tahu malu. Aku sudah berkeluarga kau masih menggoda aku jalang"umpat Adrian melorotkan celana nya menghujami Valen dengan hentakan hentakan Adrian. Valencia mengalungkan kedua tangan nya di leher Adrian dan tersenyum lirih saat merasakan hentakan dalam Adrian dan mendengar lengkuhan nikmat untuk dirinya..

Adrian meninggalkan apartment wanita jalang itu dengan tergesa Adrian sungguh menyesal mengenal wanita seperti Valencia Anatasia. Dia jalang yang beracun kapan saja bisa membunuh dirinya menghancurkan keluarganya yang sudah 5 tahun ini di jalani.

Banyak wanita yang menggoda Adrian tapi dirinya menolak mentah semua wanita itu bahkan ada yang berani telanjang di hadapan dirinya bukanya tergoda Adrian menyeret wanita itu keluar dan mempermalukan sang wanita di hadapan orang banyak. Dia tidak ingin menghianati keluarga kecilnya. Istri yang cantik baik hati. Anak yang manis mereka kehidupan Adrian sangat menbahagiakan tapi sebelum wanita jalang itu datang.

Mengenal Valencia dari rekan bisnis nya yang memakai jasa Valencia untuk model pakaian rekan Adrian dan memperkenalkan dirinya kepada Valencia tapi malang nasib Adrian wanita jalang itu terus saja menggoda Adrian dengan Foto foto mesumnya dan kata kata vulgar nya. Hari hari Adrian tidak tenang.

Selalu mendapatkan itu semua terkadang Adrian tidak bisa berkonsentrasi saat bekerja karna jalang itu tidak tahu malu memamerkan lekuk tubuh dirinya Adrian selalu menghampus itu semua dia tidak ingin sang istri melihat foto mesum jalang itu.

Puncak kesabaran Adrian saat Jalang itu mengirim Foto Kewanitaan nya seketika Adrian mendidih melihat kewanitaan yang putih merekah mulus sekali. tapi melihat sikap jalang Valencia Adrian langsung berpikir kalau jalang itu akan longgar dan tidak nikmat tapi semua itu sirna saat dirinya merasakan betapa sempit dan lembabnya jalang itu bahkan Adrian Mencapai kenikmatan entah keberapa kalinya bersama jalang itu.

Sampai waktu menunjukan jam 4 Adrian berhenti saat mendapatkan pelepasan nya melihat jalang itu sudah tidak sadarkan diri adrian merutuki semua ini. Bagaimana bisa dia tidak ingat waktu terus saja mengagai jalang ini tanpa henti saat dirinya kesini jam 8 sepulang kerja dan sekarang jam 4 dini hari sungguh Adrian ingin meninju dirinya sendiri. Merapikan dirinya dan tergesa keluar dari apartment jalang itu.

"Sialan apa yang aku lakukan"rutuk Adrian kesal.

Sesampainya di rumah Adrian buru buru memasuki rumah mewahnya di saat itu Adrian melihat sang istri Indri meringkuh di dalam Sofa menunggu dirinya pulang sesuatu di hati nya sakit saat mengingat percintaan panasnya bersama Jalang itu bahkan Adrian melupakan Anak dan Istrinya menunggu Dirinya pulang..

Mengecupi semua permukaan wajah sang istri Adrian meminta maaf terus menerus meski sang istri tidak mendengar permintaan maaf dirinya.

Mengendong sang istri untuk di pindahkan ke kamar mereka.

Indri menggeliat saat merasakan sepasang lengan memeluk dirinya dengan mesra. Membalikan badan Indri melihat wajah tampan sang suami meski sudah berumur 31 tapi aura ketampanan nya tidak memudar dari waktu SMA.

Yah dirinya dan Adrian sudah berpacaran sangat lama dari jaman SMA berpacaran 7 Tahun dan menikah sudah 5 tahun sudah bertahun tahun Indri mengenal Adrian. Sosok Adrian yang Tidak banyak bicara. Tegas. Dingin. Dan saat berbicara selalu tajam tapi tidak kepada dirinya. Adrian akan Dingin kepada orang yang tidak kenal. Mengecup bibir seksi sang suami Indri bersyukur mendapatkan Adrian dari wanita wanita yang selalu mengejar Adrian Indri adalah wanita yang beruntung mendapatkan Hati dan tubuh Adrian untuk dirinya. Adrian miliknya entah dulu. Hari ini dan selamanya.

Merasakan ada yang mencium nya Adrian membuka mata dan melihat wajah cantik sang istri dengan senyum hangat Adrian membalas ciuman Sang istri tapi seketika

bayangan tadi malam percintaan hebat dirinya dengan Jalang itu berputar di otak Adrian merasa bersalah.

"S-ayang" Indri menikmati cumbuan sang suami.

"Iya sayang aku mau kau" ucapnya untuk menebus rasa bersalahnya mengkhianati sang istri,meski Adrian tidak memiliki perasaan kepada jalang itu tapi Adrian menikmati tubuh menjijikan jalang itu

***

Chapter 2

"Sungguh wanita itu jalang tidak tahu diri tapi kenapa aku selalu memikiran nya dia Valencia Anatasia wanita beracun"..

2 Minggu kemudian

Seorang wanita mengamuk marah. Membiarkan barang barangnya berserakan di lantai.

"Adrian kau tidak akan bisa lari dariku"Valencia marah. Sesudah percintaan dirinya dengan Adrian 2 minggu Adrian menghilang entah kemana dirinya dan saat mendapatkan kabar dirinya amat murka melihat foto foto liburan Adrian bersama anak dan istri nya.

Di foto itu Adrian merangkul mesra sang istri dan di tengah mereka bocah cantik mengemaskan Mereka terlihat seperti keluarga bahagia. Itu membuat dirinya mengamuk seperti ini sekarang..

Valencia berteriak dan terus memanggil Adrian dengan histeris membuat pelayan yang sedang membersihkan ruang tamu menjadi takut.

Paris

Adrian tersenyum melihat anak dan istri nya sedang bersenda gurau.

Dirinya sengaja meminta cuti selama 2 minggu untuk menikmati liburan nya dengan keluarga dan untuk menghindari wanita jalang itu.

Bahkan ponselnya sengaja dia tidak aktifkan dia yakin wanita itu pasti mengirimi kata kata mesum yang membuat Adrian menghianati sang istri.

Adrian harus mencoba melawan wanita licik itu supaya dirinya tidak jatuh kedalam perangkap nya.

Setelah menikmati suasana kota paris mereka kembali ke hotel.

Adrian memeluk sang istri dengan mesra di balas Indri tak kalah mesranya.

"Kamu cantik sekali"Adrian mengecupi telinga sang istri.

Indri hanya bisa melengkuh atas tindakan sang suami.

Mengangkat sang istri membaringkan nya di kasur menciumi bibir Indri dengan penuh nafsu berpindah menciumi leher sang istri Adrian tiba tiba mengingat Valencia.

Sialan maki Adrian inilah yang membuat Adrian benar benar marah dan berdosa kepada sang istri di saat mereka berhubungan badan. Terkadang Adrian melihat Valencia.

Selama di Paris Adrian beberapa kali bercumbu dengan Indri terkadang indri selalu menggoda sang suami untuk melakukan hubungan tapi Adrian selalu memberi alasan tidak ingin sang istri terluka padahal itu hanya alasan Adrian karna setiap bercumbu dengan Indri bayang bayang Valencia semakin nyata membuat Adrian memaki jalang itu.

di sebuah Bar Valencia hanya bisa melihat orang orang bercumbu dengan mesra. Ia tidak mau bersama orang lain. Ia hanya mau Adrian yang menjamah tubuhnya saja. Meski sebelum bersama Adrian ada beberapa yang sudah menjamah tubuhnya tapi tidak sampai tahap bercinta.

Mabuk itulah yang Valencia rasakan setelah memasuki apartment Valencia menghidupkan ponsel untuk mengecek apa Adrian sudah membaca pesan pesan nya.

Masih belum ada balasan meski ia tahu Adrian tidak akan membalas semua pesan nya tapi Ia terkadang berharap Adrian membalas pesan nya. "mereka sedang bercumbu?" ucap Valencia cemburu. Ia tidak terima tubuh Adrian di jamah wanita selain dia meski itu istrinya sendiri.

Paris

Adrian gelisah saat ini entah kenapa.

Bejalan menghampiri ponselnya ragu ragu adrian akan mengaktif kan ya.

Setelah yakin Adrian menyalakan ponselnya. Dan benar saja ribuan sms dari jalang itu. Ingin menghapus semua sms itu tapi Adrian penasaran apa yang wanita itu kirimkan.

Sayang aku merindukan kamu

Kamu dimana? Sedang apa?

Sedikit membuat sms nya dan ia makin ragu saat melihat foto dan video apakah dirinya harus mengklik nya.

Dengan menahan emosi kepada wanita jalang itu Adrian membuka foto yang di kirim kan. Mata Adrian melotot saat melihat tubuh Valencia, Mengeram tertahan Adrian menghapus Foto Foto itu.

Kekagetan Adrian semakin menjadi saat melihat panggilan Video dari Valencia. Wanita itu benar benar menguji kesabaran Adrian. Menjawab panggilan video itu untuk memperingati nya justru Adrian di buat syok saat melihat Valencia mengenakan apapun.

Valencia terpekik senang saat pesannya sudah terkirim, itu berarti ponsel Adrian menyala. Tidak menyia nyiakan waktu dirinya segera mentelanjangi dan mengvideo call

Adrian berharap pria itu mau menerimanya. Valencia tidak perduli apa yang Adrian pikiran dirinya hanya ingin Adrian dirinya nekat memuaskan diri sendiri yang membuat Adrian terkejut.

"Adrian" Valencia memanggilnya.

"brengsek" maki Adria.

"Aku ingin kau Adrian"jawab mesra Valencia. Adrian memejamkan mata mendengar nada suara Valencia.

Gila-gila sungguh gilaaa pikir Adrian tapi dirinya tidak mampu menahan ini semua hati dan otaknya bertentangan.

Dirinya tidak harus bermain sendiri tinggal bangunkan saja Indri untuk bercinta sepuasnya tapi Adrian malah memilih memuaskan diri sendiri di dampingi Valencia, mematikan ponselnya dan meratapi dirinya sendiri.

Kau sangat bodoh Adrian.

***

Chapter 3

Adrian memasuki ruang kerja yang ia tinggalkan selama 2 minggu ini. Berkutat dengan berkas berkas Adrian mengenyahkan bayang bayang jalang itu. Adrian semakin fokus tetapi Adria mengajak rambutnya Frustasi tiba tiba saja sekelebat percintaanya saat di disni di ruang kerjanya menyeruak di benak nya.

"Benar benar wanita sialan. Jalang tidak tahu diri"Geram Adrian. Dirinya sangat membenci wanita binal itu entah bagaimana kedua orang tua nya mendidik nya Adrian sungguh kasian kepada kedua orang tua Jalang itu mempunyai anak yang benar benar liar itu. menggodanya tidak tahu malu jelas jelas dia menolak mentah mentah wanita itu.

Adrian mendengar keributan yang ada di luar membuat dirinya segera melihat apa yang terjadi. Amarah nya langsung memuncak dirinya melihat wanita jalang itu meronta saat security menyeretnya.

"Hei lepaskan aku bodoh. Kamu tidak tahu aku siapa heh. Lepaskan aku"teriak Valencia kepada security yang menyeret nya. Valencia tidak peduli tatapan para pagawai

Adrian menatap jijik dan heran ke arahnya ia hanya ingin menemui Adrian pria yang ia rindukan.

Terus meronta bahkan sekertaris Adrian ikut menyeret Valencia membuat dirinya semakin geram. Melawan sekuat yang ia bisa Valencia menancapkan kuku kuku cantiknya kepada sang sekertaris membuat wanita itu menjerit sakit.

Adrian sendari tadi hanya melihat kelakuan Memalukan Valencia dengan tatapan benar benar jijik dirinya tidak mau mendekat dirinya sudah tahu Valencia akan bertindak nekat saat dirinya kesana.

Tapi amarah Adrian memuncak saat melihat Wanita binal itu melukai pegawainya membuat dirinya menemui jalang itu.

"Apa yang kau lakukan jalang"Murka Adrian menghina Valencia di hadapan seluruh karyawan nya Adrian kalap emosi menguasainya membuat dirinya melontarkan kata kata kasar di hadapan para pegawainya.

Melihat Adrian senyum manis Valencia merekah. "Ini kedua pegawaimu menghalangi ku"Adu Valencia kepada Adrian. Membuat Adrian muka mendengar nada manja nya itu. Apa wanita ini tidak dengar dirinya menghina nya di depan banyak orang batin Adrian kesal.

"Aku ingin menemui mu tapi mereka malah mencegat ku Adrian"sambung Valencia mengadu. Adrian sungguh ingin

mencekik wanita binal ini dirinya lah yang menyuruh pegawainya mencegat Valencia kalau kalau ia datang kesini. Dirinya tidak mau kejadian tempo hari terulang kembali ia sangat berdosa kepada sang istri.

Adrian menyuruh semua pegawai nya bubar meninggalkan dirinya dan Valencia. Valencia mendekat dan memeluk Adrian membuat Adrian terbelalak kaget. Mendorong jalang itu sampai membuat Valencia terhunyung akan jatuh bukan nya marah Valencia memasuki ruang kerja Adrian. Membuat Adrian menyeret Valencia keluar.

"Apa yang kamu mau jalang"Geram Adrian saat melihat wajah cantik Valencia.

Di tanya seperti itu membuat Valencia merekah."aku ingin kita makan berdua"Valencia tersenyum manis. Bukan nya terpesona saat melihat senyum manis nya justru membuat Adrian mual.

"Tidak akan pernah"desis Adrian ingin pergi. Melihat Adrian ingin pergi Valencia memutar otak.

"Aku akan berteriak disini kalau kita pernah ber.."ucapan Valencia terpotong oleh Adrian.

"Tutup mulut kotornya jalang. Kau ingin mengancam ku heh"Adrian menjambak rambut halus Valencia.

Valencia mendesis sakit dan mengeleng kepalanya.

Menatap Adrian dengan mengigit bibir bawahnya."Aku lapar ingin makan" manja Valencia membuat Adrian muak.

"Jangan ke kantor ku lagi" Adrian seraya berjalan menunggu Lift. Senyum kemenangan Valencia terbit.

Di dalam mobil Adrian bertanya akan makan dimana dan Valencia memberikan alamat yang akan mereka kunjungi untuk makan.

Adrian mengernyit bingung saat memasuki hutan hutan bukan restoran.

"Berhenti" pinta Valencia membuat Adrian heran.

Valencia dengan binal menaiki ke atas pangkuan Adrian duduk mengangkang. membuat adrian marah. "Akan yang kau lakukan wanita binal. Turun" Adrian menahan Valencia saat ingin menciumnya .

Valencia tidak hilang akan dirinya mengoyang kan pantat sintal nya membuat Adrian terbelalak kaget. Mendesah melenguh untuk memancing gairah Adrian.

Adrian menahan nafas saat merasakan kewanitaan Valencia mengesek gesek organ intim nya. Dan Adrian baru menyadari bahwa Valencia tidak memakai Dalaman Sial. Maki Adrian.

Adrian memejamkan mata antara ingin menolak dan menikmati goyangan yang Valencia berikan untuk nya.

Desahan dan suara wanita itu memanggil namanya di sela sela lengkuhan nikmatnya membuat Adrian bimbang.

Valencia terus memaju mundur kan dan sesekali memutar mutar pantatnya di kejantanan Adrian yang sudah Bengkak. Adrian masih diam tidak menolak dan tidak merespon Adrian masih terpejam dan bersandar di jok kursi.

Dirinya tidak hilang akal di ambil tangan kekar Adrian untuk meremas Dada Kenyal nya dan Adrian meremas remas Dada Valencia dengan masih terpejam antara menolak atau menikmati.

Valencia membuka Dress nya tak henti untuk terus bergoyang dirinya sesekali mendengar lengkuhan dan desahan Adrian yang tertahan meski ia sedang terpejam.

"Adrian"Rayu Valencia terbakar gairah kewanitaanya sudah amat becek hanya dengan mengoyang goyangkan saja padahal Adrian masih mengenakan setelan Kerja nya. Tidak menghalangi kenikmatan yang Valencia Rasakan.

"Lepas kan jalang."Adrian serak membuka mata untuk menatap wanita yang sedang menggodanya ini. Nafas Adrian terputus putus saat melihat Valencia terlanjang memamerkan Dada sintal. Kulit seputih susu. Adrian melihat tangan nya masih meremas remas Dada Valencia.

Dan Valencia masih sibuk menggoyangkan pantat sintal nya. Adrian merasakan organ intim nya semakin besar dan

sesak, cairan putih sudah menembus keluar membuat Valencia gencar membuat rangsangan untuk Adrian.

Valencia segera melihat bibir sexy Adrian dengan penuh nafsu dan di balas Adrian dengan ragu ragu. Valencia tidak peduli ia terus menerus membuat Gairah Adrian memuncak.

Merosot kebawah membuat mata Adrian melotot. " Jalang sialan apa yang kau lakukan heh. Cepat bangun" Adrian memaksa Valencia untuk bangun ia sudah tau apa yang akan wanita binal itu lakukan.

Tersenyum genit Valencia membasahi bibir bawahnya dengan rambut yang berantakan kesan sexy yang terlihat jelas membuat Adrian menolah kesamping dengan wajah memerah. Lagi lagi Adrian kalah oleh wanita jalang ini menghianati sang istri.

Valencia perlahan lahan membuka resleting celana Adrian. Dirinya kesusahan saat menurunkan celana Adrian di tambah dirinya berjongkok di bawah setir membuat gerakan dirinya kesusahan.

Valencia mengeram marah saat susah menurunkan celana Adrian. Adrian bangkit sedikit untuk menpermudah Valencia. membuat senyum menggoda dirinya. Adrian membuang muka saat melihat tatapan terkejut jalang itu..

Terpangpanglah Kejantanan Besar. Beruat dan Panjang milik Adrian membuat Valencia lapar segera memasukan

kejantanan Adrian. Adrian hanya bisa melengkuh. Mendesah saat merasakan bibir hangat Valencia memenuhi kejantanan nya.

Memaju mundurnya Valencia memuaskan Adrian mulutnya tidak sanggup menampung kejantanan Besar Adrian ini hanya setengahnya saja sudah membuat Valencia tersedak berkali kali. Terlebih lagi sekarang pinggul Adrian dari awal berlawanan memaju mundurkab pinggulnya dan menjambak rambut indah nya. Kenikmatan mereka berdua tidak bisa di bendung lagi.

Terlebih suara kenikmatan Adrian yang masih memasukan organ intimnya lebih masuk kedalam mulut Valencia.

Adrian memacu pinggulkan tidak peduli mulut Valencia akan robek saat menerima hentakan hentakan daru Adrian. Dirinya sebentar lagi akan mencapai puncak.

"Wanita jalang. Perayu. Mulut Binal mu ini harus menampung kejantanan ku heh"Maki Adrian dengan semburan cairan cairan yang memenuhi mulut Valencia bahkan saking banyak nya Cairan Adrian sampai menetes. Memejamkan mata Adrian meresapi kenikmatan yang baru saja ia dapatkan.

Valencia menaiki Adrian dan Bles seluruh kejantanan Adrian masuk seluruhnya di liang Valencia. Membuat Adrian marah.

"Aku tidak ingin bercinta dengan mu lagi jalang"Serah Adrian ingin melepaskan kejantanan nya dari liang Valencia. Valencia memeluk Adrian membuat Adrian tidak bisa melepaskan dirinya.

"Lepaskan jalang"desah Adrian keenakan meski mulut Adrian menolak tapi tidak dengan tangan Adrian yang membantu Valencia menarik turun kan. Terkadang Valencia tidak habis pikir Adrian sudah keenakan tapi masih bisa menyuruhnya berhenti.

"Adrian"teriak Valencia mencapai nikmat. Tangan Adrian semakin menaik turun kan pantat Valencia sedikit lemas. Adrian masih belum mendapatkan kepuasan nya.

Adrian merasakan diri nya akan segala mencapai puncak semakin bringas Adrian memacu tidak peduli Valencia yang terkena stir mobil karna Adrian ingin sebentar lagi menyerang.

***

Chapter 4

Suara Desahan lengkuhan memenuhi kamar sepasang suami istri yang bergumul di ranjang luasnya. Adrian terus mengagahi dan menusuk organ intim nya masuk lebih dalam kedalam liang Sang istri Indri.

Indri mendesah dengan erangan erangan penuk kenikmatan saat suami nya mengagahi nya dengan brutal seperti ada yang mengangu pikiran sang suami tapi diri nya melupakan itu saat organ intim Adrian yang besar menusuk nusuk diri nya di bawah sana.

Adrian terus memaju diri nya dengan penuh tenaga seakan tenaga diri nya tidak akan habis nya. Adrian terus memaju mundur kan ke liang becek sang istri yang semakin membuat diri keenakan mamasuki liang sang istri meski tidak senikmat Valencia?

Adrian langsung tersadar saat pikiran itu hingap di benak nya membuat diri nya semakin bersalah kepada sang istri yang saat ini kepayahan menghadapi singa jantan nya.

Adrian menaikan kedua kaki sang istri untuk di bahu nya. Membuat diri nya semakin dalam memasuki Indri. Diri nya mengenyah kan bayang bayang wanita binal itu. Semakin

menusuk ke titik kenikmatan Indri membuat diri nya langsung mengeluarkan Cairan cinta nya membuat dirinya seketika lemas.

Adrian langsung membalik Sang istri saat merasakan cairan Indri diri nya tidak memberikan jeda kepada Indri untuk sekedar diam sejenak. Dengan posisi membelakangi Indri, Adrian terus mencari apa yang ia inginkan.

Erangan. Desahan desahan mesum mereka mengisi kamar yang kedai suara itu. Mereka tidak mau sang anak tercemar mendengarkan Suara suara erotis mereka sangat menyatu.

Teriakan penuh kenikmatan Adrian terdengar membuat Indri langsung pingsan. Adrian melirik sang istri dari belakang melihat kedua mata Indri tertidur Adrian melepaskan tubuh mereka.

Adrian berjalan mengambil jubah dan memasuki kamar mandi. Di bawah guyuran Shower Adrian memikirkan kejadian bercinta dengan Valencia seminggu yang lalu. Adrian sudah seminggu ini tidak melihat batang hidung wanita yang kerap menggodanya itu dengan kata kata mesum nya.

Adrian memejamkan mata untuk merilexkan dirinya. "Sialan. Dasar wanita Jalang tidak tahu malu. Pergilah dari otak ku sekarang juga."

Di sebuah ruangan Valencia mengistirahatkan diri nya sejenah. Seminggu ini diri nya benar benar sibuk dengan pemotretan yang menguras tenaga meski diri nya hanya berpose dan tersenyum tapi diri nya juga harus mempromosikan baju baju yang diri nya kenakan. Seminggu sudah berlalu Diri nya tidak mengabari Adrian. Untuk istirahat saja diri nya tidak ada bagaimana bisa menghubungi dan mengirim kata kata mesum nya kepada Adrian.

Valencia membuka ponsel nya yang sudah lama ia tidak pegang hanya sang manejar yang seminggu ini memegang ponsel nya.

Valencia melihat lihat apakah ada pesan Adrian yang diri nya tidak lihat. Tapi tidak ada. Dari sekian banyak pesan tidak ada pesan dari Adrian membuat Valencia kesal.

"Apakah diri nya tidak merindukan nya"Kesal nya. Beranjak memasuki kamar mandi.

Di sebuah restoran Adrian dengan Klien nya membicara kan proyek yang mereka bangun."Oke saya setuju Pak Adrian"Wisnu Rekan kerja Adrian mensetujui masukan masukan yang Adrian berikan.

"Oke Pak Wisnu terimakasih"Adrian dan Wisnu menjabat tangan di barengi dengan Valencia duduk di ujung memperhatikan.

Ya Valencia diam diam saat ingin ke kantor menemui Adrian diri nya melihat Adrian bersama Sekertaris nya memasuki mobil. Saat itu pikiran nya di hantui dengan pikiran buruk segera diri nya mengikuti Adrian dan melihat Adrian benar benar ingin menemui Klien nya bukan untuk berkencan.

Adrian menatap Sivli Sekertaris nya." saya akan ke toilet sebentar. Tunggu di dalam mobil saja"Adrian kepada Silvi. Di balas anggukan oleh nya.

Sesudah Adrian berjalan keluar tiba tiba seseorang melumat bibir nya dengan penuh nafsu. Membuat diri nya buru buru menghempaskan orang itu.

"Kau"Pekik Adrian marah melihat Valencia di hadapan nya.

"Iya ini aku Baby"Sensual nya merayu Adrian membuat Adrian bergidik ngeri.

"Pergi. Atau kau akan menyesal jalang."

"Tidak mau"Tolaknya membuat Adrian geram.

"Dasar wani..."Valencia langsung meraup bibir Adrian dan memojokan nya di tembok. Melumat dan menggerayangi tubuh Adrian membuat Adrian menolak

meski tidak dengan tenaga yang kuat karna sebagian tenaga nya sudah hilang karna cumbuan wanita binal ini.

"Sssh"Valencia terus mendesak Adrian membuat Adrian marah. Di sela sela Ciuman itu Adrian berusaha berbicara.

"H--enti-kan si-al-an"Adrian terbata bata tak di hiraukan wanita yang asik mencumbu tubuh kekar nya itu.

Valencia terus melumat dan kedua tangan ya tidak tinggal diam. Tangan nya meremas. Memijiat kejantanan Adrian yang sudah mrngembung. Dan Adrian sendiri mati matian menahan desahan nya itu karna ulah wanita ular ini.

"Sayang"desah Valencia sayu menatap wajah Adrian tak kalah sayu nya.

"Apa heh!!"Sinis Adrian terengah engah menghadapi nafsu nya. Diri nya harus mengendalikan hasrat nya. Ia harus segera pulang kerumah menuntaskan nya bersama sang istri.

Adrian mencoba keluar dari belitan Valencia. Melihat itu membuat Valencia menarik tangan kekar Adrian dan memasuki Toilet rusak.

"Sialan lepaskan aku jalang." Adrian sudah tahu apa yang Valencia ingin kan yaitu bercinta di dalam toilet. Gila pikir Adrian..

"Iya baby kenapa heum"Valencia meraba dada bidang Adrian membuat sang pria ingin mencakar hidup hidup wanita yang menggoda nya ..

"Enyah kau Dari hadapanku jalang

Wanita binal dan liar!"pekik Adrian menghina Valencia.

Valencia hanya menatap Adrian dengan senyum genit dirinya merosot kebawah tetap menatap Adrian yang saat ini menahan nafas nya.

Valencia meraba dada adrian.

"Aku rindu ini sayang"Gumam Valencia yang masih di dengar Adrian.

Cup

"Jangan menyentuhku gadis gila."sembur Adrian

"Aku tidak sudi tubuhmu menempal pada tubuhku heh"makia Adrian justru membuat Valencia terbakar Gairah..

Buru buru diri nya membuka celana Adrian yang sudah kelihatan sesak. Kejantanan Adrian menjulang di hadapan Valencia membuat ia panas dingin. Mengadah menatap Adrian yang memalingkan muka dengan wajah memerah.

Valencia mengengam organ intim Adrian dengan ke bahagia. Akhirnya diri nya bertemu lagi dengan kesayangan nya.

Mencium. Menjilati dan memasukuan kejantanan Adrian membuat Adrian melengkuh mendesah keenakan.

"H-enti-kan"Di sela kesadaran Adrian.

Valencia tidak peduli diri nya sibuk memuaskan kebanggaan Adrian dengan lihai.

" lebih dalam"Adrian merengut rambut Valencia memasukan kejantanan nya untuk lebih masuk kedalam.

"Sber-hen-ti Ja-l-ang "Desah Adrian mengalun merdu di telinga Valencia.

Tiba tiba Valencia terhenti. pipi.

"Apa yang kau lakukan jalang sialan"marah Adrian.

"Cepat masukan!"Adrian merengut kembali rambut Valencia .

Adrian sesekali memejam dan membuka matanya. Melirik kebawah melihat Valencia yang asik memaju mundur mundur kan mulut nya .

Valencia berdiri di hadapan Adrian yang membuang muka saat diri nya menatap Adrian dengan lapar.

Mengalunkan kedua tangan nya mendekatkan organ intim mereka.

Valencia mengesek gesekan kewanitaan nya. Diri nya belum memasukan kejantanan Adrian. Diri nya ingin menggoda Adrian meski itu sengat menyiksa diri nya juga.

Cairan demi cairan keluar dari kewanitaan dan kejantanan Adrian meski belum menyatu mereka masih bisa merasakan kenikmatan.

Dengan gerakan memutar. mendorong Valencia masih betah tidak menyatukan diri mereka.

"Sebenarnya apa yang kau recananakan heh!"marah Adrian

"Memangnya aku kenapa?"jawab polos nya membuat Adrian kesal.

"Kau. Kenapa tidak memasukan nya heh"Sembur Adrian membuang muka.

"Kalau kamu ingin. Kamu saja yang masukan"jawab polos Valencia.

"Tidak tahu malu. Kau yang duluan MENGGODAKU HEH"

Telinga Valencia berdenting mendengar makia Adrian. Diri nya tetap mengesek gesekan kewanitaan nya di hapan kejantanan Adrian. Adrian mengeram marah saat melihat wanita itu tidak memperdulikan keta kata nya.

Adrian membalikan badan Valencia menjadi menunging.

Blesss

Kejantanan Adrian menyeruak masuk ke liang hangat Valencia. Adrian memompa dengan kecepatan sedang menikmati rasa yang Valencia berikan. Saat merasakan diri nya semakin bergairah Adrian meghentak hentakan masuk kedalam liang kewanitaan nya.

Valencia hanya mendesah. Mengerang. Menyemangati Adrian dengan kata kata mesum nya membuat Adrian semakin semangat.

Membalikan badan Valencia, Adrian menghimpit tubuh sexy Valencia di tembok di balas Valencia mengalunkan lengan nya di leher kekar Adrian. Meski tempat yang sempit tidak meluruhkan semangat Adria menghujam kedalam inti Valencia.

Terus memompa. Maju mundurkan sesekali gerakan memutar mutar membuat Valencia lemas. Pasrah. Kepayahan menghadapi hujaman Adrian yang penuh tenaga.

Menaikan sebelah kaki Valencia membuat mereka mendesis nikmat merasakan inti mereka menyatu semakin dalam. Adrian terus menghentak hentakan Valencia membuat diri wanita itu kerap membentur kedinging saking kuatnya hujanan Adrian kepada tubuh lemas sang wanita.

Cairan cinta Valencia entah sudah yang ke berapa. Adrian masih dengan gagah perkasa menghujam inti Valencia yang sudah lecet. Becek oleh cairan yang terus dirinya keluarkan.

Adrian merasakan dirinya akan segera sampai maka itu ia makin mempercepat pompaa terhadap tubuh Valencia. Valencia terpekik nikmat saat Adrian membabi buta menghujam kewanitaannya yang seakan akan robek oleh ulang Adrian.

Menaikan sebelah kaki Valencia sekarang tubuh Valencia mengantung di gendongan Adrian yang semangat mendapatkan Pucak kenikmatan ya.

"Ahhhhh"Desah Adrian menebak kan cairan cairan yang keluar menetas sampai jatuh ke lantai saking banyak nya. Nafas mereka terengah engah. Senyum kebahagiaan setelah mencapai kenikmatan menghiasai wajah mereka berdua. Adrian masih membuang muka saat wajah penuh kepuasan Valencia menatap Adrian.

***

Chapter 5

Di sebuah rumah seorang wanita sedang menemani sang anak bermain Indri memperhatikan setiap gerak gerik sang bocah menvideokan kegiatan sang anak untuk di kirim ke pada Adrian suami nya.

Indri terkadang mengirim Foto foto dan video sang anak untuk mengobati rasa lelah Adrian yang selalu sibuk bekerja.

"Mom jangan liatin Lala kaya gitu" teriak cemberut Lala yang berumur 7 tahun saat melihat sang momi terus saja meng video kan nya.

Indri mengeleng menatap sang anak."No. Mama hanya menjalankan apa kata papamu bilang " membuat sang anak kesal.

Setelah mendapatkan video dan foto foto mengemaskan sang anak ia mengirim itu semua kepada suami nya..

Di ranjang yang luas seorang Pria dan wanita bergumul dengan keadaan telanjang dan penuh nafsu. Siapa lagi kalau bukan Valencia dan Adrian yang saat Ini Adrian sedang sibuk memaju mundurkan kejantanan nya mencari kepuasan dari liang sang wanita..

Adrian melirik wanita yang sudah pasrah menerima segala serangan Adrian membuat Adrian semakin mengenjot ke liang Valencia.

Adrian lagi lagi tidak bisa menahan saat wanita jalang ini merayu nya lagi saat Adrian ingin meninggalkan Valencia yang sudah lemas tak bertenaga di dalam toilet yang rusak.

Dengan akan licik Wanita ini yang meminta tolong mengantarkan nya pulang beralasan diri nya tidak bisa bangun, kaki nya selalu bergetar saat Valencia akan berdiri membuat Adrian iba dan merasa bersalah. Dengan terpaksa Adrian mengantarkan Valencia ke apartemen nya.

Saat Adrian ingin mengantarkan Valencia sampai lobby lagi lagi dengan akal bulus Wanita binal ini yang mengeluh pusing tidak bisa berdiri membuat Adrian terpaksa harus mengantarkan Valencia sampai apartemen nya.

Sesampainya di pintu Apartemen Valencia. Adrian ingin berbalik meninggalkan tempat Valencia.

Baru beberapa langkah Tubuh Adrian di tarik tanpa diri sempat melawan. Adrian mendapat serangan dari Valencia yang melumat penuh gairah terhadap Adrian. Wanita itu terus menarik Adrian sampai masuk kedalam apartemen nya.

Adrian mencoba mengendalikan diri tapi wanita jalang ini terus saja menggoda dengan tangan nakal nya yang

menyentuh setiap tubuh berotot nya membuat Adrian lagi lagi kalah.

Dan disinilah Adrian yang sudah telanjang mempertontonkan Dada keras yang berbulu. Rahang tegasnya dengan otot otot tangan yang gagah membuat wanita mana saja bertekuk lutut seperti Valencia contohnya. Adrian dengan semangat terus mengoyang Valencia yang keenakan atas goyangan dan pompaan yang Adrian berikan yang sudah berjam jam mereka lakukan di apartemen nya.

Keperkasaan Adrian langsung pulih kembali saat mendapat pelepasan yang entah keberapa kali nya dan kondisi Valencia sudah memprihatikan. Tubuh nya penuh dengan tanda Adrian. Bibir yang bengkak. Dada yang semakin besar selalu Adrian remas. Dan kewanitaan nya yang sudah banyak cairan yang menyatu dengan cairan Adrian yang terus saja meleleh keluar membasahi seprei.

"Shhhhhh Adrian baby"Valencia menyemangati Adrian dengan desahan merdu nya membuat Adrian terus mengenjot kewanitaan Valencia yang sudah semakin Becek.

Adrian menggulingkan diri nya menjadi dirinya bersandar di ranjang dan Valencia duduk di atas nya.

Adrian mengeram dan mendesah sexy saat tubuh Valencia bergerak menarik turunkan tubuh sexy nya.

"Yes. Seperti itu jalang. Memutar hmmm shh"Desisan Adrian keenakan saat Valencia menuruti apa yang ia inginkan.

"Seperti ini baby"Desah Valencia memutar mutar dirinya mengaduk liang nya sendiri dengan kejantanan Besar Adrian.

"Hemmm"pendek Adrian menikmati pijatan yang di berikan oleh liang Valencia.

Tangan Adrian tidak tingal diam tangan kiri meremas dada Valencia dan bibir sexy nya menjilat puting yang sudah memerah akibat Adrian yang sering mencium dan mengigit nya..

Seakan tidak mau membiarkan tangan kanan nya diam Adrian segera memegang pantat mulus Valencia dan membantu nya menaik turun kan tubuhnya.

Desahan desahan Valencia yang terus memanggil Adrian membuat Adrian benar benar haus akan tubu Valencia. Adrian hilang akal. Entah berapa lama diri nya bergumul dengan wanita binal ini.

Adrian memikirkan saat di toilet entah berapa kali mereka bercinta di tambah sekarang di kamar Valencia adrian yakin sudah hampir setengah hari diri nya bergumul..

"Adrian shh"pangil Valencia membuat Adrian melepaskan puting Valencia. Mengadah melihat Valencia

yang sudah lemas kelelahan tapi masih ingin bergumul dengan nya.

Adrian langsung menyambar bibir Valencia melumat dan saling bertukar air liur dengan gerakan Valencia yang semakin cepat menuju kenikmatan nya yang sebentar lagi ia dapat.

Mengetahui kalau Valencia akan mendapatkan itu Adrian membantu Valencia menaik turunkan tubuh nya dengan tangan Adrian yang sedang bersandar keenakan menikmati gerakan cepat Valencia. Adrian mengerakkan pinggul nya dari bawah dengan bringasnya dan tangan yang tak lepas membatu Valencia menarik turunkan dan mengoyang Adrian yang sedang pening menikmati semua ini ..

Valencia terus memaju dirinya menunggangi Adrian mengoyang terus menerus dan akhirnya kenikmatan Valencia datang.

"Adriannnnnn"teriak Valencia ambruk kepelukan Adrian. Adrian langsung memembalikan badan nya menjadi di atas dan menghentak hentakan dirinya yang sudah membengkak.

"Jalang sialan ughh.. Wanita binal..pelacur kecil shh terusshh mengodakuuu hmm sialan"Maki Adrian di barengi semburan semburan Adrian yang banyak memenuhi kewanitaan Valencia. Adrian seketika ambrung menimpa

orang yang di bawahnya di barengi ponsel nya yang bergetar..

Adrian meremas ponsel nya saat melihat pesan yang ia dapatkan. Melirik Valencia yang sudah tertidur kelelahan melayani nafsu besar Adrian. Adrian merutuki diri nya sendiri saat melihat jam sudah memasuki jam 8 malam.

Hampir 8 jam Adrian bergumul dengan Valencia di hitung saat di dalam toilet. Dirinya bertemu dengan klien pukul 12 siang dan selesai jam 1 di barengi Valencia menghadang nya saat keluar dari toilet.

Gila pikir nya bagaimana bisa ia bergumul lama sekali dengan jalang itu belum lagi melihat pesan sang istri membuat hati nya hancur.

Iya istri nya Indri mengirimkan foto dan video lucu sang anak Lala sore tadi tapi dengan brengseknya dirinya membuka pesan nya saat ini karna tertidur terlalu lelah menikmati tubuh bisa di bilang selingkuhan ya kah?? Entahlah Adrian tidak tahu..

Valencia terbangun tengah malam. Meraba di samping tempatnya kosong dingin tidak ada orang membuat mata nya langsung terbuka. Melirik jam yang sudah jam 11 malam pantas saja dirinya kelaparan di tambah diri nya bergumul gila dengan Adrian..

Beranjang dari tempat tidur dengan lemas dan kewanitaan yang perih Valencia melihat sisa cairan yang menetes di sela kaki nya. Ia memasuki kamar mandi untuk membersihkan diri dan berlalu untuk makan.

"Adrian aku mencintaimu baby" Valencia terlelap tidur.

Sedangkan Adrian saat mendapatkan pesan dari sang istri buru buru mandi dengan cepat dan memakai pakaian yang sudah kusut oleh kebringasan Valencia saat menelanjangi Adrian.

Dirinya langsung pulang dan mendapatkan sang istri terlalap menunggu nya.

Indri terbangun saat melihat sang suami ingin mendekati nya.

"Sudah pulang sayang"Tanya nya

"Kenapa bangun heum?"bukan nya menjawab Adrian bertanya balik.

"Tidak. Aku hanya merasa kamu datang jadi aku terbangun"Indri menampilkan senyum manis nya membuat hati Adrian diliputi rasa bersalah.

Adrian mendekati sang istri."Maaf"

Dan langsung menyambar bibir Indri. Indri dengan senang hati membalas ciuman Adrian. Adrian membopong sang istri membawa nya keranjang dan bercinta denga sang istri untuk mengurangi rasa bersalah nya. Adrian

melampiaskan rasa bersalah nya di setiap hentakan kepada inti sang istri.

Dirinya benar benar brengsek di hari yang sama dirinya bercinta dengan dua wanita sekaligus. Benar benar bajingan maki Adrian kepada dirinya.

"Valencia"gumam Adrian langsung terlelap tidur.

***

Chapter 6

Seorang wanita memandangi foto yang telah usang. Diri nya memejamkan mata sekelebat bayangan sepasang anak kecil berlari kesana kemari. Valencia membuka kelopak mata nya saat mengingat kenangan itu semua.

"Akan aku hancurkan kamu dengan merebut yang menjadi milikmu. seperti dulu kamu merebut milikku".

Beranjak dari kursi dan menyimpan foto usang itu di laci. Valencia bersiap siap akan berbelanja dan merawat dirinya di salon. Setelah rapi Valencia bergegas menuruni Apartemen nya menuju parkiran.

Indri kesana kemari membeli baju baju sexy yang akan ia kenakan bersama Adrian. Diri nya semangat untuk memberi kejutan kepada Adrian besok di hari ulang tahun suami nya. Anak nya Lala sudah ia titipkan kepada ibu mertuanya.

"Adrian pasti suka warna merah". Pikir Indri melihat sepasang baju yang sangat minim. Indri segera bergegas untuk mengambil baju ini tetapi tangan yang lain memegang baju itu secara bersamaan.

Indri menoleh kepada pemilik tangan itu dirinya terbelalak saat melihat siapa pemilik tangan wanita itu.

"Hai sudah lama tidak bertemu Teman". Ujarnya. Membuat Indri menahan amarah.

Mencoba menampilkan senyum ramah nya Indri menyapa balik sang teman lama."Hai juga. Iya sudah lama tak bertemu. Valencia". Balas Indri.

Iya wanita yang menyapa Indri itu adalah Valencia teman lama Indri sewaktu mereka di panti Asuhan.

Valencia menelisik Indri membuat sang empuh risih."Kehidupan mu sangat baik sepertinya".

Ucapan Valencia membuat Indri menahan amarahnya. Sudah lama ia dan Valencia tidak bertemu. Kenapa ia harus bertemu dengan wanita ini pikirnya.

"Iya seperti yang kau lihat. Aku sangat baik". Indri mencoba tidak terpancing oleh perkataan teman lamanya itu.

Indri menyodorkan baju merah yang mereka perebutkan kepada Valencia."ini ambil kalau kau suka."

Mengeleng tanda dirinya menolak. "Tidak usah. Aku langsung tidak suka melihat baju itu". Membuat Indri mengernyit heran.

Menyadari kebingungan sang teman Valencia menjelaskan nya. "Karna aku tidak suka barang yang aku sukai di sukai oleh mu jugam permisi.

Valencia meninggalkan Indri yang sudah menganga mendengar ucapan Valencia. Indri mengepalkan tangan nya

dan langsung menghempaskan baju merah tergeletak di lantai.

Adrian menjemput sang anak saat Indri memberitahukan kalau Lala ia titipkan di rumah kedua orang tua nya. Adrian memasuki rumah dan melihat Lala dan makan bersama kedua orang tua dan kakak nya.

"Sudah datang Ad". Sapa Hendri saat melihat sang anak menghampiri mereka.

"Sudah lama kami ga kesini Ad". Ujar mama Adrian Farah menatap sang anak sebab sudah beberapa bulan ini Adrian jarang mengunjungi mereka. Hanya Indri dan Lala saja yang sering berkunjung kesini.

"Maaf ma Adrian sibuk akhir akhir ini". Adrian menjelaskan kepada mereka.

"Meski begitu jangan sampai melupakan kedua orang tua kita Ad". Sahut Andri kakak sulung Adrian.

"Iya"Hanya jawaban itu yang Adrian berikan membuat semua orang mendesah kecewa.

Valencia menahan kesal saat sudah memasuki mobilnya. Kenapa diri nya harus bertemu dengan wanita yang ia benci di seluruh dunia. Ia sangat ingin mencekik wanita itu saat mengingat kehidupan Indri begitu sempurna. Kedua orang tua yang mengasuhnya menyayangi dia. Suami yang

sempurna seperti Adrian. Anak yang lucu.Mertua yang baik. Ia pernah melihat mertua Indri selalu tersenyum sayang kepada Indri. Membuat kebencian dia kepada Indri semakin berakar.

Awalnya Valencia tidak membenci Indri tetapi suatu kejadian membuat ia membenci Indri dan tali pertemanan meraka putus. dirinya dan Indri dulu berteman bahkan sangat Akrab saat mereka berdua di panti asuhan mereka selalu bersama sama saat di panti bahkan mereka sering bertukar makanan dan baju. Sampai suatu hari awal permasalahan datang.

Sepasang suami istri datang ke panti asuhan. Mereka ingin mengadopsi anak karna mereka belum mempunyai anak sampai 5 tahun pernikahan mereka. Sekar ibu panti itu mempersilahkan suami istri itu untuk melihat anak panti.

Laras dan Faruk langsung terkesima saat melihat bocah yang sedang duduk di taman sambil menghafal huruf yang ada di genggaman nya. Laras dan Faruk sepakat untuk mengadopsi gadis kecil itu yang bernama Valencia.

Malamnya Sekar menemui Valencia. Sekar menatap Anak yang sudah ia asuh beberapa tahun ini. Melihat Valencia yang sudah tumbuh dewasa dan cantik membuat Sekar menahan haru dirinya masih ingat saat malam malam seseorang mengetuk pintu nya. Sekar langsung terkejut

melihat bayi di bawah pintu dan didalam selimut sang bayi ada tulisan.

Tolong jaga anak ku. Aku tidak mau dirinya di bunuh oleh ayahnya yang tidak mengakui nya. Hanya kamu yang bisa menolong ku. Nama anakku Valencia Anatasia. Tolong jaga anakku. Aku akan kembali saat waktu nya tiba.

Begitukah pesan yang Sekar baca dan dirinya menemukan sebuah kalung. Yang sekarang Valencia Kenakan. Sekar tahu bahwa Valencia berdarah campuran. Karna Sekar atau orang lain pun tahu bahwa Valencia itu sentengah berdarah Bule terlihat dari Rambutnya Coklat bercampur merah. Mata hijau. Kulit dan yang putih bersih tetapi masih berwajah Asia.

Valencia duduk menatap ibu yang sudah mengasuhnya dirinya sangat menyayangi Sekar meski dia tahu sekar bukan ibu kandung nya." Ada apa bu pangil Cia?"

Di panti Asuhan Valencia di panggil Cia. Sekar langsung membicarakan tujuan nya. "Ibu mau membicarakan sama Cia. Ada yang mau adopsi Cia. Cia mau kan punya orang tua."

Valencia kecil langsung mengangukan kepalanya dirinya ingin mempunyai Kedua orang tua yang utuh."Iya Cia mau Bu"

Sekar langsung lega saat mendengar Cia menerima Tawaran nya. Mereka tidak menyadari sepasang bocah menatap mereka dengan sedih.

Esok nya Valencia kecil berjalan dengan senang dirinya tidak sabar menunggu Kedua orang tua nya yang akan mengadopsi dia. Cia melirik kesana kemari mencari sang sehat Indri yang entah kemana pergi nya.

Cia mencari Indri dan menemukan Indri sedang di bawah pohon menggambar sesuatu. Cia menghampiri Indri membuat Indri menampilkan wajah murung nya.

"Kamu kenapa ndri?" tanya Cia melihat wajah sahabatnya. Menggelengkan kepala Indri kembali menggambar.

" Aku mau di adopsi Ndri. Aku bakal punya orang tua". Valencia memberitahu sang sahabat dengan penuh antusias. Indri semakin bersedih membuat Valencia heran melihat nya..

"Jawab jujur. Kamu kenapa?". Cia mendesak Indri untuk berbicara sampai akhirnya Indri mengungkapkan apa yang ia rasakan kepada Cia.

"Kamu akan meninggalkan dan melupakan ku kan". Tembak Indri membuat Valencia terbelalak kaget.

Menggelengkan kepala Valencia membantah.

"Ga ndri aku akan sering kesini dan ketemu kami". Cia memeluk indri kemudian di tepis Indri. Kedua anak itu bersitegang. Cia mati matian menjelaskan kepada Indri bahwa dia tidak akan melupakan Indri tetapi Indri tidak percaya dirinya terus mengatakan janji mereka tidak akan berpisah atau mereka harus di adopsi berdua.

"Aku gamau ketemu kamu lagi. Pergi kamu sama kedua orang tua ku dan tinggal aku sendirian di panti hiks kamu tega meninggalkan aku sendiri Cia hiks hiks". Indri menangis berlari meninggalkan Valencia sendiri di bawah pohon.

Valencia sudah mengambil besar. Menemui ibu Sekar dan mengatakan sesuatu hal yang penting." bu cia mau berbicara sesuatu.

Sekar dan Cia sudah duduk di sofa.

"Bicarakan hal apa nak. Sebentar lagi pak Faruk dsn bu Laras datang. Kamu segera siap siap." sekar ingin beranjak mempersiapkan segala baju baju yang akan di bawa oleh Cia.

"Bisa tidak mereka mengambil bersama Indri?". Ucapan Cia membuat Sekar kaget tak menyangka.

"Kenapa berbicara seperti itu nak. Mereka hanya mau kamu saja sendiri. Meraka hanya mengambil 1 anak saja nak" penjelasan Sekar membuat Valencia diam.

Faruk dan Laras sudah sampai di panti Asuhan untuk mengambil Valencia.

"Ini kedua orang tua kamu yang akan mengadopsi kami Nak". Sekar memperkenalkan mereka kepada Valencia.

Setelah mengurus surat Adopsi laras menatap Valencia dan mengulurkan tangan ya. Sendari tadi Valencia hanya diam saja. Valencia menatap orang yang akan mengadopsinya dengan wajah memerah.

" maaf tapi Valencia gamau di adopsi". Suara Cia yang menahan tangis. Semua orang terkejut saat mendengar penolakan Valencia.

"Kenapa nak? ". Sekar dan laras berbarengan. Membuat Valencia semakin memberanikan diri.

"Aku mau disini tinggal sama ibu". Valencia berlari meninggalkan ruang tamu. Tidak menghiraukan Panggilan mereka. Valencia tidak mau pergi meninggalkan Indri sendiri disni meski banyak anak panti tapi Indri hanya dekat dengan ya saja. karna itu dirinya mengorbankan keinginan memiliki sebuah keluarga lengkap.

Tetapi Valencia harus mendapatkan ke kecewaan yang dalam saat besok nya dirinya mendapat kabar bahwa Indri sudah pergi dari panti karna sudah di Adopsi oleh keluarga Laras dan Faruk mengantikan Valencia yang menolak untuk di adopsi.

Itulah kenapa Valencia membenci Indri dirinya merasa terkhianati saat indri menyuruh nya tinggal tetapi Indri sendiri meninggalkan Valencia di panti.

Dengan penuh kecewa dan dendam Valencia mencoba menerima itu semua tetapi saat bertemu dengan Indri kebencian nya semakin menjadi melihat betapa bahagia nya Indri dengan orang orang di sekeliling nya.

Berbeda dengannyq hanya kesendirian yang ia rasakan tidak mempunyai orang lain selain ibu Sekar. Maka dari itu setelah bertemu Adrian dan merasakan jatuh cinta dirinya terus mendekati Adrian meski dirinya dengar Adrian sudah menikah dan mempunyai anak.

Lagi lagi Takdir membuat Valencia marah. Saat tahu siapa Istri dari Adrian yaitu Indri teman masa kecilnya dan musuh Dirinya orang yang di benci Valencia karna kemunafikan Indri..

***

Chapter 7

Adrian duduk makan bersama Indri dan Lala. Mereka menyantap makanan yang Indri siapkan. Devan menoleh kepada sang istri dengan rasa bersalahnya Indri sudah menjadi istri sempurna tetapi dirinya bercinta dengan wanita lain!.

"Kamu kenapa bengong?". Indri mengibaskan tangan nya membuyarkan lamunan Adrian. Mengeleng dirinya melanjutkan makan. Indri menatap sang suami Aneh.

Valencia sangat kesal saat Adrian lagi lagi mengabaikan nya. Apa Adrian tidak merindukan kehangatan dari dirinya?. Apa Adrian melupakan pergumulan mereka yang panas membuat Valencia melemparkan ponselnya keranjang. Dirinya harus menemui Adrian!

Valencia dudui di kursi mobil nya dirinya ragu memasuki kantor Adrian dirinya tidak mau kejadian kemari kemarin terulang kembali bukan nya ia malu tetapi ia tidak mau membuat Adrian semakin murka.

Valencia mengambil ponsel nya dan mengetik sebuah pesan kepada Adrian.

Aku di bawah kantor kamu Ad.

Kesini aku merindukan kamu Ad.

Aku basahhh Ad tolong bersihkan cairanku Ad

Pesan pesan Valencia yang mengundang gairah para pria yang membacanya bagaimana tidak Valencia memotret kewanitaan nya yang putih merekah tanpa bulu menyingkirkan sedikit dalam nya tanpa melepasnya membuat foto ikut semakin sexy..

2 jam Valencia menunggu Adrian tetapi tidam ada kemunculan Adrian. Valencia sudah tidak kuat lagi menahan hasrat nya kepada Adrian dirinya menginginkan liang nya dipenuhi organ intim Adrian

Nekat ia ingin membuka mobil nya tetapi dari arah lobby kepala Adrian kesana kemari tau Adrian mencari dirinya Valencia mengklakson mobilnya membuat Adrian langsung menghampiri nya dan memasuki mobil.

"Apa yang kau lakukan jalang heh!". Sembur Adrian nyalang melihat tatapan gairah Valencia kepada diri nya.

"Adrian aku merindukan mu". Desah Valencia manja dirinya sengaja melakukan itu untuk memancing gairah Adrian.

Adrian menatap tajam wanita binal itu dengan ekspresi jijik."tutup mulut kotor mu jalang. Cuih menjijikan sekali kalau terus merayuku". Decihan Adrian tidak membuat Valencia gentar.

Valencia menjalankan mobilnya membuat Adrian terbelalak kaget."hey jalang berhenti!. Mau kemana kau membawa ku perempuan binal". Panik Adrian.

Valencia terus menjalankan mobilnya tidak menghiraukan ucapan Adrian. Valencia mengambil tangan Adrian untuk ia masukan kedalam kewanitaannya yang sudah sangat basah.

Adrian semakin kaget saat melihat apa yang wanita itu lakukan. Astaga Adrian tidak pernah menyangka akan bertemu wanita Seperti ini. Adrian merasakan tangan Valencia terus memasukan tangan ya yang kekar kedalam kewanitaannya.

"Adrian"desah nya saat merasakan tangan adrian di kewanitaannya meski Adrian diam saja. Tangan kiri Valencia memasukan 1 jari Adrian kelubangnya dirinya. Sedangkan satu tangan ya lagi ia menyetir mobil dengan sangat pelan.

Valencia mendesah nikmat saat dirinya memaju mundur kan jari Adrian di liang hangatnya. Sedangkan Adrian sudah memerah meraba organ intim nya dari wajah kelaparan Valencia.

"Ahhh Adrian". Valencia mendesah keenakan saat Adrian memasukan satu jarinya lagi membuat Valencia melepaskan tangan kiri nya. Valencia sekarang sibuk mendesah nikmat

merasakan Adrian yang semakin cepat dirinya tidak fokus menyetir dirinya ingin segera sampai ke apartemen nya.

Valencia menarik Adrian yang meronta kecil tetapi dirinya masih bisa di tarik oleh Valencia. Di lift Adrian melirik wanita jalang itu yang sudah memerah menahan nafsu. Adrian sudah memuaskan wanita itu dengan jari nya ia pikir setelah itu Dirinya akan di lepaskan begitu saja ternyata salah.

Memasuki pintu kamar nya Valencia langsung mencumbu Adrian dengan penuh nafsu dan gairah Adrian tidak menerima ataupun menolak dirinya hanya menjadi robot Valencia saja seperti ini saat Valencia memasukan tangan Adrian memasuki kewanitaannya yang sudah sangat basah di tambah cairan cinta nya saat di mobil masih meluber di paha nya.

Makin lama suasana kamar itu semakin panas. Adrian dan Valencia saling mencium meraba dan mencari kenikmatan dari pasangan masing masing. Valencia membalikan badan memegang sofa yang ada di depan ya saat Adrian menjilat dan mencium dirinya. Tak ketinggalan jari jari Adrian mencari lubang yang akan menghangatkan nya saat menemukan celah itu dirinya langsung menusuk nya dengan kasar.

"Shhhhhh Adrian yeahhh di situ faster please". Desah Valencia menghilangkan akal sehat Adrian. Tanpa di tahan adrian langsung menusuk Valencia dengan kejantanan yang sudah membengkak ini.

Adrian menggoyangkan Dirinya dari belakang terus mengejotnya membuat wanita itu terus merintih nikmat memanggil Adrian.

Terus saja Adrian menggoyangkan pantatnya lebih dalam dirinya menusuk Valencia membuat ia meracau dan mencakar Adrian saking dalamnya tusukan yang Adrian berikan.

Masih dengan menungging Valencia semakin melebarkan pahanya mempermudah jalan Adrian. Menjambak rambut indah Valencia Adrian terus memgoyang dengan gerakan memutar membuat mereka semakin keenakan.

Kewanitaannya Valencia sudah becek bahkan dirinya sudah mendapat 2 kali pelepasan tetapi Adrian masih belum mendapatkan nya. Adrian masih terus bergoyang dengan cepat membuat Valencia terhentak kedepan.

Seakan tau dirinya akan mendapat kenikmatan Adrian langsung menghentak hentakan dengan cepat dan kasar wajah keenakan tampak di wajah mereka berdua. Adrian yang mati matian menahan godaan wanita jalang ini tetapi dirinya lah yang semangat menyetubuhi wanita binal ini.

"Akuu akan sampai jalang. Terima ini semua jalang". Teriak Adrian menyemburkan cairan cairan yang sangat banyak bahkan liang Valencia tidak sanggup menampung nya.

Valencia menerima cairan Adrian dengan penuh suka cita. Inilah yang ia inginkan merasakan kehangatan cairan adrian di dalam liang nya.

Nafas memburu Adrian setelah pegulatan panasnya. Dirinya melihat Valencia yang merosot saat ia melepaskan pegangan nya kepada Valencia.

Valencia menatap Adrian sayu bercampur lelah. Rambut yang acak acakan. Tubuh yang telanjang.Bibir bengkak bercampur air liur. Dan pahanya yang terus saja menetes kelantai tiada henti nya membuat gairah Adrian kembali lagi.

Dirinya meraup Valencia yang sudah pasrah Adrian membawa Valencia ke tembok menyadarkan punggung nyan Adrian menaikan satu kaki nya keatas menuntun kejantanan nya yang besar membengkak.

Bleesss

Keduanya mendesah keenakan. Adrian terus saja memompa kepada liang hangatnya. Adrian sudah kalap tidak memberikan jeda kepada Valencia yang meminta sedikit memperlambatnya karna kewanitaan sudah perih karna

Adrian. Tetapi dirinya tidak mendengarkan itu ia terus bergoyang menikmati lubang hangat yang sempit itu

Bahkan Adrian menaikan satu kaki Valencia ke tangan nya membuat Valencia mengantung di tembok dengan tangan Adrian memeluk pinggang rampingnya. Dan Valencia hanya mengalungkan lengan nya saja dan terus berteriak keenakan. Merintih. Dan mendesah menyemangati Adrian yang sedang sibuk memompa dirinya dengan perkasa.

Lengkuhan Adrian tidak bisa ia tahan dirinya menahan mati matian desahan dan erangan nya tetapi efek kenikmatan ini tidak bisa membuat dirinya menahan itu semua bahkan dengan Indri Adrian bisa menahan desahan dan erangan nya kenapa denga Jalang tak tahu diri ini Adrian tidak bisa? Tidak mau ambil pusing di saat dirinya memompa liang valencia.

Di sebuah hotel sepasang lawan jenis sedang bercinta dengan sang wanita di atas si pria. Wanita itu terus saja memompa dirinya di atas kejantanan sang pria yang mendesah keenakan. Pria itu langsung meraup dada besar sang wanita dengan penuh nafsu membuat tangan si wanita menarik kepala sang pria untuk lebih semakin mengigit dadanya.

"Ssshhhh ahh" desah sang wanita keenakan dirinya sibuk mengoyang pria di bawahnya .. Melirik pria itu yang sedang sibuk mencumbu dada nya.

"Yah ". Desah wanita itu. Pria itu mengulingkan sang wanita menjadi di bawah tindihanya. Mengecup bibir sexy itu pria itu langsung menggoyangkan pantatnya membuat sang wanita menjerit nikmat.

"Enak tidak Ndri?". Tanya pria itu terus mengenjot Indri dengan penuh nafsu. Indri hanya mengangukan dirinya tidak mampu menjawab karna mulutnya hanya bisa mendesah. Mengerang dan merintih nikmat..

Adrian langsung pergi sesudah pergulatanya dengan wanita penggoda itu dirinya merutuki karna sudah masuk kejebakan sang wanita ular itu dirinya malah terus menembakkan cairan demi cairan kelubang wanita itu bahkan dengan perkasa nya dirinya terus bergoyang goyang mengaduk liang becek nya valencia. Adrian menyesal!

***

Chapter 8

Hari hari Valencia di sibuk kan dengan pemotretan Seperti sekarang ini tubuh ramping nya berpose seksi menampilkan kaki mulus nya. Sang fotografer Johan terus memotret setiap pose yang Valencia tampilkan.

"Oke selesai".

Valencia bernafas lega mendengar intruksi sang fotografer ia langsung menghampiri sang menejer.

"Far. Jadwal aku hari ini apa lagi?"Tanya Valencia kepada manejer nya Farah.

Farah langsung melihat jadwal jadwal di sebuah gedget yanh selalu ia bawa bawa saat Valencia bekerja.

"Hm kaya nya tidak ada lagi jadwal setelah ini". Jawaban Farah membuat Valencia tersenyum lebar. Ia ingin menemui Adrian ia sudah rindu ingin berjumpa setelah pergumulan nya waktu itu mereka di sibuk kan dengan urusan kerjaan.

"Oke aku pergi dulu". Pamit Valencia kepada Farah dan diangguki oleh sang manjer. Valencia segera bergegas keluar tetapi saat diri nya akan memasuki lobby suara bariton seseorang menghentikan nya.

"Buru buru sekali."suara serak itu menghampiri Valencia. Valencia melirik kepada sang pemilik suara.

"Iya Pak Daniel Saya sedang ada urusan mendadak" Jawabnya di iringi senyum cantik yang membuat pria mana saja meleleh tak terkecuali Daniel Manuela Pemilik perusahaan yang menyewa jasa dirinya untuk memakai produk perusahaan nya sekaligus orang yang memperkenalkan ia dengan Adrian.

"Mau saya antar."tawar Daniel kepada Valencia.

"Tidak perlu pak. Saya bisa sendiri permisi." berlalu meninggalkan Daniel yang terus menatap punggung indah Valencia.

"Cantik"

Di tempat lain Adrian sedang bercanda ria dengan Lala yang sedang di pangkuan nya. Sang anak terus tertawa saat sang papa terus saja mengelitikan perutnya.

"Please pa stop. Lala tidak kuat lagi pa" Mohon Lala terhadap sang papa. Adrian hanya bisa tersenyum saat melihat wajah sang anak yang memohon iba. Dengan gemas Adrian mencubit pipi chuby Lala.

"Makanya jangan nakal sama papa" Omel Adrian membuat Lala langsung mengerucutkan bibir nya.

Adrian Melirik Indri yang membawa kopi dan cemilan.

"Kaya nya senang banget kenapa heum". Indri menatap suami dan anak nya penuh ingin tahu. Lala hanya bisa menampilkan cengiran nya membuat Indri geleng geleng kepala.

"Ad nanti sore kita jalan jalan keluar ya berdua saja. Lala biar sama mama laras" Indri mengajak Adrian karna sudah lama sekali ia dan Adrian tidak liburan berdua atau sekedar makan berdua terakhir mereka liburan saat mereka ke paris itupun bertiga bersama Lala.

Indri sangat merindukan momen momen mesra dan panas bersama Adrian berdua saja. Ia sangat merindukan Adrian meski mereka bisa bercinta di kamar mereka tetapi Indri ingin suasana baru untuk mereka.

Misalkan menyewa hotel untuk percintaan panjang mereka atau menyewa Bioskop untuk pergumulan mereka juga? Memikirkan itu membuat area bawah Indri berdenyut.

Adrian mengernyit saat mendengar permintaan Indri. "hanya berdua?"

Indri langsung menganguk angukkan membuat Adrian menatap Indri. Adrian menatap Lala yang sedang bersandar di bahu dan mengelus rambut lala dengan sayang.

"Iya" Jawaban Adrian di sambut pekikan senang oleh Indri. Ia langsung mengambur mencium Adrian di pipi.

"Makasih Sayang"

Valencia melirik lobby Adrian ia ingin menemui Adrian. Beranjak dari mobil ia keluar dan masuk keperusaha Adrian dengan gaya elegan tapi terkesan sexy membuat para pegawai berbisik bisik melihat wanita yang sama saat beberapa waktu lalu membuat keributan di sini.

Valencia berjalan tidak memperdulikan semua orang ia hanya ingin bertemu Adrian sebentar saja meski tanpa bercinta. Dirinya tidak mau membuat Adrian terbebani oleh diri nya saat Adrian mempunyai banyak pekerjaan.

"Maaf nona ada keperluan apa?". Pertanyaan sexertrais Adrian Tasya menghadang Valencia saat ingin memasuki ruangan Adrian.

"Saya ingin bertemu Pak Adrian"

"Maaf non Pak Adrian hari ini tidak ada karna sedikit tidak enak badan" beritahu Tasya karna saat Adrian sudah di kantor Adrian merasa lemas dan tidak bertenaga wajar saja karna seminggu full ini Adrian bekerja keras untuk mendapatkan investor yang bisa menguntungkan perusahan.

Valencia langsung terbelalak kaget saat mendengar Adrian sakit. Perasaan khawatir langsung merayap di hati nya diri nya bergegas ingin menemui Adrian.

Sesampai nya di rumah Adrian, Valencia menatap Mansion Adrian yang mewah dan luas. Diri nya tidak bodoh untuk masuk kedalam rumah itu dirinya muak melihat Indri.

Valencia terus menatap rumah besar Adrian sambil mengengam ponsel nya. Ia meremas saat mendengar operator lah yang menjawab panggilan nya kepada Adrian.

Valencia semakin kesal saat menunjukan jam sudah mulai sore. Harusnya ia sedang duduk bersantai di apartemen nya bukan disini seperti seorang penguntit. Tetapi ini demi Adrian ia rela.

Pantat ia sudah sangat pegal dan lelah akhirnya Valencia memutuskan ingin menyalakan mobil nya dan kembali pulang tetapi gerbang rumah Adrian terbuka lebar sebuah mobil mewah yang Valencia kenali adalah mobil milik Adrian meninggalkan rumah.

Valencia memincingkan kearah mobil Adrian yang sudah berlalu dirinya bergegas mengikuti Adrian dari belakang. Ia penasaran kemana pergi nya adrian bukan nya ia sedang sakit.

Valencia melihat mobil Adrian memasuki rumah sederhana yang amat bagus ia tidak bisa melihat apa yang Adrian lakukan di dalam sana. Setelah beberapa menit ia menunggu mobil Adrian keluar dan berlaju.

Valencia kesal kepada Adrian bukanya istirahat di rumah malah keluyuran di luar. Menelfon Adrian ponsel nya tidak aktif. Setelah beberapa menit menguntit mobil Adrian ia melihat Adrian memasuki sebuah Mall.

Kemarahan Valencia tidak bisa di bendung lagi saat melihat bersama siapa Adrian saat ini. Ia melihat Adrian membukakan pintu dan merangkul Indri dengan sangat mesra. Hati nya terbakar api cemburu ia tidak rela Adrian memperlakukan Indri seperti itu meski Indri istri sah Adrian sendiri.

Menguntit seseorang belum pernah Valencia lakukan seumur hidupnya kalaupun ia ingin mengetahui seseorang ia akan menyewa seseorang untuk menguntit nya bukan diri lah yang langsung menguntit lagi lagi ini demi Adrian ia harus rela!

Valencia memakai kacamata dan keluar mengikuti Adrian yang sedang merangkul mesra Indri di balasnya dengan pelukan di pinggang Adrian.

Hati diri nya benar benar ingin mencakar Indri ia kesal saat orang orang menatap mereka kagum. Keluarga harmonis heh!

Adrian terus merangkul Indri dengan mesra ia dan sang istri sepakat untuk menghabiskan hari nya dengan Indri meski Adrian sedang agak tidak enak badan tetapi ia tidak mau mengecewakan Indri ia juga merasa sudah lama tidak berduaan dengan Indri dan ia menitipkan Lala kepada sang mertua Laras.

"Sayang aku seneng sekali kau mau wujudin keinginan aku". Cup kecupan Indri di bibir sexy Adrian. Adria tersenyum saat melihat wajah bahagia Indri dirinya ikut senang.

Adrian membalas ciuman indri. Mereka masuk kedalam bioskop yanh sudah Adrian sewa!

Valencia kesal saat melihat mereka saling mengecup. Sesaat ia menatap heran Adrian dan Indri memasuki sebuah ruangan yang ia tahu sebuah ruang bioskop. Sedang apa mereka? Apa mereka mau menonton tv? Batin Valencia penasaran

Ia mengikuti Adrian dari belakang tetapi ia melihat dua pengawal yang berjaga di pintu bioskop membuat Valencia harus memutar otak untuk mengalihkan perhatian kedua pegawain itu.

Setelah beberapa menit Valencia memutar otak ia langsung mendapatkan sebuah ini. Valencia berjalan terseok seok menuju pegawai itu. Para pegawai itu melongo saat wanita cantik menghampiri mereka dengan terseok seok.

"Anda baik baik saja nona" Tanya salah satu penjaga. Valencia menampilkan raut wajah kesakitan membuat kedua pegawai itu khawatir..

"Bisa bantu saya pak" suara Valencia meringis membuat kedua pegawai itu mengangukan kepala nya cepat.

Menahan senyum kemenangan yang ia tahan. "Saya mau menemui teman saya yang sudah menunggu di lobby. Tetapi kaki saya sangat sakit untuk berjalan. Apakah kalian bisa membantu saya menemui mereka please hp saya mati"

Mendengar nada memohon wanita cantik itu membuat para pegawai itu segera menuju ke arah lobby setelah Valencia memberitahu dimana teman nya berapa.

Valencia bergegas memasuki ruangan bioskop itu. Ia mengernyit didalam kegelapan yan hanya ada sedikit cahaya tidak ada orang di dalam bioskop itu. Kenapa tidak banyak orang?

Valencia menelusuri Bioskop itu ingin mencari Adrian dan Indri. Tetapi samar samar ia mendengar suara suara aneh. Valencia menajamkan telinga nya untuk memperjelas suara suara itu..

"Faster .. Adrian. Please. Yeah seperti itu ahhhhhh.... " Jantung Valencia seperti berdetak cepat ia mencari sumber suara. dan terbelakak kaget melihat apa yang ada di hadapan nya sekarang.

Adrian dengan penuh nafsu semakin melebarkan paha Indri dan mengenjot Indri dengan penuh nafsu dan hasrat menggebu di kursi bioskop. Seketika Hati nya sakit saat melihat itu semua. Menatap Adrian yang dengan semangat memaju mundur kan kejantanan nya di dalam Indri yang

terus mendesah dan memuji goyangan dan hentakan Adrian dari bawah tindihan Adrian.

"Iya sayang. Enak heum. Mau lebih cepat sayang sssshhhh indri ah enakkkkk" suara keenakan Adrian membuat hati Valencia pedih dirinya tahu Adrian pasti sering bercinta dengan Indri tetapi dirinya belum siap saat melihat raut wajah penuh nikmat Adrian bersama Indri. dirinya sakit dan tidak bisa menahan rasa sakit ini.

Dirinya langsung berlari kencang di iringi suara penuh kenikmatan Adrian dan Indri di dalam bioskop. Valencia mengusap air mata nya yang menetes tanpa ia sadari hati nya benar benar hancur.

Adrian lirih Valencia.

***

Chapter 9

Hari hari Adrian seperti biasa sibuk bekerja dan menemani anak nya bermain. Adrian bahkan sudah lupa keberadaan Valencia yang sudah lama ia tak jumpai.

Tasya sexertaris Adrian memasuki ruangan sang bos, ia melihat Adrian sedang sibuk dengan tumpukan berkas berkas. "Maaf pak permisi."

Adrian langsung mendongak saat melihat tasya mengernyit heran saat melihat sang pegawai ada di ruangan nya. "Ada apa?"

"Maaf pak saya sudah mengetuk pintu tetapi bapak tidak menjawab nya" Tasya menunduk.

"Tidak apa. Ada apa?"

"Maaf pak jam 1 siang nanti bapak harus bertemu dengan Pak Daniel Manuela untuk membahas produk yang kita akan luncurkan" jelas Tasya kepada Adrian.

Adrian mangut mangut saat mengingat janji nya dengan Daniel rekan kerja nya. Tasya langsung pamit keluar meninggalkan Adrian.

Seorang pria membuka pintu kamarnya dan menarik tangan sang wanita masuk dan mencium dengan membabi buta.

Ciuman sang pria dengan wanita itu semakin panas. Sang pria itu langsung mendorong sang wanita ke sofa. Menindih sang wanita yang bisa mendesah dan merintih dengan cumbuan nya.

Menyibakan rok yang sang wanita pakai, meraba area sensitif nya memasukan jari jari nya dengan kasar dan penuh nafsu.

"Hmmm yes...disitu han please..." rintihan sang wanita menikmati jari sang pria.

Pria itu terus memaju jari jari nya untuk semakin cepat saat merasakan dinding liang kewanitaan nya.

"Sshhhh ndri keluarkan babe shh keluarkan" menyemangati Indri yang sudah mengangkang lebar ingin mencapai puncak kenikmatan nya.

Erangan kenikmatan Indri mengena di ruang tamu. Sang pria langsung melorotkan boxer nya dan menhujam kejantanan nya di liang becek Indri.

"Ushhhh... Ahhh. Ndri. Enakkk banget.. Ughhh.." sang pria keenakan saat merasakan liang surga Indri yang sudah becek.

Indri hanya bisa mendesah dan merintih nikmat diri nya tidak bisa berkata apa apa terlihat kelopak Indri yang terkadang membuka dan menutup.

Sang pria terus saja mengoyang goyang pinggul nya menarik paha Indri semakin menempel dan di lingkarkan kedua kaki Indri di pinggul nya semakin menambah keenakan yang mereka rasakan.

Suara tubuh yang menyatu terdengar di ruangan itu. Suara organ intim mereka yang masuk keluar menjadi alunan musik yang mereka dengarkan di tambah suara suara sang pria dan Indri semakin menambah gelora yanh mereka rasakan.

"Babe. Hmm. Akuu mau sampai babe ahh. Faster please faster..." pekikan Indri saat merasakan Goyangan dan genjotan sang pria di liang surga nya membuat dirinya kepayahan .

"Bersama sayang.. Ahhh.babee.. Ughhhh. Sshhhh" desah sang pria terus menghentak hentakan organ intim nya untuk semakin mengaduk liang Indri yang becek oleh cairan cairan pergumulan mereka.

Kedua lawan jenis yang sedang sibuk menikmati surga dunia nya. Rintihan

Erangan. Desahan mereka bersahutan. Sang pria semakin brutal saat merasakan ia dang Indri mencapai puncak nya.

Mengejang dan berteriak keras menandakan puncak kenikmatan mereka.

"Arhhhhhhhhh shh enakkk Indri ughh.."

"Ahhhhhh babe .hmmm... Johan ughhh"

Adrian dan Tasya memasuki gedung perusahan Daniel dirinya ingin bertemu dan membicarakan soal proyek mereka.

"Pak Daniel sudah menunggu Anda" Sekertaris Daniel queen memberitahu Adrian. Adrian memasuki ruangan Daniel.

Adrian terbelalak saat melihat Daniel dengan seorang wanita yang membuat hidupnya kacau siapa lagi kalau bukan Valencia yang sudah berdiri menunduk hormat pada nya saat Adrian memasuki ruangan Daniel. Saling tidak mengenal heh batin Adrian mengejek!

Adrian menyalami Daniel saat mengulurkan tangan ya."Pak Adrian bagaimana kabar anda"

"Saya baik Pak Daniel. Anda sendiri bagaiaman" Adrian menyapa balik.

Daniel tertawa renyah saat mendengar nya." yeah seperti yang anda lihat. Oh ini Valencia anda sudah mengenalkan kalian di acara waktu itu masih ingatkan?"

Adrian langsung mendengus tentu saja diri nya ingat kepada Valencia karna di saat mereka kenal. jalang terus saja mengejar diri nya tidak tahu malu.

"Tentu saja saya masih mengingatnya dengan sangat jelas" Adrian menampilkan senyum nya diri nya tidak mau membuat kecurigaan.

"Iya" sahut Valencia sekaligus memalingkan wajahnya kepada Daniel. "Hmm saya ada urusan apakah saya boleh keluar pak? Pemotretan nya sudah selesai"

Daniel seakan engan melepaskan Valencia tetapi diri nya harus menjaga image di Hadapan rekan kerja nya. "Iya kamu bisa keluar. Hm hati hati ya"

Adrian mengernyit saat melihat gelagat Daniel yang seperti salah tingkah?

Valencia menahan sesak saat meninggalkan ruangan Daniel. Diri nya masih tidak sanggup menatap wajah Adrian lama. Hati nya masih sakit saat mengingat wajah penuh kenikmatan dan suara erangan Adrian saat bersama Indri 3 hari yang lalu.

Valencia mengendarai mobil nya dengan sedang hati nya 3 hari ini sedang sedih ia tidak pernah mengalami ini semua kenapa ia bisa mengalami ini semua kesal Valencia. Ia hanya ingin di cintai apa salah?

Tidak mau memikirkan hal itu ia ingin mencari kesenangan di Club mungkin.

Di sebuah Club ternama Valencia menari nari di iringi hentakan masuk diri nya sudah lama tidak ke club malam. Terus bergoyang dan menari menikmati musik tidak peduli saat para pria mengerumuni diri nya.

"Halo cantik sendiri aja"Rayu pria kribo mendekati Valencia yang terus menari dengan sexy. Kesal sang wanita tidak menghiraukan nya pria kribo itu mendaratkan tangan ya di pantat mulus Valencia.

Valencia langsung menampar pria kribo dengan keras. " apa yang kau lakukan brengsek"

Membuat para penghuni club langsung melihat Valencia. Sang pria kribo langsung marah dan ingin menampar balik sebelum tangan pria kribo itu mendarat mulus di wajah cantik nya sebuah tangan menghalang nya.

"Tangan ini akan putus sampai melukai seujung helai dari wanita ini" suara dingin membuat bulu kuduk sang pria kribo meremang dirinya langsung berlari.

Valencia menatap pria yang menolong nya terbelalak saat melihat siapa pria itu. "Daniel!"

Valencia dan Daniel sedang menikmati makanan yang ada. "Sekali lagi aku terimakasih kamu sudah membantuku"

Daniel merasa berdebar saat melihat senyum tulus Valencia diri nya benar benar sudah terkena sidrom jatuh cinta!

"Iya kamu terus saja membahasnya. Sekarang kita makan oke" Saut Daniel menahan gejolak hati nya.

Valencia menganguk mengerti. "Aku yang bayar traktiran menolong ku"

Adrian menghentak hentakan kejantanan nya di surga Indri. Desahan desahan di kamar mereka di temani cahaya rembulan semakin menambah hasrt menggelora mereka.

"Adrian.. Ughhhhh"

"Ahhhh indriiiii . hmmmmm ahh..."

Suara kelegaan mereka saat merasakan kenikmatan yang mereka rasakan. Adrian langsung ambruk jatuh di pelukan Indri yang sudah lemas tak berdaya.

Valencia berpose dengan sangat sexy di hadapan sang fotografer. Ia terus fokus sampai tidak melihat Adrian dan Daniel melewati ruangan pemotretan nya.

"Valencia" pangil Daniel semangat saat melihat Valencia selesai pemotretan. Daniel dengan semangat mengajak Valencia makan bersama mereka. Awalnya Valencia menolak dengan halus tetapi Farah dengan sial nya mengiyakan tawaran daniel karna jadwal nua kosong.

Disinilah Daniel. Valencia dan Adrian duduk di meja untuk makan siang.

"Kamu mau pesan apa Valencia" Daniel menunjukan senyum manis nya Valencia menatap wajah tampan Daniel diri nya merasa hangat saat melihat senyuman tulus Daniel.

Mereka melupakan Adrian ikut bersama mereka!.

"Ekehm" deheman Adrian membuat Daniel salah tingkah berbeda dengan Valencia hati nya langsung dongkol menatap wajah Adrian. Diri nya masih kesal dan marah kepada Adrian jadi selama perjalanan mereka ia tidak melirik Adrian sedikitpun.

"Sudah pesan Pak Adrian"Daniel bersuara dengan kikuk.

"Tentu dari saya sudah memesan nya. Kalian berdua yang belum terlalu asyik bertatap tatapan" sinis Adrian membuat Daniel semakin tak enak.

Valencia melirik tajam ke arah Adrian saat mendengat sindiran nya. Sungguh ia ingin mencakar wajah Adrian untuk menghilangkan wajah kenikmatan adrian bersama wanita lain.

Adrian mengernyit saat melihat tatapan kesal Valencia. Diri nya menatap menyelidik kearah wanita binal itu karna tidak mencuri curi lirikan genit kepada nya ada apa dengan nya?

Adrian tidak mau memusingkan itu semua ia pikir mungkin karna ada Daniel disini jadi wanita jalang itu seakan akan wanita terhormat padahal jelas wanita itu wanita jalang tidak tahu malu yang terus menggoda nya dengan melebarkan paha nya.

Mereka menikmati hidangan yang telah datang. Valencia fokus memakan masakan yang ada berbeda dengan kedua pria itu yang mencuri lirikan kepadanya.

Daniel yang melirik dengan hati berdebar dan Adrian melirik Valencia kesal karna mengabaikan nya!

dasar wanita jalang sialan!

***

Chapter 10

Setelah makan siang Valencia pamit pergi karna ada urusan mendadak. Adrian mengernyit heran saat melihat Valencia seakan menghindari nya. Adrian bergegas melihat isi ponsel nya diri nya sudah lama tidak mengecek ponsel nya diri nya hanya sekedar menelfon atau mengangkat telfon tidak lebih.

Adrian melihat banyak sekali pesan dan foto mesum Valencia yang ia kirimkan tetapi seminggu yang lalu? Adrian semakin mengernyit heran melihat tidak ada pesan ataupun foto baru yang jalang itu kirim kan untuk nya. Membuat Adrian heran dan lega mungkin.

Tes. Valencia benci dengan situasi ini diri nya tidak mau menjadi wanita lemah tetapi kenapa sekarang diri nya sangat lemah sekali hati nya benar benar sakit saat mengingat kejadian Adrian di bioskop dirinya ingin melupakan kejadian itu tetapi tidak bisa semakin ingin di lupakan semakin muncul wajah dan ekspresi keenakan Adrian saat menghentak hentakan kepada Indri.

Bergelung di bawah selimut tebal nya diri nya tidak tahu harus bagaimana. Di satu sisi diri nya sakit melihat Adrian

tapi di sisi lain diri nya merindukan Adrian dia tidak bisa berjauhan dengan Adrian. Sejauh apapun itu diri nya tidak bisa membenci Adrian. Sekarang ia hanya sakit hati maka nya diri nya menjauh sejenak dulu dari Adrian.

Daniel diam menatap gedung apartemen. Diri nya ingin bertemu Valencia mengajak sekedar makan besok karna besok Valencia tidak ada jadwal pemotretan. Diri nya bimbang ingin masuk tetapi meragu apakah ia harus berkata "Halo aku ingin mengajak kamu makan" atau "hai aku tidak sengaja mampir ke tempat mu untuk mengajak jalan"

Daniel mengelengkan kepalanya dirinya bingung harus bagaimana dirinya sudah banyak berkencan dengan wanita tetapi Valencia berbeda tidak tersentuh tetapi saat bisa di sentuh ia akan mengabdikan diri nya. Seperti itulah yang ia rasakan.

Daniel ingin keluar dari mobil tetapi ia langsung lihat Valencia berjalan ke parkiran. Daniel tidak jadi keluar dan ia ingin mengikuti kemana Valencia pergi tetapi sebuah panggilan membuatnya membatalkan itu semua.

Valencia berbelanja di Mall ia ingin melupakan sejenak bayang bayang Adrian. Terus memilih baju yang sangat sexy dan elegan. Di sebrang lorong Mall rombongan Adrian dan rekan kerja nya sedang berjabat tangan berpamitan.

"Terima kasih sudah berkunjung di pusat perbelanjaan kami pak Adrian." ucap Haryo pemilik Mall itu.

"Tidak usah seperti itu pak Haryo saya sengaja kesini untuk membeli baju buat istri dan anak saya" Adrian menjelaskan tetapi penglihatan nya tak sengaja melihat Valencia sedang memilih baju. Merasakan ada yang menatapnya Valencia menegok ke belakang dan terbelalak melihat Adrian dan seorang pria tua.

Valencia langsung memalingkan muka nya engan menatap Adrian dia tidak mau menatap Adrian untuk beberapa waktu dulu sesudah hati nya sembuh baru ia akan mendekati adrian lagi tapi tidak sekarang.

Adrian mengernyit heran melihat jalang itu sengaja memalingkan wajahnya bahkan di saat pak Haryo sudah pergi dan dia sendiri. Jalang itu tidak menghampiri ku?

Adrian masih diam menatap Valencia yang langsung kedalam ruang ganti. Adrian ingin berlalu tetapi kaki yang sial malah menuju Valencia. Di dalam butik itu tidak terlalu ramai Adrian menunggu wanita itu keluar entah untuk apa.

Valencia berdebar saat melihat tatapan Adrian diri nya tidak mau membuat hati adrian sakit karna sikap ketusnya kalau Adrian berbicara dengan nya karna emosi nya masih menguasai jadi diri nya menghindar saja kan.

Valencia keluar dari ruang ganti dan ia semakin kaget melihat Adrian seperti menunggu seseorang indri kah? Hati Valencia yang sedang sakit menjadi patah diri nya tidak pernah sesakit ini saat Adrian mengatai dirinya jalang mencaci maki dan menghina nya karna itu Adrian diri nya tidak mengambil ke hati .

Valencia dengan sangat kesal berlalu melewati Adrian diri nya tidak mau melihat kemesraan Adrian dengan Wanitanya lain Meski itu istri nya sendiri.

Tetapi kaki nya terhenti saat mendengar suara Adrian.

"Menghindar heh!" ejek Adrian kepada Valencia saat melihat jalang itu berlalu begitu saja. Menatap mencemooh Valencia diri nya jijik melihat tubuh Valencia yang terbuka sungguh terlihat jalang sekali pikir nya.

"Membeli pakaian dalam untuk menggoda daniel heh!" maki Adrian

Suasana hati Valencia tidak mendukung jadi saat mendengar cemoohan Adrian untuk pertama kali nya Valencia memasukan ke hati diri nya semakin sakit saat nama Daniel di bawa bawa tidak ada urusan dengan Daniel.

Valencia menatap Adrian yang di penuhi senyum ejekan yang kenatara sekali kepada nya. Dirinya dengan sekuat hati menampilkan senyum manis nya. "Menurut saya itu bukan urusan anda Pak adrian yang terhormat. Permisi."

Wajah Adrian keruh dengan kemarahan tangan nya mengepal kuat.Valencia yang dulu hanya bisa menggoda dan merayu diri nya hari ini berbicara acuh dengan nya kenapa?

Valencia sekuat tenaga tidak menangis semakin hari cinta nya kepada Adrian terus bertambah saat melihat kejadian itu ia menjadi perasa entah kenapa tetapi yang pasti dirinya cemburu kepada Adrian dengan Indri Adrian tidak malu memuji rasa Indri tapi saat bersama nya kata kata Adrian hanya cacian dan makian saja meski berjam jam Adrian bergumul bersama diri nya.

Sudah 2 minggu Valencia membenahi hati nya dirinya sedikit melupakan kejadian di bioskop itu m, dirinya sudah merindukan Adrian dan ia berencana akan menjadi Valencia si jalang Adrian. Bersiap siap berdandan cantik dirinya ingin turun menemui Adrian di kantor mungkin.

Setelah merasa Cantik dan Sexy Valencia menunggu lift dengan tidak sabar segera terbuka diri nya bersangat bersemangat ingin menemui Adrian ia sengaja memakai pakaian yang Sexy untuk Adrian.

Ting. Bunyi lift terbuka Valencia ingin memasuki nya tetapi diri nya membeku saat melihat siapa yang ia lihat. dirinya melihat Adrian di dalam lift dengan menahan amarah? Kenapa?

Adrian langsung menyeret Valencia dengan kasar dan geram Valencia hanya bisa diam karna masih syok Adrian di disini. Adrian melirik pintu kamar Valencia dengan tajam. Valencia buru buru mengeluarkan kartu kamar nya.

Adrian mendorong Valencia dengan kasar sampai Valencia hampir terjatuh tersandung hills nya. Adrian melipat tangan nya diri nya menelisik penampilan wanita binal itu mendengus saat melihat pakaian terbuka nya.

Valencia seakan masih tak percaya melihat Adrian di sini di hadapan nya!. Ia ingin menubruk Adrian dengan penuh ke rinduan yang sudah berminggu minggu diri nya menghindari Adrian. Saat bertemu Adrian, Valencia akan memalingkan wajah atau berpura tidak mengenal Adrian entah sedang berdua atau bersama orang lain.

"Tergoda heh" suara bariton Adrian membaut Valencia tersadar. Valencia diam bingung melihat wajah mengerikan Adrian kenapa dia?

Adrian diam menunggu dengan kesal. Dirinya masih diam melipat tangan nya di dada. Valencia juga bingung Adrian kesini mau apa tidak berbicara sepatah katapun membuat ia heran.

"Mengapa diam saja bodoh!"hardik Adrian kesal melihat Valencia diam saja tidak melakukan sesuatu. Valencia langsung terhenyak saat mendengar hardikan Adrian. Diri

nya masih bingung karna kaget Adrian di sini. Beberapa menit berlalu bahkan Valencia masih diam.

Valencia menatap Adrian dengan bingung." Ada apa Ad?"

Adrian semakin kesal dan marah saat mendengar pertanyaan bodoh Valencia. Apakah jalang itu tidak tahu kenapa Adrian ada disini.

Dengan kesal Adrian mendorong Valencia menjadi duduk di sofa Valencia terpekik kaget mendapat dorongan dari Adrian.

Adrian langsung mendekati celana nya di wajah Valencia adrian mengepalkan tangan nya dan memalingkan wajahnya engan menatap Valencia yang sedang duduk di sofa dan dirinya berdiri di hadapan nya.

Valencia bingung saat melihat Adrian berdiri di hadapan nya bahkan celana kerja nya tetap di wajah Valencia!.

Adrian tidak merasakan apa apa untuk beberapa saat ia langsung melirik kebawah dan ia kesal saat Valencia mendongak menatap Adrian dengan bingung dan heran.

Adrian semakin dongkol menarik kepala Valencia untuk mendekati celana nya. Valencia langsung menangkap apa maksud Adrian diri nya langsung mendongak menatap Adrian yang masih memalingkan wajahnya.

Tangan Valencia terangkat meraba raba area celana Adrian. Si jalang sudah kembali Merasuki Valencia. Dirinya

terus meremas kejantanan Adrian yang masih di dalam Celana. Valencia langsung melepaskan ikat pinggang Adrian. Melorotkan celana dan terakhir boxer Adrian.

Valencia langsung memegang milikAdrian. Desahan kecil Adrian lolos saat merasakan tangan Valencia. Dirinya menikmati apa yang Valencia kerjakan.

Desahan Adrian membuat semangat Valencia semakin besar diri nya terus memaju mundur kan dirinya.

Lengan Adrian memegang kepala Valencia dan menuntun untuk memasukan senjata nya kedalam mulut Valencia. Valencia langsung melahap kejantanan Adrian dengan nafsu yang besar diri nya sudah lama merindukan ini dan Adrian.

Valencia berbunga bunga saat melihat ekspresi Adrian untuk nya. Setelah memanjakan milik Adrian Valencia langsung berdiri mencium Adrian dengan membabi buta.

Decapan kedua lidah yang saling menukar air liur memenuhi ruangan itu. Valencia mengigit bibir nya saat melihat Adrian dengan hasrat menggebu diri nya menahan diri untuk tidak langsung menerjang Adrian.

Nafas Adrian sudah memburu hasrat nya sudah di ubun ubun tangan Adrian memegangi kejantanan nya yang sudah banyak cairan.

"Ayo naik sialan kenapa diam saja dasar bodoh" bentak Adrian memburu menatap lapar Valencia yang masih memakai Dress nya. Adrian melihat Valencia masih diam saja tidak menghampirinya.

Adrian sangat pusing merasakan hasrat mengebu gebu. Ia dengan tidak sabar langsung menarik tangam Valencia jatuh ke pangkuan Adrian dan melumat bibir sexy Valencia.

***

Chapter 11

Adrian menarik Valencia dan melumat nya dengan mengebu kedua tangan Adrian mengurung tubuh indah Valencia membuat sang wanita tidak bisa bergerak selain membalas nya.

Tingtong. Suara bel apartemen Valencia tidak membuat mereka menghentikan ciuman yang mereka lakukan. Bel terus berbunyi sampai Valencia mencoba menghentikan Adrian dengan mendorong dada bidang nya.

Nafas Adrian memburu saat Valencia sudah melepas kan ciuman mereka, melirik tajam ke arah sang empi tetapi ia langsung beranjak dari pangkuan Adrian.

"Apa yang kau lakukan"Desis Adrian melihat Valencia beranjak ingin melihat pintu.

Nafas Valencia tak kalah memburu dari Adrian diri nya memerah menahan hasrat yang ada tetapi diri nya ingin melihat siapa yang datang karna segelintir orang yang tahu tempat tinggal nya.

Dengan nafas naik turun Valencia menjawab pertanyaan Adrian. "Aku ingin melihat siapa yang datang Ad. Aku takut orang penting"

Mendengar jawaban Valencia membuat nya kesal apa diri nya tidak penting juga kah?.

Valencia langsung meninggalkan Adrian dan merapikan dress dan rambut nya yang sudah acak acak kan, meraba bibir nya yang bengkak terkena air liur mereka.

Valencia mengintip siapa yang datang bertemu mata nya membulat saat melihat Daniel di apartemen nya di tambah Adrian di dalam sana!.

Dengan panik ia langsung menemui Adrian. Sedang kan Adrian diri nya dengan setia menunggu wanita itu, Adrian merasakan tarikan dari seseorang membuat kaget.

"Ad kamu harus senyumi" panik Valencia kepada Adrian, sedangkan Adrian mengernyit heran melihat kepanikan yang terlihat dari raut wajah nya.

Valencia mengerti Adrian heran buru buru diri nya menjelaskan apa yang terjadi.

"Di luar Ada Daniel Ad"seru nya membuat Adrian terbelalak kaget.

"Apa oh my god" pekik Adrian lebih panik diri nya tidak mau kepergok oleh Daniel yang notaben nya klien besar diri nya, belum lagi Daniel tahu kalau diri nya sudah berkeluarga benar benar sialan!

Adrian langsung merapaikan pakaian yang kusut membenarkan celana nya yang melorot Valencia langsung

mengajak Adrian ke kamar nya dengan panik saat mendengar bel semakin berbunyi.

"Kamu disini dulu ya Ad"bisik Valencia membuat Adrian kesal. Valencia memaklumi kekesalan Adrian yang langsung membuang muka.

Valencia menutup pintu kamar nya, berlari kecil untuk membuka pintu. merasa sudah rapi pelan pelan ia membuka pintu, terlihat lah Daniel yang menatap diri nya cemas.

Daniel menatap Valencia dengan cemas bagaimana tidak cemas beberapa kali diri nya memecat bel tidak ada jawaban setahu ia dari Farah kalau Valencia ada di apartemen sedang beristirahat diri nya sengaja mengunjungi Valencia karna tahi beberapa hari ini wanita itu sibuk sekali.

Valencia menampilkan senyum manis nya kepada Daniel. "Halo ada urusan apa kesini?".

Daniel mengutarakan maksud dan tujuan nya kepada Valencia. "Aku hanya ingin melihat keadaan mu. Karna beberapa hari ini kamu terlalu sibuk aku tidak mau kamu kelelahan"

Mendengar jawaban Daniel yang mengarah ke arah perhatian membuat Valencia menghangat karna Adrian tidak pernah mengkhawatirkan nya.

"Boleh masuk?" Daniel membuyarkan lamunan Valencia.

Berbeda dengan Valencia yang tergagap saat mendengar Daniel ingin masuk tetapi diri nya harus bersikap tenang membuka pintu dengan lebar mempersilahkan Daniel masuk.

Daniel tersenyum saat Valencia membuka pintu semakin lebar arti nya mengizinkan nya mampir.

"Ayo masuk. Tapi apartemen ku berantakan sekali"canda Valencia menutupi kegugupan nya bagaimana tidak gugup di apartemen nya ada dua pria yang sama sama saling mengenal!.

"Tidak juga harum ruangan ini seperti harum mu Val"Daniel tak henti nya menghirup aroma memabukan ini..

Valencia merasa canggung saat mendengar itu, melirik ke arah kamar nya berharap Daniel tidak mengetahui Adrian.

Sebenarnya Valencia akan senang senang saja kalau Daniel mengetahui "hubungan" nya dengan Adrian tetapi Daniel yang notaben nya bos yang mengontrak dia dan Adrian yang bekerja sama dengan Adrian dirinya tidak mau membuat masalah dengan scandal nya dengan Adrian yang sudah berkeluarga.

"Duduk dulu, aku ambilkan minum" Daniel duduk di sofa bekas Valencia dan Adrian berciuman. Sedangkan Valencia berlalu ke arah dapur untuk membuat minuman.

Daniel melihat lihat apartemen Valencia penuh dengan bunga lukisan lukisan indah entah Valencia dan pemandangan yang clasic. Melirik dua pintu kamar yang Valencia bersama dengan Valencia membawa Minuman kepada Daniel.

Valencia menahan nafas saat melihat Daniel melirik ke arah pintu kamar nya berharap Daniel tidak melihat Adrian.

"Iya terimakasih"ucap Daniel menoleh kearah Valencia dan menyeruput teh yang di buatkan untuknya.

Valencia membalas Daniel dengan senyuman.

"Aku mau mengajak kamu keluar" ajak Daniel memberanikan diri.

Valencia mengernyit bingung saat mendengar ajakan Daniel. Tahu akan kebingungan nya Daniel langsung menjelaskan.

"Aku ingin mengajak kamu makan malam Val. Bisa tidak malam ini" suara Daniel pelan diri nya menahan debaran saat menunggu jawaban sang pujaan hati diri nya mati matian harus rasa gugup yang ada.

Valencia diam mematung saat tahu maksud Daniel. Daniel ingin mengajak diri nya kencan.

Valencia menatap Daniel yang gelisah dan cemas ia sendiri ingin menolak ajakan Daniel tetapi melihat wajah

gelisah Daniel pasti diri nya harus memberanikan diri mengutarakan ajakan nya itu kepada diri nya.

"Tentu" jawab Valencia membuat Daniel tersenyum senangm

"Terimakasih Val. Aku senang kamu terima ajakan ku" ucap Daniel bahagia diri nya akan membawa Valencia ke tempat romantis yang ia ada di negara ini.

Valencia sebenarnya ingin menolak terlebih ia langsung tahu Daniel seperti jatuh cinta kepada nya?. Kalau dulu Valencia akan langsung menolak ajakan Daniel tetapi setelah mengetahui sikap baik Daniel diri nya tidak enak terlebih sejauh mengenal Daniel ia tidak pernah bersikap kurang ajar kepada nya.

Sedangkan di dalam kamar seorang pria mengepalkan tangan nya rahang nya mengeras saat mendengar percakapan dua orang yang duduk di sofa. Adrian langsung menjauh dari pintu menuju ranjang Valencia.

Wanita itu benar benar mempermainkan ku!.

Indri sedang duduk di halaman belakang diri nya melamun memikirkan semua kejadian yang ia alami kenapa ia sampai harus bermain dengan Johan.

Karna Adrian selalu sibuk bekerja dulu saat Indri ingin mendapatkan belaian Adrian tetapi Adrian selalu berkata

sibuk dan lelah dan di saat itu diri nya bertemu Johan yang sedang memotret para model nya di perusahan Adrian.

Hati nya langsung bergetar menatap wajah Johan yang terlihat masih muda mungkin 25 tahun pikir nya. Meski Johan masih muda untuk diri nya tetapi ia cukup puas dengan Johan meski di bandingkan Adran, Adrian jauh lebih jantan daripada Johan.

Diri nya dengan Johan sudah 2 tahun bermain api ia dengan Johan hanya saling memuaskan saja diri nya tahu Johan sudah mempunyai kekasih selama 3 tahun ini tetapi tidak menyurutkan perselingkuhan mereka.

Karna mereka tidak melibatkan hati meski ia melihat Johan bersama kekasih nya hati nya biasa biasa begitupun sebaliknya Johan biasa biasa saja saat melihat diri nya bermesraan dengan Adrian.

Seketika diri nya merindukan Adrian ia ingin bersama Adrian menghabiskan waktu berdua saja. Tetapi diri nya juga merindukan Johan!

"Ma, kenapa melamun" Lala menghampiri sang mama karna terlihat aneh melamun di halaman belakang seorang diri saat Lala memanggil sang mama tetapi mama nya tidak menyahut.

"Oh sayang mama tidak apa apa hanya merindukan papa mu saja". Indri merubah ekspresi wajah nya membuat Lala menganggukkan kepala nya mengerti.

"Lala mau kerumah nenek kakek, Lala rindu ma " ucap Lala membuat Indri tersenyum karna diri nya juga bisa berduaan dengan Johan dirinya akan mengabari Johan untuk bertemu di tempat biasa mereka menghabiskan waktu.

Valencia mengantar Daniel kel luar pintu apartemen nya."Hati hati" ucap Valencia membuat Daniel semakin senang diri nya selama mengenal Valencia ia tidak pernah dekat dengan Valencia saat diri nya ingin mendekati nya Daniel selalu tidak percaya diri meski ia merasa tampan dan kaya Daniel tahu Valencia bukan tipe wanita yang melihat harta dan ketampanan.

"Iya terimakasih aku akan menjumput jam 7 malan". Daniel memberitahu Valencia jam berpaa diri nya menjemput Valencia. Valencia menganggukkan mengerti.

Daniel berlalu ke arah Lift diri nya menoleh kearah apartemen Valencia yang akan di tutup hati nya selalu berdebar debar saat dekat dengan wanita itu selama 2 tahun ini diri nya menyembunyikan itu semua dengan rapi sampai akhir nya sekarang dirinya bisa berdekatan dengan sang wanita.

Valencia menutup pintu apartemen nya diri nya sebenarnya sangat malas harus keluar dengan Daniel terlebih harus berduaan lagi lagi karna kasian diri nya menerima itu semua.

Valencia beranjak dari pintu ingin menemui Adrian tetapi diri nya langsung membentur tembok saat seseorang mendorong nya.

Valencia menatap orang yang mendorong ia melihat Adrian memerah seperti marah rahang yang mengeras dan tangan yang mengepal membuat Valencia mengernyit bingung.

"Dasar wanita murahan."bentak Adrian kepada Valencia membuat Valencia syok.

"Kau mengatakan kalau kau mencintaiku heh tetapi apa yang ku lihat kau menerima ajakan pria lain jalang" Nafas Adrian kembang kempis meluapkan amarah yang sudah di ubun ubun kepada wanita penipu itu.

"Aku memang mencintai mu Adrian!" seru Valencia masih bersandar di tembok. Adrian terkekeh mendengar kata kata cinta Valencia yang palsu.

"Mencintaiku heh!. Tetapi menerima ajakan kencan pria lain. Omong kosong! Kau tidak mencintaiku! Brengsek" Adrian meninju tembok di samping Valencia tangan Adrian

langsung berlumur darah saking keras nya ia meninju tembok.

Valencia terbelalak saat melihat kemarahan Adrian dan pukulan Adrian yang meninju ke tembok. Valencia menahan nafas saat merasakan hebusan nafas Adrian yang memburu mata yang melotot ke arah nya membuat Valencia langsung memeluk Adrian dan menenangkan Adrian dengan mengusap usap punggung Adrian.

Emosi Adrian sedikit tenang saat merasakan usapan lembut di punggung nya dan pelukan mesra yang Valencia berikan. Darah mengucur dari tangan kanan Adrian.

Hati Valencia sedih saat melihat darah mengucur deras dari tangan Adrian ia semakin memeluk erat Adrian dan membisikan sesuatu ke telinga Adrian.

"Aku mencintaimu Adrian, jangan meragukan cintaku karna tidak ada pria lain selain diri mu Ad".

***

Chapter 12

Setelah pengakuan cinta Valencia, Adrian langsung pamit untuk pergi, perasaan Adrian sangat kacau saat mendengar pengakuan Valencia. disaat tidak sadar Adrian akan sangat kesal kepada jalang itu. Ia pikir dia tidak pantas di cintai oleh wanita kotor itu yang hanya butuh belaian nya saja.

Tetapi hari ini pertengkaran mereka berbeda seperti pertengkaran yang lalu lalu. Tetapi karna ajakan Daniel untuk berkencan dengan Valencia dan di terima oleh wanita itu membuat diri nya jauh lebih kesal dan marah.

Untuk pertama kali nya pelukan menenangkan Valencia yang seakan berkata dirinya tidak akan berpaling ke lain hati membuat Adrian hatinya bergetar.

Sedangkan di apartemen Valencia, ia sedang menepuk dada nya yang berdebar. Bagaimana tidak berdebar saat diri nya memeluk Adrian menenangkan pria itu kalau cinta nya hanya untuk Adrian seorang dan saat Adrian meminta nya jangan pergi membuat hati nya berbunga bunga apa Adrian sekarang peduli?.

Saat ini Valencia seperti wanita remaja yang di mabuk asmara. Kadang tersenyum kadang mengeleng gelengkan kepala, memikirkan itu membuat pipi nya memerah.

Ya ampun aku seperti orang gila!.

Daniel menunggu jam berpindah diri nya sudah rapi mengenakan pakaian terbaik nya, awal nya ia sangat pusing apa yang akan diri nya kenakan saat bersama Valencia tapi akhirnya diri memutuskan untuk ke toko membeli baju baru diri nya ingin tampil sempurna di hadapan wanita yang ia cintai.

"Semoga berjalan lancar" gumam Daniel kepada dirinya.

Tak berlama lama ponsel nya bergetar menandakan seseorang menelfonnya. Ia langsung mengangkat telfon itu saat melihat siapa yang menelfon.

"Halo Val." ucap lembut Daniel.

Tetapi disebrang telfon sana Valencia tidak menyahut membuat Daniel bingung dan khawatir.

"Val. Kamu disana?. Are you oke?." rentetan pertanyaan Daniel masih tidak di sahut oleh Valencia. Daniel semakin cemas terlebih mendengar helaan nafas sang wanita.

"Hm. Aku minta maaf "ucapnya pelan membuat Daniel mengerutkan dahi nya bingung.

"Aku tidak bisa pergi malam ini. Maaf" ucapnya.

Mendengar itu seketika Daniel langsung kecewa, bagaimana tidak kecewa sejak pulang dari apartemen Valencia. Ia seperti orang gila mencari pakaian kesana kemari dan sudah memboking tempat romantis tak ketinggalan bunga yang sangat cantik untuk wanita nya itu. Tetapi harus batal detik -detik terakhir!

Daniel mencoba menormalkan suara nya berdeham sejenak ia mencoba mengerti.

"Iya tidak apa apa Val. Aku juga akan makan malam dengan klien yang mendadak datang dari Jepang."

Bohong Daniel. diri nya tidak mau membuat Valencia merasa bersalah. Ia berfikir kalau sang wanita sedang sakit jadi membatalkan makan malam nya.

"Syukurlah. Aku tidak enak sebenarnya tetapi kamu juga sibuk. Kalau begitu aku tutup." Ujar Valencia menutup telfon dan Daniel mengiyakan nya.

Di apartemen Valencia diri nya merasa tidak enak terhadap Daniel, tetapi ia sangat lega saat Daniel akan bertemu klien nya juga, membuat rasa bersalah diri nya berkurang.

Maaf Daniel.

Di sebuah acara Fashion show, seorang wanita sexy berlengak lengok di panggung siapa lagi kalau bukan

Valencia, diri nya di dapuk untuk memakai rancangan orang yang cukup terkenal yang ada di negara ini.

Semua orang berbisik saat melihat Valencia. Mata semua tamu tertuju kepada ia seorang meski para model lainya tak kalah cantik tetapi pesona Valencia tidak tertandingi.

Para pria menatap nakal kepada nya, berbanding dengan tamu wanita ia di tatap iri oleh wanita wanita yang melihat tubuh indah dan wajah cantik Valencia.

Valencia tidak memperdulikan orang orang ia terus berjalan dan berpose dengan gaya elegan tapi menggoda, tetapi diri nya tak sengaja menangkap sebuah pemandangan yang menyakitkan,

Dirinya nya melihat Adrian yang sangat tampan tetapi tidak sendiri ia melihat Adrian bersama keluarga nya yang terlihat harmonis.

Seketika diri nya pusing saat melihat blits kamera membuat semua tamu panik melihat sang model seakan ingin pingsan.

Valencia mencoba menengkan diri di atas panggung, melebarkan senyum menggoda nya untuk menutupi rasa pedih nya melihat Adrian tertawa dengan keluarga kecilnya.

"Ma baju baju nya cantik cantik. Lala kalau udah besar mau pakai itu." ucapan polos Lala membuat tawa Adrian dan Indri pecah. Mereka sungguh gemas kepada anak gadisnya.

"Jangan pakai baju begitu sayang. Itu terlalu terbuka." tegur Adrian posesiv kepada sang anak diri nya tidak mau anak nya berpakaian sexy seperti seorang jalang.

"Kalau mau berpakaian seperti mama. Tidak terbuka tapi tetap cantik." Lanjut Adrian sambil mencubit pipi anak nya. Lala langsung mengerucutkan bibir nya membuat Indri tertawa saat melihat berdebatan kecil ayah dan anak itu.

"Ish Papa tidak tahu jaman modern." balas Lala meledek sang ayah. Adrian langsung terbelalak saat mendengar anak nya sok mengerti jaman modern?

Indri langsung melerai mereka, diri nya tidak mau menjadi tontonan banyak tamu harusnya mereka melihat baju baju tetapi fokus mereka malah menggoda sang anak.

"Kita makan saja pasti kalian lapar kan." Adrian dan Lala langsung menganggukkan kepala nya kompak.

Sesampai nya di tempat makan Indri langsung memesan makanan untuk sang anak dan suami nya.

"Jangan terlalu banyak sayang. Nanti perut aku jadi gemuk." omel Adrian kepada sang istri karna memesan makanan banyak sekali untuk nya.

"Hey kamu selalu kerja terus Ad. Aku tidak mau kamu jatuh sakit Ad." membuat Adrian diam seketika. Lala langsung terkikik geli saat melihat papa nya kalah oleh sang mama.

Tanpa mereka sadari seorang wanita sudah menahan air mata saat mendengar obrolan manis mereka, hati nya yang kemarin berbunga kini layu seketika.

Valencia bangkit dari kursi tetapi di cekal oleh Farah.

"Jangan lari Cia." Farah menahan Valencia untuk pergi, ia tidak mau sang artis sekaligus sahabatnya menangis sudah cukup sikap jalang sang teman kepada pria yang sedang tertawa bersama keluarga nya itu.

Valencia menatap Farah berkaca kaca. Air mata nya akan tumpah kalau masih berada disini.

"Aku harus pergi Far. Please biarin aku pergi. aku tidak sanggup melihat mereka lebih lama lagi." ucap Valencia memerah, Farah langsung memeluk Valencia.

"Please dont cry. Pria kaya Adrian tidak pantas mendapat cinta sebesar ini dari kamu Cia." ucap Farah menahan tangis nya. Kedua wanita ini berpelukan dengan erat tidak peduli orang orang melihat mereka aneh.

Farah melepaskan pelukan nya dan menatap Valencia dalam. "Kamu harus bisa. Lelaki banyak bukan Adrian saja. Bahkan banyak yang lebih tampan yang pasti nya masih lajang."

Valencia menatap haru kepada Farah diri nya masih beruntung mempunyai sahabat yang baik dan setia kawan seperti Farah. Ia melirik ke arah meja Adrian hati nya

semakin sakit saat melihat Adrian menyuapi Indri dan anak nya.

"Halo para wanita." suara berat pria membuat Farah dan Valencia melirik sumber suara itu.

"Halo juga Johan." sapa balik Valencia kepada Johan yang bersama Daniel.

"Boleh kita duduk disini."ucap Daniel.

Farah langsung menampilkan senyum maut nya. "Tentu saja pak bos boleh duduk disini."

Ucapan manja Farah mendapat beberapa reaksi. Dari Valencia yang mengeleng gelang kan kepalanya geli melihat sang sahabat. Dan Daniel yang tersenyum kikuk tak enak. Dan Johan menahan kesal.

"Bisa tidak suara kamu tidak begitu." kesal Johan kepada Farah. Sang wanita melirik sinis kepada Johan.

"Memangnya kenapa. Suka suka aku jangan ikut campur." ketus Farah.

"Hey aku tunangan kamu. Ya pasti aku ikut campur dan aku cemburu Farah!". Kesal Johan memarahi sang tunangan Farah yang menujukan ekspresi biasa saja.

"Cemburu apa kabar aku yang setiap hari melihat kamu sama wanita wanita centil." omel Farah tidak memperdulikan keberadaan Valencia dan Daniel yang duduk dengan canggung.

"Aku hanya bekerja tidak lebih!" pekik Johan kepada Farah diri nya kesal saat sang wanita terus mencemburui diri nya dengan para model.

Farah akan menyahut tetapi di tahan oleh Valencia. "Sudah jangan bertengkar ayo kita makan." ajak Valencia di barengi Adrian dan Indri melewati meja makan mereka.

Seketika hati Valencia kembali mendung melihat Adrian yang mengengam tangan Indri sembari mengendong sang anak.

Farah memegang tangan Valencia dari bawah meja. Daniel langsung berdiri dan mengalami Adrian dan Indri.

"Halo pak Adrian"

"Iya halo pak Daniel"

"Kalian di undang juganya?" tanya Daniel.

"Iya kita di undang juga pak Daniel." balas Adrian sembari melirik Valencia yang duduk di kursi

"Duduk dulu disini bergabung dengan kami." tawar Daniel. Adrian langsung mengeleng menolak tetapi di tahan oleh Indri.

"Boleh kalau tidak keberatan." ucap Indri membuat Adrian kaget.

Indri dan Adrian Lala duduk di kursi suasana di antara mereka seketika canggung saat Valencia Farah dan Johan diam saja.

Berdeham Daniel berbasa basi kepada Indri. "Anda jauh lebih cantik dari yang Adrian jelaskan." puji Daniel membuat Indri tersipu.

"Jangan berlebihan saya biasa saja pak." Indri menjawab.

Suasana hanya di dominasi oleh percakapan Adrian. Daniel Indri dan Johan. Farah dan Valencia duduk diam fokus memakan makanan nya.

"Saya sudah sangat kenyang pak. Makan tadi saya banyak bersama istri dan anak saya jadi sudah kenyang saya." Adrian sembari tertawa.

"Iya suami saya sudah makan banyak pak. Karna sering sibuk suami saya kadang lupa makan. Jadi saya harus memberi makan banyak pak. Kalau tidak Adrian akan sakit dan menjadi bayi besar yang menjengkelkan." lanjut Indri memberi tahu Daniel.

"Wah bu Indri selalu telaten soal makanan ya. Pak Adrian pasti manja saat sakit." ucap Johan menimpal.

"Tentu suami saya akan sangat manja sekali kalau saat sakit pak johan."

Adrian langsung mencubit pipi sang istri. Indri langsung meringis sakit mendapat cubitan dari Adrian.

"Buka aib suami ya awas nanti malam" ancam Adrian melupakan keberadaan semua orang termasuk Valencia.

"Hahaha mama di cubit papa. Pasti sakit kaya aku tadi haha." tawa Lala kepada sang mama. Indri langsung bersemu merah.

Cukup Valencia sudah tidak kuat lagi menyaksikan di depan mata nya kemesraan Adrian dan Indri. Kenapa Adrian tega kepada nya, harus kah Adrian memamerkan kemesraan nya di hadapan nya?

Valencia langsung berdiri membuat fokus semua orang tertuju kepada nya.

"Saya harus pergi. Ada urusan mendadak permisi." ucap Valencia meninggalkan meja.

Adrian langsung terbelalak kaget melihat Valencia. dirinya melupakan keberadaan wanita itu disini!.

Farah langsung pamit menyusul Valencia.

"Hem permisi saya harus mengantar tunangan saya." Ucap Johan ikut pamit meninggalkan Daniel Indri Adrian dan Lala

Valencia membanting sudut kamar nya ia menangis meraung mengingat kemesraan Adrian dan Indri. Adrian sangat kejam sekali sengaja menunjukan kebahagiaan nya kepada diri nya yang selalu mengemis cinta Adrian.

"Arghhhhhhh aku benci kamu Adrian aku benci" air matanya silih berjatuhan di pipinya, melempar segala beda untuk meluapkan kemarahan dan sakit nya yang ada.

Valencia duduk memeluk dirinya sendiri tangis nya sungguh menyayat hati siapa saja yang mendengarnya tak terkecuali Farah yang sudah memasuki Apartemen nya.

Farah langsung memeluk Valencia yang duduk menyedihkan di lantai.

"Jangan sedih. Aku selalu ada buat kamu." Valencia langsung memeluk dan menangis sejadi jadi nya.

"Baru kemarin aku bahagia Adrian melarang aku bersama Daniel karna aku kira dia cemburu, tetapi.. semua nya salah Far. Aku terlalu percaya diri bahwa Adrian cemburu kepada Daniel Far,hancur hatiku semakin hancur sekarang."

Mendengar luapan Valencia. Farah langsung menangis diri nya juga wanita merasakan sakit yang Valencia alami.

Kedua wanita itu menangis saling berpelukan.

Adrian kamu akan menyesal membuat sahabat ku menangis seperti ini.

***

Chapter 13

Setelah menangis tersedu sedu akhirnya Farah memutuskan untuk menginap di apartemen sang teman, diri nya tidak tega meninggalkan teman sekaligus artis nya itu.

"Jangan terlalu bersedih Cia, kamu cantik banyak pria yang suka kepadamu" Hibur Farah kepada Cia yang sudah bisa mengendalikan diri nya.

"Tapi aku cinta Adrian Far". Ucap lirih Valencia berbaring menatap langit kamar nya, ia menang sangat mencintai Adrian meski diri nya selalu tersakiti, entah itu tanpa Adrian itu sadari sudah menyakiti. Tetapi kesadaran nya menyeruak,

menang nya dia siapa? Bahkan diri juga tidak memiliki hubungan dengan Adrian selain tubuh saja lagi lagi hati nya pedih mengingat itu semua.

"Please, jangan bersedih lagi Cia. Aku ikut sedih kalau kamu sedih juga." Farah memeluk sang sahabat yang kembali bersedih lagi lagi karna Adrian. Ia sangat benci kepada pria itu, kalau tidak menyukai Cia kenapa memberi harapan palsu dasar pria bajiangan!

"Terimakasih kamu selalu di samping ku Far." Cia menatap Farah dengan penuh haru, diri nya tidak tahu kalau Farah tidak ada di samping nya menguatkan nya melewati masalah ini.

Farah semakin mengeratkan pelukan kepada sang sahabat." itu guna nya teman."

"Hm, masih bertengkar dengan Johan?." tanya Valencia kepada Farah sebab beberapa bulan terakhir Farah selalu menceritakan hubungan nya bersama Johan yang sulit di hubungi dan sering telat mengabari nya. Puncak nya beberapa hari lalu saat Johan tidak datang di saat ulang tahun Farah yang sudah menunggu Johan menjemput nya, bertengkaran mereka tak terelakan antara sang sahabat dan Johan, bagaimana diri nya tahu karna Farah selalu menceritakan masalah nya kepada diri nya seperti ia yang selalu menceritakan masalah nya kepada Farah.

"Sudah lah jangan membahas dia aku sangat muak kalau mengingat dia yang tidak jadi menjemput ku saat ulang tahun ku." Dengus Farah. Ia sangat marah kepada Johan, diri nya sudah berdandan cantik tetapi Johan tidak menjemputnya lebih parah nya lagi Johan tidak mengabari nya. sepanjang malam Farah menunggu seperti wanita dungu saja mengingat itu amarah nya kembali meluap.

"Hey jangan seperti itu Johan itu sudah menjadi tunangan mu Far. Mungkin dia kecapean bekerja jangan terlalu lama bertengkar." nasihat Valencia kepada Farah, ia tidak mau sang sahabat selalu ketus dan jutek kepada tunangan nya.

Farah memutar bola mata nya kesal." lihat nanti saja. Kalau dia benar benar menyesali itu semua." jawaban Farah membuat Valencia mengeleng-geleng kan kepala nya diri nya tahu sifat jutek dan ketus sang sahabat.

Di sebuah bandara seorang wanita sedang membawa koper nya diri nya berjalan dengan sexy di ke ramai an orang, menoleh kesana kemari mencari orang yang menjeputnya.

"Elena" pangil seseorang. Wanita yang bernama Elena langsung menoleh kepada pemilik suara itu. Diri nya tersenyum hangat saat melihat orang itu.

Daniel.

Hari hari Valencia di isi dengan pemotretan dan belanja diri nya melupakan kejadian yang membuatnya semakin sedih diri nya tidak mau terus berkubang kesedihan sedangkan yang ia pikirkan malah bersenang senang bersama istri dan anak nya.

"Hey sudah selesai memilih?." tegur Farah membuyarkan lamunan Valencia.

"Eh iya sudah," jawab Valencia. Farah dan Cia langsung menuju kasir tetapi Farah tidak sengaja menyengol seorang wanita.

"Aduh." suara wanita itu. Buru buru Farah meminta maaf.

"Tidak apa apa." sahutnya membuat Farah langsung mendongak diri nya langsung terbelalak siapa yang ia tabrak seketika wajah kesal nya tidak bisa di bendung meski wanita ini bermasalah dengan Valencia entah kenapa ia juga sangat kesal dan muak melihat wanita ini, padahal dia tidak mengusik Farah tetapi ia benar benar muak kepada Indri ya wanita yang ia tabrak tidak sengaja adalah Indri istri pria bajingan yaitu Adrian.

"Oh kau. Kalau lihat pakai mata merepotkan saja ishhh." omel Farah membuat Indri bingung seketika, bagaimana tidak bingung tadi Farah meminta maaf sekarang mengomel kepada diri nya? Yang benar saja!

Valencia langsung menahan Farah yang ingin melanjutkan omelan nya, Farah merasakan tangan nya di tahan oleh Valencia membuat diri nya semakin kesal. Melirik Valencia dengan kesal kenapa menghentikan! Kesal Farah.

Indri ingin mengatakan sesuatu tetapi Valencia langsung mendahului nya.

"Apa kau sengaja menabrak temanku!." sinis Valencia membuat Indri semakin terbelalak kaget berbeda dengan Farah yang sangat senang ia kira Valencia akan diam saja tetapi Valencia tetap akan menjadi Valencia meski hati nya sedang patah hati.

"Apa yang kalian bicarakan?, kalian menuduh ku sengaja? Yang benar saja justru temanmu itu yang menabrakun duluan!" kesal Indri bagaimana bisa diri nya di salahkan.

"Harus nya kau menghindar saat orang lewat di samping mu bukan nya menghindar kau tetap diam ingin sekali di tabrak." sahut Farah kesal

"Hey jangan menyalahkan ku!". Desis Indri marah kepada wanita itu bagaimana ada wanita bar bar seperti Farah ini terlebih mendapatkan Johan? Sungguh ia sangat kasian kepada Johan pasti pria itu tertekan berhubungan dengan wanita ini.

"Kau yang salah!"

"Justru kau yang salah!"

Pertengkaran di antara Farah dan Indri membuat para pengunjung melirik kearah mereka sedangkan Valencia ikut berkomentar dengan pedas.

"Sudahlah Far tinggalkan wanita aneh ini disini. Membuang waktu kita saja demi wanita ini." sinis Valencia menatap jiji kepada arah Indri yang sudah memerah.

Sampai suara seorang pria menghampiri mereka.

"Jalang sialan. Jaga ucapan mu kepada istriku heh!." bentakan seorang pria yaitu Adrian menatap bengis kearah Valencia diri nya sangat marah mendengar nada hinaan kepada sang istri nya.

Valencia membalas Adrian tak kalah sinis nya diri nya akan melawan Adrian meski hati nya masih mencintai nya, diri nya tidak mau semakin menyedihkan di hadapan mereka.

"Memangnya kenapa? Aku tidak mau menjaga ucapan ku tuan Adrian yang terhormat." sinis nya membuat Adrian mengepal kan tangan nya.

"Akan aku robek mulutmu kalau sampai membuat istri ku sakit hati nyonya Valencia yang terhormat." ucap Adrian menyeringai menatap Valencia.

Hati Valencia sangat sakit mendengar ancaman dari pria yang ia cintai, bagaimana bisa Adrian mengatakan itu semua kepada nya, rasa sakit nya semakin berkali kali lipat, hati nya sesak mendengar itu semua.

Farah geram menatap bajingan itu kenapa ada pria seperti Adrian mempermainkan sahabatnya tetapi terlihat mencintai istri nya. "Saya harap jaga ucapan anda Pak Adrian." sahut Farah menatap tajam Adrian.

"Saya hanya memperingatkan temanmu itu untuk menjaga mulut nya." Sahut Adrian santai sambil merangkul Indri yang bersandar di dada bidang nya.

Farah menatap Valencia yang menahan tangis diri nya tidak sanggup melihat sang sahabat merasakan sakit melihat Adrian bersama Indri.

"Terserah saya pamit kami buru buru ada janji kencan dengan seorang pria tampan. Permisi!".

Farah menarik Valencia meninggalkan Adrian dan Indri.

Sedangkan Adrian mengernyit mendengar ucapan Farah barusan, berkencan? Dengan pria? Apa apa itu heh!.

Sedangkan Valencia sudah sesegukan menangis di dalam mobil. "Sudah jangan terus menangisi lelaki bajingan seperti itu Cia. Kita cari pria lain saja daripada berurusan dengan pria pria brengsek seperti Johan dan Adrian."

Ucap Farah semangat diri nya tidak peduli kalau sudah bertunangan diri nya hanya berkencan dalam artian makan malam, terlebih diri nya sengaja ikut untuk menjodohkan Valencia dengan pria itu.

Valencia mengusap air mata nya, menatap Farah yang tersenyum menatap nya. "Kau sudah bertunangan bagaimana bisa kau ingin berkencan dengan pria lain".

Tanya Valencia membuat Farah tersenyum misterius. "Hey aku hanya menemani diri mu berkencan kalau kalian

saling cocok aku akan tinggal kan kalian oke. Jangan berharap terus dengan Adrian kau lihat sendiri betapa mesra nya mereka Cia."

Seketika wajah Valencia semakin muram, wajah cantik nya yang selalu bersinar dan berseri seri menghilang entah kemana. Sejak bertemu Adrian awalnya diri nya tidak merasakan sakit hati sewaktu ia di caci maki dan di hina oleh Adrian tetapi seiring berjalan nya waktu hati nya ingin memiliki Adrian seutuh nya. Tubuh dan hati nya

Besok nya Farah mengatur jadwal Valencia untuk bertemu dengan pria pilihan nya. Diri nya tidak sabar untuk mempertemukan Cia dengan teman pria nya yang sangat Hot.

Sedangkan Valencia berpose di depan kamera saat Johan terus memotret diri nya.

"Oke selesai." ucap Johan, Farah langsung menghampiri Valencia mengabaikan Johan yang mendekati nya.

"Please jangan marah lagi Far. Maaf soal kemarin aku janji tidak akan mengulangi nya lagi". Bisik Johan kepada Farah diri nya juga tidak mau orang lain menatap kearah mereka.

Sedangkan Farah diam saja mengabaikan Johan yang mendekati nya dan membisikkan kata maaf. Diri nya sudah

lelah mendengar kata maaf dari Johan yang terus menerus di lakukan oleh nya, saat ia memaafkan Johan, dia melakukan kesalahan lagi dan Farah akan memaafkan nya begitulah akhir akhir Ini.

"Far katakan sesuatu". Bisiknya lagi di dekat Farah. Farah melirik Valencia yang menjauh dari nya seakan tidak mau ikut campur. Menoleh kearah Johan yang masig memasang wajah memelas nya meminta maaf nya.

"Aku sibuk akan berkencan dengan pria tampan tidak ada waktu memaafkan mu" ucapnya berlalu. Sedangkan Johan terbelalak kaget mendengar nya.

Valencia menatap diri nya di cermin diri nya sudah mengenakan pakaian yang akan berkencan. Diri nya menguatkan hati menerima ajakan Farah awalnya diri nya menolak tetapi Farah terus membujuk dan mengajukan akan ikut bersama Valencia, diri nya tidak ada pilihan selain menerima itu semua diri nya tahu niat baik Farah untuk membuat diri nya tidak larut akan kesedihan terhadap Adrian.

"Sudah siap?" ucap Farah memasuki kamar Valencia. Farah terpukau saat melihat gaya elegan Valencia tidak terkesan mewah tetapi tidak pula terlihat biasa biasa.

Valencia menoleh ke arah Farah yang juga sudah memakai pakainya. "Iya sudah."

"Oke kita berangkat sekarang."

Berbeda di tempat lain Adrian uring uringan setelah mendengar Valencia akan berkencan. Adrian meminta orang untuk mencari tahu apa benar wanita itu akan berkencan. Kemarin ia mengatakan mencintai nya bagaimana bisa Jalang itu akan berkencan!.

Adrian melirik Indri yang sibuk bersama Lala. Diri nya tidak tenang saat mengobrol dengan Indri, diri nya sangat kesal saat telfon nya tidak ada panggilan satupun dari orang suruhan yang mencari tahu Valencia.

Adrian terlonjak kaget saat merasakan getaran di ponsel nya buru buru diri nya melihat ponsel nya yang mendapatkan sebuah pesan gambar dari orang suruh nya.

Hati Adrian bergemuruh saat melihat itu semua diri nya tidak menyangka Valencia benar benar akan berkencan dengan pria lain terlebih pria itu Daniel pria yang ia pernah larang untuk Valencia menolak ajakan nya!

Sedangkan Valencia terbelalak kaget saat melihat Daniel yang sudah duduk dengan santai di kursi menatap diri nya."Daniel?."

Daniel langsung tersenyum menatap Valencia. "Iya aku Val."

Valencia melirik Tajam kearah Farah yang memalingkan wajahnya."Aku tidak menyangka kalau teman kencan ku adalah kau Daniel."

"Aku juga terkejut saat Farah mengatakan mencari pria yang akan menjadi teman kencan mu. Aku mengajukan diri kepada Farah untuk menjadi teman kencan mu."

Ucap Daniel sambil memberikan bunga kepada Valencia dan di terima oleh Valencia.

"Aku ketoilet dulu. Kalian nikmati saja berdua." pamit Farah meninggalkan mereka berdua.

Setelah kepergian Farah. Valencia menatap canggung kearah Daniel yang terus menatap diri nya.

"Malam ini kau semakin cantik saja Val. Membuat aku tidak bisa mengalihkan pandanganku kearah lain."

Ucapan Daniel membuat Valencia tersipu malu diri nya sudah mendengar pria memuji diri nya tetapi situasi sekarang berbeda dengan meja lilin di meja bunga yang ia dapatkan pemandangan melihat kota membuat suasana romantis di antara mereka.

"Aku hanya memakai pakaian santai saja Daniel jangan berbohong." sahut Valencia merona tidak berani menatap mata Elang Daniel yang terus menatap diri nya tidak berkedip.

"Itu tidak melunturkan kecantikan seorang Valencia."

Lagi lagi Valencia tersipu malu diri nya jarang sekali berkencan dengan pria. Diri nya selalu berharap Adrian mengajak diri nya makan malam romantis alias berkencan seperti ini.

Daniel masih menatap Valencia dengan binar penuh cinta terlebih melihat sikap malu malu Valencia yang jarang ia lihat membuat hati nya semakin berdebar debar.

Tanpa mereka sadari seseorang berjalan menuju meja mereka yang menghadap kota. Dengan berjalan santai tetapi menatap tajam kearah mereka yang masih mengobrol dengan santai.

"Pak Daniel? Anda disini juga ternyata. Saya tidak menyangka akan bertemu pak Daniel disini" ucap suara berat itu membuat Daniel dan Valencia menoleh.

Valencia terbelalak kaget melihat siapa orang di hadapan nya itu.

"Oh, saya juga tidak menyangka akan bertemu dengan Pak Adrian".

***

Chapter 14

"Oh saya juga tidak menyangka akan bertemu dengan anda pak Adrian." jawab Daniel menjabat tangan Adrian, diri nya tidak menyangka akan bertemu dengan Klien nya di tempat romantis ini. Apakah Adrian bersama istrinya?.

"Anda sedang..." Adrian menghentikan ucapan nya dan melirik Valencia yang masih duduk menatap jendela tidak sedikit pun melirik nya membuat Adrian semakin kesal.

Melihat lirikan Adrian kepada Valencia membuat Daniel canggung ketahuan sedang berkencan, " saya sedang makan malam dengan Valencia" jawab Daniel kepada Adrian.

Mendengar itu Adrian menganggguk mengerti ia melirik Valencia yang masih duduk seperti engan menyapa nya.. "Hm. Berkencan?".

Mendengar pertanyaan Adrian membuat Daniel semakin salah tingkah sedangkan Valencia menoleh kepada Adrian menatap tajam ke arah nya.

"Iya kami sedang berkencan". Jawab Valencia menatap tepat ke mata Adrian yang menatap diri nya tak kalah tajam.

"Anda sedang apa disini pak Adrian.? Tanya Daniel.

"Saya hanya makan saja, katanya disini makanan nya enak enak."jawab Adrian dirinya tidak mungkin berkata sedang menguntit Valencia harga diri nya akan jatuh!.

"Kalau begitu saya pamit ingin ke meja saya yang ada di samping anda Pak Daniel." pamit Adrian meninggalkan meja Daniel. Adrian mengepalkan kedua tangan nya bisa bisa nya wanita jalang itu dengan santai menjawab pertanyaan kencan nya benar benar sialan!

Berbeda di meja Daniel yang sudah duduk dan melirik Valencia yang terlihat seperti murung?. "Kau baik baik saja?" tanya Daniel memegang tangan Valencia.

Valencia terbelalak melihat Daniel diri nya melupakan kalau ia sedang bersama Daniel lagi lagi ini berkaitan dengan Adrian yang datang secara mendadak, ia sangat terkejut melihat Adrian disini apa bersama Indri? Membuat hati nya lagi lagi sakit.

"Aku tidak apa apa ayo makan". Jawab Valencia saat melihat pelayan datang membawa makanan nya.

Adrian menatap meja Valencia dengan tajam diri nya tidak pernah mengalihkan sedetik pun, hati nya bergemuruh saat melihat Daniel memegang tangan Valencia yang berada di meja, diri nya akan bangkit menghampiri mereka tetapi kesadaran Adrian menyadarkan nya

"Sialan awas kau jalang membuat ku seperti ini." Geram Adrian memijat pelipis nya diri nya seperti penguntit saja benar benar tidak percaya..

Adrian langsung menatap membunuh kearah Valencia yang sedang melirik diri nya. Adrian segera mengambil ponselnya dan mengetikan sesuatu kepada Valencia, Adrian semakin geram saat melihat Jalang itu mengabaikan sms nya.

Sialan.

Seorang pria menyeret wanita yang terus meronta ingin di lepaskan tetapi sang pria tidak juga melepaskan sang wanita, pria itu di liputi amarah kepada wanita yang terus meronta ingin di lepaskan.

"Hey lepaskan aku brengsek. Lepaskan!." seru wanita itu dengan berani. Mendengar nada kasar sang wanita membuat pria itu mencium bibir sang wanita.

Setelah melepaskan ciuman panas nya sang pria mendekap sang wanita." jangan Seperti anak kecil Farah." ucap Johan kepada sang tunangan Farah.

Farah langsung melepaskan dekapan Johan. "Justru aku yang harus berkata jangan kekanak kanakkan menarik ku dari restoran seperti menyeret kambing." kesal Farah kepada Johan bagaimana tidak kesal tiba tiba Johan datang

dan menyeret diri nya di lihat orang banyak benar benar memalukan rutuk nya.

"Kau ingin berkencan dengan pria lain bagaimana aku bisa tenang heh!" bentak Johan, amarah menguasai nya saat membayangkan pria lain mendekati sang tunangan. Pria itu akan Johan pastikan masuk rumah sakit karna berani mendekati milik nya!

"Sudahlah aku lelah, aku ingin pulang." ucap Farah kepada Johan, diri nya malas terus menerus bertengkar dengan Johan diri nya ingin bermesraan dengan Johan bukan bertengkar setiap hari.

"Kamu menginap disni." mendengar itu Farah melirik tajam ke arah Johan.

"Tidak mau aku mau menginap di apartemen Cia." tolak Farah cuek sambil berjalan meninggalkan Johan.

Johan mengejar Farah yang akan memasuki Lift. "Kau harus menginap disini tidak ada penolakan." final Johan mengendong Farah yang meronta di turunkan.

Johan memasuki Apartemen nya membawa Farah ke kamarnya.

"Dasar egois." gerutu Farah menyelimuti diri nya sendiri sedangkan Johan mendesah lelah menghadapi sikap bar bar Farah kenap Farah tidak bisa seperti Valencia yang tenang tidak selalu emosi atau seperti Indri.

Johan melirik ponsel nya yang bergetar diri nya langsung meninggalkan Farah menuju meja kerja nya, diri nya tidak mau Farah mendengar pembicaraan nya.

"Halo Indri."

Daniel mengantarkan Valencia menuju apartemen, ia sangat bahagia bisa "berkencan" dengan Valencia diri nya ingin berkencan lagi dan lagi.

"Terimakasih sudah mengantarkan ku." ucap Valencia kepada Daniel.

"Justru aku yang berterima kasih malam ini salah satu malam yang paling indah di dalam hidupku." jujur Daniel meleparkan senyuman nya.

Valencia menatap canggung ke arah Daniel, sebenarnya ia tidak mau memberi harapan palsu kepada Daniel karna hati nya masih untuk Adrian.

Valencia menaiki lift dengan pikiran yang bercabang. Adrian. Daniel. Indri membuat kepala nya ingin pecah.

"Adrian"lirih Valencia sembari keluar dari lift diri nya tidak menyadari seorang pria mengikuti diri nya dari belakang.

Pria itu menarik Valencia menyudutkan nya ke tombok. "Apa yang kau lakukan jalang sudah aku bilang jangan pergi bersama nya." murka pria itu yang tak lain Adrian.

Valencia terkejut saat seseorang menarik diri nya terlebih orang itu Adrian pria yang selalu menyakiti hati nya.

"Aku tidak melakukan apa apa, aku hanya berkencan Ad."sahut Valencia santai diri nya tidak mau merasa terintimidasi oleh tatapan tajam Adrian.

Adrian menyunging kan seringai nya saat mendengar jawaban jalang itu.

"Tidak melakukan apa apa? Tetapi berkencan dengan Daniel. Benar benar hebat sekali." dengus Adrian melepaskan Valencia.

"Memangnya kenapa? Kau Cemburu!" Tantang Valencia kepada Adrian diri nya berharap Adrian menjawab iya. Ia sangat berharap sekali diri nya akan langsung memeluk Adrian

Mendengus jijik diri nya langsung menatap Valencia marah.

"Kau terlalu berharap jangan bermimpi." bentak Adrian. Sedangkan Valencia lagi lagi sakit hati mendengar kata kata kasar Adrian kenapa diri nya sekarang mengambil hati ucapan kasar dan hinaan Adrian saat dulu ia tidak memperdulikan ucapan Adrian karna diri nya hanya ingin Adrian di samping nya.

Mengangkat dagu nya Valencia menatap sinis kearah Adrian. "Jadi kenapa kau terlihat marah saat aku bersama Daniel hah!."

Adrian tertawa saat mendengar ucapan Valencia wanita ini benar benar sudah berani kepada nya di mana Valencia yang selalu merendah di hadapan Adrian?.

"Aku hanya tidak rela Daniel bersama wanita yang kotor seperti mu itu!." Ucap Adrian tepat menusuk hati Valencia, ia menitikan air mata nya saat mendengar kata kata Adrian, ia hanya kotor untuk Adrian tidak untuk pria lain.

Adrian terdiam saat melihat Valencia menitikan air mata nya. Adrian linglung tidak tahu harus berbuat apa sekarang, saat melihat air mata wanita itu terus jatuh hati nya merasa sakit dan dan bodoh sekali.

"Aku kotor hanya untukmu Ad."lirih Valencia menyayat hati.

Dini hari Farah terbangun, melirik kesamping tetapi tidak ada Johan. "Kemana dia pergi?." bukan Farah bingung, ia beranjak dari ranjang mencari Johan di setiap sudut tetapi tidak menemukan keberadaan Johan.

Dengan kesal ia menelfon Johan tetapi pria itu mengabaikan panggilan nya terus menerus. "Brengsek

kemana kau pergi Johan." dengus Farah meninggalkan apartemen Johan dengan mata memerah.

"Aku benci kau Johan. Kenapa kau terus meninggalkanku seperti ini "

Sedangkan yang di telfon oleh Farah sedang asik merenguk surga dunia bersama Indri siapa lagi kalau bukan Johan diri nya dengan terpaksa meninggalkan Farah yang sedang tertidur saat Indri meminta bertemu di sebuah hotel tempat mereka selalu menikmati surga.

Maafkan aku Farah nanti aku kembali.

Valencia menangis tersedu sedu di apartemen nya diri nya sungguh sakit hati mendengar hinaan Adrian yang menyebut diri nya wanita kotor.

"Tega sekali kau Adrian. " tangis Valencia terus menerus diri nya menunggu Farah yang akan menemui nya diri nya butuh tempat bersandar.

Valencia melirik pintu saat mendengar pintu apartemen nya berbunyi terbuka.

"Farah!." Valencia berlari memeluk Farah yang tak kalau kacau nya seperti diri nya.

"Cia hiks." tangis Farah pecah di hadapan sahabatnya.

"Adrian tega Far hiks. Adrian bilang aku kotor tidak pantas bersama orang lain Far hiks hiks." Adu Cia kepada Farah.

"Johan juga hiks. Dia meninggalkan ku lagi entah kemana hiks. Aku telfon dia tidak angkat hiks." sahut Farah melepaskan Pelukan Valencia. Menatap betapa kacau nya membuat Farah berpikir bagaimana bisa pria pria itu menyakiti mereka yang tulus mencintai mereka tanpa syarat.

"Johan". Lirih Farah sendu.

"Adrian." lirih Valencia sedih.

***

Chapter 15

Beberapa hari ini Adrian di rundung rasa bersalah, ia sangat bersalah kepada Valencia atas ucapan nya yang sudah kelewatan diri nya ingin menelfon Valencia tetapi ego nya kembali menyeruak kalau ia benar mengatakan itu semua karna Valencia wanita kotor yang merayu terus menerus kepada nya sedangkan diri nya sudah berkeluarga.

"Arghhhhh sial sial sial." pekik Adrian kesal ia nya sangat bimbang antara meminta maaf atau mengabaikan nya tetapi hati kecil nya benar benar merasa bersalah kepada wanita itu.

"Ad kau kenapa?" tanya Indri menghampiri sang suami karna ia melihat dari arah tangga Adrian menyugar rambut nya terus menerus seakan memiliki beban yang cukup berat.

Adrian menoleh ke arah Indri diri nya semakin bersalah karna memikirkan wanita lain selain Indri." Tidak. Masalah pekerjaan." bohong Adrian.

"Jangan terlalu lelah Ad. Aku tidak mau kau sakit." ucap Indri menyandar di dada bidang sang suami. Adrian memeluk Indri tetapi pikiran nya entah kemana.

Maaf Valencia.

Johan berkali kali menelfon Farah diri nya merutuki kejadian tempo hari saat ia meninggalkan Farah, kalau tahu begini ia menyesal meninggalkan Farah karna sekarang Farah mengabaikan diri nya benar benar mengabaikan nya!

"Jo kau cepat kesini sebentar lagi mulai." pangil teman Johan.

"Iya aku kesana." Johan buru buru menghampiri Valencia yang sudah siap ingin di potret.

"Oke iya seperti itu. Good." ucap Johan melihat gaya elegan Valencia.

Sesudah seselai Johan menghampiri Valencia. "Val, Farah kemana? Dari tadi aku tidak melihat nya?." tanya Johan penasaran.

"Farah sedang bertemu klien Jo, bernama Nathan yang ingin mengontrak aku." Beritahu nya sambil berlalu meninggalkan Johan yang terpaku.

Klien? Pria, Nathan!.

Sedangkan orang yang Johan cari sedang duduk bersama Nathan. "Jadi selamat bekerja sama pak Nathan." ujar Farah mengulurkan tangan nya kepada Nathan.

Nathan tersenyum melihat Farah, diri nya sangat kagum terhadap Farah yang terkesan cuek tetapi masih memancarkan aura cantik nya.

"Iya saya juga berterima kasih kepada bu Farah yang mau menerima kontrak saya." sahut Nathan memegang tangan Farah seakan tidak mau melepaskan tangan lembut Farah.

Sedangkan Farah risih saat tangan nya di tahan oleh Nathan, kalau Johan tahu habislah Nathan!

"Bisa anda singkirkan tangan anda dari calon istri saya." ucap suara dingin itu yang membuat bulu kuduk Farah meremang, sedangkan Nathan menatap pria itu dengan heran.

Johan menghampiri Farah dan menarik tangan Farah untuk berdiri.

"Aww."pekik sakit Farah saat Johan menarik paksa tangan nya. Ia tahu Johan sedang marah saat melihat ia dan Nathan.

Nathan langsung berdiri menatap Johan yang menatap diri nya membunuh. "Maaf anda siapa?." tanya Nathan bingung sebab tiba tiba saja pria ini datang tidak tahu dari mana.

Sedangkan Johan semakin marah saat melihat wajah sok polos pria yang mendekati wanita nya. "Saya sudah bilang Farah calon istri saya apa anda tuli."

Farah langsung mencubit pinggang Johan, ia sangat kesal mendengar perkataan Johan kepada Nathan.

"Jangan memulai Jo. Please aku sedang bekerja, jangan mengangu." kesal Farah karna Johan nengacaukan pertemuan nya bersama Klien nya.

Farah langsung pergi dari hadapan para pria yang sedang bersitegang itu diri nya semakin dongkol saat mengingat Johan meninggalkan nya sendiri.

Valencia sedang duduk sambil meminum jus nya diri nya melamun memikirkan kejadian kejadian bersama Adrian.

Mata Valencia berkaca kaca saat melihat sosok yang selama ini ia pikirkan, diri nya melihat Adrian berjalan kearah nya.

Hati Valencia berdebar tidak karuan antara senang dan sakit hati, apakah Adrian akan menghina lagi diri nya seketika air mata nya jatuh diri nya benar benar cengeng sekali cinta nya kepada Adrian yang besar membuat hati nya selalu sakit dan menangis.

Adrian menatap Valencia yang menunduk engak menatap nya. "Aku ingin berbicara sebentar." ujar Adrian berlalu diri nya tidak sanggup melihat air mata Valencia, diri nya benar benar bersalah!

Di mobil Adrian, Valencia diam tidak berbicara ia juga engan menatap Adrian hati nya semakin sakit melihat Wajah Adrian dan kenangan kebersamaan Indri.

Adrian berdehem untuk menormalkan detak jantung nya diri nya sangat kikuk entah dari mana awal nya berbicara, Adrian menepi di sebuah Danau. "Kita bicara di luar." ucap Adrian turun dari mobil duduk di tapi danau.

Valencia berjalan sendu mengikuti Adrian, ia duduk di samping Adrian yang fokus melihat danau.

"Maaf."ucap Adrian bersalah. Valencia menoleh ke arah Adrian menatap manik mata Adrian. "Maaf atas ucapan ku tempo hari, aku menyesal." lanjut Adrian menatap balik Valencia.

Adrian semakin mencelos saat melihat mata Valencia berkaca kaca diri nya antara lega dab sedih entahlah hati nya bimbang kenapa harus meminta maaf dan merasakan rasa bersalah yang terus mengerogoti nya.

"Maaf."Adrian terus menerus. Valencia berhambur memeluk Adrian menumpahkan segala rasa sakit yang selama ini ia rasakan.

"Jahat hiks. Aku tidak kotor seperti yang kau katakan Ad. Kau sungguh kejam Ad." isak tangis Valencia di dada bidang Adrian sedangkan Adrian semakin sakit merasakan dadanya basah oleh air mata Valencia.

"Iya aku salah, maafkan aku please." ucap Adrian semakin mendekap Valencia yang menangis semakin kencang.

***

Chapter 16

Setelah menangis tersedu sedu Adrian mengantarkan Valencia ke apartemen nya, ia tidak tahu harus berkata apa lagi kepada Valencia diri nya benar benar buntu saat ini terlebih Valencia tidak mengatakan memaafkan nya bertanya ia tidak enak sungguh Adrian tidak suka berada di situasi Seperti ini.

Sesampai nya di kediaman Valencia. Adrian melirik sekilas ke arah wanita itu. Apakah ia harus ikut masuk atau langsung pergi? Lagi lagi Adrian bingung!

Kenapa diri nya harus bingung!

Valencia hendak keluar dari mobil Adrian, ia masih sakit hati meski Adrian sudah meminta maaf pada nya tetapi luka itu masih membekas di hati nya.

"Tunggu!" Adrian menahan tangan Valencia. "Apakah kamu memaafkan ku? Aku butuh jawaban" desak Adrian diri nya tidak mau tidak bisa tidur malam ini.

Valencia menoleh ke arah Adrian, tersenyum kecil membuat Adrian bingung. "Kenapa?."

Valencia menatap manik mata indah Adrian."aku memaafkanmu" jawab Valencia membuat Adrian sangat lega. Tetapi lanjutan Valencia membuatnya langsung terdiam.

"Aku Memaafkan mu tapi tidak melupakan nya Ad, sungguh kata kata mu membuat aku terluka"

Indri kesana kemari dengan kesal bagaimana tidak kesal Adrian pergi entah kemana sedangkan ia menunggu di ruangan Adrian yang tak kunjung datang.

"Kemana kau Ad." gumam Indri cemas karna Adrian jarang sekali seperti ini tidak mengabari nya cukup lama.

Indri keluar menemui Tasya. "Pak Adrian masih belum datang?" tanya Indri karna merasakan perasaan takut entah kenapa akhir akhir ini Adrian berubah bahkan dirinya jarang di sentuh Adrian.

Indri pergi meninggalkan kantor Adrian diri nya butuh sandaran yaitu Johan diri nya segera menelfon Johan.

"Aku butuh kamu Jo. Aku tunggu."

Di apartemen Johan diri nya melirik Farah yang tidur di bawah selimut yang sama diri nya tak usah menjelaskan mereka melakukan apa tadi.

Johan melirik ponsel nya yang bergetar, bangkit untuk melihatnya. Johan meremas ponsel nya saat melihat siapa yang mengirim pesan itu, Johan menatap Farah yang terlelap

kelelahan sehabis aktifitas mereka. Memejamkan mata Johan membalas pesan itu.

"Aku sedang sibuk bersama Farah."

Valencia berdiri di depan balkon diri nya selalu cengeng di depan Adrian seperti tadi diri nya menangis di dekapan Adrian. Diri nya menahan untuk tidak menitikan air mata nya tetapi air matanya malah jatuh semakin deras.

Valencia mengambil Vodka yang ada di meja nya meminum dan menatap pemandangan kota, diri nya harus seperti dulu lagi tidak boleh cengeng di hadapan pria terlebih pria yang ia cintai sekaligus yang selalu menyakiti tanpa Adrian sadari.

Farah terbangun ia langsung mencari Johan. Ia tidak mau di tinggalkan seperti sebelum nya kalau sampai Johan berani melakukan itu lagi dia akan mencincang nya!

Farah mendengar suara air di kamar mandi diri nya lega saat mendengar itu arti nya Johan ada bersama nya tetapi fokus Farah menuju ponsel Johan karna mendengar getaran ponsel nya, Farah beranjak mengambil ponsel Johan. Dahi Farah mengerut saat melihat pengirim nya,

"Baiklah Jo. Kalau begitu lain kali saja bertemu.... "

Jantung Farah berdebar membaca itu semua, terlebih Farah ingin membuka ponsel Johan ingin membaca lebih lengkap lagi karna ia hanya melihat dari layar nya saja. Hati

Farah semakin resah saat tahu password nya sekarang berbeda dari sebelum nya.

Seketika Farah menatap tajam ke arah Johan, diri nya memang jarang membuka ponsel Johan beberapa bulan ini justru Johan yang selalu membuka ponsel nya.

"Apa yang kau sembunyikan Jo."

Johan keluar sambil mengeringkan rambut basahnya, melirik Farah yang masih tertidur, Johan mengambil ponsel nya dan berlalu ke arah ruang ganti.

Farah membuka matanya saat melihat Johan memasuki ruang ganti.

"Kamu menyembunyikan sesuatu Jo." lirik Farah sesak diri nya belum pernah merasakan perasaan curiga yang sangat pekat. Bahkan saat dulu model model Johan yang selalu mendekati dan merayu Johan entah lewat pesan ataupun langsung Johan akan menolak mereka. tetapi hati kecil nya saat melihat pesan itu membuat Farah goyah kepada Johan.

"Jangan lukai hatiku Jo.please."

***

Chapter 17

Valencia melirik ponsel nya saat mendengar getaran ponsel nya. "Iya Far. Kenapa?"

"Nanti besok kau ada pemotretan di Jerman Cia. Kau lupa ya? Besok kita harus berangkat ke jerman." jelas Farah di sebrang sana.

Valencia terbelalak kaget saat mendengar itu semua, buru buru ia melihat kalendernya di meja, seketika ia merutuk diri nya sendiri bagaimana bisa ia lupa jadwal nya ke Jerman yang sudah sebulan ini di rencanakan.

"Iya Far. Sorry aku lupa, aku siap siap dulu oke." sahut Valencia memutuskan panggilan telfon.

"Kenapa bisa aku lupa." gumam Cia kesal karna diri nya harus buru buru mempersiapkan segala keperluan nya di koper, di rasa sudah beres Valencia mendesah lega dengan lelah diri nya istirahat sejenak tetap sebuah pesan membuat istirahatnya terganggu, meremas ponsel nya saat melihat pesan dari seseorang.

"Semoga berhasil, jangan terlalu lelah di jerman."

Daniel.

Adrian menatap langit langit kamar, diri nya merasa gelisah tidak karuan, "kenapa Ad?" tanya Indri menghampiri Adrian, ia melihat dari pintu Adrian seperti orang gelisah dan cemas entah apa yang suami nya cemaskan.

"Eh, tidak aku apa apa" jawab Adrian tersenyum mengelus rambut Indri. "Lala kemana?" tanya nya kepada Indri sebab dari tadi ia tak melihat sang anak.

"Oh dia sedang main di belakang halaman." sahut Indri, diri nya sangat amat nyaman saat Adrian mengelus rambut nya dengan hangat, sudah lama ia dan Adrian jarang bermesraan. Adrian sungguh sibuk sekali saat ia ingin berduaan dengan nya.

Di sebuah gedung seorang wanita berpose dengan gaya sexy dan menggoda, "Oke sudah" ucap Johan kepada wanita itu.

"Sangat bagus hasilnya Elena." puji Johan memperlihatkan hasil jepretan nya.

"Wow sungguh bagus hasil nya." sahut Elena. "Kau menang Handal Jo entah dari dulu ataupun sekarang." lanjut Elena tertawa..

Johan menyunggingkan senyum nya saat mendengar itu."Siapa dulu Johanes."ucap Johan menyombongkan diri, tanpa mereka sadari Farah memperhatikan mereka berdua dengan curiga.

Apakah Elena yang mengirim pesan itu?.

Pikiran Farah di penuhi dengan Elena dan Johan tetapi selama Elena keluar negeri mereka tidak pernah berkomunikasi, yah Elena teman Johan sewaktu kecil tetapi diri nya tidak menyukai Elena karna sikap licik nya ia tahu bahwa Elena akan menghalalkan segala cara untuk mendapat apa yang iya mau Seperti kepopuleran dan cinta.

Elena orang pertama yang melihat Farah." hay apa kabar." sapa Elena, sedangkan Farah berlalu tidak memperdulikan mereka. Membuat Elena merah padam dan Johan kesal.

"Maafkan Farah, dia sedang tidak enak badan." ucap Johan tak enak. Elena memperhatikan Farah yang menghampiri Valencia musuh yang amat ia benci.

"Cia." panggil Farah menghampiri sang sahabat.

"Kenapa?" jawabnya melirik Farah.

"Ada Adrian di lobby. Dia menunggumu." bisik Farah pelan diri nya sebenarnya engan memberitahu Cia tetapi Adrian mengancam nya akan membuat Johan keluar dari perusahan Daniel membuat ia menuruti itu semua.

"Aku tidak mau bertemu dengan nya." sahut Cia dingin membuat Farah terbelalak terkejut.

"Sungguh?." Farah memastikan apakah telinga nya bermasalah atau tidak.

"Iya." sahut Valencia cuek menuju tempat pemotretan.

Akhirnya kau sadar Cia.

Duduk di mobil dengan kesal sebab 2 jam diri nya menungggu wanita itu tetapi tak kunjung datang. Adrian sendiri sudah mengirim pesan berkali kali dan menelfon tetapi wanita itu mengabaikan nya benar benar sialan!

Adrian menoleh kearah ponsel nya saat merasakan getaran di ponsel nya.

"Nanti malam kita akan menghadiri pesta klien mu Ad. Jangan lupa."

Adrian mengumpat kasar karna melupakan hal penting ini, harusnya diri mempersiapkan untuk pesta yang di sengalaran salah satu mantan klien nya, diri nya langsung meninggalkan tempat Valencia menuju rumahnya tanpa Adrian sadari seorang wanita menatap sendu kearah mobil Adrian.

Kau langsung pergi Ad tanpa perjuangan menemui ku. Kenapa Ad? Membuat hati nya semakin sakit

Malamnya Adrian dan Indri sudah memasuki Ballroom pesta semua mata tertuju kearah diri nya bersama sang istri yang sangat serasai,

"Halo pak Adrian, bagaimana kabar anda." tanya Victor kepada Adrian

"Saya baik. Anda.." ucapan Adrian terputus saat seseorang melewati diri nya. Seketika Adrian bergemuruh saat melihat seorang wanita bergelayut mesra di tangan sang pria, siapa lagi kalau bukan Valencia wanita jalang yang membuat hidupnya rumit.

"Ada apa pak?" tanya victor menatap heran Adrian sana Seperti Indri menatap Heran ke arah sang suami yang diam terpaku.

"Tak apa pak saya permisi ke toilet." jawab Adrian meninggalkan Indri san Victor.

Adrian mencari cari keberadaan Valencia diri nya sangat marah melihat gaya pakaian dan perilaku wanita itu terhadap Daniel ya pria yang Valencia gelayuti adalah Daniel!.

Hati Adrian semakin di liputi amarah saat melihat Valencia berbisik mesra ke telinga Daniel, ia ingin menyeret jalang itu karna sudah menggoda teman nya Daniel.

Adrian masih memperhatikan Valencia dan Daniel yang berbincang santai dengan para tamu, tangan Adrian mengepal menahan amarah saat melihat itu semua terlebih Jalang itu sengaja menempelkan diri nya ke arah Daniel,

Valencia tersenyum kecil saat merasakan Adrian terus menatap diri nya membunuh bagaimana tidak diri nya memakai dress merah menyala berbelahan rendah di paha

dan punggung telanjang, awalnya ia menolak saat Daniel mengajak diri nya tetapi Farah memberitahu kalau Adrian dan Indri akan menghadiri acara ini.

Seketika Valencia menerima ajakan Daniel untuk menjadi pasangan nya makan ini, diri nya sengaja memakai baju yang amat sexy untuk mengundang kaum hawa diri nya akan memperlihatkan kepada Adrian bagaimana sikap seorang Jalang yang sesungguhnya.

Valencia mengecup pipi Daniel sengaja untuk membuat panas suasana terlebih para tamu memperhatikan mereka yang amat serasi.

Daniel tentu saja semakin terkejut mendapatkan ciuman di pipi, Daniel sungguh tidak mengerti kenapa malam ini Valencia benar benar berubah.

"Kenapa?" bisik Valencia kepada Daniel karna diam mematung, Daniel menoleh kearah Valencia." kau terlihat aneh malam ini Val." ungkap Daniel jujur.

Mendengar ucapan Daniel Valencia menatap genit kearah Daniel membuat Daniel berdebar tidak karuan.

Dan Adrian semakin mengepalkan tangan nya meninggalkan Daniel dan Valencia dengan kemarahan yang sudah di ubun ubun.

Jalang akan tetap jalang! Cinta bullshit!

Valencia menatap kepergian Adrian dengan sendu diri nya juga sakit saat melakukan sikap Jalang nya tetapi ia harus memperlihatkan kepada Adrian bagaimana sikap Jalang itu, karna diri nya muak terus di hina Jalang sedangkan diri nya tidak menggoda Daniel.

Daniel mengernyit bingung saat Valencia pamit ingin pulang." aku bisa sendiri, terimakasih aku pulang dulu."

Saat Valencia ingin menaiki taksi seseorang mencekal tangan nya dengan erat, Valencia meronta untuk di lepaskan tetapi suara bariton penuh amarah membuat Valencia terbelalak kaget.

"Mau melarikan diri heh!."desis Adrian membuat Valencia menatap Adrian yang sedang menatapnya seakan ingin membunuh!

Oh my God.

Farah menatap Johan dengan curiga karna dari tadi mereka makan malam, Johan terus membalas pesan dari seseorang. Selama ini Farah tidak terlalu bersikap posesiv karna ia tahu Johan selalu mengabaikan pesan pesan para model. tetapi setelah melihat pesan penuh makna tempo hari, kecurigaan muncul diri nya semakin merasakan sikap tak wajar Johan yang terus menghilang tidak

mengangkattelfon nya dan sekarang sibuk bertukar pesan entah dengan siapa.

"Siapa Jo?" tanya Farah, Johan menoleh kearah Farah dengan raut wajah menyesal, diri nya harus mengatakan itu .

"Maaf Far. Temanku sedang bermasalah. Aku harus pergi. Kau naik taksi saja." ucap Johan meninggalkan Farah.

Farah menatap miris kearah Johan

Kau meninggalkan ku lagi Jo, di saat kita yang tidak akan bertemu selama seminggu ini.

***

Chapter 18

Adrian melemparkan tubuh Valencia di atas ranjang hotel yang ia sewa dengan kasar, diri nya tidak akan memberi ampun kepada wanita Jalang ini.

"Apa yang kau lakukan Ad." pekik Valencia memegang pergelangan tangan nya yang membiru sebab Adrian menarik paksa diri nya untuk ikut dengan Adrian.

Adrian berdecak kesal saat mendengar suara Valencia yang seakan tidak mempunyai salah. "Apa yang aku lakukan? Justru aku yang harus bertanya apa yang kau lakukan dengan Daniel." bentak nya kesal.

"Tidak tahu malu bergelayut seperti Jalang yang tidak punga harga diri nya. Menjijikan." cibir Adrian terus menghina Valencia, Adrian tidak peduli meski perkaranya membuat Valencia sakit hati karna ia harus menyadarkan posisi Valencia yang seorang Jalang.

Valencia menahan mati matian air mata yang hampir tumbuh, menatap Adrian dengan raut wajah marah Valencia menerjang Adrian dengan ciuman penuh hasrat.

Sedangkan Adrian hampir terjengkang saat mendapatkan serangan mendadak dari Valencia,

Valencia terus mencium Adrian tanpa henti sampai ia merasakan pelukan di pinggang nya, menyeringai di sela ciuman nya. Adrian sendiri langsung menarik pinggang Valencia untuk lebih dekat dengan nya, Adrian mendorong Valencia ke arah ranjang kamar hotel.

Dini hari Valencia mengerjap saat ia membuka mata. Dimana ini? Guman nya bingung, melirik kearah perut nya sama melihat ada sebuah tangan kekar memeluk diri nya, seketika kesadaran Valencia menyeruak bahwa ia dan Adrian tidur bersama lagi.

Menoleh ke arah Adrian, Valencia menatap Adrian dengan terpana karna diri nya jarang melihat wajah tidur Adrian. Benar benar polos dan tampan kagum nya.

Valencia buru buru terbangun sebab ia akan berangkat ke jerman bersama Farah. Ia tidak mau mengacaukan pekerjaan nya hanya karna ia ingin di dekap Adrian. Segera ia memungut pakaian nya yang berserakan di lantai dan memakai nya, Valencia tak lupa mengecup pipi Adrian yang masih terlelap.

Aku pergi dulu Ad.

Valencia dan Farah sudah duduk di dalam pesawat untuk keberangkatan mereka ke jerman. "Ada masalah?" tanya Valencia sebab dari keberangkatan mereka dari apartemen

Farah diam tidak mengatakan apa apa seakan tidak semangat. Farah langsung menoleh kearah Valencia menatap sang Sahabat dengan sendu.

"Masalah Jo." tebak Valencia karna permasalahan Farah tidak jauh dari pekerjaan dan Johan.

Farah menganggukkan kepalanya dengan lesu. "Semakin hari Johan semakin berubah, entah kenapa perasaan aku ada yang di sembunyikan olehnya Cia" jujur Farah diri nya harus mencari tahu perubahan Johan selama ini diri nya tidak mau terus terusan merasakan sakit hati tanpa sebab.

Valencia mengerti permasalah Farah diri nya juga tahu apa yang Farah alami. "Iya aku mengerti, nanti kita sama sama cari tahu apa yang membuat Johan berubah."

Jerman

Valencia dan Farah langsung terlelap di atas ranjang mereka saat sampai di kamar hotel, mereka sungguh sangat lelah menempuh perjalanan yang lumayan lama.

Farah tidak mengabari Johan saat ia ingin pergi ke jerman karna percuma Farah tahu Johan akan melukai nya lagi dengan berbagai cara.

Tak jauh beda dari Farah, Valencia tidak mengabari Adrian sebab ia berpikir dirinya bukan siapa siapa Adrian,

sungguh memalukan kalau Valencia mengabari Adrian kalau ia akan ke jerman untuk pemotretan.

Tetapi kesadaran Valencia mencul, karna memang dirinya sering bertindak memalukan saat di depan Adrian! Astaga...

Indonesia

Adrian mengacak rambutnya frustasi bisa bisa nya ia tidur dengan jalang itu tadi malam terlebih kekesalan Adrian bertambah saat tahu wanita Binal itu meninggalnya seorang diri di hotel benar benar kurang ajar!

"Arghhhh fuck fuck fuck." marah Adrian meninggalkan kamar hotelnya.

Sedangkan Johan melemparkan ponsel nya saat Farah tidak bisa di hubungi sejak pagi tadi. Bahkan Johan pergi ke apartemen Farah tetapi tidak ada saat Johan mencari Farah ke apartemen Valencia lagi lagi Johan tidak menemukan Farah.

Dirinya memang brengsek pergi meninggalkan Farah tadi malam saat mendengar Indri menangis karna di tinggal Adrian entah kemana tanpa pikir panjang ia meninggalkan Farah yang sedang makan malam dengan nya sebelum Farah ke jerman.

Jerman!

Seketika Johan langsung mengumpat kasar. " oh shit, Farah sudah berangkat ke jerman." ucapan serapah Johan lontarkan karna diri nya lupa Farah akan ke jerman malah ia tertidur sampai siang karna kelelahan akibat aktifitas panas nya dengan Indri.

Doble shit.

Jerman

Sedangkan di jerman para pria jerman menatap memuja kearah Farah dan Valencia yang terlihat cantik terlebih Valencia karna berwajah asing dan Indonesia campuran yang membuat para pria ingin menjadi teman kencan nya.

Seengkan Valencia masih fokus berpose di depan fotografer asal Jerman tidak memperdulikan para pegawai asal Jerman yang terus menatap kagum ke arahnya

Oke. nice." ucap sang fotografer. Valencia mendesah lega karna ia sedikit kapanasan karna harus berpose di terik matahari.

"Sungguh sangat memuaskan hasil foto nya." puji sang fotografer berbahasa Jerman saat Valencia menghampiri nya.

"Thankyou" hanya itu yang Valencia ucapnya berlalu menghampiri Farah yang sedang duduk, karna suasana hati nya sedang tidak baik saat ini karna Adrian lagi.

Farah duduk menatap ponselnya yang terus bergetar, diri nya engan untuk mengangkat panggilan nya itu dari Johan pria yang meninggalkan kemarin malam.

"Tidak di angkat?" suara Valencia membuyarkan lamunan Farah.

"Biarkan saja, dia harus di beri pelajaran jangan bertindak seenaknya." sungut Farah kesal, Valencia tertawa saat nendengarnya.

"Ada ada saja kau Far, kita keliling kota jerman bagaimana?jadwal ku kan sampai sini saja hari ini." tawarnya kepada Farah, ia ingin menyegarkan tubuh dan pikiran nya saat ini dengan berkeliling kota jerman.

"Benar kata kau Cia, Ayo kita besenang senang melupakan pria pria itu."Farah menimpali dengan semangat mengebu gebu membuat Valencia geli.

Valencia dan Farah berbelanja dengan gila gilaan setelah berkeliling kota Jerman mereka tak lupa membeli pakaian dan barang barang, "Far ini bagus tidak?" tanya Valencia menujukan tas tas yang bermerek.

Farah meneliti tas tas yang Cia tunjukan ke arahnya. "Itu lebih bagus." tujuk Farah ke tas yang pink mungil yang sangat cantik.

Valencia membeli tas yang Farah tujukan. "Belajan kita banyak sekali" ujar Farah melihat plastik plastik belanjaan

mereka yang sangat banyak bahkan kedua tangan mereka tidak sanggup memegang belanjaan mereka.

"Sekali kali Far."Sahut Valencia karna dirinya akan lupa kalau sudah berbelanja. Tanpa sengaja Valencia menabrak seseorang.

"Sorry sir" ucap Valencia panik Farah pun tak kalah panik nya saat tahu orang yang ia tabrak berpakaian sangat mahal dan berkelas.

"Sorry sir."ucap Farah menatap sang pria.

"Bagaimana ini Far." ucap Valencia cemas diri nya bingung karna pria itu diam saja menatap mereka dengan tajam.

Valencia berdeham menetralkan rasa gugup nya." i'm sorry" Valencia menampilan pupy eyes nya kearah Pria itu, sang pria melirik ke arah Valencia. "Tidak apa apa" jawab sang pria dingin membuat Farah dan Valencia terbelalak kaget.

"Eh kau orang indonesia!" pekik Farah keras membuat Valencia menyenggol lengan Farah yang membuat semua orang melihat kearah mereka.

Farah langsung menunduk malu. Tetapi mata Farah menoleh ke arah pria iti lagi. Wajahnya pria itu seperti familiar tapi dimana? Batin Farah.

Seadangkan Pria itu menatap Valencia dengan dalam penuh berjuta makna membuat Valencia kikuk di tatap oleh pria itu.

Farah dan Valencia kembali ke kediaman mereka setelah kejadian mereka menabrak seorang pria yang sial nya pria itu salah satu orang yang pernah mengajak Valencia untuk menghangatkan ranjang nya setahun lalu lewat Farah sang manejer sekaligus sahabatnya.

Sebenarnya ia tidak tahu pria itu siapa tetapi saat di perjalanan pulang Farah langsung ingat kalau pria itu pernah menemui Farah untuk memboking Valencia semalaman dengan biaya yang mahal pun pria itu sanggup asal Valencia mau. Tetapi sebelum Farah menyampaikan itu semua Farah sendiri sudah menolak tawaran sang pria kaya yang sialnya sangat tampan itu

Sedangkan Valencia sendiri saat Farah memberitahu diri nya kalau ada pria kaya yang ingin membokingnya dengan tegas Valencia menolaknya meski pria kaya itu ingin membayar mahal diri nya,ia tetap tidak mau karna Valencia bukan Jalang sembarangan. ia Jalang hanya untuk Adrian seorang tidak untuk pris lain.

Valencia benar benar tidak percaya ia bisa bertemu dengan pria itu di negara ini!.

***

Chapter 19

Adrian berteriak kesal di ruang kerjanya saat mendengar kabar dari Daniel bahwa Valencia pergi ke jerman untuk pemotretan dengan kesal Adrian menghempaskan barang barang yang ada di meja kerja nya.

"Fuck fuck fuck dasar Jalang arghhhh." teriak Adrian frustasi karna pikiran nya d penuhi dengan Valencia bahkan ia dan Indri bertengkar karena meninggalkan Indri di pesta sendiri membuat Indri marah dan tidak mau berbicara dengan nya.

Itu semua karena jalang sialan itu!.

Adrian mendengar ketukan di pintu membuat Adrian harus menetralkan wajahnya.

Ceklek

Daniel memasuki ruang kerja Adrian."ada masalah Ad." tanya Daniel mengubah nama panggilan mereka tanpa harus membawa pak mereka sepakat untuk memangil nama masing masing.

"Tidak, hanya masalah pekerjaan tidak lebih." sahut Adrian dirinya tidak mau sampai Daniel mengetahui kalau dirinya frustasi karna Valencia. Sial

Daniel mengangguk paham. "Ad produk kita semakin laku keras, aku sungguh senang sekali produk kita di terima oleh banyak orang." ucap Daniel bangga sebab produk yang Valencia bawakan sungguh laku keras di pasaran.

Adrian mencoba untuk biasa saja saat mendengar nama Valencia di bawa bawa. "Kau benar Daniel. Aku juga tidak menyangka akan laku keras, kita sungguh sukses keras." sahut Adrian bangga karna kinerjanya selama ini tidak sia sia.

Johan sungguh ingin menonjok seseorang saat ini tetapi ia harus bersikap profesional, diri kembali fokus memotret Elena yang sudah berpose dengan segala gaya.

"Oke, sudah." ucap Johan sambil berlalu meninggalkan Elena yang bingung melihat sikap Johan yang beberapa hari ini bersikap aneh apakah Johan merindukan Farah yang sedang bekerja di Jerman?. Tidak mau ikut campur Elena ingin segera bertemu Daniel.

Johan menatap ponsel nya seakan ingin meremukan nya.

Farah kau benar benar!

Jerman

Valencia mengajak Farah untuk ikut ke Club malam karena ini adalah hari terakhir nya mereka berada di jerman. Harusnya mereka kemarin pulang tetapi mereka sepakat memperpanjang minimal satu hari disini.

"Kau harus memakai pakaian sexy Cia supaya kau bisa melupakan Adrian." goda Farah, Valencia menoleh tajam kearah Farah.

"Jangan membahas Adrian Far please" ucap Valencia memohon karna ia tidak ingin mood nya kacau kalau membahas Adrian.

Farah mengangkat tangan mengerti. Setelah berpakaian dengan sexy merka segera turun untuk menaiki mobil yang mereka sewa.

Club Night

Valencia berdecak kagum melihat suasana Club di jerman karna pertama kali nya ia ke club yang berada di jerman terlebih keamanan nya sungguh ketat sekali tetapi.

"Banyak pria tampan disini." bisik Farah melirik para pria yang menatap mereka lapar saat memasuki club.

"Sudah tak apa, kita memang cantik jadi pusat perhatian orang." sahut Valencia berbisik karna terhalang oleh suara suara Dj yang sangat keras.

Farah menoleh kearah meja saat melihat para wanita berjoget hampir tanpa busana. "Ingin mencoba Cia?" suara Farah membuat Valencia menoleh kearah tujuan mata Farah.

"Ayo." jawab Valencia tersenyum kecil. Farah dan Valencia berjalan mendekati meja yang sudah banyak di kerumuni oleh banyak pria dan wanita.

Valencia mendelik tajam saat seorang pria menahan tangan nya seketika Valencia terbelalak kaget saat melihat siapa pria yang menahan nya Farah pun tak kalah kaget saat melihat pria yang menahan Valencia.

Kau!

Valencia mendesis saat merasakan pening di kepalanya, "terlalu banyak minum." guman nya, Valencia menoleh ke sekeliling ruangan seketika kesadaran nya pulih saat tahu ini bukan kamar hotelnya.

oh my god!

Valencia semakin kaget saat ia mengetahui bahwa ia hanya memakai pakaian dalam saja.

"Apa yang terjadi." pekik Valencia Segera memungut pakaian yang berserakan di lantai dengan tergesa. Valencia harus segera pergi dari sini segera!

Valencia berjalan dengan tergesa memasuki taxy dirinya tidak mau apa yang terjadi ini sampai menjadi scandal untuk menghancurkan karir nya.

"Farah kau dimana." desah Valencia cemas karna tidak tahu keberadaan Farah saat ini, karna seingat nya ia dan Farah langsung pergi meninggalkan pria itu. Mereka menari dan meminum vodka banyak sampai ia tidak ingat apa apa.

Valencia sangat menyesal terlalu mabuk!

Valencia langsung berlari cepat saat keluar dari mobil ia ingin memastikan Farah di kamar. Sesampainya di kamar Valencia lega saat tahu Farah masih terlelap di sofa entah siapa yang membawa Farah dan Valencia.

"Far bangun." ucap Valencia membangunkan nya. Seketika Farah langsung berlari keraeah wastafel memuntahkan cairan yang menyengat karna mabuk.

"Aku dimana?". Tanya Farah sempoyongan menghampiri Valencia.

"Kau di kamar hotel Far." jawab Valencia lelah sebab diri nya benar benar lupa.

"Eh kau Cia. Kenapa aku seperti ini pusing sekali." sungut Farah memijat kepala nya. Valencia juga bingung harus menjawab apa. Melirik jam semakin membuat Valencia panik.

"Sudah siang, nanti kita ketinggalan pesawat Far." panik nya membuat

Farah melebarkan kedua matanya.

"Astaga.. Kita akan ketinggalan pesawat." teriak Farah berlari memasukan semua baju baju nya kedalam koper. Sedangkan Valencia sudah melesat pergi ke kamar nya untuk bersiap siap.

Indonesia

Indri memeluk Adrian saat merasakan hangatnya Adrian. Ia sungguh bahagia bisa bermesraan dengan Adrian.

Adrian Langsung beranjak kekamar mandi, mendesah lelah karna bayang bayang Valencia terus menghantui nya diri nya ingin menyingkirkan wanita itu dari kepalanya!

"Sudah mau berangkat Ad?" tanya Indri memperhatikan Adrian yang sudah rapi memakai setelan kantornya.

"Iya, aku harus bertemu klien jadi aku tidak sarapan di rumah." jawab Adrian berlalu dan tak lupa mengecup pipi Indri. "Aku pergi."

Indri menghembus kan nafasnya letih ia ingin bermesraan dengan Adrian seharian ini tetapi Adrian harus bekerja mencoba menerima itu ia segera menemui sang anak Lala.

Johan sedang makan bersama rekan rekan nya diri nya uring uring an karna Farah sungguh tak ada kabar saat diri nya bertanya kepada atasan nya tetapi ia menjawab harusnya kemarin mereka pulang tetapi sampai hari ini mereka belum pulang, mencoba menelfon Valencia tetapi ia tidak mengangatnya pasti suruhan Farah!

Johan menoleh ke arah Ponsel saat melihat pesan yang masuk. "Aku pergi dulu." ucap Johan diri nya sekarang butuh ketenangan untuk mengalihkan penat memikirkan Farah.

Johan memasuki lobby hotel dengan tergesa diri nya ingin segera menuntaskan ini semua. Johan mengetuk pintu dan Johan merasakan tarikan seseorang yang langsung mencium nya di depan pintu tanpa mereka sadari ada seseorang yang melihat dan memotret itu semua dengan seringai licik nya.

Sungguh kasian kau Farah, kekasihmu berselingkuh di belakang mu tetapi itu pantas untuk wanita sombong sepertimu. Ucap orang itu berlalu meninggalkan hotel.

Farah sedang bersandar di kursi pesawat melirik kesamping melihat Valencia sudah terlelap tidur.

Farah meraskan getaran di saku celana nya ia melihat sebuah pesan gambar memasuki ponsel nya. Dahi Farah mengkerut dan mengklik pesan gambar itu tetapi seketika udara yang Farah hirup sesakan menghilang, air matanya

jatuh di pipi nya beserta amarah yang meletup saat melihat pesan gambar itu yang menghancurkan hati nya!

Ia melihat Johan berciuman di dekat pintu dengan seorang wanita yang ia tak lihat karna di tutupi oleh kepala johan.

Farah meremas ponsel nya dengan sakit hati dan lelehan air mata yabg terus saja tumpah. diri nya khianati oleh Johan selama ini. Seperti wanita dungu ia selalu memepercayai Johan.

Farah bersumpah akan membuat perhitungan kepada Johan pria perselingkuh dan wanita penggoda itu!

***

Chapter 20

Sesampai nya di apartemen, Valencia langsung menghempaskan tubuh nya dengan lelah entah kenapa ia mencemaskan Farah yang terlihat sedih tetapi tidak menceritakan kepada nya, ia tidak ingin mendesak Farah karna takut Farah akan menganggap ia terlalu ikut campur maka dari itu ia hanya bisa diam.

Melirik ponsel nya yang bergetar Valencia tersenyum saat melihat siapa yang menelfon nya yaitu Adrian.

"Halo Ad, ada apa?" ucapnya bertanya karna jarang sekali Adrian menelfon nya seperti ini belum lagi sudah beberapa hari mereka tidak berkomunikasi.

"Kau sudah pulang?" tanya Adrian

"Iya sudah, kenapa?"

"Bukan pintu nya." membuat Valencia mengkerut bingung. "Buka pintu?"

Dengan kesal Adrian berkata. "Aku ada di depan apartemen mu buka pintu nya!" suara tinggi Adrian membuat Valencia beranjak dari kasur untuk membuka pintu.

Dengan gesit Valencia membuka pintu, Ia melihat Adrian langsung mencium Valencia dengan brutal. Dengan pasrah Valencia menerima ciuman yang Adrian berikan untuk nya.

Adrian mendorong Valencia bersandar ke tembok terus mencium tanpa henti sampai oksigen mereka menipis. "Kau menang." ucap Adrian dengan nafas memburu di ceruk leher Valencia mencium aroma sang wanita yang ia rindukan. Sedangkan Valencia semakin bingung atas sikap Adrian .

Adrian menatap Valencia yang terlihat cantik sekali menatap diri nya bingung. "Aku kalah. Aku mencoba melupakan mu tetapi..."

Adrian mendekatkan bibirnya ke telinga Valencia berbisik lirih, Adrian mengucapkan sesuatu yang membuat jantung Valencia berdetak tanpa henti.

"Aku semakin memikirkanmu"

Sepeninggalan Adrian, Valencia tak henti henti nya tersenyum diri nya resmi menjadi kekasihnya Adrian meski hanya simpanan ia rela asal bersama Adrian.

"Aku harus mengabari Farah." ucap nya antusias, mengambil ponsel nya untuk menghubungi Farah tetapi panggilan nya tidak satupun di angkat oleh Farah membuat Valencia khawatir.

Semoga kau baik baik saja Far.

Hari pertama Valencia menjadi Kekasih gelap Adrian membuat hari hari nya semakin bersemangat diri nya sungguh bahagia Adrian mulai memikirkan meski Adrian belum mengucapkan kata cinta tetapi ia yakin Adrian akan mencintai nya seperti ia mencintai Adrian.

Memasuki gedung pemotretan Valencia melemparkan senyum kepada semua pegawai studio membuat mereka sedikit heran.

"Seperti nya kau sedang senang Val." Daniel berjalan kearah Valencia, karna dari jauh ia melihat senyum Valencia tidak memudar sama sekali, ia senang kalau Valencia bahagia.

"Eh. Pak Daniel, saya hanya senang saja melihat studio sudah beberapa hari aku pergi ke jerman jadi aku rindu saja." bohongnya tidak mungkin kan ia berbicara Aku sangat senang menjadi kekasih gelap Adrian benar benar konyol!.

Mendengar itu Daniel hanya menganguk mengerti. "Hm, aku ingin mengajak kau makan malam." ucap Daniel memberanikan diri karna ia akan bertekat menyatakan cinta nya kepada Valencia.

Sedangkan Valencia diam termangu mendengar ajakan Daniel, ia tidak mau membuatnya kecewa tetapi ia harus menjaga hati Adrian yang sudah menjadi kekasih nya, dengan berat hati Valencia menolak ajakan Daniel. "Maaf,

aku ada janji dengan Farah." tolak Valencia membuat Daniel kecewa tetapi ia harus memaklumi karna ia berpikir Valencia sedang lelah nanti ia akan mencoba mengajak nya makan malam lagi.

"Tidak apa apa Val, aku mengerti." jawab Daniel membuat Valencia lega karna Daniel tidak memaksa nya.

Kau pria baik Daniel.

Valencia bingung saat mencari Farah, entah kemana pergi nya sang sahabat semenjak pulang dari jerman Farah menjadi diam tidak mengoceh seperti biasa nya. Valencia menemui Johan karna satu satu nya orang yang mungkin tahu keberadaan Farah.

Melihat Johan yang sibuk memotret Elena, diri nya menunggu sampai Johan selesai bekerja. Setelah beberapa menit menunggu Valencia segera menghampiri Johan.

"Val. Sudah pulang?. Terus Farah mana?" tanya Johan sebelum Valencia bertanya membuat nya semakin terhenyak karna Johan tidak tahu keberadaan Farah? Bahkan Johan tidak tahu mereka sudah kembali.

Kemana kau Farah.

Johan menyipit melihat Valencia yang diam seperti memikirkan sesuatu. " ada apa Val?" selidik Johan ingin tahu

sebab sudah beberapa hari ini ia tidak bisa berkomunikasi dengan Farah.

Valencia menatap Johan dengan cemas. "Farah hilang entah kemana Jo."

Setelah bertemu Johan, Valencia ingin bertemu dengan Adrian mengambil ponsel nya dari tas Valencia menelfon Adrian, tetapi Adrian tidak menganggap telfon nya beberapa kali membuat Valencia kesal. Melemparkan ponsel nya di jok mobil diri nya lelah terus menelfon Adrian. Kekasih telfon bukanya di angkat! Omel Valencia kesal sambil menyalakan mobil ia ingin mengajak bertemu Adrian sambil makan malam merayakan hubungan mereka tetapi Adrian? Sudahlah membuat mood nya semakin anjlok.

sesampai nya di tempan makan Valencia keluar dari dalam mobil tetapi ponsel nya bergetar di dalam tas mungil nya , mengambil ponsel senyum Valencia terbit melihat Adrian menelfon baik diri nya.

Sambil berjalan memasuki restoran senyum nya tidak pudar menerima panggilan sang kekasih hati.

"Maaf aku sedang bekerja. Ada apa?" ucap suara itu membuat Valencia berbunga bunga.

"Tidak Ad. Aku hanya ingin mengajak kau makan saja." jawab Valencia tersipu malu, astaga pipi Valencia sudah

merona hanya mendengar suara Adrian yang sudah menjadi kekasih nya.

"Hmm. Aku sedang sibuk bekerja, lain kali saja bagaimana". Ucapan Adrian yang tidak seperti biasa nya membuat Valencia terus merona ia tidak peduli orang orang melihat nya tersenyum sambil berjalan mencari kursi kosong.

"Iya Ad, aku mengerti. Hm semangat sayang" cicit Valencia saat berkata sayang sungguh pipi nya memerah saat menutup telfon nya.

Astaga aku seperti wanita remaja saja!

Valencia ingin duduk di kursi kosong tetapi terhenti saat melihat pemandangan yang benar benar membuat hati nya hancur.

Ia melihat Adrian sedang bersama Indri tersenyum bahagia sesekali menyuapi anak mereka. Keluarga harmonis sekali.

Air mata Valencia jatuh tetes demi tetes melihat itu semua tetapi lebih menyakitkan lagi saat Adrian berbohong kepadanya!

Kau berbohong Ad, di hari pertama kita menjadi sepasang kekasih!. Kenapa Ad? Kenapa!

***

Chapter 21

Setelah bertelfonan dengan Valencia, Adrian langsung kembali duduk di samping Indri dan anak nya. Diri nya harus berbohong kepada Valencia karena tidak ingin membuat wanita itu marah.

Marah? Memikirkan itu semua membuat Adrian tidak percaya bahkan sekarang ia sudah menjadi kekasih Jalang itu!

Memijit pelipisnya dengan pusing membuat Indri mengelus lembut tangan Adrian.

"Semuanya baik baik saja Ad?" suara lembut Indri membuatnya seketika menghentikan pijatan nya.

Tersenyum mengelus kepala Indri." iya semuanya baik baik saja, ayo makan aku di suapi Aaaaaa." ucapnya mengulurkan makanan kepada mulut Indri, sedangkan Indri membuka mulutnya dengan senang hati.

"Huh aku di lupakan!" suara cempreng Lala membuat kedua lawan jenis itu mengalihkan perhatian nya kepada anak nya.

"Anak Papa mau di suapi juga, ayo buka mulutnya." Adrian menyuapi makanan kepada sang anak.

"Kalian disini juga ya" ucap suara itu membuat Adrian menegang kaku, seolah pria yang ketahuan sedang selingkuh jantung nya berdebar tidak karuan. oh shit

Indri menoleh kearah pemilik suara itu dengan terkejut sekaligus kesal, tidak mau membuat kecurigaan dari Adria, Indri langsung tersenyum ramah kepada wanita itu yang menganggu acara nya.

"Oh iya kami sedang makan bersama, kau sendiri? Ingin makan juga Valencia" jawab Indri kepada Valencia yang menghampiri mereka.

"Wah, keluarga bahagia sekali kalian ini." Valencia tersenyum sinis menatap Adrian yang masih tidak mau menatap nya.

"Aku juga ingin makan disini, kebutulan sekali ya kita bertemu Pak Adrian dan bu Indri." lanjutnya masih tersenyum sinis membuat Indri semakin muak saja.

"Papa suapi lagi." Lala bersuara membuat ketiga orang dewasa itu menatapnya. Dengan kikuk Adrian menyuapi sang anak Lala tanpa memperdulikan Valencia sang kekasih gelap.

"Pak Adrian ini papa dan suami yang sangat baik sekali." ujar Valencia lagi menusuk tepat hati Adrian, sedangkan Adrian langsung menatap Valencia memohon seakan mengatakan hentikan itu semua.

Tidak mau memperumit semua ini Adrian berkata."Terimakasih sud...." ucapan Adrian langsung terhenti saat suara seseorang memotong ucapan nya itu.

"Maafkan aku Val, jalanan macet sekali jadi aku sedikit telat." ucap suara serak itu membuat Adrian menegang, bahkan sendok yang di gengamnya seakan ingin meremukan sendok itu!.

Benar benar sialan! Umpatnya murka

Dengan bengis Adrian menatap Valencia seakan akan ingin membunuhnya hanya dengan tatapan bengis nya itu.

Sedangkan wanita itu seolah tidak melihat tatapan bengis Adrian, dengan mempertahankan senyum manis nya menyambut kedatangan sang pria.

Indri tersenyum sinis saat tahu Valencia sedang dekat dengan pria kaya seperti Daniel, ya pria itu yang tiba tiba datang menghampiri mereka yaitu Daniel Manuela salah satu pemilik perusahan yang terkenal di negara ini.

Bagaimana bisa Valencia mengaet pria kaya seperti Daniel! Batin nya kesal.

Valencia tersenyum sambil merapikan rambutnya." Iya Daniel tidak apa apa, aku mengerti ayo kita duduk di kursi kita."

Ucapnya sambil mengambil tangan Daniel untuk di gandengnya, dengan hati hancur dirinya meninggalkan tempat Adrian menuju meja makan nya.

Dirinya sengaja menghubungi Daniel untuk makan bersama nya untung saja Daniel tidak sibuk jadi Daniel bisa makan bersamanya, diri nya tidak mau terlihat menyedihkan meski ia sebenarnya sudah sangat menyedihkan di bohongi di hari pertama mereka menjalin hubungan.

Sungguh Miris sekali nasibnya!

Berbeda dengan Adrian yang semakin mengepalkan tangan nya saat melihat kekasihnya bergelayut manja di tangan pria lain! Dengan geram Adrian pamit ingin ke kamar mandi.

"Aku ke kamar mandi dulu. tidak lama" ucapnya meninggalkan Indri dan Lala tergesa.

Adrian langsung mengambil ponsel nya sesudah ia sampai di kamar mandi dengan amarah yang meletup ia mendial nomor Valencia.

"Halo."

Mendengar suara itu membuat amarah Adrian meledak. "Apa apaan kau heh! Bergelayut mesra bersama Daniel seperti wanita murahan saja! Terlebih di depan mataku sialan." ucapnya membentak Valencia dirinya tidak peduli

saat orang orang mendengarnya yang terpenting ia bisa meluapkan amarahnya yang sudah di ubun ubun.

"Aku tidak berselingkuh!" serunya kepada Adrian diri nya yang harusnya marah di bohongi oleh Adrian tetapi malah pria itu yang marah marah kepadanya.

"Saat aku menelfon kekasihku tetapi dia berkata sedang sibuk bekerja! Jadi aku mengajak pria lain, kau sendiri berbohong kepadaku bekerja apa hah!" bentaknya tak kalah keras membuat Adrian semakin tersulut emosi.

"Aku tahu aku salah, tapi kau harus nya jangan bertindak seperti itu. Jangan seperti anak kecil membawa pria lain untuk bermesraan tepat di wajahku! Apa yang ada di pikiran mu heh!" ucap Adrian menonjok tembok sampai pergelangan tangan nya memar, nafas nya memburu memperlihatkan amarahnya yang sungguh besar.

Adrian sudah tidak bisa berpikir lagi diri nya ingin sekali menonjok Daniel dan menyeret Valencia menghukum wanita itu yang telah berani membuat nya marah seperti inu.

"Aku tutup." ucapnya menutup panggilan dari Adrian.

Meremas ponsel yang ia genggam seakan ingin meremukan ponsel nya, menormalkan emosi yang diri nya rasakan Adrian tidak mungkin bertemu Indri dengan emosi yang kentara sekali.

Sialan bagaimana bisa aku menghadapi situasi rumit ini!.

Valencia langsung pergi menjauh saat mendapatkan telfon dari Adrian diri nya tidak mau sampai Daniel mendengar atau mengetahui hubungan nya dengan Adrian, karna itu bisa merusak citra Adrian yang sedang bekerja sama dengan Daniel.

"Sudah?" tanya Daniel saat Valencia kembali duduk sesudah menerima telfon.

"Iya, sudah pesan makan?" tanyanya kepada Daniel, mengangguk Daniel berkata. "Iya sudah,"

Valencia melirik kesamping saat melihat Adrian berjalan menatap diri nya membunuh, tidak mau merasakan intimidasi Valencia langsung memalingkan wajahnya kearah pelayan yang membawa makanan nya.

"Banyak sekali yang kau pesan." sebab ia sangat terkejut melihat makanan yang Daniel pesan sungguh banyak sekali,

Tersenyum kecil mendengar nada terkejut Valencia." aku sengaja, karna aku lihat kau semakin kurus saja, jangan terlalu lelah aku tidak mau kau sakit Val." Daniel berkata membuat Valencia langsung menatap bola mata Daniel yang sangat tulus terhadap nya.

Kenapa aku tidak cinta kau Daniel. Kenapa harus Adrian yang tidak bisa aku miliki seutuhnya. Kenapa tuhan batin nya pilu.

Sampai Valencia lupa bahwa sang kekasih menatap mereka dengan amarah yang sudah di ubun ubun.

Akan aku congkel matamu karna sudah menatap kekasihku! Geram Adrian membuat Indri mengerutkan dahi nya bingung sebab sang suami seakan ingin memakan hidup hidup seseorang.

Di sebuah kamar minimalis seorang wanita meringkuk seperti janin siapa lagi kalau bukan Farah yang sudah beberapa hari menghilang diri nya ingin menenangkan diri karna tahu perselingkuhan Johan yang selama ini, sungguh tega sekali Johan berbuat seperti itu terhadap nya, apa karna ia bar bar membuat Johan malu mempunyai tunangan seperti nya?

Membuat hati Farah semakin pilu, mengingat kebersamaan nya di saat mereka susah belum mencapai puncak karir, Johan yang sudah menjadi Fotografer handal, ia menjadi manejer seorang model papan atas segala yang mereka inginkan akan terpenuhi tetapi kenapa Johan sampai menghianati nya.

Sakit hati yang aku rasakan akan membuat mu menyesal Jo, aku akan mencari tahu siapa wanita itu yang telah membuatmu berpaling Jo.

***

Chapter 22

Setelah makan bersama, Daniel mengantarkan Valencia sampai pintu mobilnya. "Hati hati." ucap Daniel. Mendengar itu Valencia hanya bisa tersenyum karna ia sudah mengangap Daniel salah satu teman nya mungkin dulu ia risih saat berdekatan dengannya tetapi saat mengenal lebih jauh lagi ia merasa berutung bisa mengenal Daniel menjadi temannya tidak lebih.

"Aku pergi dulu." pamitnya kepada Daniel memasuki mobil, di perjalanan diri nya tidak langsung pulang tetapi ia ingin menenangkan diri di danau yang sunyi. Sesampainya di danau Valencia menghirup udara sebanyak banyaknya seolah beban hidupnya sedikit berkurang. "Huft. Kenapa sesakit ini tuhan." desahnya saat mengingat kebohongan Adrian lebih baik Adrian berkata jujur daripada bohong kepada dirinya itu jauh lebih menyakitkan.

Dirinya tahu diri kalau ia hanya kekasih gelap atau simpanan Adrian yang tidak berhak untuk menuntut lebih. Adrian menjadi kekasihnya saja dirinya harus banyak bersyukur sebab dari awal memang Adrian tidak

mencintainya. Berbeda denganya yang sangat mencintai Adrian.

"ADRIAN BODOH KENAPA AKU BEGITU MENCINTAIMU! ARGHHHHHHH ADRIAN JELEK BODOH" teriak Valencia menghadap danau dirinya tidak malu kalau ada orang mendengarnya dirinya tidak peduli.

Berdecak kesal Valencia mengambil bebatuan yang ada di sekitar melempar kearah danau sambik mengerutu memaki Adrian. "Benar benar bodoh. Kau akan menyesal adrian tukang bohong."

Tanpa ia sadari seorang pria memperhatikan semua tingkahnya. Tersenyum misterius pria menatap Valencia.

Johan masih terus mencari Farah dirinya benar benar khawatir karna Farah tidak ada kabar terlebih Valencia tidak mengetahui keberadaan Farah.

"Dimana kau Far, jangan membuatku takut." lirih Johan putus asa. Tanpa Johan sadari seorang wanita berjalan kearahnya.

Farah wanita itu terus berjalan dirinya harus tegar tidak boleh terpuruk terus menerus terlebih jadwal Valencia semakin sibuk kalau ia terdiam sedih pekerjaan Valencia akan terbengkalan dirinya tidak mau itu sampai terjadi karna kesedihan nya.

Johan terbelakak senang melihat Farah memasuki studio pemotretan. Dengan bahagia Johan menghampiri Farah." Astaga.. Kau kemana saja Far." pekik Johan ingin memeluk Farah tetapi Farah menghindar saat Johan ingin memeluknya. Mengernyit bingung Johan menatap sang kekasih sekaligus Tunangannya.

"Aku sibuk. Permisi." uca Farah datar

Kepada Johan, kenapa dirinya tidak langsung bertanya atau memutuskan Johan sekarang tetapi di otak cantik nya dirinya akan menyelidiki dulu siapa wanita penggoda yang membuat Johan berselingkuh. Saat dirinya mendapatkan bukti bukti baru dirinya akan memutuskab Johan dan memberitahu seluruh keluarga mereka pemutusan pertunangan mereka. Pintarkan!

Johan bingung saat melihat wajah dingin dan suara datar Farah dirinya tidak pernah melihat itu semua, yang ia tahu Farah bersikap jutek ketus dan sedikit bar bar. Tetapi hari ini kenapa Farah? Batinnya bertanya.

Di ruang kerja, Adrian mengacak rambutnya frustasi dirinya benar benar merasa tertekan menghadapi situasi ini semua, saat Valencia tahy kalau ia berbohong membuat mereka bertengkar di hari pertama mereka menjalin kasih terlebih ia malah meluapkan amarahnya terhadap Indri yang

tidak tahu apa apa. Oleh karena itu Indri pun sekarang marah terhadapnya.

Sungguh Adrian merasa tercekik menghadapi situasi rumit ini.

Istri dan kekasih sama sama marah terhadapku sungguh hebat kau Adrian! Makinya.

Beberapa hari kemudian hubungan Adrian dan Valencia masih kurang baik, hubungan yang baru seumur jangung itu tidak membuat ego Adrian mengalah dirinya masih tetap belum menghubungi Valencia sejak masalah restoran itu.

sedangkan Valencia bersandar di ranjang kamarnya karna jadwan hari ini tidak ada jadi ia hanya beristrirahat di apartemen nya. Sebenarnya ia ingin sekali berbaikan dengan Adrian tetapi pria itu tidak menelfon nya untuk meminta maaf lagi, dan yang tidak habis pikir baru menjalin kasih tetapi mereka sudah bertengkar belum menikmati masa masa romantis saat berpacaran. sungguh sangat menyedihkan saat dirinya di bohongi di hari pertama menjali hubungan terlebih mereka bertengkar juga di hari pertama, itu sungguh sangat miris.

Memejamkan mata mengingat awal pertemuan nya dengan Adrian. Sikap jalangnya yang terus mengoda Adrian

meski Adrian terus menolak tetapi ia pantang menyerah sampai ia di titik ini menjadi kekasih Adrian.

Valencia membuka matanya saat mendengar sebuah pangilan masuk, segera ia melihat siapa yang menelfon nya. Seketika jantung nya berdebar kencang melihat nama Adrian yang menghubunginya. "Oke tenang Cia." ucapnya menetralkan suaranya dirinya harus bersikap seperti masih marah meski memang kenyataan nya ia masih marah kepada Adrian. Mengangkat Telfon, Valencia menyapa Adrian.

"Halo." sapanya mencoba untuk tidak terlalu heboh mendapatkan telfon Adrian. Valencia mengernyit bingung saat tidak ada jawaban dari sebrang sana, membuatnya kesal.

"Iya halo."

"Ada apa? Bukan nya kau sedang sibuk." sinisnya menyindir Adrian. Sedangkan di sebrang sana ia mendengar helaan nafas dari Adrian.

"Please. Aku tahu aku salah. Jadi jangan membahas itu lagi bisakan. Tolong mengerti posisiku."

Valencia hanya bisa menahan denyutan rasa sakit yang ia rasakan, tetapi ia harus mengerti posisi Adrian juga yang sudah beristri.

"Kenapa menelfon?" tanyanya karna ia tidak mau mengharapkan sesuatu yang lebih kalau akhirnya ia akan jatuh sakit lagi.

"Aku ingin mengajak kamu dinner nanti malam, aku dengar jadwan mu hari ini tidak ada jadi.... Aku ingin kita dinner."

Mendengar ajakan Adrian membuatnya seakan menghilangkan rasa marahnya. "Oke.. Aku mau nanti jemput saja aku Ad."

"Oke, aku jemput nanti malam jam 7."

Menutup panggilan telfon nya dirinya langsung melihat jam. Sudah jam 3 dirinya langsung melesat memilih pakaian yang terbaik untuk dinner dengan Adrian.

Beberapa jam berlalu Valencia sudah bersiap dengan hati berbunga untuk pertama kali nya mereka merajut kasih, ia dan Adrian Dinner bersama.

"Aku tidak sabar menunggu Adrian." gumam nya senang. Melihat cermin untuk melihat lagi penampilan nya itu.

Melirik jam yang hampir jam 7 malam, Valencia senyum bahagianya tak pernah luntur dari wajah cantiknya bahkab pria manapun saja akan langsung terpesona melihat senyum dan binar kebahagian Valencia.

Beranjak dari cermin Valencia berjakan kearah Balkon untuk melihat pemandangan kota dari apartemen nya, dirinya tidak sabar menunggu Adrian menjemputnya, menit demi menit berlalu jam sudah menunjukan pukul 7 malam tetapi Adrian belum juga sampai.

Mungkin Adrian terjebak macet.

Pikirnya. Dirinya tidak mau berpikir jelek soal keterlambatan Adrian karna ia tahu kota ini sering terjebak macet pasti Adrian juga terjebak macet.

Waktu terus berjalan bahkan angin dingin menyapa tubuh indah Valecia tetapi orang yang ia tunggu tak kunjung datang. Dingin menyapanya membuat Valencia memasuki apartemen nya kesedihan menyapa nya lagi melihat jam sudah menunjukan pukul 10 malam.

Pantas dingin sekali di luar. Dirinya berjam jam berdiam di luar.

Menatap arah pintu berharap Adrian mengetuk pintu kamarnya tetapi beberapa menit Valencia terus berdiri menatap pintu tetapi tidak ada suara dari arah pintu. Lagi lagi kesakitan itu datang lagi menyapanya sebab Adrian tidak datang menjemputnya!

Kenapa Ad. Kau terus menerus menyakitiku, memberikan harapan kepadaku tetapi kau juga yang mematahkan harapan itu. Sakit Ad sangat sakit. Tetesan air mata jatuh menbasahi pipi nya dirinya menghapus lipstik dengan kasar dan mengacak rambutnya yang sudah tertata rapi berlalu memasuki kamar dan meringkuk seperti janin meratapi nasibnya yang sungguh menyedihkan.

***

Chapter 23

Pagi hari yang cerah tetapi tidak dengan Valencia terbangun dengan mata sembabnya, melirik jam yang sudah menunjukan pukul 10. Mendesah kecewa mengingat kejadian semalam saat Adrian tidak datang menjemputnya.

Sungguh miris.

Tingtong

Bel berbunyi menandakan seseorang yang datang.pasti itu Farah, gumam batinya.

Valencia beranjak dari tempat tidur untuk membuka pintu meski dengan penampilan yang acak acakan dirinya tidak peduli toh hanya Farah ini yang datang.

Valencia berjalan membuka pintu seketika matanya memanas ingin menjatuhkan air matanya yang akan tumpah saat melihat Adrian berdiri di depan pintu dengan penampilan acak acakan tak kalah berantakan seperti darinya.

Adrian sendiri menatap wanita yang ia ingkari janjinya dengan nafas memburu seperti lari maraton.

"Boleh aku masuk?." Adrian bertanya dan di balas oleh Valencia dengan membuka pintu terbuka lebar.

"Tadi malam anakku tiba tiba panas tidak berhenti jadi aku mengantarkannya kerumah sakit..." tanpa basa basi sesekali a mengatur nafasnya yang memburu.

Sedangkan Valencia hanya bisa diam tanpa berniat memotong perkataan Adrian.

"Aku kalap tidak mengingat apapun selain anakku yang sedang sakit. Bahkan ponselku aku tinggalkan di rumahku makanya aku tidak datang tadi malam." jelasnya lagi sesampainya di dalam sana.

Hanya air mata yang bisa Valencia lakukan tetesan air matanya jatuh mendengar penjelasan Adrian sungguh ia lega sekali mengetahui kalau Adrian tidak melupakan dirinya demi Indri tetapi Anaknya yang jatuh sakit, dengan tergesa Valencia menubruk dada bidang Adrian yang berbaju kusut dan acak acakan bahkan guratan lelah terpancar dari wajah tampan nya itu.

"Aku kira kau sedang bermesraan bersama Indri sampai melupakan ku." isaknya sesegukan membuat mencelos, tangan Adrian terangkat membalas pelukan wanita yang sedang menangis di dada bidangnya.

"Shuttt, Jangan memikirkan macam macam..." usap Adrian di punggungnya.

"Aku langsung pergi pagi pagi sekali saat dokter mengatakan Lala baik baik saja dan bisa pulang tadi pagi.

Segera aku datang kesini untuk menemui mu dan menjelaskan kenapa aku tidak datang." jelasnya lagi membuat tangisan nya semakin deras membasahi kemeja Adrian.

"Aku ingin menembus semua itu dengan mengajakmu makan siang." ajak Adrian membuat Valencia mendongak menatap sang kekasih hati. Bahkan ingus Valencia bertebaran membuat Adrian menghapus dengan tangan nya seolah tidak jijik.

Valencia terdiam malu saat tangan kekar Adrian menghapus ingusnya membuatnya semakin menengelamkan wajahnya di dada Adrian saking malu nya.

"Kita makan disini saja, aku tidak mau orang orang takut melihat wajahmu yang bengkak itu." canda Adrian, dirinya juga seakan malu saat berkata seperti itu. Ini pertama kalinya ia berbicara romantis dan bercanda bersama Valencia yang sudah resmi beberapa hari menjadi kekasih simpanan.

Valencia langsung melepaskan pelukan nya, menatap tajam ke arah Adrian yang seolah tidak merasa bersalah mengatakan itu semua tetapi di sudut hati yang terdalam dirinya sungguh bahagia perubahan Adrian sekarang yang tidak memaki dan menghina dirinya.

Sekarang Adrian nengoda dirinya meski dalam perkataannya Adrian masih sedikit canggung tetapi ia maklum karna sifat Adrian yang selalu berkata kejam kepadanya menjadi halus seperti sutra.

Aku harap ini bukan mimpi saja. Aku ingin selamanya kau seperti ini Ad. Aku akan selalu berdoa kepada tuhan memohon itu semua untuk terkabul.

Di meja makanan sudah tertata rapi tak lupa lilin yang sudah menyala menghiasai meja makan. "Sepertinya kita saja yang makan romantis siang siang begini terlebih di balkon." cibir Valencia diiringi tawa yang bahagia sebab dirinya belum pernah makan romantis siang hari dengan panasnya matahari menyengat.

"Tentu kita harus harus berbeda, ingin kencan pertama kita." sahut Adrian santai dirinya tidak masalah panas yang membakar kulitnya.

"Tentu saja berbeda karna kau yang membuat semua ini berbeda tidak datang ta...." ucapannya langsung terhenti saat tahu ia membahas masalah tadi malam. Terlebih wajah Adrian langsung berubah dan terdiam saat mendengarkan nya itu membuat Valencia merutuki dirinya yang merusak suasana.

Mengigit bibirnya Valencia merasa tidak enak." hmm. Maaf aku ti.." ucapannya terhenti saat Adrian memotong perkataan nya.

"Aku minta maaf soal tadi malam aku berusaha untuk tidak membuatmu merasakan situasi yang rumit ini. Dan aku berharap kau memaklumi sikapku yang terkadang egois karna sungguh aku belum pernah mengalami situasi Ini semua."

Elena menangis saat mendengar kata kata Daniel yang terus mengucapkan kata kata yang menyakitkan. Daniel sendiri merasa bersalah tetapi ia tidak mau membuat harapan palsu kepada Elena.

"Please jangan menangis aku tidak bisa melihat wanita menangis." mohon Daniel. Sedangkan Elena tidak peduli dirinya terus menangis terlebih ia tidak akan malu dilihat orang karna dirinya sedang di ruangan Daniel yang sudah menolak dirinya. Ya menolak Elena berani mengatakan cinta kepada Daniel karna ia sudah tidak kuat menahan rasa cintanya terhadap Daniel terlebih ia juga tahu Daniel menaruh hati kepada Valencia wanita Jalang itu.

"Kenapa kau tidak menerima ku hiks. Aku mau menjadi wanita Jalangmu kalau kau ingin Dan." Elena semakin merendahkan dirinya kepada Daniel, ia rela menjadi pemuas

nafsu atau simpanan jalang atau apapun itu asal Daniel bersama nya.

"Jangan merendahkan dirimu El. Kau wanita terhormat tidak pantas berbicara seperti itu aku tidak menilaimu serendah itu El, kau wanita luar biasa tetapi hati tidak bisa di paksakan. Aku harap kita bisa berteman terlebih kau bekerja di naunganku El." tolakan halus Daniel lagi membuat Elena seakan ingin mati.

"Apa karena Valencia kau menolakku?" mata Elena menyorot marah kearah Daniel yang diam membisu.

Terkekeh miris Elena tahu jawaban nya. "Aku mengerti." ucapnya berlalu meninggalkan Daniel yang masih diam mematung di sofa.

Aku bersumpah akan membuatmu Hancur Valencia seperti kau membuat hatiku hancur. Batin Elena penuh dendam.

Valencia tersenyum berbunga bunga saat Adrian sudah pamit untuk pulang. "Aku seperti gadis remaja saja." gelinya melihat cermin mencubit pipi nya yang merona karna Adrian sudah sedikit berubah.

"Ah, aku harus menemui Farah, sudah beberapa hari ia tidak terlihat." gumamnya bersiap memakai baju dan

berdandan untuk menutupi wajah cantiknya yang bengkak saking lamanya menangis tadi malam.

Sesudah bersiap Valencia turun dari apartemen nya menuju parkir mobilnya. Sesudah sampai dirinya memasuki mobil menembus jalanan kota tetapi di perjalanan mobil Valencia tiba tiba terhenti. "Eh ini kenapa?" bingungnya keluar dari mobil terlebih jalanan cukup sepi.

"Kesialan apa lagi ini." lelahnya dirinya tidak habis pikir kenapa kesialan terus menghampiri nya, terlebih ia tidak tahu soal mesin.

Valencia mengambil ponsel yang ada di tas tanpa ia sadari seseorang datang mendekati mobil nya. Sibuk untuk mendial bengkel Valencia terbelalak saat pintu mobilnya terbuka memperlihatkan beberapa pria seram menatap bengis kearahnya.

"A-pa ya-ng ka-lian laku-kan." cicitnya takut melihat para pria yang berjumlah 3 orang mengelilingi mobilnya.

Pria yang berwajah sobek tersenyum iblis menatap wanita yang amat lezat itu membasahi bibirnya yang hitam pria itu berkata." memangnya apa yang kami inginkan Nona." ucapnya menelanjangi tubuh indah Valencia.

Pria satu lagi tersenyum culas melihat wajah ketakutan mangsanya.

"Hidangan lezat." ucapnya menarik ponsel dan membawa keluar Valencia dari mobil, "lepaskan aku brengsek. Tolong!" teriaknya membuat para pria itu hanya tertawa.

"Percuma saja kau teriak nona tidak akan ada yang menolongmu." kekehan pria gondrong yang sudah tidak tahan melihat tubuh indah mangsanya.

Isakan tangisan Valencia terdengar dirinya terus meronta dan meminta tolong saat para pria menyeretnya kearah pinggir jalan.

"aku mohon lepaskan aku. Aku akan membayar kalian berapapun asa kalian melepaskan ku." ucapnya sambil menangis dirinya tidak sudi tubuh ya di jamah oleh pria pria bajingan ini.

"Kami hanya ingin tubuh indah mu sayang." ucap pria berwajah sobek masih terus menahan tangan Valencia yang terus berontak.

"Hiks kalian akan menyesal kalau sampai itu terjadi. Kekasihku akan membunuh kalian semua!." teriaknya sambil menahan kakinya yang terus di seret untuk menjauh dari mobil nya.

"Ughh kami sangat takut sekali." timpal para pria itu berpura pura ketakutan.

"Kami tidak menyesal mati sesudah merasakan kau Nona." kekehan mereka membuat Valencia semakin ingin mati saja hatinya terus berdoa supaya Adrian atau siapapun menolong dirinya saat ini.

"Hiks lepaskan aku. Hiks Adrian Adrian tolong." teriaknya masih mencoba menahan tubuhnya saat para pria itu terus menyeretnya entah kemana.

"Oh kekasihmu bernama Adrian? Nama yang bagus tetapi sayang sekali kekasih hatinya akan kami cicipi hari ini." ejek pria yang botak membuat tubuh Valencia semakin lemas hidupnya sudah berakhir hari ini tidak ada yang menolongnya dari pria yang sudah lapar terhadap dirinya.

Adrian di harapan terakhirku, aku ingin memberitahu mu sesuatu yang penting kalau aku akan selalu mencintaimu sampai aku mati.

***

Chapter 24

Sesampainya di rumah Adrian tersenyum seperti orang gila membuat Indri sang istri yang melihat kedatangan Adrian mengernyit heran. "Sepertinya hari yang baik sayang."

Mendengar suara sang istri senyum Adrian langsung lenyap seketika diringa merutuki kecerobohannya yang memancing kecurigaan Indri. "Ekhem, aku senang Lala sudah sembuh. Kemana dia?" tanyanya mengalihkan pembicaraan.

"Lala lagi tidur." jawabnya membuat Adrian mengangguk mengerti. Indri berjalan mendekati Adrian menelusuri kemeja kusut sang suami mengendus aroma harum sang suami tetapi dirinya terkesiap saat mencium aroma berbeda dari sang suami.

Aroma berbeda?

Menggelengkan kepalanya Indri tidak mau mencurigai sang suami dirinya percaya kalau Adrian setia kepada nya tidak berbuat aneh aneh di belakangnya.

Mengigit bibirnya sensual melirik Adrian yang menatapnya heran melihat tingkahny, Indri semakin mendekati Adrian yang terlihat sexy.

Adrian langsung mengerti tatapan sang istri dirinya langsung tertawa membuat Indri membenamkan dirinya di dada liat sang suami.

"Jangan mengodaku sayang, nanti kau sendiri yang akan kewalahan." ujar Adrian karna dirinya bukan tipe pria yang sekali tetapi harus berkali kali.

"Tak apa Ad, aku merindukan mu selagi Lala masih tidur kita masih ada waktu." rayu Indri memutar tangan ya di dada Adrian.

Seketika Adrian tertawa mendengarnya." baiklah jangan salahkan aku kalau kau susah berjalan nanti." ucapnya membopong tumbuh Indri ke arah tangga membuat sang istri menjerit Kecil. Sesampainya di kamar mereka, Adrian tanpa basa basi langsung melakukan apa yang mereka inginkan.

seketika Adrian melupakan keberadaan Valencia yang beberapa jam lalu membuat dirinya tersenyum seperti orang gila, ia terlalu sibuk memanjakan sang istri Indri.

Johan terlihat frustasi melihat perubahan Farah sepulang dari Jerman bahkan tak jarang Farah mengabaikan

keberadaanya seperti tidak ada dirinya membuat Johan kehilangan kesabaran dan menghampiri Farah.

Menarik tangan Farah yang ingin memasuki ruang ganti Johan menatap tajam. "Sebenarnya apa yang terjadi hah! Kau seperti marah terhadapku katakan kalau ada masalah jangan seperti anak kecil diam tidak menyelesaikan masalah Far!" bentak Johan keras bahkan beberapa pegawai studi melirik kearah mereka menatap mereka dengan raut wajah ingin tahu.

Farah sendiri hanya diam mendengarkan ocehan Johan yang tidak penting. "Sudah marah marahnya? Kalau begitu aku pergi." ujarnya membuat Johan semakin marah.

Johan menarik tangan Farah menuju ruangan sepi mengunci pintu membuat Farah berteriak marahm "apa yang kau lakukan brengsek. Cepat buka pintu aku harus bekerja mempersiapkan kebutuhan Cia nanti." bentaknya dirinya tidak sudi berduaan bersama penghianat seperti Johan ini karna ia sudah mendapatkan sedikit bukti karna ia sudah menyuruh seseorang membuntuti Johan beberapa hari lalu. Dirinya sungguh tak menyangka sempat sempatnya Johan menemui wanita itu entah siapa karna detektif nya belum mendapatkan wajah wanita yang menjadi selingkuhan Johan.

Dirinya tidak akan pernah memaafkan penghianatan Johan terhadapnya dirinya akan membuat Johan menyesal mengemis memintaan maafnya.

sedangkan Johan langsung sakit hati mendengar umpatan Farah karna ia tahu kalau Farah sudah mengeluarkan kata umpatan seperti itu berarti Farah benar benar marah besar terhadapnya. "Oke tenang dulu aku hanya ingin tahu masalah kita apa Far." desak Johan meminta jawaban dari Farah.

"Tidak ada yang perlu di jelaskan sekarang buka pintunya atau kau akan menyesal bastard!."

Johan langsung menatap nyalang Farah yang sudah keterlaluan menghina dirinya. "Jangan berkata kasar Far itu tidak baik." serunya menasehati membuat Farah terkekeh miris mendengar nasehat Johan yang Busuk.

Tak menghiraukan perkataan Johan, Farah mencoba mengambil kunci di tangan Johan tetapi pria itu langsung mencium Farah yang meronta untuk di lepaskan.

"Lepaskan aku." di sela ciuman Johan. Farah seakan ingin menjambak rambut Johan saat ia merasakan sentuhan sentuhan Johan di tubuhnya. Seketika ia langsung sakit hati mengingat tubuh Johan pernah di jamah wanita lain dirinya tidak rela, ia marah dan hancur seketika tangisan nya pecah membuat Johan menghentikkan ciumanya.

Hati Johan langsung remuk melihat tangisan Farah yang deras dirinya bs sungguh bingung kenapa Farah berubah seperti ini, menyatukan keningnya mereka Johan berbisik di telinga Farah

"Aku minta maaf kalau aku ada salah Far, meski aku tidak tahu apa salahku karna kau terus diam saja tetapi kau harus tahu Far. Aku mencintaimu entah dulu saat SMA kemarin, hari ini dan seterusnya aku hanya untuk mu Farah Quensya"

Valencia sudah pasrah saat para pria itu terus tertawa dan menyeret dirinya semakin menjauh dari jalan raya. " sepertinya Nona ini sudah menyerah memberontak." kekeh pria gondrong.

"Tentu saja wanita ini akan merasakan kehangatan kita bertiga kawan hahaha." sembur pria botak tertawa bahagia di ikuti kedua temannya.

Valencia sudah lemas tidak bertenaga karna terus memberontak dirinya berharap Adrian datang menolong nya dirinya ingin ada di dekapan Adrian saat ini mengadu ketakutan nya yang ia rasakan tanpa Valencia sadari pria yang ia harapkan sedang kelelahan bersama sang istri di ranjang karna aktifitas mereka.

Valencia menghindar saat sesekali tangan nakal mereka menyentuh tubuh halusnya. Mata sembab nya yang sebelumnya semakin sembab karna ia terus menangis meratapi nasib nya.

"Seperti nya ada pesta boleh saya bergabung?" ucap suara itu membuat Valencia dan ketiga pria itu menoleh kearah pemilih suara itu dengan terhenyak.

***

Chapter 25

Mereka berempat langsung terhenyak melihat kedatangan pria gagah yang sedang berjalan santai kearah mereka. Ketiga preman itu langsung tak suka karna membuat kesenenggan mereka terganggu.

"Jangan ikut campur masalah kamu tuan, kalau anda tidak mau celaka." ancam pria gondrong menatap tajam kearah pria yang seakan menantangnya.

"Saya hanya kasian melihat wanita itu terlihat menyedihkan sekali." jawabnya santai membuat para preman itu geram, sedangkan Valencia sangat terkejut melihat pria itu yang tak lain pria yang dulu ingin menyewa nya.

Preman botak itu melepaskan cekalan di tangan Valencia maju untuk menghajar pria yang berani mencampuri urusan mereka. Dengan sekali pukul preman itu langsung jatuh tersungkur membuat kedua pria itu maju menghajar pria yang sok pahlawan.

Pria itu langsung menghajar satu persatu preman itu dengan mudah," masih berani? Ayo bangun." ucapnya santai menatap perman yang sudah terkapar di tanah.

Mereka bertiga langsung lari terbirit meninggalkan pria itu. Valencia duduk meringkuk dengan lega saat ia sudah lepas dari jeratan para preman itu.

Pria itu langsung berjalan menghampiri Valencia membuka jas nya dan memakaikan nya kepada wanita itu yang terlihat syok. "Saya akan mengantar kau pulang." pria itu membopong Valencia sedangkan ia merespon dengan mengalunkan kedua tangan ya ke leher pria itu.

Dengan sayu Valencia menatap terimakasih kearah pria yang menolong nya... " terimakasih sudah menyelamatkan ku" ucapnya diiringi tangisan sesampainya di mobil pria itu.

"Miguel panggil Miguel saja. Jangan banyak biacara sekarang kau harus istirhat, alamat rumahmu dimana?" tanyanya. Valencia langsung memberitahu alamat apartemen nya.

Sesampainya di apartemen Miguel masih membopong Valencia sebab ia tak tega meninggalkan wanita itu dengan keadaan tubuh lemas dan masih syok mengalami kejadian mengerikan tadi. Miguel tidak peduli saat orang banyak memperhatikan mereka dan berbisik bisik membicarakan mereka.

"Nomor berapa?"

"Lantai 15 nomor 503. " beritahu Valencia masih menelusupkan wajahnya di dada Miguel karna ia sungguh lemas tidak bertenaga.

Ting

Miguel memasuki Lift, keheningan yang mereka rasakan terlebih Valencia tidak pernah menyangka orang yang ia tidak harapkan malah menyelamatkan hidupnya.

Miguel sendiri mencoba menetralkan Degub jantung nya karna terlalu dekat dengan Valencia. Kecangguangan terus melanda mereka sesampainya di pintu apartemennya.

"Apa kau bisa sendiri masuk?"

"Hmm. Maaf aku sungguh lemas sekali bisakah kau mengantarkan ku kedalam sebentar saja please." mohon nya karna sungguh ia sangat lemas dan masih trauma.

"Oke. Masukan pasword mu." ucapnya. Valencia menbalas dengan menggelengkan kepalanya.

"Kau saja buka, lihat tanganku masih bergetar. 070520 pasword nya." jawabnya dengan lemas.

Miguel langsung menekan tombol yang di beritahu Valencia. Miguel berdesir melihat isi kamar Valencia dirinya tidak menyangka akan mendapat kesempatan memasuki apartemen wanita ini.

"Kamarmu?"

Valencia menunjuk salah satu pintu dan Miguel langsung mengerti dan membawa Valencia memasuki kamar nya.

"Istirahatlah, jangan terlalu berpikir yang aneh aneh aku pergi dulu." pamitnya tetapi sebuah tangan menahan kepergian Miguel.

"Sekali lagi terimakasih sudah menyelamatkan ku dari preman itu Miguel."

Miguel menyesal sekali, kenapa tidak dari dulu saja.

Farah langsung mengebrak, membuka pintu sesampainya ia di pintu kamar Valencia, dengan nafas memburu Farah segera menghampirinya.

"Kenapa bisa terjadi hem?." tanyanya di hadapan Valencia yang sedang meringkuk seperti janin.

Valencia langsung bangun dan memeluk Farah menumpahkan tangisan nya itu. Mengalirkan cerita demi cerita yang ia sampaikan kepada sang sahabat.

"Awalnya mobilku mogok entah dari mana para preman itu datang dan menyeretku masuk kedalam hutan mereka ingin menjamahku Far menjamah ku...."

Farah semakin menarik wajah sang sahabat saat mendengar kejadian mengerikan itu. "Husstt tenang kau sekarang sudah aman." kata Farah mengelus punggung dan kepala Valencia.

Valencia melepaskan dekapan Farah mendongak menatap sang sahabat yang sudah beberapa hari ini menghilang tanpa kabar.

"Aku takut Far, aku kira aku tidak akan bertemu kau dan...." isak tangisnya pecah membasahi bahu sang teman.

"Aku mengerti aku disini untuk mu Cia."

Beberapa jam setelah tenang tangisan deras Valencia, dirinya sudah mulai tenang tidak histeris lagi. Dirinya jangan terlalu menyusahkan Farah yang daritadi terus merawat dan memasakkan makanan untuknya.

"Eh kenapa kau bangun Cia! Ayo duduk."

Panik Farah melihat Valencia yang berjalan menghampirinya.

"Aku hanya ingin berbicara penting Far."

Mengernyit heran Farah duduk di samping Valencia.

"Memangnya apa yang ingin kau bicarakan Cia, kesehatanmu jauh lebih penting sekarang."

Valencia tersenyum haru mendengar perhatian tulus Farah. "Ingin ingin mengatakan....."

Farah semakin penasaran melihat raut wajah sahabatnya yang seakan meragu untuk berbicara kepadanya.

"Aku... Dan Adrian menjalin kasih!.."

Hening.

Farah mengerjapkan kedua matanya tidak percaya, apa telinganyan sedang bermasalah? Atau tidak?. Baru beberapa hari ia tidak mengabarinya tiba tiba saja sahabat sekarang sudah resmi menjadi kekasih Adrian!.

"Tunggu, apa yang kau katakan itu sungguh? Apa kau tidak menghayal ataupun salah minum obat?"

Ucapnya tak percaya karna yang ia tahu selama ini Adrian selalu menolak Valencia bahkan selalu meyakiti dengan kata kata pedas Adrian.

"Sungguh aku dan Adrian sudah berpacaran." tegasnya lagi membuat Farah langsung menggelengkan kepalanya.

"Kenapa? Ada masalah ini yang aku harapkan setahun ini Far."

Farah langsung mendesah lelah melihat betapa cintanya Valencia terhadap Adrian.

Tunggu dirinya juga sama seperti Cia, masih tetap mencintai pria yang selalu menyakiti nya mereka wanita wanita bodohkan gumamnya miris.

Adrian keluar dari kamar mandi dengan jubah mandi nya, ia melirik Indri yang masih terlelap tidur melirik jam yang sudah menujukan pukul 7 malam.

"Lala pasti mencari kami." gumannya segera berpakaian dan menuruti tangga menuju kamar sang anak.

Menghembuskan dengan lega saat Adria. Melihat Lala masih tidur dengan nyenyak nya, mendekati sang anak dan mencium anaknya dengan penuh kasih sayang.

"Papa sayang kau Nak..."

"Masih belum di angkat?" mendengar pertanyaan Farah membuat hati Valencia sedikit memburuk sebab dari tadi ia menelfon Adrian tidak mengangkat bahkan pesan pun belum Adrian baca.

Kemana kau Ad, jangan membuatku cemas. Gumamnya

"Cia, aku mau beli cemilan di supermarket di bawah sebentar." ucap Farah sambil beranjak, Valencia menganggguk mengerti.

Sepeninggalan Farah, Valencia bersandar di sofa memejamkan mata menghilangkan bayang bayang mengerikan tadi.

Terima kasih Miguel.

Tingtong.

"Cepat sekali Farah datangnya tidak biasanya dia membunyian bel dasar anak itu" segera ia beranjak untuk membuka pintu, seketika tubuhnya langsung di tarik oleh seseorang membuat Valencia terhenyak.

Adrian.

Iya pria yang menarik dirinya adalah Adrian yang terus memeluk dan mendekap dirinya isak tangisnya langsung pecah mendapati Adrian ada di hadapan nya.

"Ayo kita masuk dulu." ajak Adrian karna dirinya tidak mau membuat semua orang melihat mereka.

"Ada apa kenapa bisa terjadi heum?" sungguh tubuh Adrian seperti di hantam batu saat melihat pesan dari Valencia yang mengatakan kalau dirinya di tahan oleh para preman yang ingin memperkosanya nya. Seketika Adrian langsung berlari mendapatkan pesan itu yang sudah beberapa jam di kirim.

"Aku takut Ad, mereka semua ingin memperkosanya ku Ad. Mereka jahat" adu Valencia masih mendekap Adrian, kenyamanan melandanya saat merasakan dekapan Adrian.

Tetapi sesuatu di tubuh Adrian membuat Valencia terhenyak, melepaskan dekapan Adrian sambil memperjelas penglihatan nya. Dan benar saja ia melihat sesuatu yang menyakitkan.

Adrian mengernyit bingung melihat tatapan Valencia seakan ingin memakan diri nya.

"Ada apa?"

Valencia menatap nyalang Adrian hati dirinya sekali lagi hancur karna ulah Adrian.

"Tadi siang kau masih bersama ku Ad tetapi tidak ada tanda itu di lehermu. Kau sungguh kejam dan tega sekali di saat aku hampir di perkosa kau... bercinta dengan Indri...."

teriak Valencia menujuk kearah tanda di leher Adrian yang terlihat jelas jejak keunggun. Sedangkan Adrian langsung terbelalak meraba lehernya.

Sialan!.

***

Chapter 26

Indri melemparkan ponselnya dengan kesal, dirinya berkali kali menghubungi Johan tetapi pria tidak mengangkat telfon nya apa dia tidak tahu kalau dirinya butuh Johan sekarang terlebih sudah lama mereka tidak bertemu karna kesibukan masing masing.

"Kemana dia sampai tidak mengangkat telfonku" gerutunya kesal. Apa dirinya harus menemui pria itu di tempat kerja berpura pura mengunjungi Daniel?, dengan penuh pertimbangan Indri mengambil kunci mobilnya dan menitipkan Lala ke asisten rumah tangga nya beralibi ingin ke supermarket.

Menembus jalanan kota Indri tidak sabar ingin bertemu Johan, sebenarnya ia tidak mencintai Johan apalagi berpikir merebut pria itu dari tunangannya tetapi dirinya hanya ingin tubuhnya saja dan sebaliknya pun begitu mereka sepakat hanya tubuh tidak lebih.

Sesampainya Indri bergegas berjalan memasuki studio khusus pemotretan dirinya tak perlu menanyakan letak studio sebab ia beberapa kali berkunjung kesini bersama Adrian. Berbicara soal Adrian, Adrian sungguh aneh

menurutnya beberapa hari ini suaminya seperti ada masalah sering memijat pelipisnya dan menghela nafas seperti mempunyai beban berat saat ia tanyakan Adrian selalu beralasan masalah pekerjaan yang tidak di jelaskan secara gamblang makanya dari itu ia dan Adrian tidak bermesraan lagi terakhir mereka berhubungan seminggu yang lalu di saat Adrian menghilang tengah malam entah kemana.

Indri menelisik kesana kemari mencari keberadaan Johan tetapi malah melihat mantan teman nya yaitu Valencia sedang berpose dengan fotografer satunya lagi.

Johan kemana?

Mencoba bersikap santai dirinya tidak mau membuat banyak orang curiga, berjalan santai dirinya menghampiri wanita yang ia yakini seorang perias wajah.

"Maaf boleh saya tanya?"

Menoleh wanita itu menatap Indri dengan tajam."Ada apa?"

"Apa kau tahu dimana.... fotografer yang satunya lagi?"

Sang wanita mengernyit heran."Johan maksudmu?" Mengigit bibirnya Indri menoleh kesana kemari dan mengangguk.

"Aku melihatnya dia ke ruang ganti dan maaf saya harus bekerja"

"Tak apa terima kasih"

Indri tergesa berjalan karna ia tidak mau sampai orang lain melihatnya kesini terlebih Daniel ataupun Valencia.

Indri berjalan melihat beberapa pintu yang tertutup dengan hati hati dirinya membuka pintu tersebut.

"Tidak ada disini." gumamya melihat ruang ganti hanya ada model yang berdandan. Kembali menutup pintu Indri mencoba membuka pintu satunya lagi dengan pelan pelan ia membuka pintu itu. Betapa kaget nya saat ia membuka pintu itu.

Dirinya melihat Johan dan Farah sedang berhubungan! Ia melihat Johan menyerang Farah dengan membabi buta benar benar Sial.

Segera ia menutup pintu dan berlalu pergi pantas saja Johan susah di hubungi ternyata sedang bermesraan dengan tunangannya.

Valencia segera mencari Farah sesudah pemotretannya. "Kemana anak itu pergi" ucapnya mencari keberadaan Farah tetapi dirinya mengernyit heran saat melihat seorang wanita yang di tutupi oleh syal sedang terburu buru berjalan keluar.

Apa itu Indri? Kalau iya sedang apa ia disini?

Menggelengkan kepalanya dirinya tidak ia akan semakin sakit hati saya mengingat pertemuan terakhir nya bersama Adrian yang memiliki jejak dari Indri. Ia langsung mengusir

Adrian dengan tangisan meski awalnya Adrian tidak mau pergi tetapi di bantu oleh Farah, dirinya berhasil mengusir Adrian.

Setelah kejadian itu ia mengabaikan semua panggilan Adrian.

"Aku sedang kena masalah dia malah bersenang senang dengan istrinya sampai meninggalkan jejak." gerutunya kesal.

"Farah!" panggilan saat melihat Farah keluar dari ruang ganti sedangkan Farah langsung salah tingkah melihat Valencia berjalan kearahnya,

seketika dirinya mengernyit bingung melihat penampilan sang manejer yang terlihat berantakan sekali dengan wajah marah? dan di susul oleh Johan dari arah belakang dengan pipi memerah? Tapi ia langsung tersenyum geli saat tahu apa yang mereka lakukan di dalam sana.

Anak itu benar benar!

"Please jangan mengodaku terus" ucap Farah kesal bagaimana tidak kesal Valencia terus saja mengoda dirinya kalau dulu ia akan merona di goda tetapi sekarang ia jengkel terlebih tadi ia dan Johan bertengkar dan beakhir ia menampar Johan untuk pertama kalinya.

"Hey tak apa itu wajah untuk orang dewasa meski harus di Ruang ganti"

"Aku lapar ingin makan" ujarnya kepada Valencia.

"Kita kebawah saja wajar kau lapar karna kan sudah berolah ra.... Aw sakit Far." ringisnya merasakan cubitan dari Farah.

"Oke aku tidak akan membahasnya." sambil menaikan kedua tangan nya tanda menyerah.

Mereka berjalan menuju restoran tetapi mereka langsung terhenti saat melihat Miguel sedang duduk makan sendiri.

Farah tidak peduli dirinya tetap berjalan mencari meja kosong berbeda dengan Valencia yang berjalan menghampiri Miguel.

"Hai" sapanya membuat Miguel terhenyak. "Iya hai." balasnya langsung berdiri.

"Mau makan juga?" tanya nya menatap Valencia.

"Iya kami.. Farah!" panggilnya karna ia tak melihat Farah di samping nya. Dengan kesal Farah menghampiri mereka.

"Far ini Miguel kau sudah tau kan siapa dia sebelumnya." ucapnya

"Tentu saja aku tahu, pria ini yang ingin menyewamu kan." ujar Farah sinis membuat kecangguan melanda mereka.

"Ekhem, sebaiknya kita makan bersama saja." ucapnya menarik kursi membuat Farah melotot kaget.

"Hey. Tap.." ucapanya terhenti saat melihat tatapan memohon Valencia. Mendegus kesal ia menarik kasar kursi.

Valencia dan Miguel menikmati makan dengan obrolan ringan sesekali Miguel mengajak Farah untuk mengobrol tapi sayang sekali Farah membalas dengan jutek dan ketus.

Farah segera mengambil ponselnya saat merasakan getaran di dalam tasnya. Setelah menerima panggilan itu Farah dengan tergesa berdiri.

"Maaf Cia, aku ada urusan mendadak. Aku pamit pergi dulu" ucapnya langsung meninggalkan Valencia dan Miguel berdua.

"Ada masalah?"

"Johan dan Nathan berkelahi! Aku harus segera kesana" ucapnya nembuat Valencia terbelalak.

"Hati hati!."

"Temanmu sepertinya masih marah kepadaku" ucap Miguel tepat setelah Farah pergi. Valencia menoleh kearah Miguel dengan tatapan mintaa maaf.

"Sifatnya memang begitu. Ketus dan jutek jadi mohon di maklumi saja" jelasnya membuat Miguel mengangguk mengerti.

"Valencia?" ucap suara bariton itu membuat keduanya menoleh kearah suara itu.

"Daniel?" balasnya saat melihat Daniel semakin dekat kearah mereka.

"Makan?"

"Iya aku sedang makan dan kenalkan ini Miguel temanku." ucapnya memperkenalkan Miguel kepada Daniel. Kedua pria itu seperti memancarkan sinyal permusuhan. Mereka berjabat tangan.

"Daniel"

"Miguel."

Daniel mengalihkan perhatian ya kepada Valencia. "Aku sebenarnya sedang mencarimu kita akan menemui Pak Adrian untuk membahas produk terbaru." ucap Daniel membuat Valencia menengang saat mendengar nama Adrian.

"Kau masih mendengarkan ku?" mengibaskan kedua tangan ya membuat Valencia tersadar.

"Hmm. Aku seperti nya harus pergi dulu. Sampai bertemu lagi Miguel" pamitnya berlalu bersama Daniel tanpa mereka sadari Miguel menyorot sinis kearah mereka berdua.

Lain kali aku tidak akan membiarkan kalian berduaan.

Sesampainya di perusahan Adrian. Mereka bergegas menuju ruangan yang berada di lantai 30.

"Sepertinya sekertarisnya tidak ada" ujar Daniel karna melihat meja sekertaris tidak ada orang.

"Lebih baik kita menunggu saja, karna aku sudah mengatakan kepada Pak Adrian untuk bertemu" lanjutnya.

"Tak apa kita masuk saja." ucapnya sambil membuka pintu

"Hey sangat tidak so..." perkataan nya terhenti saat melihat Valencia berdiri kaku membuatnya mengernyit heran. Melirik kedepan seketika dirinya terbelalak melihat pemadangan di depan nya.

Dirinya melihat Adrian sedang bergumul bersama istrinya di meja. Sungguh situasi yang sangat canggung terlebih mereka menyadari kehadiran dirinya dan Valencia.

Adrian mendongak saat mendengar pintu terbuka, seketika dirinya terbelalak kaget melihat siapa yang memasuki ruang kerjanya terlebih saat keadaan yang tidak baik seperti ini. Adrian melihat Valencia yang berdiri kaku melihat dirinya bersama Indri yang masih menyatu.

"Maaf menganggu." ucap Daniel tak enak menarik Valencia dan menutup pintu kembali.

Seketika Adrian melepaskan dirinya dan tergesa memakainya Pakaian nya kembali sungguh hatinya berdebar sangat kencang saat ini ia seperti tikus yang terjepit.

Indri pun Segera memakai pakaian nya dirinya juga sungguh malu kepergok bermesraan meski bersama suami sendiri terlebih kepada Daniel klien Adrian.

Valencia langsung berlari meninggalkan Daniel persetan dengan kerja, ia sungguh sakit hati karna dirinya sekarang sudah resmi berpacaran dengan Adrian sakitnya berkali kali lipat. Betapa kejamnya kau Adrian terus menyakitiku sampai hancur seperti ini.

Valencia terus berlalu membawa mobil dengan kecepatan tinggi tak lupa tangisnya yang masih bercucuran merapai nasibnya yang terus disakiti Adrian.

Kenapa mencintaimu semenyakitkan ini Adrian. Aku mencintaimu tulus tanpa syarat.

Tiba tiba saja sebuah truk berlawanan arah melaju menuju kearahnya membuat mobil Valencia oleng dan menabrak pohon. Samar samar ia masih mendengar suara seseorang yang memanggilnya dengan khawatir.

"Please bangun, jangan menutup matamu. kau harus kuat, kau harus selamat."

Valencia mengerjapkan matanya saat sinar matahari memasuki jendela kamar. Dirinya terbangun dan bersandar diranjang dan memegang kepalanya.

"Aku kenapa?" gumamnya mencoba mengingat kejadian demi kejadian yang menimpanya kemarin. Adrian sungguh tega pria itu di saat mereka sedang bertengkar malah

bersenang senang bersama Indri di saat dirinya masih marah saat kejadian tempo hari.

Ceklek

Dirinya langsung menatap kearah suara. "Syukurlah kau sudah sadar" ucap pria itu membuat Valencia terbelalak saat tahu pria itu yang sudah menyelamatkan nya.

"Miguel? Kau yang sudah menyelamatkan ku?"

"Iya aku yang sudah menyelamatkan mu Val, aku tidak sengaja melihat mobilnya yang berlalu dengan kencang dan aku mengikuti mu dari belakang karna aku khawatir sekali"

Ucapan Miguel membuat dirinya makin berhutang budi karna sudah dua kali Miguel menyelamatkan hidupnya.

"Terima kasih kau sudah menyelamatkan ku untuk kedua kalinya" ujarnya dengan tulus.

Miguel semakin melambung tinggi saat Valencia semakin dekat dengannya. "Sekarang kau minum obat dan istirahat aku akan membawa obatmu" Miguel beranjak mengambil obatnya.

Saat mengambil obat di ruang tamu ponsel Valencia terus berdering membuat Miguel berdecih kesal. Mengambil dan Mengangkatnya.

A♥

Nama sang penelfon. "Halo" sapanya membuat orang di sebrang sana terhenyak.

"Maaf, ini benar ponsel Valencia?" tanya orang itu membuat Miguel kesal karna sang penelfon seorang pria.

"Benar ini ponselnya. Ada perlu?" sahutnya membuat Adrian meradang.

"Aku ingin berbicara dengan pemilik ponsel ini" tegasnya terdengar tajam, dan menusuk di telinga Miguel.

"Kalau ada perlu kau bisa menitip pesan kepadaku" jawab Miguel tak kalah tajam.

"Memangnya kemana dia? Kenapa ponselnya ada di kau? Apa dia bersama mu?" Adrian bertanya terus menerus membuat Miguel tersenyum kecil.

"Valencia sedang tidur dia sangat kelelahan jadi... Dia Tidak bisa di ganggu. Saya tutup dulu karna tak ingin membuat Tidurnya terganggu karna suaraku." jelasnya menutup telfon. Sedangkan Adrian terdiam kaku.

Tidur?

Kelelahan?

Kenapa bisa Valencia kelelahan? Bagaimana ia bisa bersama pria itu? Apakah dia bermalam bersama pria itu untuk membalasnya? Seketika hatinya panas memikirkan kemungkinan kemungkinan yang terjadi

Apa Valencia sengaja membalasnya dengan tidur bersama pria lain? Sungguh hati Adrian terasa panas dan sakit apakah begini saat dia tahu dirinya tidur dengan Indri,

terlebih kemarin dia melihat dirinya dan Indri tidur secara langsung jadi ia nekat bersama pria lain?.

Kepalanya seakan ingin pecah bahkan masalah tempo hari saja belum terselesaikan ia sengaja tidak bertemu Valencia selama seminggu untuk menghilangkan jejak di lehernya saat sudah hilang ia akan bertemu wanita itu tetapi semua rencananya hancur karna kebodohan dan ketololan nya!

Maafkan aku Valencia, aku selalu menyakitimu tanpa aku sadari tetapi sungguh aku tidak sengaja melukaimu entah kenapa seolah olah takdir tidak berpihak kepada aku. Dan Aku merasakan sekarang apa yang kau rasakan saat melihat aku tidur dengan Indri.

Sakit, marah, benci sedih bercampur satu bahkan belum tentu kau tidur dengan pria lain, berbeda denganku yang jelas jelas memang tidur bersama Indri tepat di hadapanmu!

maafkan pria bodoh ini yang selalu menyakitimu. Kau harus tahu bahwa aku mulai mencintaimu meski aku tidak bisa mengungkapkan nya kepadamu karna hatiku juga masih milik Indri... istriku.

***

Chapter 27

Di Apartemen Miguel, Valencia berbaring menatap luar lewat jendela kamar ia masih mengingat jelas kejadian semalam saat dirinya dan Daniel memergoki Adrian bersama Indri. Sungguh hatinya masih belum kering ditambah lagi kejadian semalam hatinya sudah hancur berkeping keping.

Sebenarnya ia tak mau seperti ini mencintai suami orang tetapi apa daya ia benar benar sudah jatuh sedalam dalamnya kepada pesona seorang Adrian Dhe Villa. Saat ia dan Adrian resmi menjadi sepasang kekasih hatinya langsung berbunga bunga tanpa tahu ia semakin dalam mencintai Adrian bahkan hubungan mereka baru dimulai tetapi rasa sakitnya berkali kali lipat saat resmi menjadi kekasih Adrian.

Ia tahu Adrian dan Indri sepasang suami istri sangat wajar mereka melakukan hubungan tetapi ia tak menyangka akan melihat langsung perbuatan mereka sesudah resmi bersama Adrian. Saat kejadian di bioskop ia masih bisa memaafkan Adrian karna ia dan Adrian belum memiliki

hubungan tetapi sekarang dirinya dan Adrian sudah resmi menjadi pasangan sangat menyakitkan sekali.

"Jangan melamun terus sudah siang, cepat minum obatnya lagi" ujar Miguel membuyarkan semua lamunan Valencia.

"Oh kau, maaf aku sudah merepotkan mu dari semalam" ucapnya menyesal membuat Miguel mengeleng.

"Jangan memulai aku sudah bosan mendengar nya dari tadi" ucap Miguel memberikan butir butir obat kepada dirinya. Ia langsung meminum obat obat itu, menoleh kearah Miguel.

"Apa ponselku bersamamu?" tanyanya kepada Miguel.

"Iya dan dari semalam telfonmu terus berdering dan maaf tadi aku menerima panggilan itu aku hanya takut itu keluargamu yang mencarimu" jelas Miguel membuat Valencia diam menatap kosong kearah jendela.

Miguel mengulurkan tangan ya untuk mengusap tangan mulus wanita itu. "Aku tak tahu apa masalah mu tetapi aku berharap masalah mu cepat selesai" membuat Valencia berkaca kaca.

Pria itu menarik Valencia kedalam dekapanya saat melihat wanita itu berkaca kaca."menangislah sesukamu aku disini bersamamu" bisiknya lirih telinga Miguel membuat

pertahanan nya pecah. Ia meraung membalas pelukan pria itu sungguh ia butuh tempat bersandar saat ini.

Sedangkan Miguel hanya diam mendengarkan isak tangis wanita itu."Kenapa sakit sekali." raungnya masih didalam pelukan Miguel. Pria itu hanya mendengarkan keluu kesah Valencia.

Aku akan merebut Valencia dari pria itu dan membuat pria sialan itu menyesal. Batin Miguel menatap iba Valencia.

Sedangkan Adrian sudah melempar semua barang barang yang ada di ruang kantor nya. "Brengsek sialan kenapa selalu seperti ini" teriak Adrian sambil melonggarkan dasi nya yang terasa mencekik lehernya. Ia bergegas mencari Valencia tak peduli pekerjaan ya sekarang yang ia tinggalkan ia hanya ingin menemukan wanita itu dan membawanya dari pria asing yang sudah membuatnya marah.

Pertama-tama Adrian mengunjungi apartemen wanita itu tetapi sesampainya disana tidak ada tanda tanda ada yang akan membuka pintu.

"Kemana aku harus menemukan mu" gumamnya menaiki mobil, ia sangat bingung harus mencari kemana Valencia dirinya ingin meminta maaf meski ia sebenarnya tak salah sepenuhnya harusnya wanita itu tahu Indri

Istrinya sangat wajar kan kalau mereka berhubungan justru ia dan Valencia yang tidak wajar kalau berhubungan. Mengeleng Adrian semakin pusing terjebak dan situasi yang ia tak pernah harapkan.

Adrian mencoba menelfon nomor Valencia beberapa kali panggilan ya tak ada jawaban sampai Adrian menyerah ingin menyudahi panggilan itu tetapi panggilan terakhirnya.

"Halo"

"Akhirnya kau menjawab telfonku" desah lega Adrian dirinya tak menyiaa-nyiakan saat tersambung kepada wanita yang ia khawatirkan. "Kemana saja kau?dimana sekarang? Aku mencemaskanmu"

"Halo? Kau masih ada disana" tanya Adrian sebab ia tak mendapat jawaban dari sebrang sana membuatnya heran.

"Aku bersama temanku sekarang tak usah mencari ku aku baik baik saja kau urus saja istri tercintamu. Maaf sudah menganggu kebersamaan kalian kemarin" ucapnya menutup sambungan membuat Adrian membeku.

Maafkan aku Val.

Valencia segera menutup panggilan dari Adrian air mata dirinya sudah kering karna terus menangisi pria itu. Ia butuh waktu dan ia butuh kejelasan hubungan mereka ia ingin Adrian menjaga perasaannya juga dirinya wanita biasa juga

yang mudah sakit dan sedih saat orang yang kita cintai terus menyakitinya.

Valencia menganti baju dan berjalan keluar kamar untuk mencari Miguel untuk berpamitan pulang dan berterimakasih sudah mau menampungnya.

"Miguel" pangilnya saat melihat Miguel di dapur sedang menyeduh teh.

"Ada apa? Mau pulang?" Miguel melirik penampilan Valencia yang sudah berganti menjadi baju yang ia belikan.

"Iya aku akan pulang. Terimakasih sudah membantuku Miguel aku tak tahu kalau tidak ada kau saat itu mungkin.."

Ucapannya langsung terpotong oleh Miguel.

"Aku akan marah besar kalau kau terus berkata yang tidak jelas" guraunya membuat Valencia tersenyum tipis.

"Aku akan mengantarkan mu pulang mobilmu masih di bengkel masih dalam perbaikan" ucap Miguel mengambil konci mobilnya dan berlalu mendahului wanita itu. Sedanglan Valencia hanya bisa pasrah dirinya juga malas harus mencari taxy di luar.

Mereka berjalan menaiki Lift tetapi sebuah pemandangan menyitanya. Mencoba memperjelas penglihatannya terus menatap orang yang mungkin ia kenal tiba tiba saja jantung a berdetak lebih cepat saat melihat siapa itu.

Valencia melihat Indri seperti bertengkar dengan seorang pria yang membelakangi dirinya. Sesekali Indri memegang tangan dan memeluk pria itu tetapi sang pria terus menepis dan menghindar saat Indri ingin memeluk nya. Ada apa ini? Siapa pria misterius itu? Ia seakan kenal postur tubuh itu dari belakang tapi siapa? Dan apa Indri di.... Berselingkuh di belakang Adrian? Astaga....

Adrian diam di dalam mobil menatap lobby utama yang sudah berjam jam ia tatap sebenarnya ia sangat lelah terus menatap lobby apartemen Valencia tetapi ia sudah hilang akal mencari wanita itu kemana mana menelfon Farah tetapi wanita itu tidak mengangkat telfonya ia tahu Farah tidak menyukai dirinya terlebih sekarang ia dan Valencia sudah menjalin hubungan.

Mendesah lelah Adrian bersandar di jok kursi sesekali memejamkan mata mengingat kejadian awal bertemu dengan wanita itu terus mengoda dan merayunya sampai ia terperangkap dalam jebakan Valencia.

"Benar benar aku tidak menginginkan situasi yang rumit ini!" ucapnya tepat saat melihat seorang wanita keluar dari mobil mewah.

Adrian langsung bangun menatap sepasang lawan jenis itu yang terlihat akrab membuat Adrian meradang. Segera ia keluar dari dalam mobil saat melihat mobil pria itu pergi.

"Valencia!" seru Adrian membuat wanita itu menoleh menatap Adrian kaget.

"Adrian!"ucapnya kaget ia tak menyangka Adrian berada disini. "Bagaimana bisa kau ada disini?"

Adrian mengabaikan perkataan Valencia ia langsung mencekal tangan Valencia dan menyeret wanita itu untuk menaiki Lift menuju apartemennya.

Valencia pasrah saat Adrian menarik dirinya ia sebenarnya masih sangat marah kepada pria ini tetapi ia masih waras untuk tidak bertengkar di keramaian terlebih di lobby apartemen!ya sungguh memalukan!

Ia menatap Adrian yang menahan marah? Harusnya ia yang marah kepada Adrian bukan sebaliknya! Di dalam Lift mereka diam membisu tidak ada dari mereka yang memulai pembicaraan mereka sibuk dengan pikiran masing masing. Adrian yang marah tetapi ia bingung harus berkata apa saat membahas masalah kemarin.

Sedangkan dipikiran Valencia, ia masih tidak percaya Indri bermain api? Ia berpikir Indri tidak menyelingkuhi Adrian karna pria itu semua yang wanita inginkan ada di diri Adrian.

Valencia melirik Adrian yang masih fokus menatap depan lift. Apa yang harus ia lakukan sekarang? Apa ia harus berkata Indri berselingkuh darimu atau hanya diam saja? Terlebih ia masih belum yakin apakah benar pria misterius itu selingkuhan Indri.

Dirinya harus mencari tahu itu semua!

Harus! bahkan kalau perlu ia meminta bantuan Farah untuk menyelidiki pria misterius itu.

***

Chapter 28

Hening. Adrian dan Valencia sama sama diam tidak mengeluarkan sepatah katapun dari mulut mereka. Seolah mulutnya itu terkunci saat mereka saling berhadapan. Mereka sibuk dengan pikiran masing masing.

"Velencia" ucap Adrian memecahkan keheningan, menoleh melirik pria itu Valencia menatap malas kearahnya. Adrian semakin bingung dan kikuk saat melihat respon wanita itu yang biasa bisa saja.

Sial.

"Aku tak tahu harus mulai dari mana tapi aku ingin.." Adrian melangkah semakin mendekati wanita itu yang terus diam. "Meminta maaf" ucapnya dan lagi lagi Valencia hanya diam menatap jendela dengan kosong.

"Please katakan sesuatu." bisik Adrian karna ia sendiri bingung harus berbuat apa, pikiran nya langsung kosong saat melihat tatapan sendu wanita ini.

"Aku harus berbicara apa lagi Ad? apa aku harus mengatakan Ad sungguh romantis sekali kau bersama istrimu bercumbu di di ruang kerja begitu? Hah!."serunya menatap nyalang Adrian.

"Aku sakit hati Ad. Sangat, melihat itu semua bagaimana perasaanku saat ini. Hancur melihat orang yang kita cintai bersama orang lain" kata Valencia bergetar merasakan sesak saat mengingat itu semua.

"Aku mengerti...."

"Tidak kau tidak mengerti!. Aku hanya wanita pengoda yang terus menganggumu dan istrimu. Aku cukup tahu diri kalau kalian suami istri jadi wajar sajalah kalian melakukan itu." Valencia menahan air matanya yang akan tumpah.

"Aku wanita jalang. Benalu di hidupmu. Aku wanita murahan yang ti..." sebelum menyelesaikan perkataannya Adrian langsung mencium bibir Valencia dengan kasar membuat Valencia terkejut mendapatkan serangan itu.

"Please jangan katakan itu, mungkin benar dulu seperti itu tetapi tidak untuk sekarang" bisik Adrian tepat di telinga Valencia dengan nafas memburu efek ciuman mereka.

"Aku benar benar meminta maaf kepadamu. Aku pria brengsek yang terus menyakitimu aku juga tersiksa sepertimu karna situasi ini." bisik lirih Adrian membuat Valencia menangis di pelukan pria yang ia cintai.

"Benar aku selalu menyakitimu membuatmu kecewa tetapi aku akan berusaha membahagiakan mu. Aku mohon tunggu dan bersabarlah sedikit lagi. Please"lirih Adrian semakin membuat Valencia menangis mendengar nya.

"Aku cemburu Ad." Adrian semakin mempererat pelukannya.

Setelah menangis dipelukan Adrian. Dan dengan lembut menenangkan Valencia dengan sentuhan sentuhan tangan hangatnya.

Adrian melirik Valencia yang sedang bersandar di ranjang dengan mata sembabnya sebenarnya ia ingin menanyakan pria yang bersama wanita itu barusan tetapi keadaanya tidak cukup baik untuk menanyakan nya sekarang.

Adrian tidak mau membuat Valencia semakin marah kepadanya karna ia tahu bahwa dia masih menyimpan amarah di hatinya untuk dirinya jadi Adrian memutuskan nanti saja ia akan tanyakan.

"Pulanglah istrimu pasti mencarimu. Dia pasti bingung suami tercintanya tidak ada di sampingnya" ucapnya datar menusuk ulu hati Adrian.

"Jangan mulai lagi aku mohon" Adrian memohon karna sudah lelah dengan perdebatan mereka beberapa jam yang lalu.

"Aku tahu aku pembuat masalah untukmu jadi pergi temui istrimu dan bermesraan dan bercumbu sampai pagi sana." ketusnya sambil menarik selimut untuk menutupi tubuhnya.

"Aku akan menginap disini. Jangan pikiran apapun" jawab Adrian ikut berbaring di samping Valencia sedangkan wanita itu mengabaikan setiap ucapan Adrian.

"Aku inginnya bercumbu denganmu bagaimana heum? Sudah lama kita tidak...." ucapnya membuat jantung Valencia berdetak tidak karuan.

Jangan! Aku tidak mau sekarang..

Valencia merasakan sebuah tangan kekar menelusup di bawah selimutnya.

"Tidurlah aku tahu kau lelah. Good night" ucap Adrian memeluk pinggangnya meski wanita ini terus mengabaikannya dan ketus terhadap Adrian. Ia memakluminya karna cemburu itu tidak mengenakan seperti sekarang ini, dirinya masih cemburu saat mengingat ada seoramg pria yang tampan dan sialnya terlihat cukup kaya.

Valencia membuka selimutnya saat mendengar dengkuran halus dari pria yang di sebelahnya. Membuka sedikit selimutnya menatap wajah polos Adrian dengan banyak harapan.

Aku akan menunggumu Ad. mengungkapkan cintamu padaku. Aku tunggu saat tiba waktunya tetapi jangan terlalu lama Ad. Aku tidak yakin akan sanggup....

Seorang pria mengetuk ngetuk mejanya, mendengarkan semua informasi informasi yang di sampaikan oleh pengawainya.

"Besok mereka akan bertemu sepertinya pria itu terus memutuskan wanita itu." jelas pria berseragam hitam masih menjelaskan informasi yang ia dapat.

Miguel, pria itu semakin menampilkan senyum miringnya.

Ah sepertinya menu utama akan segera datang.

"Kerja bagus. Aku akan memberimu bonus karna sudah bekerja keras. Pergilah" titah Miguel mengibaskan tangannya. Sang pegawai membungkuk dan langsung pergi dari ruangan sang Bos.

"Semakin menarik." lagi lagi menujukan senyuman iblis yang mampu membuat orang merinding.

"mereka sungguh pintar membohongi pasangan masing masing. Tetapi apakah besok mereka masih pintar?. Ah Aku tidak sabar menjalani rencana besar ini" lanjutnya di iringi tawa Miguel yang mengisi ruang sunyi itu.

Valencia. Kau akan jadi milikku...

Beberapa hari kemudian.

Valencia beraktivitas seperti biasanya di temani Farah yang kemarin sudah kembali entah kemana temannya itu pergi ia belum berani bertanya kepada Farah tetapi yang pasti ia tahu bahwa Farah sedang ada masalah bersama Johan entah apa itu nanti ia akan mencoba mencari tahu, siapa tahu ia bisa membantu Farah.

"Jangan melamun begitu" tegur Valencia menyenggol lengan Farah yang duduk di pojok menatap gedung gedung di luar sana.

"Kau Cia" Farah mencoba menampilkan senyumnya.

"Ceritakan kepadaku kenapa kau seperti ini? Beberapa hari menghilang datang wajahnya kusut begitu. Ayo cerita aku akan mendengarkannya."

Ucapan Valencia membuat Farah mematung, Farah menatap temannya itu dengan ragu ragu. Apakah aku harus jujur sekarang kepada Cia? Batinnya bergejolak.

"Melamun lagi. Jangan bersedih sudah cukup aku yang selalu bersedih karna pria seperti Adrian yang sialnya aku tetap di sampingnya meski dia terus mengecewakan ku" dengusnya kesal mengingat kejadian tempo hari. Sebenarnya ia dan Adrian masih bermasalah lebih tepatnya ia belum memaafkan Adrian karna ia tahu Adrian akan mengulangi lagi dan lagi dan permasalahanya tetap itu itu saja ia sudah muak tapi tak bisa lepas dari Adrian sungguh

sial. Sedangkan Farah langsung tersadar mendengar dengusan Valencia.

"Eh maaf aku..." menunduk pelan. Mendesah kesal Valencia bangkit dari duduknya membuat Farah langsung menahan lengan wanita itu.

"Aku dan Johan putus" jujurnya membuat Valencia memucat. Apa ia tidak salah dengar? Farah dan Johan putus? Bagaimana bisa!

"Kita ke apartemen ku sekarang juga." Valencia menarik tangan Farah dengan tergesa melewati Johan yang sedang memotret Elena engan meliriknya.

Sorry Farah.

Di apartemen, Valencia dan Farah saling berhadapan. duduk di sofa empuk Valencia menatap tajam kearah Farah yang menunduk.

"Jadi.Ceritakan semuanya!" serunya penasaran meski mereka sering bertengkar tetapi ini pertama kalinya mereka putus membuat dirinya bingung dan cemas.

"Johan... Dia berselingkuh" jujurnya dirinya sudah lelah menutupi ini semua. Sedangkan Valencia terbelalak syok mendengar itu semua.

"Jangan bercanda!" serunya tidak percaya sebab ia tahu meski Johan sedikit menyebalkan tetapi ia tahu bahwa pria

itu mencintai Farah! Bisa bisanya Johan menyakiti temannya! Tidak bisa di biarkan.

"Aku juga terkejut tidak menyangka Johan akan bermain api tetapi..." menatap manik mata Valencia. "Aku melihatnya, mereka berciuman dengan mengebu" tangis Farah pecah ia sudah lelah berpura pura tegar dan tabah tetapi hatinya meraung menangis tidak kuat menanggung kenyataan yang ada. Bagaimana keluarganya dan orang tua Johan? Ia sudah menganggap orang tua Johan seperti orang tuan sendiri.

"Stttt...tenang aku ada disini" elus Valencia. Ia sendiri sudah berkaca kaca mendengar semua cerita Farah yang belum tahu wanita itu siapa. Dan terlebih Johan salah sangka terhadap Farah dan Nathan.

"Dia menuduhku berselingkuh dengan Nathan dan tidak mengaku kalau dia berselingkuh saat aku tanyakan dia selalu berkelit" ucapnya tergugu mengingat kembali permasalahan yang ada di tambah saat Nathan dan Johan berkelahi karna dirinya. Johan berpikir ia dan Nathan sering bertemu membuat kecemburan Johan meluap dan nekat mendatangi dan berkelahi bersama Nathan dan akhirnya mereka putus.

"Dasar keparat! Brengsek! Aku akan mencincang dia karna sudah berani menyakitimu" Farah semakin menangis saat mendengar ucapan Valencia.

"Aku benci dia Cia. Aku sangat benci. I hate him" Farah mengeleng-gelengkan kepalanya sambil menangis.

"Kenapa nasib kita seperti ini? Selalu tersakiti oleh pria yang kita cintai dengan sepenuh hati. Sungguh tak adil!"

"Kita cari tahu siapa wanita itu. Dan kita beri pelajaran berani berani beraninya wanita itu merebut Johan darimu" desis Valencia marah ia akan mencari tahu wanita itu bersama dengan pria misterius yang Indri temui tempo hari.

"Aku juga ingin jujur kepadamu Far" lanjutnya membuat Farah mendongak menatap Valencia yang sedang menatapnya serius.

"Jujur apa?" Farah terbata bata mencoba meredakan suara tangisan ya

"Aku melihat Indri bersama pria misterius." ungkapnya membuat Farah mematung. Mencerna perkataan itu dengan hati hati. Melirik Valencia yang meliriknya juga. Apa jangan jangan...

"Benar apa yang ada di pikiranmu Far. Kita berdua akan mencari tahu siapa selingkuhan Johan dan Pria misterius itu. Kita bisa saling bekerja sama bukan" Valencia menyunggingkan senyum miringnya membuat Farah mematung dan memahapi makna dari perkataan itu.

Menjadi detektifkah? Tidak buruk juga.

***

Chapter 29

Misi pertama di mulai. Target pertama mereka adalah johan.

Valencia dan Farah sudah berdandan layaknya seorang detektif profesional. Berpakaian hitam di tambah topi dan kacamata hitamnya.

"Lihat,apakah aku terlihat seperti aku?" Farah bertanya sembari memutar tubuhnya meminta pendapat Valencia karna ia gak ingin Johan langsung mengetahuinya kalau itu dirinya yang sedang menguntit Johan.

"Aku bahkan tidak mengenalimu Far" cetus Valencia membenarkan kacamatanya.

"Oke, sudah siap?" kata Valencia.

"Iya aku sudah siap!" seru Farah tidak sabar. Meski dari dalam Farah terlihat baik baik saja dan terkesan biasa saja tapi percayalah bahwa sekarang ini jantung Farah sedang berpacu cepat, hatinya resah takut menerima kenyaantan yang ada. Tetapi yang ia tahu bahwa Johan tetap saja berselingkuh di belakangnya.

Mereka memasuki mobil menembus jalanan kota yang sedikit macet dan panas tetapi tidak memadamkan

semangat mereka untuk mencari tahu siapa selingkuhan Johan, karna ia tahu hari ini Johan sedang tidak bekerja jadi mereka diam menunggu di samping pohon dekat rumah Johan.

Waktu terus berlalu tak terasa sudah 2 jam mereka diam di mobil. "Huh. Coba sedikit turunkan jendelanya juga" Farah mengibas-ngibaskan kedua tangan ya meski sudah membuka jendela di sampingnya tetap saja merasakan pengap dan sesak.

Valencia segera membuka jendela menghirup udara segar. "Keparat itu tidak keluar dari tadi" gerutunya kesal karna mereka seperti wanita bodoh saja diam disini.

"Kau benar si brengsek itu tidak keluar dari tadi" Farah tak kalah kesalnya.

"Bagaimana kalau keparat itu tidak keluar hari ini?" Farah langsung terdiam mendapatkan pertanyaan itu.

"Entahlah, aku juga tidak tahu tapi...." Valencia menatap Farah menantikan lanjutannya. "Aku mendapatkan surat misterius tadi malam kalau dia akan keluar hari ini menemui selingkuhanya itu" membuat Valencia terbelalak mendengarnya.

Surat misterius? Siapa? Kenapa dia tahu pertemuan mereka?.

Adrian membanting ponselnya karna Valencia tidak mengangkat panggilannya. Adrian berpikir kalau masalah mereka sudah selesai tetapi wanita itu terus saja merajuk membuat kepalanya mau pecah!

"Apa yang harus lakukan! Para wanita itu membuatku selalu pusing. Entah Indri yang semakin aneh selalu pergi meninggalkan Lala dan sekarang Valencia. Apa mereka mau aku mati muda heh!" teriaknya frustasi.

Adrian ingin seperti dulu hidup tenang tanpa ada masalah rumit ini karna wanita bernama Valencia.

Valencia.

Entah kenapa menyebutkan nama itu membuat hati Adrian berdesir aneh. Tidak tahu kenapa terkadang jantungnya juga berdebar tidak karuan bahkan dirinya sempat memeriksa jantungnya takut terjadi apa apa tetapi dokter mengatakan jatungnya baik baik saja tidak ada masalah. Membuat Adrian heran.

"Apa wanita itu sedang bersama pria tempo hari?" gumamnya memicu bara api di harinya. Kalau sampai benar kau bersama pria itu dirinya akan membuat pelajaran pria yang berani mendekati miliknya.

Ya Valencia adalah miliknya bukan semenjak mereka menjalin hubungan. Apa yang di dalam diri wanita itu adalah

miliknya. Entah hatinya dan tubuhnya itu semua milik Adrian.

"Papa" panggil Lala membuat Adrian tersadar, mencoba merubah raut wajahnya Adrian tidak mau membuat anaknya bertanya tanya sudah cukup anaknya bertanya dimana mamahnya.

"Lala tidur siang dulu, Papa temani" Adrian meraup Lala membawa anaknya keranjang.

"Papa tidak berangkat kerja lagi?" mendapat pertanyaan itu Adrian langsung mencium gemas anaknya.

"Nanti Papa berangkat kalau anak gadis Papa sudah tidur" ujarnya menarik selimut untuk menutupi anaknya.

"Papa ceritakan dongeng oke" tawarnya di balas anggukan oleh Lala.

Kemana kau Indri? Selalu pergi siang hari. Aku akan mencari tahu kemana saja kau pergi akhir akhir ini sampai menelantarkan anakmu.

Kembali lagi kepada dua wanita yang sudah terkapar lelah di dalam mobil. Sungguh orang orang tidak akan percaya bahwa sekarang ini seorang model terkenal sedang duduk bersandar dengan penampilan berantakan di dalam mobil. Farahpun tak kalah berantakan nya bahkan mantel yang ia kenakan sudah Farah lepas saking gerah nya.

"Sampai kapan kita begini terus Farah" kesalnya membuat Farah memincing kearah depan tidak mempedulikan perkataan sang teman.

"Akhirnya!" seru Farah membuat Valencia reflek langsung terbangun.

"Ada apa?"

"Lihat" Farah menunjuk gerbang Johan yang terbuka terlihat mobil Johan keluar dari perkarangan rumah.

Mereka saling memandang dengan penuh keberhasilan. "Tak sia sia juga kita menunggu lama" semangat Valencia menyalakan mobilnya.

"Benar. Ayo cepat! Nanti kita kehilangan jejaknya!" seru Farah melihat mobil Johan sudah berlalu.

Di dalam mobil mereka mencoba sedikit menjauh dari mobil Johan. Meski mereka memakai mobil sewaan karna takut ketahuan kalau mereka memakai mobil yang sudah di ketahui Oleh Johan.

Sampai Akhrinya mereka melihat Johan memasuki hotel cukup mewah disekitar perumahan pria itu. Valencia memegang tangan Farah yang terlihat menyendu menatap mobil Johan.

"Kita akan mengetahui siapa wanita itu" Farah langsung mengangguk. "Ayo kita keluar. Jangan lupa Pakai kacamata dan topinya"

Mereka berjalan sedikit jauh. Pikrian mereka melayang Valencia dan Farah sudah dewasa dan paham kenapa mereka bertemu di "hotel"

Tega sekali kau Jo. Di saat kira baru putus kau tetap menemui jalang itu. Aku benci kau Jo sangat batinnya terisak pilu.

Mereka melihat Johan langsung memasuki Lift. Buru buru mereka menekan lift satunya lagi.

Ting.

Valencia dan Farah berjalan pelan di balakang Johan yang tak menyadari kehancurannya akan segera terbongar Oleh wanita yang ia sangat cintai.

Indri menatap cermin yang memantulkan dirinya yang hanya memakai jubah mandi nya. Ya Indri sedang di hotel menunggu Johan. Sebenarnya Indri dan Johan sudah putus lebih tepatnya Johan memutuskan ya entah karna apa yang pasti Johan enggan bertemu dirinya.

Awalnya Indri tak terima tetapi ia mencoba menerima keputusan Johan. Dirinya juga tak mau mempunyai hubungan tetapi sebelah pihak sudah tidak mau.

Melirik ponselnya yang mendapatkan pesan bahwa Johan akan segera sampai. Mereka memamg sudah sepakat tetapi Indri meminta untuk terakhir kalinya mereka bercinta.

Awalnya Johan menolak pria itu mengaku ingin memperbaiki hubungan ya dengan Farah yang sedang ranggang akhir akhir ini tapi Indri menyakinkan bahwa ini terakhir kali nya mereka bercinta tidak akan ada lagi percintaan mereka.

Tingtong.

Indri tersenyum sumringah mendengar itu. Johan ia merindukan sentuhan Johan. Tergesa Indri membuka pintu hotelnya dan menarik pria itu dan menciumnya dengan tergesa.

Johan mencoba menghentikan ciuman itu terbayang wajah Farah yang memutuskannya karna menuduh dirinya berselingkuh tapi Johan langsung mengelak.

"Kenapa Jo?" tanya Indri karna Johan tidak membalas ciuman nya bahkan terasa hampar sekali..

"Kita langsung saja aku tidak mau berbasa basi setelah itu kita sudahi semua ini. Aku mencintai Farah." tegas Johan membuat Indri berdecih.

"Oke" Indri langsung melepaskan semua yang ada di dirinya dan Johan pun melakukan hal yang sama. Ranjang berdecit setiap gerakan Johan. Suara suara menemui kamar hotel itu tanpa mereka sadari seorang membuka pintu kamar mereka.

Johan memikirkan Farah yang selalu ia sakiti. Hasratnya seketika padam tetapi ia mencoba untuk menyelesaikan ini semua karna ia sudah merasakan saat Farah bersama Nathan bergurau dan terlihat dekat. Hatinya sakit dan mereadang melihat orang yang kita cintai bersama orang lain.

"Johan" suara lirih itu membuat gerakan Johan terhenti menoleh kearah belakang. Seketika nyawanya seakan hilang melihat pemilik suara itu.

"Farah" ucap Johan tak kalah lirihnya.

***

Chapter 30

Farah dan Valencia melihat Johan di tarik oleh seseorang yang sialnya mereka tidak melihatnya karna orang itu lansung menutup pintu.

"Bagaimana kita mengetahui siapa orang itu"

Valencia memikirkan caranya sampai tidak melihat wajah keruh Farah yang ingin menumpahkan air matanya.

"Kau ada ide Far..." seketika Valencia terhenti melihat Farah yang sudah menghapus air matanya. Langsung saja Valencia memeluk dan menenangkan Farah dengan pelukan.

"Aku mengerti. Aku sudah merasakan itu semua. Sangat tidak nyaman orang yang kita cintai bersama wanita lain"

"Sesak sekali. Bahkan aku belum melihat mereka kenapa hatiku sesak dan sakit." Farah menepuk-nepuk dadanya yang sangat sesak.

"Aku bersamamu Far. Kita pikiran bagaimana kita membuka pintu itu" hibur Valencia dibalas anggukan Farah.

Seorang pegawai melewati merek dengan membawa sebuah kunci entah dari mana orang itu membuat Valencia mendapatkan ide.

Semoga kuncinya ada disana.

Valencia mendekati pria itu." tolong saya pak. Suami teman saya di dalam bersama wanita lain."

"Apa yang bisa saya bantu Nona" jawab pria itu membuat Valencia bersorak senang.

"Anda punya kunci kamar ini? Kalau ada tolong buka, lihatlah wajah temanku ini yang sedang kacau karna suaminya berselingkuh" tunjuk Valencia kearah Farah yang benar benar kacau.

"Baiklah saya akan buka" pria itu langsung membuka pintu itu membuat Valencia senang bukan kepalang.

"Terima kasih" ucap Farah dan Valencia barengan. Mereka dengan pelan memasuki ruangan itu. Valencia melihat Farah yang ragu ragu melangkah semakin jauh.

"Kau harus kuat Far" gumannya. Jantungnya semakin berdetak kecang saat mendengar suara suara dari seorang wanita. Valencia mengengam tangan Farah seakan menguatkan bahkan dirinya akan bersama Farah.

Mereka menuju ranjang seketika air mata Farah tumpah ruah melihat seorang pria yang sedang bergerak di atas tubuh wanita yang meneriaki nama pria yang ia cintai.

Mereka masih tidak merasakan kehadiran kedua wanita yang sedang memperhatikan mereka.

Kemarahan Valencia meledak melihat Johan sedang bergerak gerak menoleh kearah Farah yang menutup

suaranya. Hati Farah benar benar remuk redam melihat Johan bercinta di hadapannya.

"Johan" panggilnya lirih membuat pria itu langsung menghentikan gerakan nya dan menoleh kearahnya.

"Farah" jawab Johan membuat wanita yang ada di bawahnya mematung.

"Pria brengsek! Keparat kau Johan." teriak Valencia saat melihat Johan bangun.

Valencia dan Farah seakan ingin pingsan saat melihat wanita yang mereka tunggu tunggu itu adalah Indri! Ya Indri istri dari Adrian yang notaben nya kekasih Valencia juga.

"Indri!" ucap mereka serentak melihat Indri menahan selimut agar tidak jatuh.

Menatap nyalang Johan yang sedang memakai pakaian nya. Bahkan Farah mual mencium aroma busuk di ruangan ini.

"Dasar brengsek kau sudah mengkhianati temanku" Valencia menampar Johan tepat setelah pria itu selesai berpakaian.

"Ak..." sebelum mengeluarkan kata kata Farah sudah menampar Johan dengan segala rasa sakit yang ia rasakan.

"Tega kau Jo. Kurangnya aku apa. Berselingkuh di belakangku dan wanita itu adalah dia" Farah menunjuk Indri yang masih diam di ranjang.

"Hahahaha sungguh kalian menjijikan. Cuih" Farah meludahi Johan tepat di wajah pria itu. Valencia dan Indri terbelalak melihat itu semua. Valencia dengan hati senang dan Indri dengan hati campur aduk, ketahuan dan malu?.

"Farah dengarkan aku"ujar Johan mencoba berbicara baik baik. Johan menerima semua yang Farah lakukan ia bahkan rela bersujud mencium kaki wanita ini yang selalu ia sakiti.

"Tutup mulutmu sialan! Jangan berani memanggil namaku dengan mulut busukmu itu keparat! Untung saja aku sudah mengetahui rahasia busukmu kalau tidak entah bagaimana nasibku menikah dengan pria menjijikan yang hina seperti mu!" teriak Farah menampar Johan kencang bahkan bibir pria itu berdarah dan meninggalkan jejak merah di pipinya. Sedangkan Johan tertegun mendengar kata kata menyakitkan Farah.

Maafkan aku Farah.

"Dan kau wanita tak tahu malu. sudah mempunyai suami dan anak masih merebut kekasih orang lain. Cuih dasar jalang tak tahu diri!" seru Farah menaiki ranjang dan menjambak rambut panjang Indri.

"Aww lepaskan aku wanita gila. Isshh sakit lepas" jerit Indri kesakitan karna rambutnya di tarik kecang bahkan Indri yakin rambutnya ikut tercabut dari kulitnya.

"Tutup mulut mu sialan! Dasar tidak tahu diri. Terima akibatnya karna merebut milikku sialan!." Farah terus menarik rambut Indri dengan tarikan kuat. Bahkan beberapa helai rambut Indri sebagian sudah rontok.

"Aw. Jo tolong aku dari wanita bar bar ini" Indri terus berteriak dan menjerit penuh kesakitan karna ulah membabi buta dari Farah. Johan langsung tersadar dan mencoba menghentikan Farah tetapi Valencia langsung menghalangi Johan.

"Mau kemana heh" sinis Valencia menghalangi Johan karna ia tidak mau Johan menghalangi Farah untuk membantu Indri.

"Minggirlah. Kau tak lihat Farah menyakiti orang lain!" geram Johan karna Valencia menghalanginya dirinya bukan mencemaskan Indri tetapi Farah karna ia tidak nau Farah mendapat masalah karna ia tahu sifat Indri terlebih suami Indri adalah salah satu orang terpandang.

"Kalau aku tidak mau bagaimana?" jawabnya itu diiringi teriakan dan suara tamparan dari belakang. Ya suara kesakitan Indri dan suara tamparan Farah yang di berikan kepada Indri yang masih kalap menyakiti Indri di tempat tidur.

"Minggir" Johan mendesis dan mendorong kecil Valencia tetapi wanita itu langsung memukul Johan dengan tas mini nya.

"Bajingan tidak tahu diri sudah punya tungangan cantik masih berselingkuh! Dasar brengsek" Valencia terus memukul Johan sampai Johan kewalahan.

"Aw, berhenti Valencia. Apa yang kau lakukan heh! Berhenti" ucap Johan terus menghindari serangan Valencia.

Sedangkan Farah yang tadinya hancur lebur melihat pemandangan itu semua seketika tenaganya berkali lipat untuk memukul wanita perebut ini.

"Dasar wanita keparat. Rasakan ini semua" Farah bahkan berdiri menendang perut Indri dan menarik selimut yang menampilkan tubuh menjijikan wanita ini.

"Cuih. Tubuh ini yang membuat pria brengsek berpaling." ekspresi Farah menujukan kejijian yang melekat bahkan Farah sampai meludahi tubuh Indri.

"Lepaskan aku tolong! Tolong siapapun. Aw lepaskan aku wanita gila. arghhhh sakit..." teriak Indri tak kuat menghadapi Farah yang seperti banteng.

Indri sudah terkapar berdaya. Lebam lebam ada di tubuh wanita ini tetapi Farah tak puas sampai ia melihat Johan mendorong kasar Valencia sampai temanya itu jatuh terduduk.

"Apa kau ingin membunuhnya heh!" teriak Johan melihat wajah mengenaskan Indri bahkan wanita ini belum memakai baju nya sama sekali.

"Diam kau keparat! Urus kekasihmu ini. Kalian benar benar serasai. Penghianat bersama penghianat. Wow, Selamat!" Farah berlalu dengan hati remuk redam bersama Valencia.

"Johan kau akan menyesal menyakiti temanku. Tunggulah kau akan merasakan apa yang Farah rasakan" desis Valencia sebelum keluar dari ruangan itu.

Di luar kamar Farah langsung memasuki pintu darurat. Dirinya terduduk menangis dengan kencang meratapi nasib nya.

"Arghhh kau tega Jo. Aku masih berharap dugaan ku salah tapi kau... Arghhhh aku benci kau sangat." teriaknya memeluk kedua kakinya. Meski Farah sudah meluapkan itu semua tetapi Farah masih belum puas hatinya sakit.

"Aku bersamamu Far" Valencia menangis bersama saling menguatkan.

Farah pikir setelah mengetahui kebohongan Johan ia akan lega dan mencoba tegar tetapi Farah hanya seorang wanita yang akan menangis saat hatinya di lukai oleh orang yang dicintai.

Kau akan menyesal Jo.

Seorang pria melihat layar monitor yang ada di hadapannya dengan senyum miring ia terus memperhatikan orang orang yang ada di dalamnya

Kaau tapi sangat menarik pikirknya.

"Bos mereka berdua sedang menangis di pintu darurat" ucap salah satu pegawai kepada Bosnya yang menikmati pemandangan di layar seorang pria yang membantu Wanita yang sudah tak berdaya karna di pukuli oleh kekasih sang pria.

"Kerjamu bagus. Nanti akan aku kasih bonus tambahan untuk kalian. Sekarang pergilah tetap awasi gerak gerik mereka" Perintahnya mutlak kepada pegawainyan

"Siap bos" ucap mereka serentak meninggalkan bosnya dikamar hotelnya.

Pria itu menyeringai saat melihat kedua orang itu menghilang dari pantauannya.

"Ini baru permulaan. Sekarang tunggulah kau Adrian karna berani merebut hati Valencia" ucapnya penuh benci menatap photo yang sudah menjadi robekan robekan kecil di atas mejanya.

Adrian sangat syok mendapatkan pesan dari rumah sakit bahwa Indri istrinya sedang di rawat. Bergegas Adrian

menaiki mobil, dirinya tidak menyangka Indri sampai masuk rumah sakit.

Kenapa bisa? Pikirannha berkecamuk.

Sesampainya di rumah sakit Adrian langsung mencari kamar rawat sang istri. Segera memasuki ruangan itu betapa terkejutnya melihat Indri yang sangat mengenaskan.

Wajah yang sudah lembam. Rambutnya terlihat sedikit dan jangan lupa matanya yang sembab karna terus menerus menangis. sungguh mengerikan sekaligus menyedihkan untuk di lihat

Adrian menatap khawatir sekaligus bingung. Menatap sang istri yang masih diam tidak mengatakan apa apa semenjak ia memasuki ruangan.

"Jelaskan kepadaku kenapa kau bisa seperti ini!" tegasnya menusuk membuat Indri memucat. Apa yang harus Indri katakan? Sial.

***

Chapter 31

Adrian duduk di kursi rumah sakit, sudah semalan ini dirinya menemani Indri. Adrian menyuruh pembantunya untuk mengantakan sang anak ke rumah orang tuanya. Melirik sang istri yang sudah tertidur pulas.

Adrian menghelas nafas saat mengingat jawaban Indri bahwa ada seorang yang tidak suka kepadanya kebahagiaan nya jadi wanita itu menganiaya Indri saat Adrian tanya siapa karna dirinya akan memenjarakan orang itu tetapi Indri dengan kerendahan hatinya tidak mau memperpanjang masalah.

Wanita sebaik Indri kenapa harus ia sakiti? Batin Adrian bergemuruh bahwa apa yang selama ini ia lakukan salah benar benar salah. Adrian sudah memiliki istri baik hati dan cantik anak yang sangat mengemaskan apakah ia rela kehilangan mereka kalau nanti Indri mengetahui ia berselingkuh?.

Apa Indri akan meninggalkannya membawa anaknya? Adrian mengelengkan kepalanya tidak mau dirinya tidak akan membiarkan kebahagiaan nya hilang.

Mengambil ponselnya awalnya Adrian untuk mengetik sebuah pesan tetapi dengan penuh pertimbangan dan melihat betapa setia dan baiknya Indri, Adrian mencoba membuat keputusan.

Aku ingin berbicara sesuatu. Besok bisakah kita bertemu?.

Tak berapa lama balasan masuk dari orang tersebut.

Iya Ad.

Adrian meremas ponselnya dengan hati resah dan bimbang. Maafkan aku Indri.

Miguel berkunjung ketempat Valencia pemotretan, Pria itu mendapat sebuh ajakan makan untuk ucapan terimakasih karna sudah membantunya tempo hari.

"Valencia" panggil Miguel tepat saat melihat Valencia berjalan seselai memotret. Miguel benar benar terpana melihat kecantikan Valencia. Bagaimana ada wanita secantik itu, atau dirinya hanya melihat Valencia saja. makanya ia berpikir hanya wanita itu tercantik? Entahlah Miguel tidak peduli ia hanya ingin terus berdekaan dengan Valencia.

"Kau sudah sampai" serunya berjalan menghampiri pria itu.

"Iya, aku didekat ini saat kau mengirim pesan" sahutnya.

"Ayo kita pergi. Pekerjaanku sudah selesai hari ini" Valencia bersiap berjalan tetapi ia terhenti saat melihat Johan berjalan kearahnya.

"Val, please kasih tau dimana Farah berada. Aku harus berbicara dengan nya" mohon Johan tak peduli ada seorang Pria di sampingnya.

Mendengus Valencia menatap tajam pria yang sedang memohon. "Tidak tetap tidak!. Kau sudah menyakiti temanku dan sekarang tidak tahu malu nya terus mengusik Farah. Dasar sinting!" semburnya membuat sebagian orang melirik kearah mereka.

Miguel segera menenagkan Valencia." shhh tenanglah banyak orang disini" bisik Miguel menyadarkan Valencia dimana keberadaanya. Sedangkan Johan hanya diam tidak berniat membalas.

"Dan kau...." Miguel melirik pria itu dan berkata."sebaiknya kau pergi saja. Sepertinya Valencia tak nyaman kau berada disini".

Mendesah lelah Johan menjauh dari kedua orang tersebut.

Maaf Farah.

Miguel dan Valencia masing masing memesan makan. "Serius? Kau pesan banyak sekali?"

Valencia tertawa sungkan di tanya seperti itu. Miguel menjadi tak enak melihat wajah sungkan wanita itu.

"Hmm, maaf aku tidak..." Valencia langsung memotong perkataan Miguel dengan cepat.

"Tidak tidak. Kau benar aku akhir akhir ini sedikit sibuk jadi aku kurang makan" jawabnya menjelaskan. Miguel mengangguk paham.

"Maaf bukanya aku ingin ikut campur tetapi pria itu?."

"Itu mantan tunangan Farah manejerku" jawabnya.

"Kenapa bisa putus eh maaf aku.." Miguel tersadar dan meminta maaf.

"Tak apa. Namanya Johan dia selingkuh dengan istri orang yeah seperti ini akhirnya mereka putus."

"Dan pria itu tidak mau putus?" tebak Miguel tepat sang pelayan datang membawa makanan mereka.

"Iya pria memang begitu. Sangat egois! Saat sang wanita pergi baru sadar bahwa wanita itu berharga tapi saat wanita itu masih berada di sisinya para pria selalu menyakiti kaum wanita" cibir Valencia kesal tanpa menyadari Miguel terkekeh gemas melihat ekspresi Valencia.

Mengemaskan dan lucu!

"Eh aku tidak menyindirimu. Aku menyindir pria pria egois seperti itu." ucap Valencia tak Enak.

"Iya aku mengerti. Ayo makan" sahutnya. Dan mereka makan bersama sam dengan khidmat tanpa menyadari seseorang memotret mereka.

Malamnya Adrian sedang menunggu kedatangan Valencia di sebuah ruangan tertutup. Adrian akan semakin berhati hati saat ingin bertemu wanita itu di luar. Ia tidak mau hal hal yang tidak di inginkan terjadi.

Beberapa menit menunggu terbukalah pintu ruangan tersebut. Valencia tersenyum hangat berbeda dari sebelumnya membuat Adrian bingung.

Valencia berjalan kearah Adrian duduk di pangkuan sang pria membuat Adrian terbelakak kaget. "Ada apa kau ingin bertemu heum?" tanyanya sembari mengelus rahang kokoh Adrian.

Sedangkan Adrian sudah seperti pria remaja yang sedang gugup dan canggung. Jantungnya berdebar kencang, hatinya seakan berbunga bunga mendapatkan perlakukan seperti ini karna semenjak mereka menjalin kasih sangat jarang sekali mereka bermesraan.

"Sayang, kenapa kau melamun heum?" Valencia sedikit menguncang Adrian yang dari tadi mematung.

Adrian semakin tak karuan, hatinya berdesir mendengar panggilan "sayang" dari Valencia. Ada apa dengan wanita ini!

Kemarin dia marah dan ketus kepadanya Kenapa sekarang seperti ini.

Adrian tersadar dari lamunannya."ak-u ti-dak me-lamun" jawabnya terbata bata. Ada apa dengan lidahnya? keluh Adrian didalam hati karna berbicara yang tidak jelas.

Sial.

Valencia mencium bibir Adrian dengan lembut. Lagi dan lagi Adrian semakin tak karuan semua tubuhnya seakan kaku. Pikiran Adrian kosong bahkan kata kata yang ia akan katakan hilang entah kemana?

"Sudah lama Ad" bisik Valencia mengigit telinga Adrian. Pria itu langsung memejamkan matanya saat merasakan gigitan dan kecupan dari Valencia. Adrian hanya pasrah dengan apa yang akan wanita itu lakukan.

"Valencia." bisik Adrian memegang pinggul wanita itu.

Adrian langsung mengangkat Valencia sampai wanita itu terpekik kaget. Adrian menidurkan Valencia dimeja makan. Dengan tergesa Adrian melepaskan bagian bawah dari mereka berdua. Valecia langsung terpekik karna serangan tiba tiba dari Adrian.

Meja makan itu berdecit seiriang gerakan demi gerakan Adrian yang begitu cepat. Keringan keduanya bercucuran membasahi mereka berdua. Adrian tidak peduli tujuanya

karna yang Adrian rasakan sekarang ia tidak bisa meninggalkan wanita yang ada di bawahnya ini.

Lebih mengerikan lagi saat membayangkan Valencia bersama pria lain dan pria lain itu membuat Valencia berteriak seperti ini karna gerakan gerakan dari Adrian. Bahkan meja seakan akan ingin roboh karna ulah mereka berdua lebih tepatnya Adrian.

Model ternama bernama Valencia Anatasia sedang berduaan di restoran mewah.

Siapakah pria yang bersama Valencia model terkenal tahun ini yang digilai banyak pria. Apakah kekasih nya?.

Model terkenal tertangkap kamera sedang makan romantis bersama pria tampan membuat para pria patah hati.

Pagi pagi sekali berita menghebohkan menghiasai majalah, siapa lagi kalau bukan Valencia yang memenuhi setiap majalah yang terbit hari ini. Berita berita yang menampilkan kebersamaan Valencia bersama Miguel di beberapa tempat seakan mereka itu makan romantis yang sebenarnya mereka hanya makan biasa.

Kepala Valencia pusing melihat beberapa majalah dan akun media nya di tanyai oleh siapa yang bersamanya itu.

Entah kenapa selalu ada masalah di saat hubunganya bersama Adrian membaik semenjak kemesraan kemarin.

"Apa yang akan Adrian pikirkan!" paniknya memijat pelipisnya. Entah darimana para wartawan itu bisa mendapatkan photo photo nya yang seakan akan mereka sepasang kekasih.

"Masalah Farah belum selesai sekarang masalahku datang. Arghh" teriaknya frustasi di kediaman apartemen nya. Bagaimana ia harus menjelaskan kepada Adrian yang Valencia pikirkan adalah Adrian bukan karirnya dan ia tak peduli para pria yang mengincarnya patah hati karna berita tersebut.

Segera Valencia menelfon Adrian tetapi pria itu tak kunjung mengangkatnya. "Please angkat Ad. Aku tidak mau kau salah paham" batinnya terus berdoa supaya Adrian menerima panggilan ya dan mendengarkan penjelasannya.

Entah keberapa kali Valencia menelfon tetapi ponsel Adrian tak kunjung di angkat membuat wanita itu benar benar frustas. Segera ia melempar ponselnya kearah sofa dengan kekesalan dan kepanikan melekat.

"Arghhhh kenapa hidupku selalu mendapat masalah." jeritnya pilu baru kemarin ia bahagia bisa berduaan bersama Adrian yang sudah lama mereka tak bermesraan tetapi berita ini muncul membuat Valencia terkena masalah.

Dirinya segera mengambil ponsel saat ia mendengar panggilan masuk tapi ia harus menelan kekecewaa saat penelfonya bukan Adrian tetapi dari Daniel.

Valencia sudah tahu apa yang akan dapatkan segera ia menjawab panggilan tersebut.

"Halo Valencia" ucap suara dari sebrang telfon.

"Iya Daniel." sahutnya.

"Kau sudah melihat berita yang di terbitkan beberapa majalah kan" tanya Daniel hati hati.

Valencia menghela nafas mengumpulkan tenanga untuk menjawab pertanyaan Daniel sekaligus Bosnya yang mengontraknya.

"Iya aku sudah mengetahuinya maafkan aku karna masalah yang aku perbuat." Valencia merasa tidak enak karna ia tahu pasti berita ini akan merugikan perusahaan Daniel.

"Aku akan menganti semua kerugianmu karna masalah ini. Sekali lagi maafkan aku" lanjutnya membuat Daniel tidak sempat memotong perkataan Valencia.

"Jangan terlalu dipikirkan. Lain kali kita akan membahas itu semua. Aku hanya ingin tahu apa kau baik baik saja. Aku menanyakan ini karna akh khawatir terhadapmu, setahuku Farah cuti beberapa hari."

Ucapan Daniel yang bernada khawatir membuat Valencia haru sebab Daniel adalah teman yang baik dirinya sudah menganggap Daniel sebagai kakaknya dan ia dengar Daniel sekarang sedang menjalin hubungan dengan Elena. Entah benar atau tidak tetapi ia berharap Daniel mendapatkan wanita baik karna Daniel pria baik juga.

Setelah bertelfonan dengan Daniel. Ponsel Valencia berdering melirik panggilan tersebut dirinya melihat nama Miguel.

"Halo" sapa Valencia.

"Aku sudah melihat berita itu. Kenapa bisa wartawan bisa mengambil photo photo kita berdua" Valencia mendengar nada marah dan kesal dari suara Miguel. Ia mengerti Miguel juga merasakan apa yang ia rasakan.

Karna berita yang tidak benar.

"Aku juga tak tahu kenapa bisa berita itu muncul. Mereka benar benar membuat berita yang tidak mengkonfirmasi dulu kesumbernya" dengus Valencia dirinya benar benar dirugikan karna berita yang tidak jelas ini.

"Aku akan mencoba mengurus berita itu kau tenang saja oke. Jangan khawatir" Valencia sedikit lega mendengar semua perkataan Miguel.

"Aku percaya kau akan menyelesaikan itu semua. Terimakasih Miguel" Valencia bernafas lega setidaknya

berita itu tak terus muncul membuat semua orang semakin membaca berita tak bermutu itu.

Sekarang kau Ad. Kenapa tidak menjawab telfonku. Aku tidak ingin kau salah paham. Aku takut

Seorang pria menatap majalah yang memberitakan seorang model terkenal bersama seorang pria yang belum di ketahui siapa.

"Sebarkan berita ini seluas luasnya bahkan kirim majalah ini kepada......" menatap tajam kearah pegawainya yang setia menunduk mendengarkan setiap kata dari sang bos.

"Adrian Dhe Villa." lanjutnya menyeringai mengibaskan salah satu tanganya menyuruh sang pegawai pergi.

"Ini baru permulaan. Kau akan terperangkap olehku bahkan kau sendiri tidak akan lepas dari jeratan tanganku. Valencia Anatasia" ujar pria itu dengan seribu rencana keji nya.

Harusnya kau menjadi jalangku bukan jalang pria beristri itu.

***

Chapter 32

Adrian bersandar dikursi rumah sakit beberapa hari ini ia sangat sibuk mengurus Indri yang harus perawatan jalan karna beberapa lebam dan tulang yang bergeser entah siapa yang tega dan berani berbuat seperti itu kepada istri keluarga The Villa, Adrian mencoba menyelelidiki apa yang sebenarnya terjadi.

Memijat pelipisnya dengan lelah karna kekurangan tidur untuk menjaga Indri dan sesekali mengerjakan berkas berkas yang penting saja. Bahkan Adrian jarang sekali memeriksa ponselnya saking sibuknya.

Valencia.

Nama itu terlintas dipikirannya sekarang. Sedang apa dia sekarang? Tanyanya batinnya. Adrian sengaja tidak mengabari Valencia karna ia tak ingin membuat wanita itu merasa tak nyaman, Adrian berusaha mengikuti takdir yang ada.

"Adrian" suara lirih itu membuat ia tersadar.

"Ada yang kau inginkan?" Adrian bangkit dan menghampiri Indri di ranjang rumah sakit.

"Mendekat Ad aku hanya ingin memelukmu" pinta Indri dan di balas pelukan oleh Adrian. Sepasang suami istri ini berpelukan di ranjang rumah sakit sesekali Indri mencium sang suami. Tanpa sang pria sadari jauh di tempat berbeda, disana seorang wanita sedang mencemaskan Adrian karna tidak mendapatkan kabar.

Adrian brengsek bukan?.

Adrian memasuki rumahnya tetapi dahinya mengkerut karna ada sebuah majalah di rumahnya. Adria berencana nanti akan menghubungi Valencia dan menjelaskan kenapa ia tidak ada kabar.

Sibuk bekerja. Itulah yang Adrian akan katakan, ia tidak mau membuat membuat masalah jadi berbohong lebih baikkan?.

Siapa yang membeli? Karna Indri sedang di rumah sakit dan dirumahnya hanya asisten rumah tangganya dan Lala saja.

Tidak mungkin asisten rumah tangganya membeli majalah.

"Siapa yang membeli majalah" Adrian bermonolog, segera ia mendekati meja rahang Adrian mengeras melihat berita tersebut.

Seorang model ternama Valencia Anatasia tertangkap berkencan bersama seorang pria tampan kaya raya yang sudah diketahui bernama Miguel Tompson.

Hati Adrian meradang saat membuka setiap halaman yang memperlihatkan Valencia sedang memasuki restoran dan duduk berdua bersama pria asing itu.

Sialan. Apa yang kau lakukan di belakangku jalang.

Tunggu pria asing itu terlihat familiar. Dimana ia pernah melihat pria ini?. Adrian terus mengali ingatanya.

"Brengsek. Pria ini yang menerima saat aku menelfon Valencia." geram Adrian merobek majalah itu dengan amarah yang memuncak.

"Aku akan membuatmu menyesal telah mempermainkanku jalang sialan."

Aku berpikir kau benar benar mencintaiku tetapi jalang tetaplah jalang. Cuih.

Seorang pria terlihat bahagia sesekali pria itu meminum vodka yang ada di tanganya. Pria itu benar benar tak sabar menunggu kabar gembira yang akan ia dapatkan.

"Saya melihat pak Adrian memasuki mobilnya lagi. Sepertinya dia sudah melihat majalah itu." kata pegawainya memberikan informasi kepada sang bos.

"Terus lihat pergerakan mereka. Jangan sampai kalian lengah sedikitpun.." menatap pewagainya yang menunduk takut karna merasakan aura iblis dari bosnya itu.

"Kalian akan merasakan akibatnya. Keluarga kalian taruhanya" ancam pria itu membuat para pewagainya ketakutan karna tahu sifat iblis yang bersarang ditubuh sang bos.

"Baik. Kami akan bekerja sebaik mungkin Pak Miguel" ucap mereka kemudian beranjak pergi.

Miguel tersenyum bak iblis yang sedang menantikan mangsanya. Miguel sudah merencanakan semua ini semenjak Valencia menolak ajakan dirinya meski awalnua Miguel merasa tersinggung tetapi melihat Valencia membuat Miguel memaafkannya dan mencoba mendekati wanita itu.

Tetapi kesialan yang Miguel alami karna seorang pegawai di kantornya membocorkan berkas pentingnya dan membuat waktu Miguel tersita mencari pelaku itu dan itu membuat dirinya tidak jadi mendekati Valencia. Sampai ia mendengar berita bahwa wanita itu tergila gila kepada pria lain yang notabenya sudah memiliki istri bahkan anak.

Migul tak habis pikir kenapa Valencia bisa mencintai Adrian, awalnya Miguel berpikir wanita itu hanya bermain main tidak melibatkan hati tetapi semakin ia mendapatkan informasi semakin membuat Miguel resah dan akhirnya

Miguel membuat keputusan akan mendekati wanita itu dan membuat hubungan mereka hancur.

"Permainan yang sebenarnya akan segera dimulai" senyum menyeringai Migul dengan segala rencana liciknya untuk mendapatkan Valencia.

Tunggu aku sayang. Aku akan mendapatkanmu dan membahagiakanmi Valencia Anatasia.

Valencia berguling kesana kemari karja hatinya merasakan resah dan gelisah seakan sesuatu akan terjadi menimpa dirinya.

"Adrian, kemana kau aku berharap kau belum melihat berita itu" Valencia berdoa berharap Adrian belum melihat itu semua. Valencia merasakan ketakutan akan di tinggal Adrian.

"Huftt. Aku berharap Miguel bisa menghentikan majalah yang menyebarkan itu semua" gumamnya.

"Siapa yang masuk?" Valencia mendengar decitan pintu. bergegas dari kamarnya senyumnya langsung melengkung seperti bulan sabit.

"Adrian!" pekik Valencia berlari kecil ingin memeluk arona tubuh sang kekasih hati.

Valencia memeluk tubuh Adrian menghirup aromanya sedalam dalamnya mengobati rasa rindunya selama ini tanpa Valencia sadari wajah pria itu mengeras.

Adrian menghempaskan tubuh ringkih Valencia dengan kasar membuat Valencia terkejut.

"Sudahi saja kepura puranmu itu sialan!" sembur Adrian tepat di wajah Valencia. Nafas Adrian memburu meluapkan segala amarahnya.

"Adrian" lirih Valencia mengerti akan kemarahan Adrian karna cemburu melihatnya bersama pria lain.

"Aku akan menjelaskan se.." Adrian langsung menyela perkataan Valencia.

"Aku tidak butuh penjelasanmu sialan!. Begitukah kau di belakangku Valencia" pertanyaan Adrian membuat Valencia berkaca kaca.

Mendekati sang pria Valencia mencoba menjelaskan lagi. "Tenangkan dulu dirimu Ad.."

"Hahahah betapa bodohnya aku ini terjerat pesona sialanmu itu" kekeh Adrian berkaca kaca karna ia sudah mempercayai artikel itu.

"Adrian" Valencia menangis melihat wajah kekecewaan Adrian. Aku mohon terima penjelasanku ini.

"Itu bohong!" bahkan untuk berbicara saja Valencia terbata bata karna tangisanya yang sudah tumpah.

Mengelengkan kepalanya Adrian tidak mempercayai Valencia."jangan menipu! Jalang tetaplah jalang wanita hina

tidak tahu malu menjerat para pria kaya!" Hina Adrian membuat Valencia nyaris pingsan.

Menatap Adrian yang terus menghinanya membuat Valencia terhuyung ingin jatuh bahkan penglihatanya seakan gelap.

"Aku menyesal telah masuk kedalam perangkapmu jalang. Ini karma ku karna telah menghianati istri dan anakku" Adrian sambil tertawa miris.

"Tapi aku sudah sadar. Kau tidak ada bedanya dengan wanita penghibur yang mencari mangsa" semburnya lagi membuat Valencia terjatuh tidak mampu menopang tubuhnya.

Terkejut, itulah yang Valencia rasakan. Dulu ia suka rela di caci maki dan dihina tak masalah tetapi sekarang....Valencia merasakan terhina dan hancur.

Tetesan air matanya semakin banyak dan tumpah ruah bahkan pria yang ia cintai masih berdiri gagah di depannya itu.

"Itu bohong Ad. Aku memang mencintaimu" Valencia tetap berusaha menjelaskan tetapi ia hanya mendengar dengusan kasar dari pria itu.

"Entah setan apa yang merasukiku sampai bisa terjerat kepadamu jalang. Istriku jauh lebih segalanya." Adrian berkata dengan air matanya yang ikut tumpah. Kemarahan

Adrian tidak bisa di bendung. Hatinya panas dan meradang melihat itu semua.

Valencia mendongak menatap Adrian dengan penuh kesakitan. Hancur dan sakit itu gambaran yang Valencia rasakan.

"Sungguh di sayangkan sekali, istrimu itu tidak sebaik yang kau pikirkan tuan Adrian The Villa yang terhormat"

"Apa maksudmu" Adrian menatap nyalang Valencia karna berani sekali wanita jalang ini membawa istrinya.

"Jangan samakan istriku denganmu jalang!. Bahkan 100 dirimu pun tidak bisa menandingi istriku" hardik Adrian menunduk mensejajarkan dengan Valencia yang masih terduduk tidak mampu berdiri.

Sedangkan Valencia menahan sesak yang ada di rongga dadanya menepuk nepuk dadanya dengan keras mencoba mengurangi rasa sesak nya.

Jangan katakan itu Adrian. Itu sungguh menyakitkan. Aku tidak kuat dan tidak mampu.

***

Chapter 33

Adrian tertawa miris menatap Valencia yang masih terduduk dilantai. Dirinya sangat terluka dan merasa terkhianati olehnya karna berita panas yang sedang beredar saat ini.

Apakah ini karma nya karna sudah menyakiti istri dan anaknya? Pikirnya miris.

Adrian akan sangat menyesal kalau sampai benar ini karma nya yang sudah menduakan Indri yang menemani nya dari Nol.

"Hahahaha benar benar bodoh kau Adrian" maki nya kepada diri sendiri. Tawa mirisnya memenuhi ruangan bersahutan dengan tangisan Valencia yang tak kunjung reda.

"Itu tidak benar Ad, please percayalah kepadaku itu hanya gosip murahan yang tidak benar. Aku dan Miguel-" ucapanya terputus karna Adrian yang menyelanya.

"Stop! Stop. Jangan lanjutnya!" Adrian menggelengkan kepalanya tidak mau mendengar pembelaan Valencia. Kepercayaan kepada wanita ini sudah hancur tidak tersisa lagi.

Valencia semakin tergugu di lantai. Seorang Valencia Anatasia wanita yang di puja banyak pria dan dikagumi karna kepopulerannya dan kecantikan saat ini sedang menangis tergugu mengemis cinta seorang pria kaya dan tampan yang sialnya lagi suami orang lain. Adrian Dhe Villa nama pria yang sudah menjatuhkan harga diri seorang Valencia.

Valencia memengang kaki Adrian dengan kedua tangan nya yang rapuh. "Hanya kau Ad, hanya kau pria yang aku cintai dan sayangi didunia ini"

Adrian menghapus air matanya yang jatuh meski tidak sebanyak Valencia tetap saja hatinya sakit. Adrian mencoba membuka hatinya kepada Valencia tetapi wanita ini? Dengan sialnya membuat kepercayaannys lenyap begitu saja.

Miguel? Aku akan memberikan mu pelajaran!

"Bangunlah.Jangan seperti pengemis! Ayo bangun" sentak Adrian menarik tubuh ringkih Valencia yang lemas karna banyak menitikkan air mata.

Kedua mata Adrian memerah menatap mata bengkak Valencia bahkan ia masih melihat air mata Valencia yang sudah berjatuhan menatapnya juga.

Kedua lawan jenis ini merasakan kesakitan yang sama, tetapi Valencia jauh lebih kesakitan karna mencintai seorang pria bernama Adrian.

"Kenapa kau lakukan itu? Kenapa?!" bentak nya mencengkram lengan Valencia. "Aku mencoba memberikan hatiku kepadamu tetapi kau menghancurkan nya dalam sekejap mata" lirih Adrian dengan mata memerah.

"No, I Love You Ad. semua itu bohong. Aku tidak pernah menduakanmu tidak sekarang nanti ataupun selamanya Ad" Valencia mencoba menyakinkan Adrian lagi yang terlihat mulai mempercayai perkataan nya.

Adrian bimbang, apakah ini semua adalah karma karna menduakan istrinya atau tidak, entahlah Adrian tidak tahu.

Melepaskan kedua tangan Valencia menghempaskan kedalam sofa. "Kita bahas masalah ini lain kali. Saat ini dikuasai amarah kepadamu. Aku tidak mau sampai menyakitimu lagi" Adrian segera pergi meninggalkan Valencia dengan keadaan yang mengenaskan.

Kau dan Indri berbeda. Kau jalangku dan Indri istriku. Kalian memang berbeda. Indri lebih segalanya betapa bodohnya telah memilih Jalang seperti Valencia Anatasia.

Johan meminum Vodka nya dengan amarah yang membara. Hatinya meradang saat ia melihat Farah tanpa sengaja bersama Daniel entah bagaimana mereka bisa akrab setahu dirinya Daniel sedang dekat dengar Elena bagaimana bisa tadi pagi dirinya melihat Farah dan Daniel sangat dekat.

Sial! Kenapa hatiku sesak sesak sekali. Umpat Johan didalam Hati.

"Maafkan aku Farah, aku tahu aku brengsek dan keparat sudah menduakan mu tetapi aku tidak mempersiapkan seadanya kamu pergi dariku" lirihnya kemudian meminum Vodka nya entah yang keberapa kalinya.

Johan sudah mabuk dan tak berdaya saking banyaknya meminum Vodka sampai ia tak menyadari seseorang memapah dirinya menuju kamar VIP.

Orang itu memasukan kartu kepintu kamar dan segera orang itu menghempaskan Johan yang sudah tidak sadar ke keranjang.

Wanita itu melucuti semua bajunya dan melucuti pakaian Johan. Wanita itu memaju dirinya di atas Johan tanpa peduli pria itu tidak sadarkan diri. Ia hanya ingin di menuntaskan apa yang ia inginkan untuk terakhir kalinya.

Jo i miss you so much.

Beberapa hari setelah kejadian bersama Adrian dan berita yang tidak benar itu membuat Valencia harus bersembunyi dari kejaran para media yang ingin mengkonfirmasi langsung hubungan ia dan Miguel.

Valencia tidak habis pikir kepada media. Dirinya sudah menjelaskan melalui pihaknya bahwa berita itu tidak benar

bahkan majalah yang sudah menyebarkan pertama kali meminta maaf dan menarik majalahnya kembali tetapi para media ini terus saja mengejarnya.

"Sudah 3 hari aku bersembunyi dan tidak membuka semua jenis barang" keluhnya kepada Farah. Ya Farah sudah kembali tepat setelah ia dan Adrian bertengkar hebat, bahkan ia dan Adrian tidak saling berkomunikasi semenjak hari itu.

"Sabarlah Cia, inikan salahmu juga berdua duaan bersama Miguel" sungutnya kepada Valencia yang terus mengeluh. Dirinya juga kewalahan menerima pertanyaan dari para media dan fansnya itu.

"Kau harus bersembunyi beberapa hari lagi kalau perlu seminggu kau harus sembunyi lagi" lanjutnya membuat kedua mata Valencia membuat kaget.

"Yang benar saja!" pekiknya tak percaya. Dirinya harus terkurung ditempat persembunyian untuk seminggu!

Gila! Dirinya tidak mau. Meski ia bisa istirahat dalam seminggu tetapi tidak tanpa keluar kamar. Sungguh membosankan!

"Sudah jangan mengeluh lagi. Sebaiknya kau ucapkan terimakasih kepada Miguel yang sudah menarik majalah itu dari peredaran" ucap Farah kemudian berlalu pergi meninggalkan kamar Valencia.

Valencia menelfon Miguel dan tanpa lama pria itu segera mengangat telfonnya.

"Oh hay, Miguel" sapa Valencia di telfon.

"Halo cantik" jawab Miguel, meski pria itu akhir akhir ini menyapanya dengan kata cantik dan manis tidak membuatnya bergetar seperti Adrian. Yang memanggilnya.

Lagi lagi pria itu. Sedihnya sampai tak menyadari Miguel terus berbicara kepadanya.

"Halo Valencia? Apakah kau masih disana?" tanyanya membuat Valencia langsung tersadar dari lamunan sedihnya karna mengingat Adrian.

"Oh iya, kenapa heum?" ucapnya tak enak karna telah mengabaikan Miguel.

"Sudah lupakan saja, aku tutup. Maaf menganggu waktumu" balas Miguel lalu menutup sambungan telfon mereka.

Ya ampun apa yang aku lakukan! Gumamnya tak percaya apa ia berbuat kepada Miguel yang telah baik kepadanya.

Valencia mencoba menelfon Miguel kembali tetapi hasilnya nihil membuat Valencia semakin bersalah kepadanya.

"Huft kenapa para pria selalu membuatku seakan akan wanita kejam!" rutuknya mengacak rambutnya frustasi.

Permasalah dengan media dan Adrian saja belum seselai dan sekarang permasalah nya dengan Miguel juga. Valencia pusing memikirkan para pria itu huh!.

Sedangkan di lain tempat pria itu menyeringai menatap ponselnya yang tadi bergetar karna sebuah panggilan masuk kepadanya.

"Aku tidak marah sayang. Aku hanya ingin kau berusaha mengangapku ada, hanya itu saja Valencia"

Miguel, pria itu menyeringai kemudian menatap anak buahnya dengan tajam.

"Jadi?" Miguel bertanya seraya memutar mutar sebuah pisau lipat yang mengkilap.

"Saya mendapat kabar bahwa Pak Adrian dan Nyonya Indri nanti makan akan makan malam romantis di sebuah restoran mahal bos" terang nya membuat Miguel tersenyum semakin lebar.

Ah, semakin mudah saja untuknya mendapatkan Valencia. Adrian sungguh bodoh mempertahankan wanita ular itu tetapi ia yang harus senang karna wanita itu bisa ia manfaatkan.

Pintar bukan?

***

Chapter 34

Setelah kejadian dimana Adrian dengan teganya memaki Valencia membuat Adrian menjadi pendiam. Entah itu dilingkungan rumah ataupun di lingkungan kantor membuat Indri kebingungan.

"Ad. Kalau ada masalah tolong, beritahu aku" pinta Indri mengelus bahu Adrian yang sedang bersandar diranjang mereka.

Adrian menoleh kearah sang istri dengan rahut wajah kelelahannyan. "Aku baik saja. Jangan khawatirkan aku" balas Adrian mencoba tersenyum menutupi kegundahan hatinya karna sudah terlalu kelewatan memaki Valencia.

Valencia.

Mengingat nama itu membuat Adrian merasakan rasa bersalah yang amat dalam. Harusnya ia mencoba mendengarkan penjelasan wanita itu tetapi dengan egoisnya dirinya malah memaki wanita rapuh itu.

Adrian kau benar benar brengsek! Makinya didalam hati.

Indri menatap Adrian seakan tidak mempercayai penjelasan dari sang suami tetapi ia mencoba

menganggukan kepalanya dan bersandar di dada bidang sang suami.

Kedua tangan Indri memutar mutar ei dada Adrian."sudah lama kita tidak..." bisik Indri menggoda di telinga Adrian.

Kedua tangan Indri merayap mengerayangi tubuh Adrian karna ia sudah lama sekali tidak berhubungan dengan Adrian semenjak pemukulan Farah.

Indri terus menggoda Adrian memegang tubuh Adrian dengan panas menggoda Adrian untuk membalasnya. Bahkan Indri menduduki tubuh Adrian mencoba membuka baju polos sang suami dengan tergesa gesa.

"Maaf, aku ingin tidur. Aku sangat lelah sekali. Maafkan aku" tolak halus Adrian menahan tangan istrinya membuat Indri terbelalak syok.

Apakah sekarang Indri di tolak Adrian? Itu tidak mungkin!

Hari hari Valencia semakin kacau setelah pertengkarannya dengan Adrian. Sungguh ia tidak menyangka Adrian tega menghinanya dengan begitu kejam tidak berperasaan, dirinya tahu bahwa ia salah berduaan dengan Miguel tetapi tetap saja Adrian tidak boleh menghina

dan memakinya seperti itu terlebih ia sangat benci di bandingkan dengan ular betina itu Indri.

Wanita jalang seperti dirinya. Bodoh sekali dirimu Ad, dibohongi oleh Indri dan lebih bodohnya lagi aku tetap mencintaimu. Benar benar bodoh!

Valencia sendiri tidak sudi menyebut nama wanita itu, dari dulu Indri benar benar tidak tahu diri! Saat kecil memang Indri sudah menjadi penghianat diantara persahabatan mereka.

Valencia sangat sesak saat mengingat persahabatan mereka dulu dipanti asuhan bahkan ia rela menolak seseorang untuk mengadopsinya karna ia tak mau meninggalkan Indri bentuk persahabtanya tetapi Indri malah menerima seseorang itu yang awalnya ingin mengadopsi nya

Kau benar benar bodoh Valencia, bukan sepenuhnya salah Indri tapi ialah yang mengambil keputusan itu. Bertindak seperti pahlawan bodoh saja. Dari dulu dirinya mudah dibodohi. Mirisnya dalam hati.

Seandainya Valencia diberikan keluarga seperti itu ia bersumpah tidak akan berbuat macam macam lagi dan fokus mengurus keluarga dan anak anaknya. Entah apa yang ada dipikiran wanita itu sampai bisa bermain belakang dengan

pria lain dan lebih brengseknya pria itu adalah Johan temannya sekaligus tungangan Farah sang sahabat.

Gila!.

Jauh lebih gila lagi Valencia tetap mengejar Adrian terus. Bodoh dan Gila bukan?

Valencia benci kepada dirinya sendiri bagaimana bisa ia bisa sangat mencintai Adrian yang telah menjadi milik orang lain. Pesona apa yang membuat seorang Valencia Anatasia jatuh sejatuh jatuhnya kedalam pelukan Adrian Dhe Villa.

"Aku merindukanmu Ad.. Tetapi aku juga membencimu karna tidak percaya kepadaku" lirihnya menghapus air matanya.

"Sudahlah Cia. Jangan memikirkan pria keparat itu lagi" ucap suara itu membuat Valencia menatap pemiliknya.

"Aku akan coba Far" balasnya lemah menghalau air matanya lagi membuat Farah iba melihat sanga sahabat yang terus disakiti oleh Adrian.

Dasar pria bodoh mau saja di bohongi oleh wanita ular dan menjijikan itu.

Farah mendekati Valencia yang terduduk lemah."kita akan melewati masa masa sulit ini. Percayalah kita akan bahagia disuatu saat nanti meski bukan bersama mereka.." bisik Farah ikut meneteskan air matanya saat mengingat penghianatan Johan.

"Kau wanita kuat dan tangguh jangan karna pria kau lemah dan hancur seperti ini. Kita boleh menangis seharian tetapi besoknya kita tidak boleh mengeluarkan air mata kita untuk pria brengsek dan bodoh seperti Johan dan Adrian"

"Kau benar Far aku akan tegar melewati ini semua. Kita bisa melawan ini semua karna kita wanita tangguh" tegas Valencia menyingkirkan jejak air matanya menatap Farah dengan sebuah keputusan.

"Aku akan mengatakan penghianatan Indri bersama Johan meski harus membongkar hubunganku dengan Adrian" finalnya membuat Farah menganggguk setuju atas semua keputusan sahabatnya.

Mungkin ini yang terbaik. Dan aku akan melihat bagaimana akhir dari semua ini.

Adrian menatap gedung gedung yang menjulang tinggi lewat kaca jendela kantornya, sesekali pria itu menghela nafas panjang seakan memiliki beban yang berat.

Valencia.

Lagi dan lagi nama wanita itu yang selalu memenuhi pikirannya seakan tidak ingin pergi dari otaknya bahkan untuk pertama kalinya dalam ruma tangga dengan Indri dirinya menolak ajakan Indri tadi malam.

Adrian meremas rambutnya dengan kasar bersamaan dengan pintu di ketuk menampilkan Daniel rekan kerja sekaligus temannya itu.

"Kenapa Ad? Sepertinya kau memiliki masalah yang cukup pelik" Daniel bertanya sekaligus mendekati Adrian yang masih berdiri menatap jendela.

"Entahlah, aku sendiri bingung menghadapi situasi ini Dhan" balas Adrian terlihat frustasi membuat Daniel iba meski tak tahu permasalahan yang Adrian hadapi.

"Aku berharap masalahmu cepat selesai, dan ada yang ingin aku bahas makanya aku datang kesini" ucap Daniel membuat Adrian menatapnya penasaran.

Malam harinya Adrian dan Indri memasuki restoran yang sudah Adrian sewa, sebenarnya Adrian enggan makan malam hari ini karna suasana hatinya sedang tidak baik.

"Indah sekali Ad, aku suka" senang Indri karna ia bisa berduaan dengan Adrian lagi, sudah lama mereka tidak berduaan seperti ini maka dari itu Indri sangat antusias sekali. Entah kenapa akhir-akhir ini hubungan ia dan Adrian seperti ada jarak yang memisahkan meski mereka setiap hari bertemu dan mengasuh Lala.

"Ad, ada masalah? Kenapa wajahmu terlihat malas sekali" kesalnya melihat Adrian seperti tidak semangat menikmati kebersamaan mereka.

Adrian mencoba tersenyum kepada Indri."maafkan aku merusak suasana kita. Ayo kita bersenang-senang malam ini" balas Adrian karna ia tidak mau membuat Indri curiga kalau saat ini ia memikirkan wanita lain yaitu Valencia.

Malam ini Adrian dan Indri menikmati malam yang indah diiringi biola yang merdu, sesekali mereka saling menyuapi satu sama lain dan bercanda ria.

"Sangat romantis sekali kalian ini. Bolehkah aku bergabung bersama kalian heum??" ucap suara itu yang tiba-tiba menghentikan kebersamaan mereka. Seketika Adrian dan Indri terbelalak kaget melihat siapa orang tersebut.

"Valencia?..."

***

Chapter 35

Adrian dan Indri begitu kaget melihat kedatangan Valencia yang sangat tiba-tiba. Indri dengan kekesalan yang kentara dan Adrian dengan kecanggukan.

"Hai, kau disini juga?" sapa Indri mencoba ramah meski dalam hatinya menyimpan kekesalan kepada Valencia yang datang merusak suasana romantis mereka.

Sedangkan Adrian duduk termangu tidak tahu harus berbuat apa karna semenjak pertengkaran hebat mereka waktu itu Adrian tidak pernah menemui atau berkomunikasi dengan Valencia lagi.

Adrian bingung, tidak tahu harus mengatakan apa saat ia melihat Valencia menatap datar kepadanya.

"Iya aku disini" balas Valencia dengan raut keangkuhan yang ia pancarkan."apakah boleh aku ikut makan malam bersama kalian" lanjutnya lagi menarik kursi disebelah Adrian membuat sepasang suami istri itu terbelalak.

Sejak kapan Valencia menjadi berani? Pikir Adrian menahan nafas.

Adrian mengepalkan kedua tangannya saat Valencia dengan lancangnya duduk disebelahnya. Apa yang wanita ini

pikirkan! Apa dia ingin membongkar perselingkuhan mereka? Batinnya bertanya-tanya.

"Bisakah kau tidak menganggu acara orang lain?" sinis Indri melihat kelancaran Valencia yang duduk santai samping suaminya.

Indri menahan mati-matian bibirnya untuk tidak memaki wanita itu. Apakah wanita ini ingin merayu suaminya untuk balas dendam? Tak akan Indri biarkan!

"Bisakah kau bersikap sopan kepada suami orang?" Lanjutnya lagi mendapatkan kekehan dari Valencia.

"Aku hanya duduk saja disamping suamimu ini, sikapmu berlebihan sekali seakan aku ingin merebut suamimu Indri" balasnya santai mampu memancing kemarahan Indri.

"Apa yang kau katakan" desis Adrian membuka suaranya sendari keterdiamannya itu. "Jangan merusak acaraku. Pergilah" sambungnya menatap tajam Valencia. Bukannya takut Valencia membalas kemarahan Adrian dengan tawanya.

"Jangan kasar begitu Ad, nanti kau jatuh cinta" ucapnya Adrian memucat, sedangkan Indri hilang kesabaran.

"Apakah jalang sepertimu bisa membuat suamiku berpaling" ucapnya membuat suasana semakin memanas.

Indri sudah kehilangan kesabaran meladeni wanita seperti Valencia ini. Berani sekali Valencia berbicara kurang

ajar. Jatuh cinta? Apakah wanita ini sudah gila berbicara yang tidak jelas.

Valencia menatap tajam Indri."wow, kau menyebutku jalang dan kau sendiri...." ucapnya terhenti menatap jijik kearah tubuh Indri.

"Hey jangan menatapku seperti itu" serunya murka mengebrak meja tidak memperdulikan Adrian yang menatapnya terkejut.

Valencia ikut berdiri membalas tatapan permusuhan mereka. Sekaranglah waktunya untuk membongkar segala kebusukan masing-masing.

"Memangnya kenapa hah! Mata mataku terserah aku ingin menatapnya bagaimana" balasnya tak mau kalah membuat Adrian pusing mendengar pertengkaran kedua wanita ini.

"Hentikan!" bentak Adrian melempar sendok dengan kasar,"apa yang kalian lakukan hah! Bertengkar seperti ini, kekanak-kanakan sekali" semburnya lagi membuat kedua wanita itu terdiam.

"Sebenarnya apa yang kau inginkan Valencia? Kenapa kau merusak acaraku kami huh!" desak Adrian penasaran.

"Aku hanya ingin mengatakan sesuatu" balasnya membuat Indri memucat.

Sial, aku melupakan fakta bahwa Valencia mengetahui perselingkuhannya bersama Johan. Tidak, Adrian tidak boleh tahu. Paniknya didalam hati.

"Sudahlah sayang, kita pergi saja dari sini. Jangan pedulikan dia" ajak Indri seketika dibalas kekehan renyah dari Valencia.

"Ingin kabur heh!" hardiknya semakin membuat Indri gelagapan."tidak perlu kau kabru seperti itu kalau akhirnya Adrian akan tahu juga kan" lanjutnya menatap Indri penuh arti.

Adrian seperti orang bodoh yang tidak mengerti pembicaraan mereka berdua."katakan apa yang ingin kau bicarakan" tanyanya membuat Indri panik.

"Sudahlah jangan dengarkan dia Ad" Indri berkata seraya menarik tangan Adrian tetapi pria itu seakan seperti patung yang tidak bergerak.

Valencia menatap Indri dengan cemooh."lihatlah istirmu Ad, kenapa dia sangat panik saat aku berkata ingin mengatakan sesuatu kepadamu"

Adrian langsung menatap Indri yang sudah pucat seakan dia ketakutan oleh suatu hal. Tapi apa?

"Sebenarnya apa yang ingin kau bicarakan hah! Bicarakan dengan jelas" hardik Adrian kesal melihat Valencia yang berkata penuh teka teki.

"Makanya ayo Ad, jangan pedulikan dia" bujuk Indri lagi menarik lengan suaminya. Perasaan Indri lega karna Adrian mengikuti langkahnya..

"Istrimu berselingkuh!" teriak Valencia karna ia melihat Adrian dan Indri berjalan semakin menjauh.

Sepasang suami istri itu terbelalak kaget mendengar perkataan Valencia. Adrian dengan keterkejutanya dan Indri dengan ketakutannya.

Valencia melirik sepasang suami istri itu dengan senyum kemenangan ia sudah muak dibanding bandingkan oleh Adrian. Istrinya tak jauh beda seperti jalang.

Adrian diam mematung terkejut mendengar itu semua. Indri berselingkuh? Benarkah? Bukanya dirinyanya yang berselingkuh dibelakang Indri..

"Jangan percaya kata-katanya Ad, dia iri kepada kebahagian kita. Wanita itu ingin menjelek-jelekkanku Ad. Aku mohon percaya kepada istrimu ini" mohon Indri membuat Adrian berpikir keras.

Benar Indri tidak akan selingkuh darinya.

"Jangan mau dibo---" ucapan Valencia terhenti saat ia mendengar bentakan dari Adrian.

"Tutup mulutmu sialan!" bentak Adrian mulai marah karna ia percaya Indri tidak akan melakukan hal seperti itu,

ialah yang sudah selingkuh dibelakang Indri, Adrianlah yang bersalah disini. Terperangkap oleh sosok Valencia.

"Jangan pernah menuduh istriku dengan keji Jalang!" lanjutnya lagi membuat Valencia berkaca-kaca. "Kau iri dengan kebahagiaan Indrikan? Akui saja!" serunya membuat Indri mulai berakting menangis semakin membuat kemarahan Adrian meluap.

"Percayalah padaku" balas Valencia meyakinkan Adrian tetapi pria itu tidak percaya sedikitpun kepadanya.

"Ayo Ad, kita pergi dari sini..." ajak Indri sudah berlinang air mata membuat Adrian menuruti kemauan Indri.

"Ad, please percaya padaku.. Aku tak mau kau dibohongi lagi" lirih Valencia sudah ingin menitikan air matanya karna orang yang kita cintai tidak percaya pada kita.

Kaki Adrian terhenti saat mendengar suara lirih Valencia. Menatap wajah Valencia yang sudah memerah."aku jauh percaya dengan Indri istriku yang sudah bertahun-tahun menemaniku. Apakah kau pikir orang baru sepertimu bisa membuat aku percaya saat kau menjelekan istriku? Tidak, tidak Valencia" ucap Adrian pergi bersama Indri membuat Valencia merosot kelantai.

"Disaat aku ingin membuat kau sadar siapa istrimu sebenarnya. Lagi lagi aku tersakiti olehmu Ad, kenapa kau

begitu kejam kepadaku?" isak tangis Valencia meratapin nasibnya.

***

Chapter 37

Hari terus berganti, Valencia tetap melanjutkan kehidupannya meski masalah terus menimpanya. Entah apa yang terjadi setelah ia memberitahukan kebenaran kepada Adrian tetapi pria itu masih tak percaya padanya.

"Miguel" serunya melihat kedatangan pria itu, ya mereka sedang bertemu sekedar makan siang biasa. Valencia tak peduli lagi kalau ada media yang akan memotret mereka atau mengosipkan mereka berpacaran. Valencia tidak peduli.

"Apakah tak apa kalau kita makan ditempat keramaian seperti ini? Tanya Miguel membuat Valencia tertawa, ia mengerti kecemasan Miguel takut para media mengosipkan mereka lagi.

"Tidak apa-apa, eh apa kau takut kekasihmu marah? Maafkan aku kalau begitu, aku kita pergi dari sini.." panik Valencia menyadari kesalahannya. Valencia lupa mungkin saja Miguel saat ini memiliki kekasih atau teman dekat.

Aku melupakan itu semua..astaga. Rutuknya dalam hati.

"Hey tenangkan dirimu dulu" tegur Miguel melihat tingkah Valencia yang panik."aku tidak memilki kekasih atau dekat dengan wanita.." ucapnya membuat Valencia

tersenyum lega."aku hanya dekat dengan satu wanita saja, yaitu kamu Valencia.." sambungnya membuat Valencia menegang kaku.

Maksudnya apa? Pikirnya bertanya-tanya.

Suasana diantara merek mendadak canggung terlebih Valencia yang merasakan tatapan Miguel yang berbeda. Dirinya tidak mau menerka-nerka tatapan itu segera ia memesan makanan.

Suasana canggung tadi berubah menjadi hangat kembali saat mereka berdua larut dalam obrolan.

"Apa perlu aku antarkan?" tanya Miguel dibalas gelengkan oleh Valencia.

"Tak usah, aku kan bertemu Farah dulu" tolaknya. Valencia bergegas menaiki mobilnya untuk bertemu dengan Farah. Dirinya sepakat bersama Farah untuk menjebak Indri agar kebohongannya selama ini terbongkar didepan Adrian.

Valencia hanya ingin Adrian sadar bahwa istrinya itu tidak sebaik yang dia kira, istrinya itu tak jauh dari Jalang.

***

Chapter 36

Hari terus berganti, Valencia tetap melanjutkan hidupanya meski masalah terus saja menimpanya. Entah apa yang terjadi setelah ia memberitahukan kebenaran kepada Adrian tetapi pria itu masih tak percaya padanya.

"Miguel" serunya melihat kedatangan pria itu, ya mereka sedang bertemu sekedar makan siang biasa. Valencia tak peduli lagi kalau ada media yang akan memotret mereka atau mengosipkan mereka berpacaran. Valencia tidak peduli.

"Apakah tak apa kalau kita makan ditempat keramaian seperti ini? Tanya Miguel membuat Valencia tertawa, ia mengerti kecemasan Miguel takut para media mengosipkan mereka lagi.

"Tidak apa-apa, eh apa kau takut kekasihmu marah? Maafkan aku kalau begitu, aku kita pergi dari sini.." panik Valencia menyadari kesalahannya. Valencia lupa mungkin saja Miguel saat ini memiliki kekasih atau teman dekat.

Aku melupakan itu semua..astaga. Rutuknya dalam hati.

"Hey tenangkan dirimu dulu" tegur Miguel melihat tingkah Valencia yang panik."aku tidak memilki kekasih atau dekat dengan wanita.." ucapnya membuat Valencia

tersenyum lega."aku hanya dekat dengan satu wanita saja, yaitu kamu Valencia.." sambungnya membuat Valencia menegang kaku.

Maksudnya apa? Pikirnya bertanya-tanya.

Suasana diantara merek mendadak canggung terlebih Valencia yang merasakan tatapan Miguel yang berbeda. Dirinya tidak mau menerka-nerka tatapan itu segera ia memesan makanan.

Suasana canggung tadi berubah menjadi hangat kembali saat mereka berdua larut dalam obrolan.

"Apa perlu aku antarkan?" tanya Miguel dibalas gelengkan oleh Valencia.

"Tak usah, aku kan bertemu Farah dulu" tolaknya. Valencia bergegas menaiki mobilnya untuk bertemu dengan Farah. Dirinya sepakat bersama Farah untuk menjebak Indri agar kebohongannya selama ini terbongkar didepan Adrian.

Valencia hanya ingin Adrian sadar bahwa istrinya itu tidak sebaik yang dia kira, istrinya itu tak jauh dari Jalang. Sesampainya diapartemen Farah, Valencia mengetuk pintu apartemen itu tak lama Farah langsung membuka pintu.

Mereka berdua duduk disofa untuk membicarakan rencana mereka berdua."sebenarnya aku malas sekali berurusan dengan mereka lagi tapi ini demi dirimu yang ingin membongkar kebusukan Indri sialan itu" ucap Farah

dengan malas tapi ia juga ingin membuat wanita ular itu hancur.

"Aku mengerti alasan mu tidak mau ikut rencana ini, tapi inilah jalan satu-satunya untuk bisa membongkar kebohongan Indri itu lewat Johan" Valencia berkata maklum karna ia tahu betapa terluka nya Farah atas penghianatan Johan. Ya mereka berdua sepakat akan menjebak Indri lewat Johan dan tentu saja pria itu akan mengikuti apa yang Farah minta demi menebus kesalahannya meski itu tidak cukup.

"Jadi apa yang kau rencanakan? Aku hanya ikut saja semua rencanamu untuk menjebak ular betina itu" balasnya membuat senyum Valencia terbit.

"Temui Johan dan ajak pria itu ke hotel dan kita akan pertemukan mereka berdua disana" Valencia tersenyum licik memikirkan rencana yang ia susuan. Farah hanya bisa menghela nafas mendengar rencananya itu.

Siapkan hatimu Farah seandainya Johan dan Indri bersama kembali. Batin Farah sedih mengingat nanti Johan dan Indri akan bersama.

Farah menganggu paham,"Baik aku akan mengajak Johan bertemu. Dan bagaimana caranya wanita itu ke hotel tempat Johan berada" Farah bertanya penasaran.

"Masalah itu gampang, biar aku urus. Kau hanya perlu mengajak Johan ke hotel yang aku sudah pesan Far."

Sepasang sahabat itu tersenyum berharap rencana yang akan mereka lakukan berjalan dengan lancar tanpa ada kendala apapun.

Seorang pria sedang duduk di kursi kebesarannya siapa lagi kalau bukan Miguel yang sedang mendengarkan kata demi kata dari pegawainya yang menguntit Valencia.

"Tetapi tuan Adrian tidak mempercayai perkataan nyonya Valencia bos" ucapnya memberitahu informasi yang ia dapatkan tadi malam. Miguel sesekali mengeluarkan asap rokok yang ia hirup dengan santai tetapi memancarkan aura gelap.

"Terus awasi dia, jangan sampai kau lengah, paham?" pegawai tersebut mengangguk mengerti."paham bos" dibalas kibasan tangan Miguel pertanda menyuruh pegawainya pergi. Setelah kepergian pegawianya Miguel terkekeh kecil."kali ini aku akan membiarkan mu membongkar kebusukan istri Adrian. Tapi lain kali aku tidak akan membiarkan itu semua Valencia, sayang.."

Farah dengan berat hati harus menelfon Johan, pria itu sungguh bahagia saat Farah menelfonya karna semenjak mereka putus, mereka tidak pernah berkomunikasi lagi bahkan Farah memblokir dirinya.

Setelah mengajak Johan. Farah menguatkan hatinya misalkan sesuatu yang tak terduga nanti, hem misalnya mereka bercumbu? Menggelengkan kepalanya untuk mengusir pikiran itu."Farah kau wanita kuat dan tangguh. Kau harus kuat menghadapi ini semua" ucapnya menyemangati dirinya sendiri.

Farah berjalan menuju hotel yang Valencia sudah pesan. Farah berjalan kearah restoran yang disediakan oleh hotel tersebut."Farah" seru seseorang memanggilnya yang tak lain Johan yang sedang melambaikan tangannya.

Perasaan sesak itu datang lagi meski sudah beberapa bulan mereka putus tetapi rasa cintanya tetap kepada pria brengsek itu.

"Lama tak bertemu" sapa Johan sambil tersenyum menunjukan gigi-gigi putihnya.

"Lama tak bertemu ya Far" lanjutnya lagi masih dibalas keterdiaman oleh Farah. Johan tersenyum kecil maklum.

"Aku baik Jo, dan kamu bagaimana kabarnya?" sapanya balik.

"Aku juga baik Far." jawab Johan menatap Farah penuh cinta tapi buru-buru Johan merubah tatapan itu menjadi tatapan penasaran."ada apa yang ingin kau bicarakan sampai kau mau bertemu denganku" tanyanya membuat Farah menujukan raut wajah serius.

"Aku ingin meminta bantuan mu" ucap Farah semakin membuat Johan penasaran.

"Apa yang kau ingin kan Far? Kalau aku bisa aku akan membantumu." jawabnya. Farah hanya tersenyum kecil mulai menjelaskan permintaanya itu. Seketika Johan melotot kaget mendengar kata demi kata yang Farah ucapkan.

"Apakah harus?" tanya pelan Johan. Sebenarnya Johan ingin membantu Farah apapun tapi ia juga tidak mau berurusan dengan Indri.

"Baiklah kalau kau tidak ingin membantu. Aku permisi" balas Farah ingin beranjak meninggalkan Johan tetapi pria itu segera menahan tangan Farah.

"Baik aku akan membantumu" tungkasnya seketika senyum Farah terbit.

***

Adrian melamun memikirkan kata-kata Valencia tempo hari. Awalnya Adrian memang tak percaya tetapi ucapan Valencia itu berhasil mempengaruhinya sekarang ini. Mendesah lelah Adrian memijat pelipisnya pusing.

"Ad.." Adrian menoleh melihat Indri berjalan kearahnya."aku mohon percayalah kepadaku" Indri berkata seraya duduk disebelah Adrian mengengam tangan suaminya itu.

"Aku tahu kau masih memikirkan kata-kata wanita itu. Bagaimana bisa aku menduakanmu disaat kita sudah memiliki anak secantik Lala" sambungnya lagi menyakinkan Adrian.

Ya, Indri benar. kenapa aku harus percaya kepada wanita itu. Ia semakin percaya Valencia ingin menghancurkan rumah tangganya dan ingin memiliki dirinya sepenuhnya.

"Benar. Harusnya aku percaya kepadamu yang sudah bertahun-tahun hidup bersamaku. Maafkan aku yang meragukanmu Indri" Adrian memeluk Indri membuat senyum Indri merekah.

Kau tidak akan bisa menghancurkan ku Valencia.

***

Chapter 37

Setelah percakapan dengan Adrian, Indri seakan tidak percaya bahwa ia mendapatkan pesan dari Johan. Ada apa dengan pria itu? Dulu Johan memakinya jangan mendekatinya lagi tetapi sekarang? Mengajaknya bertemu dihotel.

Sepertinya Johan ingin berbicara sesuatu kepadanya entah itu apa. Setelah berganti pakaian dan menitipkan Lala kepada asisten rumah tangganya terlebih Adrian sedang tidak ada dirumah, segera Indri menaiki mobil membelah jalan.

Sesampainya dihotel tempat yang diberitahukan Johan untuk bertemu, Indri menaiki lift dan mencari-cari kamar No. 2502, "akhirnya ketemu" desahnya lega menemukan kamar yang dicari. Mengetuk beberapa kali sampai akhirnya Johan membukaan pintu kamarnya.

"Masuklah, aku ingin membicarakan sesuatu" ajak Johan berjalan ke ruang tamu diikuti Indri.

"Sebenarnya apa yang kau ingin bicarakan Jo? Sampai kau ingin menemuiku?" Indri berkata memicingkan kedua matanya penasaran karna setahu nya Johan saat ini sedang berjuang meminta maaf kepada Farah.

"Kita ke intinya saja." Johan tanpa basa basi mengatakan perselingkuhan mereka yang menyakiti banyak pihak, Indri hanya mendengarkan semua ucapan Johan.

"Itu semua sudah berlalu Jo, tapi..." Indri mengigit bibirnya seraya mendekati Johan."kalau kau ingin kita bisa menjalin hubungan lagi? Tanpa perasaan seperti sebelumnya" tawar Indri membuat seseorang di belakang nya mengepalkan kedua tangannya.

"Indri!" seru seseorang membuat Indri terhenyak kaget bahkan wanita itu hampir oleng kalau saja Johan tak memegangnya. Indri melihat seseorang yang akan mengeluarkan asap dari kepalanya siapa lagi kalau bukan Adrian. Ya Adrian saat ini sedang mengepalkan kedua tangannya melihat semua ini.

Cuih, Adrian tidak menyangka perempuan yang ia banggakan dan cintai beranin mengkhianatinya, oke ke sampingkan lah hubungannya dengan Valencia karena wanita itu yang terus menerus merayunya.

"Hebat sekali kau jalang, pinter berakting" bentak Adrian semakin membuat Indri ketakutan melihat amarah Adrian. "Ad it--u" gagapnya tak bisa berkata apa-apa karna ia masih sangat syok melihat Adrian berada disini, terlebih memergokinya bersama seorang pria.

Johan hanya bisa diam tak bisa berbuat apa-apa lagi karna ia sudha siap menerima amarah dan pukulan dari Adrian. Adrian menghampiri mereka dan meninju Johan brutal.

"Sialan kau! Berani-beraninya berselingkuh dengan istriku" teriak Adrian diikuti pukulan bertubi-tubi darinya. Indri hanya bisa berteriak ketakutan melihat Johan yang tak berdaya sedang di pukuli oleh Adrian.

"Ini yang pantas untukmu brengsek" Adrian menginjak perut dan kaki Johan dengan keras sampai lolongan kesakitan mengema diruangan itu.

"Ad, please aku mohon hentikan" Indri sudah menangis ketakutan melihat kejadian ini. Sangat mengerikan melihat siksaan yang Adrian berikan."dia sudah lemah Ad, kau bisa membunuhnya" Indri mencoba menenangkan Adrian sampai pria itu menghentikan pukulannya.

Adrian beranjak dengan kasar melepaskan Johan yang sudah tak sadarkan diri bersimpah darah. Menatap marah kepada Indri."lepaskan aku jalang!" bentaknya karna Indri memegang tangan Adrian saat mencoba menghentikannya."aku tidak sudi tangan kotormu menyentug tubuhku sialan" hinanya lagi membuat Indri menangis."Ad, maafkan aku. Maafkan aku Ad" mohon Indri

menangis bahkan wanita itu memegang kaki Adrian memohon ampun.

"Cuih, lepaskan aku pelacur" Adrian menghentakkan kakinya dengan kasar membuat Indri terjengkang.

"Aku tidak akan memaafkanmu sialan! Aku tak percaya tega sekali kau berbuat itu kepadaku" kekeh Adrian miris, hey bung kau sendiri juga berselingkuh! Teriaknya dalam hati.

Sangat cocokkan? Sepasang suami istri sama-sama berselingkuh? Mirisnya pilu.

"Ad, aku mohon maafkan aku" tangisan Indri semakin tergugu mendongak menatap Adrian yang menatapnya jijik.

Indri memukul dadanya sesak, harusnya ini yang harus Indri siapkan saat kebohongan terbongkar, rumah tangga bersama Adrian dipertaruhkan. Bodoh dan bodoh itulah yang sekarang Indri sesali melihat tatapan kecewa Adrian.

"Kita bertemu di pengadilan" tandasnya seraya berlalu meninggalkan Johan yang masih tak sadarkan diri dan Indri yang menangis meratapi nasibnya atas perbuatanya.

Adrian memacu mobilnya dengan kecepatan kencang dirinya ingin berteriak saat ini juga karna kenyataan yang baru saja ia ketahui.

Perselingkuhan Indri dengan Johan fotographer sekaligus Tunangan Farah, seketika Adrian terkesiap mengingat Farah. Apakah wanita itu sudah mengetahui penghianatan mereka?

"Bodoh sekali aku mudah ditipu oleh wanita itu dan jauh lebih bodoh lagi seakan-akan aku pria yang tak berdosa padahal diriku juga berselingkuh haha" Adrian berkata sesekali tertawa seperti orang gila.

Adrian berhenti di apartemen Valencia, dirinya bergegas memasuki lobby apartemen dengan tergesa ia menekan lift.

Ting.

Adrian melangkah lebar mendekati pintu apartemen Valencia. Adrian menekan bel dan sesekali mengedor pintu."Valencia buka pintunya" seru Adrian tak sabaran. Saat pintu terbuka Adrian menerobos masuk ke apartemen wanita itu.

"Ada apa tuan Adrian yang terhormat" sinis Valencia melihat Adrian diam tak kunjung berbicara."kalau tidak ada keperluan penting saya harap anda keluar dari rumah jalang ini. Saya takut istri yang sudah anda nikahi bertahun-tahun itu salah paham kepada kita" decak Valencia seraya membuka kembali pintu mempersilahkan Adrian keluar.

"Valencia" lirih Adrian saat mendengar kata-kata sinis dari wanita yang selalu ia sakiti."maafkan aku Valencia

karna tidak percaya perkataanmu" lanjutnya dengan mata memerah. Adrian masih sulit percaya semua ini saat ada pesan seseorang memintanya ke hotel itu awalnya Adrian mengabaikan pesan pesan itu tetapi ia langsung bergegas saat pesan itu mengirim photo Indri memasuki hotel tersebut.

"Sudah percaya" dengus Valencia melipat tangannya di dada nya."kalau aku tidak mengirim pesan tersebut kau masih tidak percaya ucapanku kan Ad" sindir Valencia membuat Adrian semakin menunduk merasa bersalah.

"Sudahlah. Sekarang kau pergi hubungan kita sudah berakhirkan" desah Valencia lelah dengan hubungan ini karna dirinya saja yang berjuang untuk Valenci

"Tidak, hubungan kita belum berakhir dan tidak akan berakhir" tegas Adrian membuat Valencia mencebik kesal.

"Aku ingin sendiri, aku harap kau segera pergi Ad" Valencia berjalan ke kamarnya meninggalkan Adrian seorang diri menyesali semua perbuatannua kepada Valencia

Maafkan aku Valencia, aku pria bodoh yang tidak bisa membedakan Jalang sebenarnya.

Aku akui aku salah maka dari itu aku akan berusaha memperbaiki hubungan kita dan akan menceraikan Indri,

soal Lala aku tau kau akan menyayangi anakku seperti anakmu juga.

***

Chapter 38

Setelah terkuahnya kebusukan Indri sikap Adrian berbeda. Tentu saja berbeda karna ia sudah mengetahui perselingkuhan Indri. Terkadang Adrian berpikir kalau dirinya juga bersalah telah berselingkuh dengan Valencia tetapi hati tidak bisa menolak pesona Valencia Anatasia.

"Papa" panggil Lala mendekati sang papa dan langsung saja Adrian mengendong putrinya."papa sedang apa?" tanya Lala membelai wajah papanya yang tampan.

Adrian hanya terkekeh gemas melihat putrinya semakin hari semakin cantik dan pintar saja."Papa memikirkan kalau Lala diambil sama suami Lala suatu hari nanti" ucap Adrian sedih. Adrian terkesiap merasakan kecupan dipipinya."meski Lala sudah menikah tapi Lala janji tidak akan melupakan Papa. Karna... Lala sayang Papa" Lala berkata polos membuat Adrian berkaca-kaca.

Papa sayang kamu Nak, meski nanti papa akan berpisah dengan mamamu tetapi papa tetap menyayangimu. Batinnya berkata.

"Papa juga sayang Lala dan tidak akan melupakan putri papa yang cantik ini" Adrian langsung memeluk putri kecilnya dengan sayang.

Keadaan ini semakin hari semakin mengenaskan, Adrian yang tetap ingin menceraikan Indri dan sudah mengajukan gugatan cerai bahkan sampai ke telinga kedua orang tua mereka. Seperti ini ayah Adrian langsung bertanya kepada putranya.

"Kau sudah yakin? Ingin menceraikan Indri yang sudah lama bersamamu?" tanyanya membuat Adrian menghembuskan nafasnya lelah Adrian menatap ayahnya dengan keputusan asaan."aku sebenarnya tidak mau berakhir seperti ini, tetapi ini yang harus Adrian ambil karna Indri sudah terlalu lama mengkhianati Adrian," terangnya membuat ayahnya Marcel Dhe Villa mendesah kecewa.

"Ayah dan mamahmu akan dukung apapun keputusanmu Ad, asal jangan menelantarkan Lala karna bagaimanapun Lala tetap anakmu" nasihatnya dibalas angungkan darinya.

Valencia sedang bersandar sesekali meminum cofe nya bersama Farah, memandangi hujan yang turun membasahi jalanan kota."apa keadaan Johan sudah membaik?" tanya Valencia karna ia tahu Johan dipukuli oleh Adrian, memang

pantas Johan dipukuli oleh Adrian karna pria itu sudah tahu bahwa Indri istri seseorang yang berpengaruh dikota ini.

"Johan sudah membaik dan akan segera pulang tapi..." Farah memejamkan mata seakan berat mengatakan itu semua."ada apa Far? Katakan kepadaku jangan memendam masalah seorang diri" bujuk Valencia.

"Orang tua Johan meminta aku memaafkan Johan dan menyuruh kami bersama" pungkasnya seraya menyeruput cofenya yang masih mengepulkan asapnya itu.

Valencia menganga mendengar itu semua.

Yang benar saja! Orang tua Johan tidakkah mengerti perasaan Farah? Bagaimana bisa mereka meminta Farah dan Johan kembali bersama setelah penghianatan Johan bertahun-tahun.

"Gila! Apakah mereka tidak tahu luka yang Johan berikan sangat menyakitkan" ujar Valencia tak percaya semakin membuat Valencia frustasi.

"Iya kau benar Cia, aku sudah menolaknya dengan baik-baik karena aku masih menghormati mereka tetapi permintaan mereka tak mudah..." frustasinya membuat Valencia iba.

"Tetapi mereka memohon kepadaku jangan menolak permintaan mereka terlebih ibunya Johan, aku bingung

sekali" lanjutnya sudah menitikan air mata karena masalah yang terus menerus.

"Terus saja tolak mereka Far, jangan sampai kau terbebani oleh mereka" Valencia berkara seraya mengelus punggung Farah yang bergetar.

Hujan ini menjadi saksi kesedihan dua wanita yang sangat mereka cintai tetapi tidak memungkinkan untuk mereka bersama.

Hari demi hari dan bulan demi bulan datang saling bergantian semakin dekat dengan sidang perceraian mereka, tetapi selalu gagal karna Indri selalu menolak untuk bercerai saat ditanya.

Begitupun dengan hubungan Adrian dan Valencia yang tak membaik, justru Valencia mulai menjauh dari Adrian membuat pria itu kelimpungan, seperti saat ini Adrian mengunjungi perusahan pemotretan Daniel tetapi hasilnya ia tak menemukan Valencia.

"Apa yang kau cari Ad?aku lihat matamu seperti mencari seseorang." tanya Daniel penasaran melihat tingkah aneh Adrian.

"Apa Valencia hari ini ada jadwal pemotretan?" tanyanya tak memperdulikan Daniel yang mengkerut penasaran,

"Ada perlu apa mencari dia?" selidik Daniel memicingkan kedua matanya. Karna yang Daniel tahu Valencia dan Adrian tidak akrab dan hanya sekedar kerjasama saja yang Daniel ketahui.

Adrian tersenyum meminum teh nya,"aku hanya ingin tahu saja." balas nya santai masih menyeruput tehnya.

"Valencia sedang keluar bersama Miguel" kata Daniel seketika wajahnya mendapat semburan teh dari Adrian."Apa! Jad mereka sedang bersama" pekik Adrian kaget bahkan sampai menyeburkan tehnya ke wajah Daniel.

"Hmm, maafkan aku tak sengaja" ucap Adrian tak enak seraya mengambil tissu.

"Iya tidak apa-apa" balas Daniel mengelap wajahnya.

"Aku harus pergi dulu, sekali lagi maafkan aku Dan," Adrian berkata kemudian berdiri tergesa meninggalkan Daniel yang penuh dengan pertanyaan-pertanyaan.

Apa hubungan mereka akrab? Guman Daniel dalam hati.

Adrian meluncur meninggalkan kantor Daniel dengan kecepatan penuh,"Sebenarnya apa yang kau pikirin Valencia." ucapnya frustasi."hubungan kita masih bermasalah tetapi kau jalan bersama pria lain" lanjutnya mengepalkan tangannya.

"Tidak akan aku lepaskan kau begitu saja Valencia, kau sudah memperangkapku jadi.. Kau harus menerima akibatnya untuk hidup bersamaku"

Valencia memakan makananya dengan santai bersama Miguel, sesekali mereka bercanda dan menanyakan kesibukan masing-masing semakin hangat suasana diantara mereka.

Miguel memeriksa ponselnya saat ada getaran. Seketika seringainya terbit melihat isi pesan tersebut.

"Tuan Adrian sedang mencari nona Valencia, sepertinya dia sudah tau kalau Nyonya Valencia bersama bos sekarang" isi pesan itu semakin membuat Miguel senang.

"Ada apa kau senyum begitu? Dari kekasihmu ya.." goda Valencia tertawa membuat Miguel ikut tertawa."entahlah, bisa iya bisa tidak" jawab Miguel ambigu seraya tersenyum simpul.

"Baiklah, kenalkan saja padaku kalau kau sedang dekat bersama seseorang" ucap Valencia seraya menyantap makanan."baiklah nyoba Valencia yang cantik" balas Miguel dan tawa mereka pun pecah tanpa mereka sadari seorang pria mengepalkan kedua tangannya.

"Valencia" serunya seketika menghentikan tawa mereka. Valencia memucat melihat Adrian disini, semakin panik saja saat Adrian berjalan kearahnya dengan wajah mengerikan.

"Pak Adrian sepertinya sedang marah" bisik Miguel ke telinga Valencia membuat Adrian semakin murka.

"Hey jauhi Valencia" seru Adrian menghempaskan tubuh Miguel kelantai, pekikan kesakitan Miguel berhasil menyadarkan Valencia yang sendiri diam masih tak percaya Adrian berada disini.

"Apa yang kau lakukan Adrian!" bentak Valencia menahan tubuh Adrian yang terus memukul Miguel, sesekali Miguel membalas pukulan Adrian.

"Hentikan itu Ad, kau melukai Miguel!" teriak Valencia semakin membuat situasi memanas, security restoran pun datang untuk memisahkan mereka berdua.

"Kalian semua harap Menganti rugi ini semua dan lekas pergi karna saya tak ingin restoran saya menjadi ricuh" ucap manager restoran berlalu pergi.

Seperginya maneger itu, Valencia menatap Adrian nyalang."Kau gila sudah memukul orang tanpa sebab" bentaknya semakin membuat Adrian meradang.

"Kau membelanya huh!" Adrian tak kalah membentak Valencia yang membela Miguel dan terang-terangan membantu pria itu bangun.

"Kau harusnya tahu kenapa aku seperti ini Valencia" lanjutnya lagi membuat Miguel marah."jangan membentak seorang wanita" seru Miguel meringis merasakan lembam yang ada di wajahnya.

"Kau hanya orang asing. Jadi diamlah" desis Adrian kesal melihat sikap Miguel yang memuakannya.

"Kau mau kemana" Adrian mencekal tangan Valencia saat ia melihat wanita itu membantu Miguel berjalan

Melewatinya.

"Apa kau tak lihat atas ulahmu ini temanku menjadi babak belur" sinisnya membuat rahang mengeras dan kedua tangan Adrian mengepal.

Valencia terus berjalan bersama Miguel yang meringis.

"Maafkan aku Miguel. Karna ini semua penyebabnya aku" bisik Valencia dibalas gelengkan oleh Miguel.

"Tak apa, jangan merasa bersalah" jawabnya membuat Valencia tak enak.

Adrian menatap punggung mereka dengan kecemburuan yang besar.

Valencia, kenapa kau berubah? Apakah kau sudah tak mencintaiku lagi? Batinnya pilu.

***

Chapter 39

Valencia menemani Miguel yang saat ini sedang dirawat disalah satu rumah sakit, dengan telaten Valencia menemai dan merawatnya sebagai bentuk persahabatan dan permintaan maaf Valencia kepadanya karna ia wajah pria itu bebak belur.

"Aku baik-baik saja oke, dan aku tidak akan melaporkan kejadian ini. Percaya kepadaku" kata Miguel semakin membuat Valencia lega.

"sekali lagi maafkan kesalahan Adrian. Aku pikir ia sedang banyak masalah terlebih..." mengigit bibirnya ragu-ragu."sedang bercerai dengan istrinya" tebak Miguel dibalas anggukan olehnya.

"Jadi maafkan dia." mohon nya lagi entah keberapa kalinya kepada Miguel.

"Tentu"

Setelah menebus beberapa obat mereka berdua bersiap untuk pulang, "kau pulanglah, sudah malam. Aku akan dijemput oleh pegawaiku" ucap Miguel, Valencia pun menurut karna memang ia sudah sangat letih untuk hari ini.

Sesampainya di apartemen Valencia mengkerut heran saat melihat sosok yang ia kenali, Adrian? Ya pria Adrian yang sedang duduk bersila menatap tajam kearahnya." baru pulang? Dari mana saja? Lama sekali" berondong melihat Valencia yang mendekatinya.

"Kenapa kau disini?" tanyanya bingung. Adrian mendengus kasar saat Valencia tidak menjawab pertanyaannya.

"Aku ingin membahas hubungan kita" lontarnya seketika Valencia mendesah lelah."ada apa lagi Ad? Hubungan kita sudah selesai."

"Tidak, kita hanya perlu saling berbicara saat ini" sanggahnya. Mendekati Valencia berlutut di kaki wanita itu, membuat Valencia melotot kaget.

"Apa yang kau lakukan Ad" seru Valencia menarik tubuh Adrian untuk berdiri."berdiri Ad, ayo berdiri" Valencia memeluk tubuh Adrian yang bergetar pertanda menangis.

"Maafkan aku Val, maafkan pria bodoh ini" ucap Adrian bergetar berlinang air mata. Hati wanita mana yang tak ikut menangis melihat orang yang kita cinta menangis seperti ini.

"Pria bodoh ini terus saja menyakitimu dan aku selalu menerima segala kelakuan dan perkataanku yang sangat buruk terhadapmu, tapi please maafkan aku aku akan melakukan apapun asal kau jangan tinggalkan aku. Stay with

me dan i love you, Valencia" Adrian mendongak menatap wajah cantik Valencia.

Tangis Valencia sudah pecah mendengar pernyataan cinta Adrian yang selama ini ia tunggu. Langsung saja Valencia memeluk Adrian dengan erat."benar kau sangat bodoh sekali. Kau pria pertama yang menolak ku tetapi aku tetap mengejarmu terang-terangan Ad, tapi jauh lebih bodoh lagi diirku karna sudah tau bahka kau sudah menikah dan memilki anak tetap saja aku mengodamu" kekehnya diiringi air mata yang jatuh.

"Perceraianku dengan indri hampir selesai. Aku akan meresmikan hubungan kita kepada orang banyak. Tetapi maafkan aku karna harus menunggu beberapa waktu karna perceraianku dengan Indri belum tuntas" ucap Adrian menangkup pipi Valencia dan mengecup bibir yang sudah lama tidak dirasakannya.

Mengangguk pertanda Valencia akan bersabar menunggu kebahagian mereka menghampiri mereka.

"Aku pastikan tidak ada air mata lagi yang berjatuhan" janjinya mengecup kening, pipi dan terakhir bibir Valencia.

"Aku percaya padamu Ad, aku mohon jangan kecewakan aku lagi. Karna aku bisa saja hancur tengelam karna kekecewaan" bisik Valencia membuat Adrian mengangguk yakin.

"Tidak akan pernah. Aku janji"

Miguel melepaskan gelasnya karna informasi yang anak buahnya katakan bahwa Adrian sedang di apartemen Valencia."sialan! Aku tidak akan membiarkan kalian bersama" desis Miguel lengah karna ia tidak melihat pesan dari anak buahnya saat memberitahukan bahwa Adrian menunggu di apartemen Valencia.

"Siapkan rencana kedua" perintahnya di patuhi anak buahnya, "tidak akan aku biarkan kalian bersama-sama." Miguel menyeringai merencanakan sejuta jebakan.

Berita panas saat ini,pengusaha ternama Adrian Dhe Villa yang sudah mempunyai anak istri ketahuan berselingkuh dengan model papan atas Valencia anatasia.

Perkelahian antar Adrian Dhe Villa dengan Miguel dipicu kecemburuan Adrian yang memergoki selingkuhannya sedang bersama pria lain.

Diduga perceraikan Adrian dan Indri disebabkan oleh orang ketiga yaitu Valencia Anatasia.

Pagi Valencia dan Farah dikejutkan dengan berita itu semua majalah dan televisi pun membahas perselingkuhan Valencia dan Adrian tak ketinggalan photo-photo mereka sedang bersama menyebar. Valencia memeluk Farah seraya menangis. "Hancur semuanya akan hancur Far" tangisnya

pecah akan nasibnya kedepan terlebih semua orang akan mencibirnya dengan kata-kata perebut suami orang.

"Tenangkan dirimu Cia, kita akan hadapi bersama-sama" hibur Farah mengelus Valencia. Saat mereka larut dalam tangisan ponsel Farah bergetar pertanda bahwa ada yang menelfonya. Segera Farah Menjawab telfon tersebut, seketika wajahnya pucat pasi mendengar ucapan darinya.

"Ada apa Far?" tanya Valencia cemas melihat wajah pucat Farah.

Setelah memutuskan sambungan telfonya, Farah berkata." kontrak kita bersama pakaian terlama batal" ujarnya pelan seketika Valencia lemas. Farah melihat ponselnya saat ada panggilan yang masuk lagi, segera ia menjauh dari Valencia karna sudah tau apa yang terjadi.

Farah tak ingin membuat Valencia semakin sedih mendengar banyaknya kontrak yang membatalkan hubungan kerjasama mereka.

Valencia sendiri sudah mengetahui apa yang terjadi, ia hanya bisa menatap sendu langit-langit kamarnya.

Kenapa kebahagiaannya tak kunjung datang? Hanya masalah yang terus menimpanya. Apakah ini karmanya merebut suami orang?

***

Chapter 40

Adrian memijat pelipisnya dengan wajah frustasinya entah kenapa ada saja masalah yang terjadi, percerainya nya saya dengan Indri belum selesai dan Indri masih menolak gugatan cerai nya dan sekarang hubungannya bersama Valencia terbongkar sebelum ia resmi menjadi duda.

"Ishhh, semakin banyak saja masalah yang terjadi membuat kepalaku pusing saja" tepat saat Adrian berbicara pintu ruanganyan terbuka menampilkan Indri dengan wajah yang penuh dengan amarah.

"Apa-apa dengan semua ini Adrian" jerit Indri memenuhi ruangan seraya melemparkan majalah."jelaskan kepadaku kenapa bisa ada berita kau dengan Jalang sialan itu!" teriaknya lagi membuat Adrian marah.

"Jaga sopan santunmu! Dan jangan pernah berkata Jalang kepadanya. Yang jalang itu kau sudah bersuami berselingkuh dengan orang rendahan seperti Johan. Cuih menjijikan" geramnya membuat Indri mengamuk melemparkan segala barang-barang yang ada kehadapan Adrian sampai pria itu memanggil security untuk menyeret Indri.

"Kau tidak bisa melakukan ini kepadaku Adrian, aku ini ibu dari anakmu! Jangan perlakuan aku seperti ini Adrian" teriak Indri saat security menyeratnya keluar. Adrian mengebrak meja dengan amarah yang semakin mengepul.

Sial sial sial.

Setelah pemberitaan itu menyebar orang-orang yang memuja Valencia dulu kini menghujatnya, mereka menyerang Valencia dengan kata-kata kasar di media sosial tak ketinggalan tetangga apartemen Valencia yang menatapnya sinis. Semakin membuat Valencia frustasi."aku tidak mau seperti ini Far, mereka menatapku seakan aku ini penjahat yang akan memangsa mereka" isak tangis Valencia pecah di pelukan sahabatnya sekaligus managernya."Aku Mengerti perasaanmu Cia, tapi masalah ini akan cepat berlalu. Cukup diam dan jangan memberikan statemen apapun kepada media yang akan memperkeruh keadaan oke" ucap Farah. Valencia hanya bisa menangis meratapi nasibnya.

Valencia mengintip saat panggilan bel terdengar dipintu apartemennya, dengan lega Valencia membuka pintu itu karna melihat Adrian dengan penampilan kusut. Segera ia membuka pintu dan menerjang Adrian."Ad, semua orang membicarakan kita" isak tangis Valencia membuat perasaan

Adrian remuk redam karna mengingkari janjinya untuk tidak membuat Valencia menangis.

Setelah menenangkan Valencia sampai wanita itu tetidur, Adrian saat ini sedang menyelidiki siapa orang yang memotretnya dan menyebarkan phot-photo mereka ke media. Saat ini Adrian masih menunggu anak buahnya yang masih mencari siapa orang itu, ia tak mau membuat Valencia terus dihina dan caci maki oleh orang lain.

Ponselnya bergetar disaku celananya, segera Adrian menjawab pangilan tersebut. Adrian mendengarkan kata demi kata oleh anak buahnya.

Setelah bertelfonan dengan anak buahnya, Adrian memikiran siapa Seseorang ini yang mau menghancurkan hubungannya bersama Valencia. Siapa? Dan motifnya apa?

Entahlah Adrian tidak tahu tetapi akan mencari tahu siapa orang dibalik semua ini.

"Apakah... Pria yang bersama Valencia tempo hari?" gumam Adrian curiga karna tak mungkin Indri yang melakukan itu semua. Karna Indri pun terkejut melihat berita itu.

Baiklah, aku akan menyelidiki pria itu, meski akhirnya bukan dia tetapi menyelidiki tak apa bukan? Pikir Adrian segera mengirim pesan kepada anak buahnya.

Farah menangis di pelukan Valencia. Valencia hanya bisa memeluk dan menenangkan sahabatnya itu.

"Aku tak mau menikah dengan Johan" raung Farah kerna ibu Johan saat ini terbaring dirumah sakit dan memintanya untuk segera menikah dengan Johan sebelum kematiannya datang.

Farah saat ini bimbang dan tak tahu harus berbuat apa. Apakah ia harus menerima Johan kembali terlihat menjadi istrinya. Ia takut dan masih trauma setelah kejadian perselingkuhan Johan bersama Indri.

"Aku paham perasaanmu saat ini Far, aku hanya bisa mendukungmu" ucap Valencia terus menghibur dan menenagkan sahabatnya.

"Tapi aku tak mau membuat ibu Johan sedih atas penolakanku Cia. Aku harus apa" tangisnya tergugu karna dihadapkan pilihan yang sulit.

Entah kenapa mereka selalu mendapatkan masalah yang tak kunjung selesai. Saat masalah itu sudah terselesaikan masalah baru lagi muncul membuat mereka tak kuat.

Valencia dengan permasalahanya dengan Adrian dan Indri.

Farah dengan kerumitanya dengan Johan dan ibunya.

***

Chapter 41

Indri menatap benci kearah photo Valencia yang sedang memeluk Adrian menghentikan pukulan Adrian kepada pria itu.

"Aku sungguh benci kepadamu Valencia. Dulu sekarang dan selamanya aku membencimu jalang sialan tak tahu diri!" teriak Indri merobek majalah dengan amarah dan dendam yang membara.

"Aku tidak akan tinggal diam saat kau merebut suamiku jalang, aku akan menghancurkan mu membalas dendam ku ini Valencia Anatasia."

Indri segera mencari tahu identitas pria yang Adrian pukuli. Sesudah mendapatkan identitas dan nama pria itu, Indri bergegas mencari keberadaan Miguel dikantornya. Sesudah sampai Indri tak langsung bertemu Miguel. Dirinya harus menunggu beberapa jam karna pria itu sedang meeting.

Indri tersenyum senang saat ia dipersilahkan masuk.

Ceklek.

Indri memasuki raungan itu dengan kekaguman yang terpancar." ada perlu apa Nyonya Indri yang terhormat" sapa Miguel tersenyum di kursi kebesarannya.

Indri hanya bisa mendengus saat Miguel mengetahui namanya."aku tak ingin berbasa-basi. Ayo kita pisahkan Adrian dan Valencia" ucap Indri langsung membuat kekehan Miguel terbit.

"Wow, kau tipe wanita yang terburu-buru ternyata" balas Miguel memicu kekesalan Indri yang merasakan pria itu sedang mengejeknya.

"Apakah kau mau atau tidak" dengus Indri melipat kedua tangannya.

"Apa yang kau rencanakan" sahut Miguel tersenyum iblis.

Indri pun membalas senyum Iblis Miguel.

Hari-hari Valencia semakin membaik. Valencia tidak memperdulikan orang-orang yang menatapnya aneh, ia kembali jadi Valencia yang tidak pernah memikirkan perkataan orang lain meski mereka mengatainya Jalang atau pelacur ia tak peduli.

Adrian semakin lega saat keceriaan Valencia. Terlebih perceraian Adrian dan Indri terkabul, entah kemana menghilangnya Indri beberapa hari ini. Hak asuh Lala jatuh ke tangan ya karna Indri tak kunjung datang disidang

terakhir mereka dan pengadilan menyimpulkan bahwa Indri istri dan ibu yang tidak becus mengurus mereka.

Sudah cukup kesedihan dan permasalahan yang mereka alami Adrian sudah memutuskan akan melamar Valencia tempat hari ulang tahun wanita itu hari ini. Adrian mengunjungi toko perhiasan ia ingin membeli cicin untuk melamar Valencia. Setelah cukup lama memilih Adrian menjatuhkan pilihan kepada cincin berlian yang sangat cantik.

Segera Adrian membayar cincin itu dan bergegas ingin menyiapkan segala keperluannya untuk melamar Valencia nanti. Mulai dari restoran yang ia sewa seharian full untuk mereka berdua, pengiring musik dan merangkai kata-kata untuk melamar Valencia dengan romantis.

Seketika wajah Adrian memerah karna bayangan itu semua entah kenapa hatinya makin tak karuan saat bertemu Valencia terlebih hari ini ia akan melamarnya.

"Kenapa Ad? Kau ada masalah?" tanya Valencia sembari mengusap lengan Adrian, pria itu hanya bisa menahan detak jantungnya yang makin berdebar. Semakin hari Adrian semakin mencintai Valencia, astaga.. Adrian menjilat ludahnya sendiri tetapi apa boleh dikata kalau hatinya sudah terperangkap pesona Valencia.

"Aku semakin mencintaimu" Adrian berkata membuat Valencia memerah malu. "Apa yang kau katakan Ad" ucap Valencia tersipu malu berpura-pura tak mengerti.

"Aku hanya ingin kau tahu bahwa aku benar mencintaimu" tegas Adrian memegang kedua tangan Valencia diiringi biola A Thousand years.

"Dulu aku selalu memakimu dang menghinamu dengan kata-kata yang tak pantas. Aku akui dulu aku sangat kejam dan kasar terhadapmu, memperlakukan kau seolah Jalang yang tak tahu malu, maafkan aku Valencia dulu aku berpikir bahwa kau sudah banyak orang yang menidurimu jadi aku berpikir kau jalang dan menjilat ludah sendiri aku tidur bersamamu dan tahu bahwa kau belum disentuh siapapun tetapi dengan bodohnya lagi aku tetap berpikir kau jalang..." Adrian berkata panjang lebar membuat air mata Valencia tumpah ruah.

Valencia tak bisa menahan air matanya yang terus berjatuhan mendengar ungkapan dari Adrian. Adrian menghapus air mata Valencia dengan penuh kasih sayang.

"Menangislah kalau itu air mata kebahagian, tapi aku tidak akan membiarkan tangisan kesedihanmu." Adrian mengecup kedua tangan Valencia, jangan di tanya bagaimana perasaan Valencia saat ini. Wanita itu benar-benar merasakan ucapan tulus dari Adrian.

"Aku percaya kepadamu Ad, aku bertahan disisimu karna aku mencintaimu meski berjuta-juta rasa sakit yang harus aku tanggung demi bersamamu, aku rela Ad" balas Valencia menghampus air matanya.

Adrian merogoh sakunya mendekati Valencia yang bingung melihat Adrian berjongkok disamping kursi tempatnya duduk.

Kedua mata Valencia terbelalak melihat benda yang Adrian buka, cincin. Valencia langsung lingkung.

"Valencia Anatasia. Maafkan pria bodoh ini yang selalu menyakitimu, tetapi percayalah bahwa ku ingin selalu membahagiakanmu dan mengakui bahwa kau adalah milikku dan para pria siapa saja yang ingin mendekatimu harus melawanku dulu karna aku tak ingin kehilanganmu maka... Will you Marry me? Please..." Adrian berkata dengan mata berkaca-kaca mengatakan itu semua.

Valencia ikut berjongkok dihadapan Adrian mengelus wajah tampannya yang sudah memerah.

"Tentu saja aku mau bersamamu pria bodoh" isak Valencia membuat kedua insan itu berpelukan dengan penuh kebahagiaan.

Akhir penantian mereka selama ini. Valencia dan Adrian berharap kebahagian mereka selalu bersamanya.

***

Chapter 42

Miguel murka saat Valencia menelfonnya mengatakan bahwa pria sialan itu melamar nya. Hati Miguel saat ini dipenuhi amara ia tidak akan membiarkan pernikahan itu terjadi. Kalau ia tak bisa bersama Valencia siapapun juga tak bisa bersamanya.

Dipikiran Miguel saat adalah menghancurkan hubungan mereka dengan cara apapun. Entah itu obsesi atau cinta tetapi Miguel yakin ia mencintai Valencia maka dari itu ia tak bisa melihat Valencia bersanding bersama orang lain selain dirinya.

Indri... Wanita sialan itu tidak kunjung menampakkan batang hidungnya beberapa hari ini, entah kemana hilangnya wanita itu karna ia tak mau menyuruh pegawainya mencari Indri tetapi sekarang hal ini justru Miguel butuhkan. Segera Miguel menghubungi pegawainya dan menyuruh mencari Indri.

Valencia berkata dengan senang saat memberitahukan kepada Miguel dan Farah bahwa Adrian melamarnya, respon Farah tentu senang mendengar sahabatnya sudah dilamar oleh orang yang dicintainya. Berbeda dengan dirinya yang

harus menikah dengan pria bajingan dan tukang selingkuh seperti Johan. Ya Farah menerima permintaan Ibunya Johan tepat setelah Ibunya Johan menghembuskan nafas terakhirnya.

Mereka berdua larut dalam percakapan sampai mereka berdua jatuh tertidur.

Sedangkan ditempat lain Adrian tak henti-hentinya tertawa. Pria itu seakan kembali lagi kemasa muda, masa-masa ia saat menyatakan cinta tapi sekarang sensainya berbeda mungkin karna pesona seorang Valencia Anatasia.

Adrian mencium kening putrinya dengan sayang. Besok ia akan membawa anaknya Lala untuk bertemu Valencia karna semenjak mereka meresmikan hubungannya Lala dan Valencia tidak pernah berbicara berdua untuk mengakrabkan diri mereka.

Papa berharap kamu akan suka kepada tante Valencia sayang....

Besoknya Valencia sudah bersiap-siap untuk menemui Adrian dan Lala, dirinya sangat gugup bertemu putrinya Adrian bernama Lala. Pikiran buruk memenuhi pikirannya, ia takut Lala tidak menyukainya. Tetapi Valencia akan sekuat tenaga mengambil hati anak manis itu..

Bergegas Valencia mengendarainya menuju restoran. Sesampainya disana ia sudah melihat Adrian duduk bersama putrinya.

"Hay, sudah lama menunggu?" sapa Valencia tersnehum.

"Tidak. Aku baru saja sampai" balas Adrian.

"Oh hay anak manis siapa namamu" Valencia menyapa Lala meski hati nya saat ini sangat gugup karna melihat tatapan kebingungan dari bocah polos itu.

"Tante siapa?" tanya polosnya.

"Tante temannya papa kau sayang, kenalkan nama tante adalah Valencia" ucapnya memperkenalkan dirinya. Lala hanya bisa mengangguk mengerti. Setelah perkenalkan tadi, Valencia berusaha untuk mengambil hati Lala. Valencia mulai menyayangi Lala karna bocah mengemaskan itu gampang sekali akrab kepada siapa saja. Dan tak ketinggalan bibir bawalnya yang terus mengoceh membuat tawa Adrian dan Valencia pecah.

Mengemaskan sekali anak ini. Pikir Valencia gemas.

Setelah acara pertemuan Valencia dan Lala, Adrian dan Valencia mulai mempersiapkan segala kebutuhan untuk mereka menikah mulai dari gedung dan tempat dan dekorasinya dan gaun. Seperti saat ini Valencia dan Adrian melihat-lihat gedung yang akan ia sewa, Valencia merasakan tatapan aneh dari para 2 wanita pegawai gedung itu.

Adrian mengeram marah karna pegawai itu lancang sekali.

"Hentikan tatapan kalian kepada calon istriku" seru Adrian kesal kepada dia wanita itu. Kedua wanita itu langsung memohon maaf tetapi Adrian sudah kesal dan membatalkan untuk menyewa gedung itu membuat sang manejer bertanya-tanya.

"Saya tidak mau pernikahan saya dilaksanakan di gedung dengan karyawannya lancang seperti mereka ini" ucap Adrian emosi menunjuk kedua wanita yang sudah menunduk.

Adrian lngsung membawa Valencia pergi dari sana meninggalkan manejer yang terus memanggilnya.

Indri berjalan kearah Miguel yang sedang duduk di kursi kebesaranya. Beberapa hari ini Indri sengaja menghilang semetara waktu untuk menenangkan dirinya.

Miguel dan Indri mulai merencakaan penculikan yang akan mereka lakukan kepada Valencia. Ya mereka akan menculik Valencia dan menikahkannya dengan Miguel. Setelah menyusun rencana Indri bergegas menemui Lala anaknya dia juga akan menjadikan Lala umpat untuk membuat Adrian kembali kepadanya.

Gila! Indri memang gila. Ia akan merencanakan segala hal untuk bisa merebut Adrian.

Valencia mengendarai mobilnya menuju kantor pemotretan Daniel, ya ia akan memebus kerugian Daniel karna beritanya bersama Adrian. Sebenarnya Adrian sudah menebus itu semua tetapi ia juga harus bertemu Daniel untuk meminta maaf langsung atas ulahnya itu.

Tetapi sebuah mobil menghadang jalannya membuat Valencia terbelalak ketakutan. Segera Valencia menelfon Adrian tetapi sebelum Adrian mengangkat telfonnya para pria meninju kaca mobilnya semakin membuat Valencia panik. Para pria itu langsung menariknya dari dalam mobil dan membawa Valencia menuju mobil para penjahat itu

Menjerit dan berteriak untuk meminta tolong tetapi tidak ada orang yang bisa membantunya, hanya tangisan yang Valencia bisa lakukan dan seketika kesadaranya hilang saat sapu tangan di membekapnya.

Adrian tolong aku...

***

Chapter 43

Adrian mengernyit bingung melihat panggilan Valencia, segera Adrian menelfon balik, tetapi beberapa menit Valencia tidak menjawab panggilan telfonnya membuat Adrian panik. Segera Devan melacak keberadaan Valencia lewat GPS.

Setelah menemukan titik keberadaan Valencia, Adrian langsung meluncur dengan kecepatan penuh. Pikiran buruk memenuhi otak Adrian. Ia tak mau terjadi sesuatu terhadap Valencia terlebih sebentar lagi mereka akan melangsungkan pernikahan.

Sesampainya di titik Valencia, Adrian terhenyak melihat kerumunan orang mengelilingi mobil Valencia. Jagung Devan berdetak kencang saat mendekati mobil itu.

Adrian semakin lemas melihat kaca mobil sebelah kiri Valencia pecah.

"Dimana Valencia pemilik mobil ini" tanya Adrian panik bertanya kepada warga sekitar.

"Saya tak tahu pak, saat kita lewat mobil ini sudah kosong dengan keadaan begini" jawab pria kurus kepada Adrian.

Tubuh Adrian tumbang mendengar itu semua. Tidak. Tidak mungkin Valencia harus baik-baik saja! Batinnya berteriak.

Segera Devan mengambil tas Valencia dan meninggalkan tempat tersebut.

Adrian segera menelfon anak buahnya untuk mencari keberadaan Valencia saat ini.

"Aku akan mencari siapa dalang dari semua ini" ujar Adrian dengan sorot mata penuh amarah.

Sedangkan ditempat lain, Valencia tersadar dari pingsannya."dimana ini?" gumamnya dibarengi pusing yang ia rasakan. Seketika ingatannya muncul kembali saat ia diculik paksa.

Valencia segera tersadar dimana ia berada. Ketakutan melanda Valencia karna ia juga sudah mengenakan gaun pengantin.

Oh tidak!

Pintu terbuka mengalihkan perhatiannya. Seketika kedua matanya melotot siapa yang ada dihadapanya ini.

Indri! Ya wanita itu Indri berjalan kearahnya dengan angkuh.

"Sudah bangun Jalang!" hardik Indri sinis.

"Apa yang kau lakukan! Lepaskan ikatan in" serunya marah. Indri hanya bisa terkekeh.

"Nanti akan aku lepaskan setelah kau menikah dengan seseorang" sambung Indri membuat Valencia syok.

Menikah?dengan siapa? Tidak tidak ia hanya akan menikah dengan Adrian seorang.

"Jangan gila kau!" pekik Valencia syok mendengar itu semua."aku tidak akan menikah dengan siapapun kecuali dengan Adrian" bentaknya membuat Indri tersulut emosi.

Indri langsung menampar pipi mulus Valencia dan menjambak rambutnya."Sialan, aku tidak akan membiarkan kau menikah dengan suamiku. Jalang!" makinya semakin menjambak rambut Valencia. Lolongan kesakitan Valencia mengema di ruangan itu.

"Arghhh sakit lepaskan rambutku" jerit Valencia kesakitan semakin membuat Indri menarik rambutnya.

"Haha sakit? Inilah yang aku rasakan saat teman sialanmu itu menjambak dan merusah tubuhku. Dan kau? Hanya bisa diam menyaksikan temanmu yang gila itu menyiksaku Jalang" Indri merasakan rambut Valencia rontok saat ia menjambaknya.

"Hentikan Indri..." ucap suara itu mengalihkan perhatian mereka.

Valencia seakan ingin pingsan melihat siapa orang yang berdiri disana dengan jas yang sangat mahal.

Miguel... Ya pria itu Miguel. Valencia seakan ingin pingsan saja melihat kenyataan bahwa Miguel ikut terlibat dalam penculikannya.

Bodoh sekali dirimu Valencia dibohongi kedua kalinya oleh orang.

Pertama Indri dan kedua Miguel.

"Miguel" lirihnya dengan air mata yang mengenang."kau Jadi.."

"Iya sayang, aku Miguel calon suamimu" ucapnya membuat Valencia kedua bola matanya seakan ingin keluar dari tempatnya.

"Gila! Jangan gila kau! Kau sudah tau bahwa Adrian dan aku akan menikah" pekiknya merasakan teramat sakit, dari rambutnya yang perih karna Indri menjambak nya dan sekarang Miguel menggoreskan luka kepadanya. Karna Valencia sudah menganggap Miguel sahabatnya sendiri seperti Daniel dan Farah.

Miguel mendekati Valencia dan menyuruh Indri keluar.

Miguel mengelus rambut Valencia saat tadi Indri menjambaknya.

"Apakah sakit? Aku akan mengelusnya supaya kau tak kesakitan" usap Miguel. Valencia mengigit tangan Miguel dengan kencang sampai pekik kesakitan Miguel mengema.

"Apa yang kau lakukan sialan" teriak Miguel kesakitan memegang tangah kirinya yang digigit oleh Valencia.

"Lepaskan aku Miguel, aku ingin kau membebaskan ku" serunya kepada Miguel tetapi pria itu menujukan senyum iblisnya.

"Ughh sayang, sebentar lagi kita akan menikah. Jadi kau harus tunggu beberapa jam dulu sayang" ucapnya. Valencia meludahi Miguel."hentikan kegilaanmu itu! Saat kau ingin menyewaku dulu aku kira kau sekarang sudah berubah menjadi lebih baik. Tetapi kau masih sama saja bahkan jauh lebih gila!" bentak Valencia meronta ingin dilepaskan.

"Kenapa kau melakukan ini?" Valencia mencoba diam dan bertanya kepada Miguel.

"Aku? Tentu saja karna aku ingin memilikkmu!" bentak Miguel mencengkram tangan Valencia.

"Dan aku semakin mencintaimu karna percintaan panas kita saat di jerman" lanjut Miguel tersenyum iblis. Valencia langsung terbelalak mendengar sebuah rahasia besar.

Apa ini sebabnya saat ia terbangun disebuah hotel yang ia tak kenali sewaktu Jerman. Air mata Valencia semakin deras membuat harga diri Miguel terkoyak.

"Jangan menangis! Kita kita tetap akan menikah untuk mempertanggung jawaban." bentak Miguel meninggalkan Valencia yang menangis tergugu.

Adrian aku mohon selamatkan aku dari kegilaan Indri dan Miguel..

Adrian semakin frutasi saat anak buahnya belum juga menemukan informasi keberadaan Valencia. Ia sudah bingung siapa yang menculik Valencia. Apakah Indri? Ya Indri Adrian mencurigai Indri dibalik penculikan Valencia.

"Kenapa masalah selalu datang. Belum selesai menyelidiki Miguel sekarang ia harus dihadapkan dengan hilangnya Valencia" ujarnya memijat pelipisnya.

Ponsel Adrian berdering menandakan sebuah panggilan masuk, segera Adrian menjawab panggilan tersebut.

Amarah Adrian langsung mencuat saat mendapatkan informasi bahwa seorang pria menculik Valencia.

Setelah mendapatkan Informasi tersebut Adrian bergegas menuju tempat penculikan Valencia. Dengan kecepatan penuh Adrian menerobot lalu lintas.

"Bertahanlah Valencia, aku akan segera menjemputmu" gumam Adrian.

Setelah sampai di lokasi yang diberitahu anak buahnya, pikiran Adrian dipenuhi siapa yang menculik Valencia. Seorang pria? Apakah Miguel? Tetapi pria itu sangat berkelas dan kaya raya sepertinya tidak mungkin berbuat kejahatan seperti ini.

Adrian berjalan dengan hati-hati dirinya juga menelfon Daniel untuk meminta bantuan olehnya dan beberapa anak buah dan polisi.

Berjalan dengan sangat pelan supaya tidak menimbulkan suara-suara yang memancing para penjaga disana.

Sial, aku harus kemana. Batinnya berkata bingung.

Dengan insting yang ia rasakan, Adrian berjalan menuju pintu yang ad dibelakang rumah.

Ceklek.

Adrian menatap ruangan minimalis ini. Seperti nya bangunan tak terurus. Pikirnya seraya berjalan. Tak menemukan tanda-tanda ada Valencia, Adrian mulai meragukan apakah benar Valencia berada disini.

"Kemana kau berada sayang, jangan membuat aku ketakutan." ucapan ya lirih tanpa ia sadari seorang pria memukul dirinya. Seketika Adrian terjauh pingsan.

Pria itu menyeringai melihat Adrian sudah terkapar pingsan."aku tidak akan membiarkanmu membebaskan Valencia. Dia akan menikah denganku" ucap Miguel dan menyuruh anak buahnya menyadera Adrian.

Miguel bergegas meninggalkan Adrian untuk menemui Valencia karna sebentar lagi mereka akan segera menikah.

Akhirnya kau akan menjadi milikku Valencia Anatasia.

***

Chapter 44

Adrian terbangun dari pingsannya dengan tubuh remuk." aku dimana?" ucapnya memegang lehernya yang terasa sakit akibat pukulan dari seseorang.

Seseorang? Seketika Adrian terkesiap menyadari bahwa seseorang telah memukulnya. "Sialan" makinya terbangun. Melirik ruangan itu Adrian mulai berpikir untuk keluar. Adrian melihat sebuah jendela kecil diatas dengan penuh tekat Adrian menaiki lemari untuk sampai ke jendela.

Adrian memukul jendel itu dengan tangannya tak memperdulikan bahwa tangannya akan berdarah karna meninju kaca jendela.

Setelah memecahkan kaca jendela tangan Adrian berlumur darah. Wajah kesakitan Adrian terpancar tetapi jauh lebih sakit saat mendengar Valencia diculik oleh seorang pria misterius.

Menaiki jendela dengan hati-hati dan melompat kebawah tetapi penglihatan Adrian menangkap pemandangan yang membuatnya mengerutkan dahinya melihat acara pesta yang berlangsung disamping rumah ini. "Siapa yang menikah?ditempat seperti ini?" gumannya bertanya-tanya.

Adrian mendekati acara itu seketika jantungnya berdetak melihat itu semua.

Dirinya melihat Valencia memakai gaun pengantin dan diseret oleh beberapa orang yang tidak dikenal. Adrian mendengar jerit penolakan dan makian yang Valencia ucapan dan ia juga melihat Miguel menjadi memepelai pria dan Indri sialan itu menjadi saksi acara pernikahan mereka.

Tidak. Adrian tidak akan membiarkan mereka menikah. segera Adrian berlari."Valencia!" teriaknya membuat semua orang terbelalak kaget melihat Adrian berlari kearah mereka.

"Adrian" ucap Valencia semakin menangis melihat Adrian ada disini.

"Tolong aku Adrian" teriak Valencia mendapatkan remasan kuat dari Miguel.

"Kenapa kau melakukan ini dan kau dalang dibalik berita itu?" Adrian bertanya penuh amarah.

"Iya memang aku dalang nya untuk menhancurkan hubungan kalian. Dan Tentu saja aku ingin memilikki Valencia bodoh!" dengus Miguel membelai wajah Valencia yang kekakuan.

Adrian mengepalkan kedua tangannya.

Sialan kau Miguel.

"Makan aku akan menyingkirkan penghalang untuk mendapatkan Valencia." ucapnya sembari tersenyum misterius.

"Bunuh dia" titah Miguel kepada anak buahnya membuat Indri dan Valencia syok.

"Dan saya harap kepada anda untuk menunggu sebentar" ucapnya kepada pria yang akan menikahkannya. Pria itu hanya bisa mengangguk ketakutan hanya bisa menuruti perintah dari pri tampan tapi gila.

"Jangan gila kau!" seru Indri tak terima kalau Adrian sampai di bunuh karna kesepatakan mereka adalah Miguel menikah dengan Valencia dan membawa wanita itu pergi dan dirinya menikah kembali dengan Adrian.

"Perjanjian kita tidak seperti ini" lanjutnya lagi mendapatkan dengusan dari Miguel.

"Persetan dengan itu semua. Cepat habisi dia" perintahnya. Valencia seketika lemas melihat beberapa pria mendekati Adrian. Perkelahian pun tak terelakan, Adrian mencoba membalas setiap pukulan yang di layangkan kearahnya.

Indri mencoba membantu Adrian karna bagaimanapun juga ia masih mencintai Adrian dan pria itu ayah dari anaknya.

"Hentikan!" teriak Indri mencoba membantu Adrian yang kewalahan menghadapi serangan dari anak buah Miguel.

Valencia menangis melihat Adrian sesekali terkena pukulan dari mereka, ia ingin berlari membantu Adrian tetapi apa daya karna Miguel terus mencengkram lengannya.

"Aku mohon, jangan sakiti Adrian" pinta Valencia dengan lirih, Miguel tak memperdulikan permintaan Valencia. Miguel sibuk melihat perkelahian antara Adrian dan anak buahnya. Senyum sinis terlihat di bibir manisnya melihat Indri mencoba menghalangi anak buahnya untuk menghajar Adrian.

"Cuihhh, Wanita bodoh itu sungguh menganggu" ucap Miguel, ia tidak mau bersikap baik lagi karna dengan bersikap baik tetap saja keinginannya untuk memiliki Valencia tak terwujud.

Miguel akan mendapatkan Valencia dengan caranya sendiri meski dengan cara kotor dan licik.

Adrian terus melawan beberapa pria yang terus menghajarnya. Adrian mencoba melawan kelima orang tersebut dengan kekuatan yang masih tersisa, tetapi ia terkesiap melihat Indri mencoba menghalangi beberapa orang tersebut bahkan Indri sesekali Indri didorong oleh mereka.

"Jangan gila! Menyingkirlah Indri" Adrian berkata.

"Tidak Ad, aku ingin membantumu" balas Indri meski ia tak mampu memukul mereka setidaknya ia bisa menghalangi mereka untuk memukul Adrian

Daniel cepatlah datang. Adrian berkata didalam hati berharap Adrian cepat datang membantunya.

Sampai sebuah tembakan memenuhi pendengaran mereka. Valencia langsung lemas saat Miguel mengacungkan pistolnya kearah mereka. Darah segar.memenuhi tanah, Adrian dan Indri hanya bisa saling menatap.

Sedangkan sesampainya Daniel. Ia langsung syok melihat ini semua.

Sialan, aku terlambat datang. Makinya marah

Para polisi langsung meringkus Miguel yang mencoba kabur.

Apakah ini akhir takdirnya? Kalau begitu ia rela.

The End.

Extra part

Valencia menitikan air matanya yang mengenang dipelupuk matanya didepan sebuah nisan. Valencia menyeka air matanya yang sudah tumpah ruah."Maafkan aku." ucapnya pilu.

Sebuah tangan memegangi bahunya."kita pulang Valencia" ucap seseorang membuat perhatiannya teralihkan.

"Jangan terlalu sedih, aku tak mau kau sakit" lanjutnya di angguki oleh Valencia. Menatap orang itu dengan haru.

"Terima kasih sudah menemaniku.. Daniel"

Valencia duduk termenung menatap jalanan kota dengan kesedihan. Kenapa takdir sekejam ini. Ia tak pernah mengharapkan ini semua.

"Aku mengerti kesedihanmu Cia, tapi aku mohon segera makan. Aku takut kau jatuh sakit" Farah menghampiri Valencia yang duduk menatap luar jendela.

"Terima kasih kau selalu berada disampingku" balas Valencia penuh rasa syukur.

"Kau tak inginkan Adrian sedih melihat kau sakit kalau dia tahu" bisik Farah menasehatinya.

Sedangkan perasaan Valencia campur aduk karna fakta-fakta yang Miguel ungkap. Dari dia yang menjebaknya untuk memperkosanya di jerman, membayar para preman untuk menghadangnya dan dia berpura-pura menyelamatkannya, menyebarkan photo-photo mereka saat makan biasa saja untuk membuat hubungannya dengan Adrian hancur dan terakhir ingin menembak Adrian tetapi Indri berlari kearah Adrian dan peluru itu menembus jantung Indri.

Valencia berharap semoga kedepanya tidak ada tangis air mata lagi.

"Sudah menunggu lama" bisik Adrian diiringi kecupan manisnya di bibir Valencia membuat wanitanya tersipu malu.

"Aku baru sampai Ad" balas Valencia merona ditatap dalam oleh Adrian.

"Bagaimana persiapan pernikahan kita?" tanya Adrian.

"Sudah 90% Ad, tinggal gaun yang belum kita coba" balas Valencia.

Adrian memegang kedua tangan.

Sepasang pengantin sedang dilanda kegugupan, mereka adalah Adrian dan Valencia yang sebentar lagi melangsungkan pernikahan.

"Kau sangat cantik sekali memakai gaun ini" Farah berjalan menghampiri Valencia yang duduk sambil meremas kedua tangannya.

Farah memaklumi kegugupan Valencia karna sebentar lagi kebahagiannya akan segera datang.

"Semuanya akan baik-baik saja" lanjutnya dibalas senyum tulus Valencia.

"Terima kasih sudah mau menjadi temanku" ujar Valencia memeluk Farah.

Sedangkan Farah sudah menitikan air mata nya.

"Aku juga berterima kasih sudah mau berteman dengan wanita jutak dan ketus sepertiku" canda Farah dibalas kekehan Valencia.

"Sebentar lagi kebahagianmu datang Cia" bisik Farah membuat Valencia menahan air matanya.

"Aku harap kau selalu bahagia menikah dengan Adrian" Farah menyeka air matanya.

"Aku harap acara pernikahamu dengan Johan nanti berjalan lancar" balas Valencia seketika dibalas kekehan miris oleh Farah.

"Ya semoga saja" ucapnya karna sebentar lagi ia akan menikah dengan Johan pria yanh sudah mengkhianatinya.

Adrian menunggu Valencia datang karna ia dan Valencia sudah resmi menikah. Kebahagian Adrian terpancar di senyum manisnya. Sang ibu dan ayah Adrian tersenyum haru melihat putranya menikah dengan orang tetap.

Valencia berjalan diiringi Farah dan Elena, ya Elena ia sudah mulai berteman baik dengan Valencia karna ia mulai berpikir karna hati tidak bisa dipaksakan seperti halnya hati Daniel tidak bisa ia paksakan untuk mencintainya karna hati Daniel masih bertaut dengan Valencia.

Valencia dan Adrian menatap satu salam lain. Saling memakaikan cincin masing-masing Adrian pun mencium bibir Valencia dengan mengebu membuat tamu bersorak.

Adrian menatap lembut istrinya itu."Selamat datang dikehidupanku Nyonya Valencia Dhe Villa. Saat kau sudah masuk kedalam hidupku kau tidak akan bisa lepas dariku." bisik Adrian ditelinga Valencia. Wanita itu hanya bisa merona mendengar itu semua.

Extra part 2

Setelah pesta berlangsung Adrian membawa Valencia menuju hotel untuk memaksakan malam pertama mereka sesudah menjadi suami istri.

"Kau sungguh cantik" bisik Adrian mengecup bahu Valencia. Sedangkan Valencia hanya bisa merona malu karna semakin hari Adrian selalu berkata membuat jantungnya berdetak kencang.

"Ad..." Valencia berbisik merasakan tangan Adrian merayap memegang apa yang ada di tubuhnya.

"Iya Valencia, sebut namaku sayang" desah Adrian melumat bibir sexy Valencia. Wanita itu hanya bisa membalas apa yang Adrian lakukan kepada tubuhnya.

Adrian bergerak dengan pelan seakan takut untuk menyakiti Valencia. Ia akan bercumbu dengan hal yang berbeda untuk kali ini karna Adrian sekarang mencumbu Valencia Dhe Villa bukan Valencia si Jalang."

Adrian menggulingkan tubuhnya dari atas Valencia saat mendapatkan apa yang ia mau. Melirik Valencia yang sudah kelelahan akibat ulahnya itu.

"Aku mencintaimu Valencia entah dulu kemarin hari ini dan selamannya." bisik Adrian mengecup pipi Valencia.

"Dan segera hadirlah Nak, Papa dan Mama tidak sabar menunggu kalian." usap Adrian diperut sang istri, kemudian jatuh tertidur menyusul Valencia usai pergulatan mereka.

Adrian dan Valencia memulai dengan percintaan dan diakhir oleh percintaan mereka juga.

Extra part Johan - Farah

Farah menitikan air matanya saat ia berucap menerima pernikahan dengan Johan. Farah tidak bisa berbuat apa-apa lagi disaat permintaan terakhir ibunya Johan memintanya memaafkan Johan dan mau menikah dengan putranya itu.

Farah sudah sangat tersakiti oleh perselingkuhan Johan selama bertahun-tahun terlebih wanita Jalang itu adalah Indri. Gila Farah tak habis pikir bagaimana bisa wanita yang sudah memiliki seorang suami tampan gagah dan kaya seperti Adrian tetap diselingkuhi.

"Kau bisa menolak pernikahan kita Far karna ibuku sudah meninggal" ucap Johan duduk disamping Farah.

Farah mendengus kesal."apa kau ingin aku mengingkari janjiku kepada ibumu itu heh!" sinis Farah menatap Johan.

Johan hanya bisa tersenyum kecil melihat tatapan benci dari Farah.

Kau pantas menerimanya bung! Makinya dalam hati.

"Aku tak ingin membebani mu Far, itu saja" balas Johan menatap langit. Johan bersumpah bahw ia sangat menyesal telah menghianati Farah. Menduakan Farah adalah kesalahan terbesar olehnya.

"Sudahlah, kita tetap akan menikah. Ini pesan dari ibumu yang sudah meninggal aku tak mau ibumu tidak tenang di alam sana karna aku tidak mewujudkan permintaan terakhirnya" pungkas Farah kemudian berdiri berlalu meninggalkan Johan sendiri.

Maafkan aku Far, aku memang berbuat kesalahan yang sangat besar dan kau pasti sulit untuk memaafkanku lagi tetapi aku akan berusaha membuat kepercayaamu kembali meski ia tak tahu itu kapan. Guman Johanes Altrio menitikan air mata cintanya untuk Farah Quensya.

Extra part Daniel - Elena

Semakin hari Elena merasa sikap Daniel yang semakin dingin, awalnya Elena berpikir Daniel sudah melupakan Valencia yang sudah memilki suami bernama Adrian.

"Apakah kau akan terus memikirkan Valencia yang sudah dimiliki orang lain" sinisnya menatap Daniel yang sedang sedih diruang kerjanya.

Daniel hanya bisa diam tak mampu berkata apa karna yang Elena katakan itu memang benar.

Kesabaran Elena sudah habis segera ia mendekati Daniel dan menampar wajah pria yang sangat ia cintai dari dulu.

"Brengsek kau Daniel! Bukannya mengelak kau malah diam saja sialan" maki Elena dengan berlinang air mata. Daniel hanya bisa memejamkan matanya mendengar makian dari Elena.

"Maafkan aku Elena" lirih Daniel meminta maafkan karna sudah bersikap brengsek.

"Sialan kau, aku sedang mengandung anakmu Daniel! Lihatlah aku yang selalu mencintaimu dari dulu" bentaknya membuat keduanya menitikan air matanya karna merasakan sakit dari yang namanya Cinta..

"Kau benar aku memang brengsek, maafkan aku Elena aku sudah mencoba membuka hatiku padamu tetapi nama Valencia selalu tertulis dihatiku" lirih Daniel membuat Elena

seakan ingin menghilang dari dunia ini karna kejujuran Daniel.

Iya Daniel memang brengsek sudah tahu Valencia menikah dengan Adrian tetapi hatinya masih saja mengharapkan cinta wanita yang ia sayangi dan cintai dengan tulus karna bagi Daniel saat mencintai seorang wanita Daniel akan memberikan seluruh hati dan jiwanya untuk wanita itu bahkan Daniel bisa memberikan dunianya dibawah kaki wanita yang sudah Daniel cintai, dan wanita itu jatuh kepada Valencia Anatasia buka. Elena Smith ataupun orang lain.

Maaf Elena..

Tamat.

Coming soon.

Mini Drama After Married = hanya potongan- potongan cerita Valencia dan Adrian setelah menikah.

TEARS Of Love ~ kisah cinta Johan dan Farah.

Blurb

Dulu aku menyanyangimu dengan sepenuh hati.

Dulu aku mencintaimu segenap hatiku.

Dulu aku mempercayaimu dengan sangat yakin.

Tetapi itu dulu, sebelum penghianatmu menghancurkan segalanya mengoyak hati dan jiwaku.

Farah Quensya harus menerima pernikahan bersama Johan yang dulu pernah mengkhianatinya. Tangisan Farah yang tak mau bersama Johan lagi, tetapi takdir seakan memaksanya untuk bersama pria yang selalu memberikan luka dan tangis kepadanya, dia Johanes Altrio.

THE Guardian Devil ~ Kisah Elena dan Daniel.

Blurb.

Daniel Manuel menikahi Elena Smith karna bayi yang dikandungnya. Daniel mencoba memberikan segala yang Elena mau mulai dari harta, kekayaan, ketenaran dan status menjadi istrinya untuknya tapi satu hal yang Daniel tidak bisa berikan, yaitu cinta dan hatinya tidak bisa Daniel berikan karna cinta dan hatinya sudah mati bersama wanita yang Daniel cintai menikah dengan orang lain......

Kata penutup.

Bernama Shinta Apriliani menyukai drama-drama asia. Mulai bergabung Wattpad tahun 2018 dan ditahun 2020 ia menberanikan diri menulis Novel diwattpad.

ID Wattpad : BlackVelvet02